

**KONSEP DIRI REMAJA PENYANDANG TUNANETRA**  
**(Studi Deskriptif pada Remaja Penyandang Tunanetra di Jombang)**

**SKRIPSI**



Oleh

**CHOIRUN NISA'**  
**NIM. 15410130**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**KONSEP DIRI REMAJA PENYANDANG TUNANETRA**  
**(Studi Deskriptif pada Remaja Penyandang Tunanetra di Jombang)**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**CHOIRUN NISA'**  
**NIM. 15410130**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**KONSEP DIRI REMAJA PENYANDANG TUNANETRA**  
**(Studi Deskriptif pada Remaja Penyandang Tunanetra di Jombang)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**CHOIRUN NISA'**  
**NIM. 15410130**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Umdatul Khoirot, M.Psi, Psikolog**  
**NIP. 199005012019032017**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**SKRIPSI**

**KONSEP DIRI REMAJA PENYANDANG TUNANETRA  
(Studi Deskriptif pada Remaja Penyandang Tunanetra di Jombang)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 6 Juli 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Anggota / Sekretaris**



**Umdatul Khoirot, M.Psi, Psikolog**  
NIP. 199005012019032017

**Ketua / Penguji Utama**



**Dr. Ali Ridho, M.Si**  
NIP.197804292006041001

**Anggota**



**Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd**  
NIP. 19871006201608011039

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 6 Juli 2022

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Choirun Nisa'

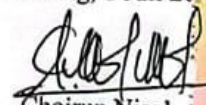
NIM : 15410130

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"KONSEP DIRI REMAJA PENYANDANG TUNANETRA (Studi Deskriptif pada Remaja Penyandang Tunanetra di Jombang) "**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 6 Juli 2022

  
Choirun Nisa'  
NIM. 15410130



## **MOTTO**

“Perhatikan pikiranmu, karena itu akan menjadi kata-katamu.  
Perhatikan kata-katamu, karena itu akan menjadi tindakanmu.  
Perhatikan tindakanmu, karena itu akan menjadi kebiasaanmu.  
Perhatikan kebiasaanmu, karena itu akan menjadi karaktermu.  
Jagalah karaktermu, karena mereka akan menjadi takdirmu”

\_Ali bin Abi Thalib\_

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Suamiku tercinta Alif Eko Santoso

Anak pertamaku Hafidz Abdullah Santoso dan

anak kedua ku Fikri Arshaka Santoso

Bapak dan mamak, Muhammad Aliman dan Sulasih

Ayah dan Ibu mertua ku

Kakak-kakak ku

Teman-teman seperjuangan dan teman-teman se dosen pembimbing

Serta kepada kalian yang selalu bertanya kapan peneliti akan menyelesaikan skripsi

ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti selalu lantunkan kehadiran Allah subhanahuwata'ala yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan kasih sayangnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul "Konsep Diri Remaja Penyandang Tunanetra" . Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi wassalam, yang senantiasa dinantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini merupakan sebuah tugas akhir dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, pengarahan, dan kesediaan tenaga dan pikirannya untuk mendorong peneliti menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



4. Umdatul Khoirot, M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga pada penulis, dan juga selalu memberi semangat untuk terus maju dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi disetiap semesternya.
6. Lembaga SLBN 1 Jombang yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Muhammad Aliman dan Ibu Sulasih, yang selalu memberikan wejangan dan dukungan baik materi maupun non materi selama menempuh pendidikan sampai jenjang mahasiswa, dan atas ridho serta doa yang tak pernah terlupakan.
8. Suamiku Alif Eko Santoso yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan untuk mengerjakan dan segera menyelesaikan skripsi.
9. Kakak ku Shofiatus Sa'diyah, Lukman Hakim dan Nurul Komar, yang memberikan semangat dan banyak membantu untuk biaya selama menempuh pendidikan di Malang.
10. Fanny Rafida Akhmad, teman tidur dari awal kuliah sampai lulus yang selalu setia menemani setiap malam dan direpotkan.
11. Gita Rahmawati, sahabat satu angkatan dan satu fakultas yang selalu memberikan motivasi dan berbagi ilmu.
12. Teman sebimbingan yang selalu membantu dan memberi semangat dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.

13. Teman-teman Psikologi Angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang dalam meraih mimpi.
14. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pernyataan untuk menyelesaikan penelitian.
15. Seluruh pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, dan yang membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan, baik secara moril maupun materiil.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan dijadikan amal jariyah atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis, sehingga pengerjaan skripsi ini bisa terselesaikan. Kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Karna penulis menyadari tidak ada karya yang sempurna. Terakhir penulis sampaikan, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Jazakumullah khayran katsiron.*

Malang, 6 Juli 2022

Penulis,

Choirun Nisa'  
NIM. 15410130

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Abstrak .....	xvi
Abstract .....	xvii
المخلص .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI .....	12
A. Konsep Diri.....	12
1. Pengertian konsep diri.....	12
2. Peran Konsep diri .....	14
3. Aspek konsep diri.....	15
4. Faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	17
5. Perkembangan konsep diri .....	20
6. Jenis-jenis konsep diri .....	24
B. Remaja Penyandang Disabilitas Tunanetra .....	28
1. Pengertian Tunanetra.....	28

BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Rancangan penelitian .....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik pengumpulan data.....	36
1. Wawancara.....	36
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi .....	38
D. Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data .....	39
3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan.....	39
E. Keabsahan / Kredibilitas Data.....	40
1. <b>Perpanjangan keikutsertaan</b> .....	40
2. <b>Ketekunan Pengamatan</b> .....	40
3. <b>Triangulasi</b> .....	41
BAB IV .....	42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil .....	42
1. <b>Pelaksanaan Penelitian</b> .....	42
2. <b>Paparan Data / Hasil</b> .....	45
a. Narasi Kehidupan Subyek 1 (RK).....	45
1). Pengetahuan tentang diri sendiri subyek RK .....	56
2). Harapan Subyek RK.....	67
3). Penilaian terhadap diri sendiri subyek RK.....	69
4). Bentuk konsep diri .....	71
b. Narasi kehidupan subyek 2 SR .....	74
1). Pengetahuan tentang diri sendiri subyek SR.....	80
2). Harapan Subyek SR .....	86
3). Penilaian terhadap diri sendiri subyek SR.....	86
4). Bentuk konsep diri subyek SR .....	88
c. Narasi kehidupan subyek 3 AM.....	90
1). Pengetahuan tentang diri sendiri subyek AM .....	94

2). Harapan subyek AM .....	99
3). Penilaian terhadap diri sendiri subyek AM .....	100
4). Bentuk konsep diri subyek AM.....	101
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>102</b>
1. Pengetahuan tentang diri .....	102
2. Harapan .....	107
3. Penilaian terhadap diri .....	108
4. Bentuk konsep diri .....	110
a). Subyek RK .....	112
b). Subyek SR.....	113
c). Subyek AM .....	113
5. Faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	114
a). Subyek RK .....	114
b). Subyek SR.....	117
c). Subyek AM .....	119
6. Faktor resiko dan protektif.....	121
a. Subyek RK .....	122
b. Subyek SR.....	123
c. Subyek AM .....	123
7. Peta konsep remaja tunanetra dengan konsep diri positif dan negatif	124
a) Remaja tunanetra dengan konsep diri positif .....	124
b) Remaja tunanetra dengan konsep diri negatif .....	125
<b>BAB V.....</b>	<b>126</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Skema Faktor Pembentuk Konsep Diri .....	55
Gambar 4.2	Skema Pengetahuan Tentang Diri .....	67
Gambar 4.3	Skema Harapan.....	70
Gambar 4.4	Skema Penilaian .....	72
Gambar 4.5	Skema Proses Pembentukan Konsep Diri .....	80
Gambar 4.6	Skema Pengetahuan Tentang Diri Sendiri .....	86
Gambar 4.7	Skema Harapan .....	87
Gambar 4.8	Skema Penilaian .....	88
Gambar 4.9	Skema Faktor Pembentuk Konsep Diri.....	95
Gambar 4.10	Skema Pengetahuan.....	99
Gambar 4.11	Skema Harapan .....	100
Gambar 4.12	Skema Penilaian .....	102
Gambar 4.13	Skema Peta Konsep Pembentuk Konsep Diri .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Verbatim dan Koding Subyek Observasi RK.....	135
Lampiran 2	Verbatim dan Koding Subyek Observasi AM.....	220
Lampiran 3	Verbatim dan Koding Subyek Observasi SR.....	238

## **Abstrak**

Nisa', Choirun. 2022, Konsep Diri Remaja Penyandang Tunanetra, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci : Konsep diri, remaja disabilitas tunanetra

Remaja yang memiliki fisik sempurna sudah pasti berusaha mengembangkan fisiknya agar lebih sempurna, namun terdapat remaja yang memiliki kekurangan pada fisiknya atau disebut disabilitas. Disabilitas yang dialami oleh seseorang akan membawa dampak bagi penyandanganya baik sebagian maupun keseluruhan. Maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui bentuk konsep diri dari remaja penyandang disabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada tiga responden yang diambil berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu, yaitu remaja penyandang disabilitas tunanetra di SLBN 1 Jombang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri responden RK dan SR mengarah pada konsep diri positif, sedangkan konsep diri responden AM mengarah pada konsep diri negatif. Perbedaan masing-masing responden dipengaruhi oleh beberapa faktor pembentukan konsep diri yang terdiri dari orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. Konsep diri positif responden RK dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau kedua orangtua yang juga mengalami kondisi yang sama tunanetra sehingga dapat memahami dan memberikan dukungan positif serta kepercayaan yang penuh kepada RK. Selanjutnya faktor teman sebaya yang tidak memandang rendah akan keterbatasan pada fisiknya dan diterima baik dimasyarakat. Seperti halnya pada konsep diri positif responden SR yang terbentuk dipengaruhi oleh faktor orangtua normal atau awas yang memberikan kepercayaan dan dorongan untuk menjadi remaja yang mandiri. Terakhir konsep diri responden AM yang mengarah pada konsep diri negatif dipengaruhi oleh orangtua yang selama ini memberikan dukungan positif meninggal dunia sehingga menyebabkan AM berubah menjadi remaja yang murung dan menarik diri, walaupun AM memiliki teman sebaya yang dapat mengembalikan dirinya ke sosok remaja yang ceria tapi tidak dapat sepenuhnya.



## **Abstract**

Nisa', Choirun. 2022, Self Concept of Adolescents with Visual Impairment, Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Keywords: Self-concept, visually impaired adolescent

Adolescents with perfect physiques are definitely trying to develop their physique to be more perfect. But a teenager who has a physical deficiency or is called a disability. The disability of a person will impact one's life, either partially or completely. Therefore, it is important to conduct research to find out how the self-concept of adolescents with visual impairments.

The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data were collected using interviews, observation, and documentation. In this study, there were three respondents who were taken based on certain characteristics and criteria, namely teenagers with visual impairments at SLBN 1 Jombang.

The results of this study indicate that the three respondents have different self-concepts. The self-concept of respondents RK and SR leads to a positive self-concept, while the self-concept of AM respondents leads to a negative self-concept. The differences between each respondent were influenced by several factors in the formation of self-concept consisting of parents, peers, and the community. RK's positive self-concept is influenced by the family environment or both parents who also experience visual impairment so they can understand and provide positive support and full trust in RK. Furthermore, their peers do not look down on their physical limitations and they are well accepted in society. In line with that, the positive self-concept of SR respondent is influenced by his normal parent that provide confidence and encouragement to become independent teenagers. Finally, the self-concept of AM respondents that has a negative self-concept is influenced by the death of his parents who have been providing support all along, causing him to turn into a moody and withdrawn teenager, even though his peers tried to return him to a cheerful teenager but it hasn't been completely successful.

## المخلص

النساء، خير. 2022. وجود المفهوم الذاتي للمراهقين ذوي الإعاقات العمياء، اطروحة، كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة : عمدة الخيرات، الماجستير، سيكولوج

الكلمات الرئيسية : المفهوم الذاتي ، المراهقون المعوقون العمياء

يحاول المراهقون الذين يتمتعون بجسم مثالي تطوير لياقتهم البدنية ليكونوا أكثر كمالاً، لكن أحياناً لا تتطابق التوقعات مع الواقع. حيث يعاني المراهق من نقص جسدي أو يسمى إعاقة. تؤثر الإعاقة التي يعاني منها الشخص على الشخص بشكل جزئي أو كلي. لذلك من المهم إجراء بحث لمعرفة وكشف كيفية تكوين المفهوم الذاتي للمراهقين ذوي الإعاقات البصرية

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وجود مفهوم الذات لدى الشباب ذوي الإعاقة البصرية من حيث المعرفة الذاتية والتوقعات الذاتية والتقييم الذاتي. وكذلك العوامل التي تؤثر في تكوين مفهوم الذات الذي يشمل الوالدين والأقران والمجتمع.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المبحوثين الثلاثة لديهم مفاهيم ذاتية مختلفة. يؤدي المفهوم الذاتي للمستجيبين RK و SR إلى مفهوم الذات الإيجابي ، بينما يؤدي المفهوم الذاتي للمستجيبين AM إلى مفهوم الذات السلبي. تتأثر الاختلافات بين كل مستجيب بعدة عوامل في تكوين مفهوم الذات المكون من الوالدين والأقران والمجتمع. يتأثر المفهوم الذاتي الإيجابي لـ RK بالبيئة الأسرية أو كلا الوالدين اللذين يعانيان أيضاً من نفس حالة المكفوفين حتى يتمكنوا من فهم وتقديم الدعم الإيجابي والثقة الكاملة في RK. علاوة على ذلك ، لا تنظر عوامل الأقران باستخفاف إلى حدودها المادية وهي مقبولة جيداً في المجتمع. كما هو الحال مع مفهوم الذات الإيجابي ، يتأثر SR المتكون بعوامل الوالدين العادية أو اليقظة التي توفر الثقة والتشجيع ليصبحوا مراهقين مستقلين. أخيراً ، يتأثر المفهوم الذاتي للمستجيبين لـ AM والذي يؤدي إلى السلبية بموت الآباء الذين يقدمون دعماً إيجابياً ، مما يتسبب في تحول AM إلى مراهق كئيب ومعزول ، على الرغم من أن لدى AM أقرانهم الذين يعيدونه إلى مراهق مبتهج ، ولكن لا يستطيع تماماً.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Individu yang terlahir ke dunia tidak seluruhnya dalam kondisi fisik yang sempurna. Terdapat individu terlahir dengan keterbatasan, contohnya keterbatasan secara fisik yaitu tunanetra. Menurut Soemantri (dalam Fitriyah & Azizah, 2013) pengertian tunanetra tidak hanya untuk mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup.

Anak merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT yang harus orangtua syukuri dan memberikan dukungan apapun kondisinya. Karena setiap anak terlahir dengan membawa kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan seperti kemampuan berfikir, kemampuan bersosialisasi di lingkungan umum dan lain sebagainya. Dari potensi yang dimiliki setiap individu, memberikan kesempatan layaknya individu normal atau awas. Seperti berinteraksi di lingkungan umum, berkompetisi dalam ajang pencarian bakat, serta memiliki cita-cita dan harapan hidup yang lebih baik di masa depan. Meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki namun mereka memiliki kemampuan yang juga bisa seperti orang biasanya Pravitasari, Soeaidy & Hadi (2014).

Menurut Fitriyah dan Azizah (2013) masa remaja adalah masa seseorang untuk memulai memikirkan tentang cita-cita, harapan, dan

keinginan-keinginannya. Banyak yang beranggapan bahwa masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan tapi sekaligus juga paling membingungkan. Karena remaja mulai menyadari masalah-masalah yang muncul ketika ia mencoba untuk mengintegrasikan antara keinginan diri sendiri dan keinginan orang-orang di sekitarnya.

Pada masa remaja ini, banyak cerita yang ingin di ukir dan menimbulkan perasaan gembira dan juga sedih. Tidak jarang di masa remaja ingin selalu berusaha mewujudkan keinginannya menjadi nyata. Remaja pula ingin menunjukkan dirinya dengan menjadi bahan perhatian orang lain dan berusaha menunjukkan sikap yang baik kepada orang-orang yang dikenalnya maupun yang tidak dikenalnya agar semua orang dapat menilai dirinya dengan positif (Fitriyah & Azizah, 2013). Hal terpenting dalam masa remaja adalah pembentukan konsep diri. Menurut Ball didalam tahapan perkembangan remaja, masa remaja merupakan suatu fase hidup dimana remaja tersebut sedang mencari dan membentuk konsep diri (dalam Pujasari, 2015).

Menurut mead konsep diri sangat dibutuhkan oleh remaja terutama pada remaja penyandang disabilitas. Karena dengan memiliki konsep diri yang positif, remaja akan lebih menghargai dirinya sendiri tanpa harus mencela atau berpikir negatif pada dirinya, karena kondisi yang dialaminya saat ini. Cita-cita dan mimpinya masih bisa dicapai meskipun dengan kondisi yang berbeda (dalam Fitriyah & Azizah, 2013). Tentunya dengan

segala kekurangan yang mereka miliki akan mempengaruhi konsep diri mereka.

Menurut Calhoun dan Acocella konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang dirinya sendiri. Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidupnya. Apalagi seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu akan cenderung sukses, dan bila individu tersebut merasa dirinya gagal, maka sebenarnya telah menyiapkan dirinya untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku individu (dalam Giyanto, 2016).

Shavelson, Hubner, dan Stanton (1976) mendefinisikan konsep diri secara luas sebagai persepsi seseorang terhadap dirinya. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungannya dan dipengaruhi khususnya oleh penguatan dari lingkungan dan orang lain. Menurut Sunrock (dalam Emira dan Sari, 2018) konsep diri terbentuk dari pengalaman individu selama proses perkembangan dirinya menjadi dewasa dan bukan faktor bawaan serta merupakan domain yang spesifik mengenai evaluasi diri.

Menurut Rakhmat (2005) konsep diri terbentuk karena adanya pengaruh dari orang lain. begitupun dengan remaja. hasil interaksi,

hubungan dan pergaulan dengan orang lain akan memberikan peranan kepada individu dalam membentuk konsep diri.

Menurut Numiasari (2013), pada dasarnya konsep diri yang dimiliki oleh penyandang tunanetra dan orang normal atau awas adalah sama. Begitupun dengan hasil penelitian dari Friska Simanjuntak (2016), Mengemukakan hasil yang didapatkan secara keseluruhan konsep diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra dapat berupa positif maupun negatif. Konsep diri penyandang disabilitas netra dipengaruhi dari dalam maupun lingkungan luar dirinya.

Berawal dari kegiatan belajar mengajar atau magang mandiri peneliti di SLBN 1 Jombang dan bertemu dengan remaja-remaja disabilitas tunanetra yang memiliki latar belakang berbeda-beda serta memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula yang mendorong peneliti untuk mengetahui konsep diri tunanetra di SLBN 1 Jombang. Salah satunya pada subyek RK adalah seorang remaja penyandang tuna netra berusia 16 tahun. Saat ini bersekolah di sekolah luar biasa 1 Jombang kelas 2 SMA. Subyek pernah mendapatkan perlakuan yang tidak pada semestinya seperti dianggap tidak dapat melakukan apa-apa. Ketika berbicara dengan oranglain sering diabaikan. Salah satunya tidak bisa bermain-main seperti orang normal yaitu *travelling*, pada kenyataannya subyek memiliki hobi *travelling*. Subyek sering bepergian ke luar kota tanpa didampingi orangtua ataupun oleh orang awas atau normal. Subyek sering bermain ke pantai bersama teman-teman sesama tuna netra dan teman-teman normal.

Dari subyek ini penulis menemukan banyak hal yang dapat memberikan motivasi pada remaja-remaja dengan penyandang disabilitas yang lain, bahwa orang dengan penyandang disabilitas tidak harus terkungkung di rumah dan dalam kegiatan sehari-hari harus didampingi oleh orang normal. Bahwa percaya dengan dirinya sendiri dan tidak malu dengan keadaan dapat memberikan kepercayaan pada orang normal bahwa orang disabilitas juga mampu seperti orang normal pada umumnya.

Dengan keadaan seperti itu subyek tidak mudah putus asa. Subyek memiliki banyak impian yang telah lama sudah dipersiapkan. Subyek memiliki hobi bernyanyi dan main catur serta beberapa kali mendapatkan juara dalam lomba bernyanyi dan lomba catur. Subyek pula memiliki pandangan hidup di masa kedepannya ingin menjadi seorang guru entah guru apa saja subyek akan berusaha semaksimal mungkin meraihnya. Pada saat ini subyek sudah diminta untuk mengajar anak sesama tuna netra yang berusia 7 tahun untuk membaca huruf *breile* dan mengajarkan bina diri. Serta beberapa kegiatan yang lain yaitu subyek menyibukkan dirinya dengan les di luar jam sekolahnya yaitu les bahasa inggris karena subyek ingin mengasah bakat di bidang lain yang mungkin akan lebih berbakat lagi. Sampai saat ini subyek sudah menguasai beberapa alat musik seperti *keyboard* dan *drum*, serta dibidang teknologi subyek menguasai komputer khusus tuna netra dan gawai khusus tuna netra. Subyek pula memiliki beberapa akun media sosial yang digunakan dalam sehari-hari seperti *facebook*, *whatsapp*, *web*, *chanel youtube* yang kesemua media sosial itu

subyek gunakan untuk membagikan kegiatan sehari-harinya dan membagikan foto-foto ketika subyek mendapatkan juara dalam beberapa perlombaan. Tidak lama ini di bulan september subyek mendapatkan juara catur tingkat Jawa Timur dan pada bulan oktober mendapatkan juara festival band.

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki subyek serta dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, subyek mengungkapkan percaya diri dengan keadaannya saat ini. Ketika subyek merasa takut akan mengalihkan dengan mendengarkan musik sambil *headset* an. Namun dari beberapa kelebihan yang dimiliki subyek RK, ia tidak luput dari perlakuan yang kurang baik seperti penolakan atau sulit diterima dimasyarakat.

Berbeda dengan subyek SR, remaja penyandang disabilitas netra berusia 15 tahun. saat ini duduk di bangku kelas 2 SMP, subyek SR pun pernah mengalami perlakuan diskriminasi dari masyarakat berupa penolakan untuk bermain bersama karena SR tidak dapat melihat.

“ya kalau mau ikut kemana-mana gak dibolehin”  
(SR.W1.13.P2)

“ya mereka gak suka” (SR.W1.13.P1)

“ya wes gitu mbak, ya semuanya sih baik, tapi cuman wes gitu-gitu aja. Cuman paling kalau pas ada apa kemana-mana gitu terus naik becak goes atau apa gitu biasanya gak dibolehin. Katanya takut. Mereka bilang wes gak usah melok, gak usah melok. Gitu, aku sih pernah gara-gara itu aku cerita ke embah sampe nangis-nangis juga. Waktu tahun kemarin itu mbak.” (SR.W1.24)

Sehingga subyek SR merasa kecewa hingga akhirnya subyek lebih memilih untuk bermain di rumah dengan saudaranya.

“cuman sekarang aku gak suka main-main sama warga-warga sini. Soalnya udah bosen. Dan jarang aja main.” (SR.W1.25)



Berbeda dengan subyek RK yang mampu membawa rasa kecewanya dengan terus menggali bakat dan mengembangkan serta menyibukkan dirinya dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Subyek SR sampai saat ini belum memahami bakat apa yang dimiliki, belum bisa mandiri dan belum mendapatkan kepercayaan untuk melakukan suatu hal dengan sendiri tanpa harus didampingi oleh keluarga. Padahal subyek SR memiliki keinginan seperti subyek RK yang bisa melakukan dengan mandiri segala urusannya dan di ijin untuk pergi tanpa pengawasan keluarga supaya terlatih mandiri.

Berbeda lagi dengan subyek AM yang pada awalnya seorang remaja penyandang disabilitas tuna netra yang ceria dan percaya diri serta memiliki kebebasan dan dukungan dari seorang ayah. Namun diusianya yang masih remaja ia harus kehilangan *support system* yang selama ini telah membentuknya menjadi remaja yang ceria walaupun dengan keterbatasannya. Ayah subyek meninggal dunia dan membuat AM sekarang menjadi remaja yang lebih suka mengurung diri didalam kamar sambil bermain gawai dan laptopnya untuk memutar musik kesukaan ayahnya. AM pun jarang berkumpul dengan orang-orang dilingkungan sekitar rumahnya. AM memiliki ibu yang sayang terhadap dirinya, namun sejak kecil AM lebih dekat dengan ayahnya sehingga kehilangan seorang yang benar-benar memahami dirinya membuat keceriaan dan penerimaan akan kekurangan pada dirinya menjadi berubah. Saat ini AM memiliki harapan ingin menjadi remaja seperti subyek RK yang memiliki banyak

kemampuan diberbagai bidang dan dapat pergi kemana saja sesuai keinginannya

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik mempelajari lebih lanjut mengenai konsep diri pada remaja penyandang disabilitas tunanetra. Karena selain konsep diri yang positif sangat penting dimiliki oleh setiap individu terutama individu yang memiliki kekurangan pada fisiknya yang memiliki dampak terhadap dirinya secara keseluruhan maupun sebagian. Menurut Hurlock (1999) mengatakan bahwa konsep diri bertambah stabil pada periode masa remaja. Remaja yang memiliki fisik sempurna sudah pasti berusaha mengembangkan fisiknya agar lebih sempurna. Namun terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan dimana seorang remaja memiliki kekurangan pada fisiknya atau disebut disabilitas. Disabilitas yang dialami oleh seseorang akan membawa dampak bagi penyandanganya, baik sebagian maupun keseluruhan (dalam emira, 2018).

Penelitian tentang konsep diri sebelumnya sudah dilakukan oleh Umi Chumaida, berdasarkan analisis data penelitian didapatkan hasil koefisien korelasi antara konsep diri dan perilaku coping sebesar 0,407 dengan peluang ralat ( $p$ ) sebesar 0,000 mengacu pada KUHP konvensional, nilai  $p=0,000$  termasuk pada kategori  $p<0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan sangat signifikan dan arahnya positif.

Penelitian tentang konsep diri sebelumnya juga diteliti oleh Fuad Nashori dalam jurnal Psikologi Anima 2000, yang berjudul "Hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal mahasiswa."

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* atas data mengenai hubungan antara konsep diri dan kompetensi interpersonal menunjukkan koefisien korelasi  $r=0,4738$  dengan  $p=0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konsep diri dan kompetensi interpersonal.

Penelitian tentang konsep diri sebelumnya juga di teliti oleh Chusniatul Fitriyah dan Siti Azizah dalam jurnal penelitian psikologi tahun 2013, yang berjudul “Konsep diri pada remaja tunanetra di yayasan pendidikan anak buta Surabaya” berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk konsep diri yang dimiliki remaja tunanetra terdiri dari dua dimensi internal dan eksternal yang mana memiliki konsep diri positif tentang dirinya dan bisa menerima keadaan fisiknya. Remaja tunanetra juga memiliki pengetahuan mengenai fisiknya serta harapan hidup yang baik di masa depan dan semua itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia kematangan, penampilan diri, teman sebaya, hubungan keluarga, cita-cita serta kreativitas.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa memang telah ada penelitian yang membahas tentang variabel konsep diri, namun demikian yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada klasifikasi subyek penelitian, tempat penelitian serta fokus penelitian. Serta berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan diatas, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana bentuk konsep diri dari remaja tunanetra pertama pada aspek pengetahuan tentang dirinya, harapan serta penilaian tentang dirinya sendiri. Kedua,

faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja penyandang disabilitas tunanetra. Karena menurut Desmita, konsep diri ini penting untuk diteliti karena konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam hidup individu (dalam Ananda & Sawitri, 2015).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana bentuk konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra dilihat dari pengetahuan tentang diri, harapan diri, serta penilaian terhadap diri ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja penyandang disabilitas tunanetra ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bentuk konsep diri yang meliputi pengetahuan diri, harapan diri serta penilaian terhadap diri pada remaja disabilitas tunanetra
2. Mendeskripsikan setiap faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja penyandang disabilitas tunanetra

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan yang terkait dengan konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra, baik dalam keilmuan psikologi maupun lainnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru atau pengajar agar dapat membantu dan membimbing dalam pembentukan konsep diri yang positif bagi remaja penyandang disabilitas tunanetra.
- b. Bagi masyarakat dan lingkungan umum supaya dapat memberikan tambahan informasi agar memperlakukan anak penyandang disabilitas tunanetra sebagaimana mestinya, sehingga dapat membantu terbentuknya dan menumbuhkan konsep diri yang positif.
- c. Bagi keluarga terutama kedua orangtua diharapkan selain sebagai tambahan informasi juga mampu membentuk konsep diri yang positif pada anggota keluarga yang mengalami disabilitas, salah satunya disabilitas tunanetra supaya dapat melangsungkan hidup kedepannya tanpa harus bergantung kepada orang lain.
- d. Dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk sarana pengembangan konsep diri penyandang disabilitas tunanetra ataupun lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Diri**

##### **1. Pengertian konsep diri**

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang dirinya sendiri. Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidupnya. Apalagi seorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu akan cenderung sukses, dan bila individu tersebut merasa dirinya gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi, dan tingkah laku individu (dalam Giyanto, 2016).

Menurut Hurlock, Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Mead menjelaskan pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial sebagai konsep diri. Konsep diri sangat dibutuhkan oleh remaja yang mengalami masalah. Dengan memiliki konsep diri yang positif, remaja akan lebih menghargai dirinya sendiri tanpa harus mencela atau berpikir negatif pada dirinya karena kondisi yang dialaminya saat ini. Cita-cita

dan mimpinya juga bisa diwujudkan meskipun dengan kondisi yang berbeda dengan kondisi yang dialami sebelumnya (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011).

Menurut Burns, konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan kombinasi dari berbagai aspek yaitu, citra diri, intensitas efektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon (dalam Giyanto, 2016).

Menurut Brooks konsep diri adalah persepsi tentang diri kita yang bersifat fisik, psikologis maupun sosial, yang datang dari pengalaman interaksi kita dengan orang lain. persepsi diri yang bersifat fisik meliputi penampilan, bentuk atau potongan tubuh. Bersifat psikologis meliputi karakter kita, keadaan hati kita, hal-hal yang disenangi atau dibenci. Terakhir yaitu persepsi diri yang bersifat sosial yang menyangkut hubungan atau interaksi kita dengan individu (dalam Simanjuntak, 2016).

Shavelson, Hubner, dan Stanton (1976) mendefinisikan konsep diri secara luas sebagai persepsi seseorang terhadap dirinya. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungannya dan dipengaruhi khususnya oleh penguatan dari lingkungan dan orang lain.

Menurut Sunrock Konsep diri terbentuk dari pengalaman individu selama proses perkembangan dirinya menjadi dewasa dan bukan faktor bawaan serta merupakan domain yang spesifik mengenai evaluasi diri (dalam Emira dan Sari, 2018).

Menurut Rakhmat (2005) konsep diri terbentuk karena adanya pengaruh dari orang lain. begitupun dengan remaja. hasil interaksi, hubungan dan pergaulan dengan orang lain akan memberikan peranan kepada individu dalam membentuk konsep diri.

Menurut Irma Numiasari (2013) pada dasarnya konsep diri yang dimiliki oleh penyandang tunanetra dan orang awas adalah sama. Begitupun dengan hasil penelitian dari Friska Simanjuntak tahun (2016), Mengemukakan hasil yang didapatkan secara keseluruhan konsep diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra dapat berupa positif maupun negatif. Konsep diri penyandang disabilitas netra dipengaruhi dari dalam maupun lingkungan luar dirinya.

## **2. Peran Konsep diri**

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) mengingatkan konsep diri merupakan arah dari seseorang ketika harus bertindak laku, maka perlu dijelaskan peran penting dari konsep diri. Konsep diri yang sehat akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Orang akan mampu *coping* terhadap perubahan dan peristiwa yang menekan jika mempunyai konsep diri yang sehat (dalam Tito, 2014).

Menurut Sanford & Donovan (dalam Tito, 2014), pengaruh konsep diri dalam kehidupan individu berupa :

- a. Dapat mempengaruhi cara berpikir dan berbicara seseorang
- b. Dapat mempengaruhi cara individu melihat ke dunia luar
- c. Dapat mempengaruhi individu dalam memperlakukan orang lain



- d. Dapat mempengaruhi pilihan seseorang
- e. Dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk menerima atau memberikan kasih sayang
- f. Dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa konsep diri itu memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap individu. Individu dengan konsep diri yang positif akan mampu berperilaku positif terhadap diri sendiri maupun orang lain serta memberikan kesejahteraan psikologis bagi dirinya dan orang disekitarnya.

### **3. Aspek konsep diri**

Menurut Calhoun dan Acocella konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu terdiri tiga aspek yaitu pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, pengharapan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri dan penilaian mengenai dirinya sendiri (dalam Giyanto, 2016).

Callhoun dan Acocella mengatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek :

- a. Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya.  
Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain-lain.
- b. Harapan. Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya, kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan.

- c. Penilaian. Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “Siapakah saya”, penghargaan bagi individu; (2) Seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011).

Menurut Hurlock menyebutkan bahwa konsep diri mempunyai beberapa aspek yang tercakup didalamnya, yaitu :

- a. Aspek fisik, merupakan konsep yang dimiliki oleh individu tentang penampilannya, termasuk di dalamnya adalah kesesuaian dengan seksnya. Fungsi tubuhnya yang berhubungan dengan semua perilakunya, serta pengaruh gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain yang melihatnya.
- b. Aspek psikologis, yaitu terdiri dari konsep individu yang berkaitan dengan kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan juga hubungannya dengan orang lain. semua persepsi individu yang berkaitan dengan perilakunya yang disesuaikan dengan standart pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidamkan-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai (dalam Tito, 2014).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan beberapa aspek konsep diri yaitu : aspek pengetahuan, aspek harapan, aspek penilaian, aspek fisik dan aspek psikologis.

#### 4. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Hurlock (1980) banyak faktor dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri. Beberapa diantaranya sama dengan faktor pada masa kanak-kanak tetapi banyak yang merupakan akibat dari perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama masa remaja, diantaranya sebagai berikut :

- a. Usia Kematangan. Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.
- b. Penampilan Diri. Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada, menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik membuat sumber yang memalukan, yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.
- c. Kepatutan Seks. Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.

- d. Nama dan Julukan. Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya baik atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemooh.
- e. Hubungan Keluarga. Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga, akan mengidentifikasikan dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- f. Teman-teman Sebaya. Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.
- g. Kreativitas. Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.
- h. Cita-cita. Remaja yang realistik tentang kemampuannya, lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalan.

Sedangkan menurut Calhoun dan Acocella (1995), mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain :

- a. Orangtua, dikarenakan orangtua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu. Apa yang dikomunikasikan oleh orangtua pada anak lebih menancap daripada informasi lain yang diterima sepanjang hidupnya. Orangtua yang mengajarkan bagaimana menilai diri sendiri dan orangtua yang lebih banyak membentuk kerangka dasar untuk konsep diri.
- b. Teman sebaya, penerimaan anak dari kelompok teman sebaya sangat dibutuhkan setelah mendapatkan cinta dari orang lain dalam mempengaruhi konsep diri. Jika penerimaan ini tidak datang, dibentak atau dijauhi maka konsep diri akan terganggu. Disamping masalah penerimaan atau penolakan, peran yang diukur anak dalam kelompok teman sebayanya sangat mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri.
- c. Masyarakat, individu tidak terlalu mementingkan kelahiran mereka, tetapi masyarakat menganggap penting fakta-fakta yang ada pada seorang anak, seperti siapa bapaknya, ras dan lain-lain. Akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk kedalam konsep diri. Masyarakat memberikan harapan-harapan kepada anak dan melaksanakan harapan tersebut. Jadi orangtua, teman

sebaya dan masyarakat memberitahu kita sebagaimana mengidentifikasi diri kita sendiri sehingga hal ini berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki seorang individu (dalam giyanto,2016).

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa individu lahir tidak dengan konsep diri. Melainkan konsep diri terbentuk dengan berkembangnya individu ketika berinteraksi dengan oranglain yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat yang memberikan pengaruh secara langsung. Semua faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu mulai dari kanak-kanak, remaja sampai dewasa baik dari faktor orangtua, teman sebaya, dan masyarakat akan mempengaruhi konsep diri individu. Jika faktor-faktor yang mempengaruhinya membawa dampak yang positif dalam konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra maka konsep dirinya akan positif tetapi jika sebaliknya maka yang timbul adalah konsep diri yang negatif.

## **5. Perkembangan konsep diri**

Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia. Symonds (dalam Jamiliyah, 2016) mengatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia sejak kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dari lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dari tubuhnya sendiri. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang dirinya sendiri. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain (Taylor dalam Agustiani, 2006).

Selama masa anak pertengahan dan akhir, kelompok teman sebaya mulai memainkan peran yang dominan, menggantikan orangtua sebagai orang yang turut berpengaruh pada konsep diri mereka. Anak makin mengindikasikan diri dengan anak-anak seusianya dan mengadopsi bentuk-bentuk tingkah laku dari kelompok teman sebaya dari jenis kelamin yang sama. Selama masa anak akhir konsep diri yang terbentuk sudah agak stabil. Tetapi dengan mulainya masa pubertas terjadi perubahan drastis pada konsep diri. Remaja yang masih muda mempersepsikan dirinya sebagai orang dewasa dalam banyak cara, namun bagi orang tua ia tetap masih seorang anak-anak. Walaupun ketidaktergantungan dari orang dewasa masih belum mungkin terjadi dalam beberapa tahun, remaja mulai terarah pada pengaturan tingkah laku sendiri.

Karena perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area kehidupan, konsep diri juga berada dalam keadaan terus berubah pada periode ini. Ketidakpastian masa depan, membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit. Namun, dari penyelesaian masalah dan konflik remaja inilah lahir konsep diri orang dewasa. Nilai-nilai dan sikap-sikap yang merupakan bagian dari konsep diri pada akhir masa remaja cenderung menetap dan relatif merupakan pengatur tingkah laku yang bersifat permanen. Pada usia 25-30 tahun biasanya ego orang dewasa sudah terbentuk dengan lengkap, namun mulai dari sini konsep diri menjadi semakin sulit berubah (Agustiani, 2006).

Begitupula menurut Giyanto (2016) bahwa konsep diri bukan merupakan bawaan lahir, dan bukan pula muncul begitu saja tetapi berkembang secara perlahan-lahan selama rentang kehidupan individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang paling berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri adalah keluarga dan kemudian masyarakat.

Menurut Cooley (dalam Giyanto, 2016) bahwa konsep diri terbentuk berdasarkan proses belajar tentang nilai-nilai, sikap, peran dan identitas dalam hubungan interaksi antara dirinya dengan kelompok primer yaitu keluarga. Hubungan tatap muka dalam kelompok primer tersebut mampu memberikan umpan balik kepada individu tentang bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya.



Yang paling rawan dalam pembentukan konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Giyanto, 2016) adalah belajar. Perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi pada kita sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman yang awal terutama didapat di rumah dan kemudian pengalaman diperoleh dari berbagai lingkungan di luar rumah. Tiga aspek belajar yang paling penting adalah membentuk konsep diri yaitu asosiasi, akibat dan motivasi. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Jamilyah, 2016) mengatakan perkembangan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisik, tendensi sosial, intelegensi, taraf aspirasi, emosi dan prestis sosialnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa konsep diri bukan bawaan sejak lahir. Melainkan konsep diri berkembang secara bertahap selama rentang kehidupan setelah lahir sampai dewasa. Melalui proses belajar, dan dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, orangtua, serta orang lain yang memberikan pengaruh signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Usia 6-7 tahun adalah usia mulai mengenali dirinya sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman dari tubuhnya sendiri. Pada usia pertengahan dan akhir yang lebih dominan dalam pembentukan konsep diri adalah teman sebaya. Sedangkan pada usia 25-30 tahun ego orang dewasa sudah terbentuk dengan lengkap, dan pada usia ini konsep diri sulit untuk dirubah.

## **6. Jenis-jenis konsep diri**

Calhoun dan Acocella (dalam Giyanto, 2016) mengemukakan konsep diri terbagi dalam dua jenis, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif.

### **a. Konsep diri positif**

Konsep diri yang berbentuk penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya lebih menjadi positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

### **b. Konsep diri negatif**

Calhoun dan Acocella (dalam Giyanto, 2016), membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu :

1. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihanannya atau apa yang dihargai dalam kehidupannya.
2. Pandangan terhadap dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat didikan yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini, individu merupakan aturan yang selalu keras pada dirinya. Sehingga dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri negatif terdiri dari dua tipe, tipe pertama yaitu individu yang tidak tahu sama sekali siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangannya. Sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil.

Sesuai dengan pendapat menurut Brook (dalam Rakhmat, 2005) menyatakan bahwa ada dua macam pola konsep diri, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif :

**a. Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan :**

1. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa rasa malu
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

5. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.

**b. Orang yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan :**

1. Peka terhadap kritik

Orang ini sangat tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya, dan mudah marah. Koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

2. Responsif terhadap pujian

Orang yang memiliki konsep diri negatif, sangat respon terhadap pujian. Ketika mendapat pujian dia pura-pura menghindarinya, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Segala hal yang dapat menaikkan harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

3. Sikap hiperkritis

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif, suka mengeluh, meremehkan orang lain dan apapun. Tidak pandai menghargai orang lain dan tidak sanggup mengakui orang lain.

4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Orang ini seperti merasa tidak diperhatikan. Hal ini mengakibatkan ia beraksi terhadap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat bersikap hangat dan menjalin persahabatan dengan orang lain. ia tidak pernah mengalahkan dirinya, ia

menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang keliru.

5. Pesimis terhadap kompetisi

Orang seperti ini akan merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi, karena dia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Begitupun dengan Hurlock (dalam Jamiliah, 2016) mengemukakan dua konsep diri, yaitu sebagai berikut :

a. Konsep diri positif

Anak yang memiliki konsep diri positif, akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, kemudian mereka dapat menilai hubungan orang lain secara tepat dan ini akan menimbulkan penyesuaian diri dan sosial yang baik.

b. Konsep diri negatif

Anak yang memiliki konsep diri yang negatif, akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, ia merasa ragu dan tidak percaya diri. Hal ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa konsep diri terdiri dari dua jenis: yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

## **B. Remaja Penyandang Disabilitas Tunanetra**

### **1. Pengertian Tunanetra**

Menurut Latifah (dalam Saworno, 2011) beberapa penulis Indonesia berpendapat remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama, kognitif dan sosial.

Tunanetra yaitu seseorang yang terhambat mobilitas gerak yang di sebabkan oleh hilangnya atau berkurangnya fungsi penglihatan sebagai akibat dari kelahiran, kecelakaan maupun penyakit.

Sehubungan dengan uraian diatas, para pakar psikologi perkembangan (termasuk di Indonesia), yang banyak dianut adalah pendapat Hurlock yang membagi masa remaja menjadi masa remaja awal yaitu usia 13 hingga 16 tahun dan masa remaja akhir usia 16 hingga 18 tahun. Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa (Sarwono, 2011).

Menurut Somantri, Anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari hari terutama dalam hal belajar. Anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk 'setengah melihat' atau *low vision* atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra (Somantri, 2006).

Definisi yang lain dikemukakan oleh Kaufman dan Hallahan. Menurut mereka, tunanetra adalah individu yang memiliki penglihatan lemah atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Jadi pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut :

- a. Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas
- b. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu
- c. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak
- d. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi yang telah dijabarkan diatas, yang digunakan sebagai patokan apakah seorang anak termasuk tunanetra atau tidak ialah berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes Snellen Card. Perlu ditegaskan bahwa anak dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya kurang dari 6/12 yang artinya, berdasarkan tes anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter (Somantri, 2006).

Berdasarkan acuan tersebut, anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Buta

Dikatakan buta jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar (visusnya = 0)

2. *low vision*

bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/12, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar (Somantri, 2006).

Disabilitas sering dipahami sebagai adanya *impairment* atau kerusakan atau disfungsi pada fisik, intelektual atau mental seseorang yang mengganggu atau menghambat fungsi sosialnya. Penyandang disabilitas dalam sehari-hari masih sering disebut sebagai orang cacat, sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan (Irwanto, dkk., 2010). Konvensi PBB mengenai Hak-hak orang dengan disabilitas menjelaskan bahwa disabilitas adalah sebuah konsep yang masih berkembang yang menjelaskan situasi orang yang mengalami hambatan dalam berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat karena adanya kondisi disfungsi atau *impairment* dalam dirinya, hambatan fisik (bangunan) di lingkungan atau karena sikap dan pandangan orang lain disekitarnya. Berbeda dengan pandangan klasik yang menekankan pada “disability” seseorang (disebut wacana *disablement*), konvensi PBB yang baru menyerukan perubahan paradigma untuk melihat pada kemampuan manusia (disebut wacana “*enablement*”) dan bersama-sama menghilangkan



hambatan yang ada, baik fisik maupun sikap dan pandangan orang di sekitarnya (Irwanto dkk., 2010).

Sampai hari ini, kita tidak mempunyai data mengenai prevalensi anak dan remaja secara spesifik. Karena metodologi survei yang rumit, maka populasi anak dan remaja sering tidak diikutsertakan. Oleh karena itu, jika anak dan remaja (0-18 tahun) adalah 30% dari populasi, estimasi terdekat adalah bahwa Indonesia memiliki sekitar 9 juta anak dan remaja yang mengalami disabilitas. Kondisi mereka, terutama yang mengalami disabilitas serius, sangat memprihatinkan. Banyak di antara mereka yang tidak diakui oleh keluarga sehingga tidak dimasukkan dalam Kartu Keluarga, tidak didaftarkan untuk memperoleh Akte Kelahiran, dan tidak diberikan akses untuk pendidikan. Banyak di antara mereka yang sekolah, terutama di sekolah reguler, harus mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan sehingga memutuskan untuk putus sekolah atau pindah ke sekolah luar biasa yang jumlahnya sangat terbatas dan cenderung lebih mahal. Pada usia remaja akhir (16-18 tahun), kebanyakan akan berada di sekolah reguler atau tidak bersekolah lagi (Irwanto, dkk., 2010; UNICEF, 2013).

Menurut Somantri (dalam Soleh, 2016), terdapat empat hal yang menentukan perkembangan kognitif pada anak tunanetra, yaitu :

1. Ragam pengalaman, yaitu kecenderungan anak tunanetra menggantikan indera penglihatan dengan indera pendengaran sebagai saluran utama untuk menerima informasi dari luar, yang mengakibatkan pembentukan

pengertian atau konsep hanya berdasarkan pada suara atau bahasa lisan. Akibatnya, semua anak tunanetra sering mempunyai pengertian yang tidak lengkap terhadap suatu objek, variasi pengalaman yang diperoleh anak tunanetra menjadi tidak selengkap anak awas. Masing-masing tunanetra juga memiliki variasi pengalaman sendiri-sendiri. Tunanetra sering melakukan '*verbalism*' yaitu kepercayaan tunanetra terhadap suatu kata atau kelompok kata yang tidak didukung dengan pengalaman pengindraan.

2. Kemampuan orientasi mobilitas, yaitu kemampuan untuk bergerak dan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya serta mengenal lingkungan di sekelilingnya. Semakin tunanetra mampu bergerak sendiri maka ia akan dapat mengeksplorasi lingkungannya, sehingga tunanetra tidak terlalu banyak bergantung pada yang lain. karena berdasarkan suara, tunanetra hanya akan mampu mendeteksi dan menggambarkan tentang arah, sumber, jarak suatu obyek, informasi ukuran dan kualitas ruangan, tetapi tidak mampu memberikan gambaran yang konkrit mengenai bentuk, kedalaman, warna dan dinamikanya. Tunanetra hanya akan mengenal bentuk, posisi, ukuran, dan perbedaan permukaan hanya lewat perabaan. Kemampuan mengidentifikasi dengan pendengaran, perabaan, dan penciuman merupakan kunci bagi tunanetra dalam mengidentifikasi lingkungan sekitar.
3. Kesempatan pendidikan yang diberikan oleh lingkungan, yaitu lingkungan memberikan akses atau kemudahan dalam menempuh

pendidikan disemua jenjang, jenis, dan jalur pendidikan sesuai dengan tingkat disabilitasnya.

4. Intelegensi, yaitu dengan kebutuhan yang disandang tunanetra tidak secara otomatis menyebabkan rendahnya intelegensi seseorang. IQ anak tunanetra pada umumnya normal, atau sesuai dengan keadaan umurnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai landasannya. Sebagaimana diketahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu langkah ataupun tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan ataupun tulisan dan tingkah laku orang-orang yang dapat diamati, pada penelitian kali ini yaitu konsep diri dari remaja penyandang disabilitas tunanetra. Pendekatan ini diharapkan bisa menghasilkan penjelasan yang lebih rinci mengenai perkataan, tulisan dan atau perilaku dari individu, kelompok, masyarakat serta kelompok organisasi tertentu yang dapat dikaji dari satu sudut pandang yang utuh, kohesif, dan holistik. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dan inti dari penelitian (Bogdan & Biklen, 1992 dalam Rahmat, 2009).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini peneliti ingin menggambarkan suatu situasi atau fenomena sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek dari penelitian ini, serta berupaya untuk mengangkat realitas sebagai suatu ciri, sifat, tanda, model, karakter atau gambaran tentang situasi, kondisi ataupun fenomena (Sugiyono dalam Jamiliyah, 2016).

Penyusunan desain penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan karena, pertama tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan ganda di lapangan, kedua tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataannya, ketiga bermacam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan (Moleong dalam Jamiliah, 2016).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto dalam Jamiliah, 2016).

Menurut Suryabrata (1995) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya, serta pada metode ini lebih menekankan pada informasi tentang individu.

## **B. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (dalam Moleong 2007). Sumber data penelitian

ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah :

- a) Remaja usianya berkisar 11-18 tahun dan menyandang disabilitas tunanetra baik total maupun *low vision*
- b) Guru pengajar kelas tunanetra di SLBN 1 Jombang
- c) Orangtua, saudara dan kerabat subyek
- d) Orang yang mengenal dan mengerti kondisi subyek

### **C. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Maka dari itu untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara dan observasi.

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Arikunto, 2013 dalam Suryana, 2010).

Pertanyaan akan berkembang ketika melakukan wawancara berlangsung, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada teknik ini

peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sudah ditentukan dalam pedoman wawancara kepada subyek, dan peneliti menggunakan alat perekam agar hasil wawancara dapat terekam secara keseluruhan.

Proses pengumpulan data dalam teknik wawancara ini dilakukan secara bertahap, dilakukan secara berulang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti terhadap subyek dan terpenuhinya data yang dibutuhkan. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data-data terutama pada subyek dalam hal pribadi, pengetahuan, harapan, dan penilaian subyek terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 remaja tunanetra sebagai subyek penelitian, yaitu remaja yang mengalami ketunaan sejak lahir dan tidak sejak lahir. Sehingga dengan metode ini dapat diperoleh gambaran konsep diri remaja tunanetra.

## 2. Observasi

Selain wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi, observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghony & Almanshur, 2012).

Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku dari subyek. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yang mana peneliti ikut

berbaur dengan remaja tunanetra dan mengikuti kegiatan mereka walaupun tidak sepenuhnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Burhan Bungin, 2007). Menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan sumber data tambahan (dalam Moleong, 2007).

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto. Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari metode observasi dan wawancara serta sebagai bukti penelitian.

### **D. Analisis Data**

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Sugiyono, 2013).



Sehingga analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam langkah ini penulis merangkum atau menulis ulang, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu, berdasarkan data yang peneliti butuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk verbatim supaya dapat difahami dengan mudah.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari pertanyaan yang diajukan ketika penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas ( Sugiyono, 2013).

#### **E. Keabsahan / Kredibilitas Data**

Dalam menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan, untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik :

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai tercapainya kebenaran data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari subyek dan membangun kepercayaan subyek (Ghony & Almansur, 2012).

##### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada ketekunan pengamatan peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada titik sehingga pada

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Ghony & Almansur, 2012).

### **3. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi berdasarkan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Ghony & Almansur, 2012).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan gambaran bentuk konsep diri remaja penyandang tunanetra dari aspek pengetahuan tentang diri, harapan diri, penilaian diri. Serta gambaran faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja penyandang tunanetra.

Penelitian tentang konsep diri pada remaja tunanetra ini dilaksanakan di kabupaten Jombang, Jawa Timur. Jombang merupakan Kabupaten yang terletak dibagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159.50 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya 1.393.813 jiwa pada tahun 2018. Didalamnya termasuk penduduk penyandang disabilitas. Menurut data sensus penduduk pada tahun 2010, persentase jumlah penduduk disabilitas usia 10 tahun keatas yang memiliki derajat kesulitan ringan maupun parah dengan jenis kesulitan penglihatan sebesar 3.05%, kesulitan pendengaran sebesar 1.58%, kesulitan berjalan 1.62%, kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain sebesar 1.44%, dan yang memiliki kesulitan mengurus diri sendiri sebesar 1.07%.

Pemilihan lokasi dan subyek penelitian ini di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Jombang. Salah satu sekolah SLB yang masuk dalam 20 sekolah terpopuler dan terbaik menurut akreditasinya, dan SLBN 1 Jombang berada pada urutan ke 3 dari 20 SLB terbaik se Jawa Timur. Serta menjadi salah satu alasan bagi orangtua yang memiliki anak difabel untuk disekolah di SLBN 1 Jombang. SLBN 1 Jombang ini terdapat beberapa jenjang dari TK, SD, SMP dan SMALB.

SLBN 1 Jombang menerima seluruh siswa berkebutuhan khusus, melalui data terakhir pada ajaran baru tahun 2019, terdapat 16 guru yang sudah mendapatkan penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk. Terdapat 53 peserta didik yang terdiri dari 28 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan. Didalam kelas tunanetra khususnya terdiri dari 7 peserta didik dari SD hingga SMA, 2 peserta didik laki-laki di tingkat SD, 2 peserta didik laki-laki dan perempuan di tingkat SMP, dan 3 peserta didik laki-laki di bangku SMA.

Sebelum menentukan tempat dan subyek penelitian di SLBN 1 Jombang, peneliti awalnya tertarik untuk magang secara mandiri di SLB tersebut pada tahun 2018. Kemudian peneliti melakukan observasi terlebih dulu, observasi pertama kali dilakukan pada bulan Juli 2018 dengan mendatangi kepala sekolah, memberikan surat ijin magang namun magang tidak terlaksana karena faktor kesehatan dari

peneliti. Namun peneliti masih sering berkunjung ke SLB untuk bermain dan belajar bersama anak-anak. Sehingga subyek menemukan anak remaja tunanetra yang memiliki kelebihan yang membanggakan serta menjadi panutan bagi anak-anak tunanetra yang lain. Bukan hanya itu anak remaja ini pun menjadi kebanggaan seluruh guru dan orang-orang di SLB. Serta terdapat anak sesama tunanetra yang mengidolakan sesama tunanetra. Selain itu terdapat masukan dari salah satu dewan guru untuk meneliti disentra tunanetra, karena meskipun mereka sudah diajarkan orientasi mobilitas namun dalam keseharian masih takut untuk mempraktekkan secara langsung. Peneliti disarankan untuk meneliti konsep diri pada remaja tunanetra.

Kemudian peneliti mengajukan surat perijinan untuk melakukan penelitian sekaligus meminta ijin kepada anak-anak yang bersangkutan untuk bersedia menjadi subyek penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah dan subyek. Peneliti melanjutkan mencari bahan untuk menyusun latar belakang, kajian teori, dan metode penelitian dibantu oleh dosen pembimbing untuk bekal sebelum melakukan wawancara pada subyek. Setelah itu peneliti membuat pedoman wawancara semi terstruktur untuk menggali data pada subyek.

Peneliti memulai wawancara dikelas bersama subyek yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang dibuat. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali secara dalam tentang kehidupan

subyek, terutama tentang keseharian subyek yang mengacu pada konsep diri. Metode penggalan data yang digunakan selain wawancara adalah dengan melakukan observasi, dilakukan untuk melihat gambaran kehidupan subyek dan juga sebagai alat pendukung atau validasi dari data wawancara. Selain melakukan wawancara disekolahan, peneliti melakukan wawancara dan observasi di kediaman dari setiap subyek. Peneliti juga mengikuti kegiatan subyek diluar sekolah dan di luar rumah seperti di tempat organisasi yang subyek ikuti.

Hasil dari wawancara peneliti menemukan fakta pembentukan konsep diri dari setiap subyek yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, harapan diri, serta penilaian terhadap diri, faktor yang mempengaruhi dan bentuk konsep diri remaja disabilitas tunanetra. Melalui observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bukti penguat dari data wawancara.

## **2. Paparan Data / Hasil**

### **a. Narasi Kehidupan Subyek 1 (RK)**

RK merupakan remaja laki-laki tunanetra berusia 16 tahun, RK lahir di kota Malang pada tanggal 15 Januari 2002 dan Saat ini RK duduk di bangku kelas 2 SMA. RK merupakan anak pertama dan memiliki dua adik dari ibu sambungnya. RK terlahir dari orangtua yang juga tunanetra, sejak kecil RK mengalami netra namun tidak total. Jadi ketika kecil RK masih bisa melihat

walaupun terbatas atau remang-remang. Sejak kecil RK memiliki hobi bermain futsal dan sering bermain futsal dengan teman-teman sesama netra dan teman awas. Ketika bermain dengan teman sesama netra sering kali RK bertabrakan dan berbenturan wajah, wajahnya sering terkena tendangan bola, serta sering terkena paparan sinar matahari secara langsung, sehingga tanpa disadari penglihatan RK semakin menurun dan ketika menginjak kelas 6 SD tanpa disadari RK sudah mengalami tunanetra total.

Karena RK tidak menyadari bahwa penglihatannya semakin menurun, RK mengetahui bahwa dirinya tidak bisa melihat sama sekali tidak membuatnya bersedih maupun menyesali akan kejadian itu, RK sejak kecil sudah pasrah dan menerima apapun yang terjadi pada dirinya salah satunya dirinya tidak bisa melihat. Kemudian RK tidak bisa melihat sama sekali dia menerima keadaannya dengan biasa saja tanpa perlawanan dan berpikiran bahwa dulunya masih bisa melihat terangnya cahaya dan melihat dunia sudah membuatnya menerima keadaan.

Kedua orangtua RK beragama islam, keduanya seorang tunanetra dan sama-sama bekerja di panti pijat. Ketika RK kelas 4 SD kedua orangtuanya bercerai dengan alasan ibunya tidak bisa diatur oleh ayahnya. Setelah bercerai ayahnya menikah lagi dengan perempuan yang berbeda agama sehingga ayahnya keluar dari agama islam dan mereka dikaruniai 2 anak perempuan.



Waktu itu ayahnya menghadiri undangan reuni SLB SMA nya dan berjumpa dengan teman lama bernama bu mimik dan menjadi orangtua RK ketika di Jombang, ayahnya bercerita semua yang telah terjadi dalam hidupnya dan keluarga, sehingga bu mimik memikirkan akan nasib RK jika terus bersama dengan ayah dan ibu barunya. Bu mimik pun berupaya untuk mengajak RK dan bersekolah di Jombang. Di Jombang bu mimik berprofesi sebagai guru di SLB N 1 Jombang di kelas tunanetra, di rumahnya sering digunakan untuk asrama bagi anak-anak tunanetra yang bersekolah disana. RK pun akhirnya pindah sekolah ke Jombang dan tinggal bersama bu mimik. Waktu itu RK tidak mempermasalahkan jika dia harus pindah dan jauh dari kedua orangtua, dan RK tergolong anak yang nurut dengan orangtua.

Ketika kedua orangtuanya bercerai, RK pun belum memahami secara jelas apa itu perpisahan dan perceraian. Orangtuanya pun tidak pernah menjelaskan mengapa berpisah, dengan bertambahnya umur dan bu mimik dengan perlahan memberikan pemahaman terhadap RK, RK mulai memahami bahwa kedua orangtuanya telah berpisah dan tidak perlu sedih karena kedua orangtuanya sampai saat ini masih memberikan perhatian dan kasih sayang yang sama seperti dulu, tidak ada yang berbeda karena keduanya sangat menyayangi RK. Sampai akhirnya kenapa RK pindah dan bersekolah di Jombang, dari situ RK dapat

menerima keadaan yang terjadi karena apa yang dibutuhkan RK juga terpenuhi dengan baik serta orangtua dan orang-orang disekitar memberikan pengaruh positif bagi RK.

Selama RK bersama bu mimik bukan berarti orangtuanya lepas tangan dalam mendidik, kedua orangtuanya memantau perkembangan dan keadaan RK walaupun melalui telepon. Meski melalui telepon bukan berarti kedua orangtuanya tidak dapat mengajarkan kebaikan terhadap RK. Terutama ayahnya selalu memberikan kepercayaan terhadap RK baik dalam keputusan dan keinginan asalkan bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang lain, sehingga membuat RK sangat dekat dengan ayahnya. Berbeda dengan ibunya yang selalu mengekang dan mengkhawatirkan RK jika RK izin untuk mengikuti kegiatan di luar dan meminta pendapat, ibunya sering tidak mengizinkan dan mengatur RK yang mengakibatkan sering berbeda pendapat diantara keduanya. RK pun tidak terlalu dekat dengan ibunya.

Selain sebagai guru disekolah, bu mimik sekaligus sebagai orangtua RK di Jombang, oleh karena itu bu mimik sudah menganggap RK sebagai anaknya sendiri. Tidak hanya pelajaran akademik yang diajarkan namun seluruhnya bu mimik ajarkan kepada RK, seperti kemandirian karena seorang tunanetra tidak harus menjadi beban bagi orang awas. seorang tunanetra juga bisa merawat dirinya sendiri dan mengerjakan pekerjaan seperti orang

awas meskipun dalam hal tertentu harus melalui bantuan orang lain. bu mimik pun telah menyiapkan RK untuk bekalnya dikemudian hari, seperti mengasah bakat yang ada di diri RK. Ketika bu mimik tidak sanggup mengajarkan ia mencarikan alternatif lain dengan RK disuruh belajar atau les ke orang lain.

Ketika duduk di bangku SMP, RK mencoba bakatnya di musik yaitu bernyanyi dan bermain keyboard. RK waktu itu les dengan pak parno yang juga seorang tunanetra selama 3 bulan. Dalam 3 bulan RK mendapatkan banyak ilmu dan dapat memainkan keyboard serta bernyanyi dengan baik. Setelah itu RK mulai mengisi acara disekolah maupun mengisi acara pernikahan, kemudian RK pun mengikuti lomba dan festival yang tak jarang sering mendapatkan juara. Semenjak itu RK sering mendapatkan tambahan uang jajan dari hasilnya bernyanyi.

Ketika awal SMA, RK diminta salah satu orangtua adik kelas yang masih duduk di bangku kelas 1 SD untuk mengajar huruf brile, keyboard dan bernyanyi. Dari situ RK diberikan uang transpor, sejak saat itu RK sudah jarang meminta uang jajan kepada orangtuanya. RK beberapa kali di undang dalam acara seminar sebagai motifator bahwa seorang yang memiliki kekurangan juga memiliki kelebihan dan dapat mandiri.

Di SLB tempat RK bersekolah dalam proses belajarnya sudah menggunakan laptop yang dilengkapi dengan aplikasi untuk

tunanetra, dalam kesehariannya RK pun tidak terlepas dari gawai yang mana terdapat aplikasi khusus tunanetra, dengan keahliannya mengoperasikan laptop sehingga memiliki situs web dan channel youtube untuk mengabadikan kegiatannya setiap hari, menceritakan kejadian dirinya serta RK mengisinya dengan cerpen hasil karyanya sendiri.

Tidak puas dengan semua itu, RK mengasah bakatnya di bidang olahraga yaitu catur. Tak tanggung-tanggung RK dikirim untuk mengikuti perlombaan catur untuk mewakili sekolah dan mewakili kabupaten, serta yang terakhir RK dikirim untuk mengikuti olimpiade catur tunanetra se Jawa Timur. Dalam catur ini RK juga sering mendapatkan juara. Dari berbagai perlombaan yang RK ikuti membuatnya memiliki teman banyak baik di kalangan tunanetra maupun di kalangan awas. Karena RK tergolong remaja yang mudah bergaul dengan siapa saja, bahkan dengan lintas usia RK dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Bahkan RK memiliki banyak teman yang usianya jauh di atasnya.

Seringnya RK mengikuti lomba atas nama pribadi sehingga bu mimik mengajarkannya untuk naik angkutan umum. Awalnya RK diajarkan untuk naik travel, kemudian naik bis dan naik kereta. Sehingga sejak SMA RK sudah terbiasa pergi ke tempat lomba dan pergi ke luar kota bahkan pulang ke rumahnya di Malang sendiri menggunakan kendaraan umum. Bahkan RK terkadang

pergi keluar kota sendiri hanya untuk mengunjungi temannya, semenjak itu RK suka traveling terutama ke pantai. RK terkadang pergi ke pantai dengan teman-temannya tunanetra dan teman awas. Sejak kecil RK memiliki harapan ingin menjadi seorang yang mandiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain, ketika SMP RK memiliki keinginan bekerja untuk mengisi waktu luangnya. Walaupun perekonomian orangtuanya tergolong mampu namun keinginan mandiri telah tumbuh pada dirinya.

Pada saat RK mengisi acara yang diselenggarakan oleh organisasi forum anak Jombang (FAJ), RK kagum mendengar rekam jejak FAJ sehingga tumbuh keinginan untuk bergabung dalam organisasi tersebut, ketika itu RK mengabaikan bahwa dirinya memiliki kekurangan akhirnya RK dipersilahkan bergabung. Didalam organisasi tersebut RK satu-satunya anggota disabilitas, lantas tidak membuatnya patah semangat bahkan anggota yang lain memperlakukan dengan baik tanpa memandang kekurangannya dan tidak ada yang mengucilkannya. RK merasa senang dan nyaman ketika bersama FAJ karena menyambut RK dengan baik tidak seperti orang-orang yang selama ini RK temui yang sering mendapatkan perlakuan kurang baik.

Alasan RK ingin bergabung dalam FAJ salah satunya ingin menambah teman, karena RK setelah lulus SMA berkeinginan untuk melanjutkan kuliah. RK bercita-cita ingin memiliki

kehidupan yang lebih baik dari orangtuanya, sehingga RK bercita-cita ingin menjadi guru, baik guru musik maupun lainnya. Oleh karena itu RK mencari teman sebanyak mungkin, selain untuk menambah pengalaman dan pengetahuan, RK berharap mendapatkan informasi untuknya mendaftar ke perguruan tinggi. Maka dari itu RK mempersiapkan diri sejak jauh hari salah satunya dengan mengajar adik kelas digunakan sebagai bekalnya untuk menggapai cita-citanya.

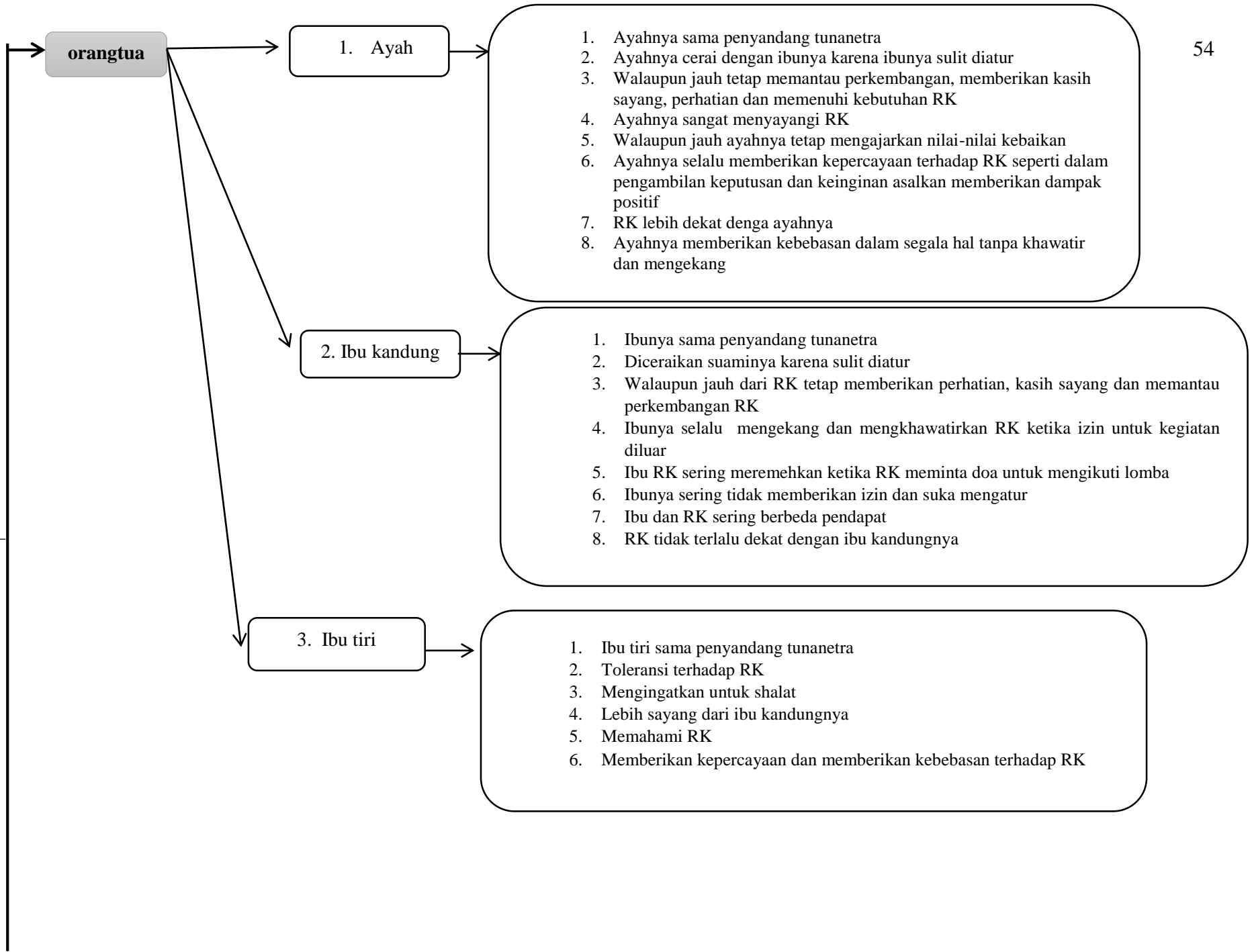
Ketika dikelas tunanetra, RK dijadikan panutan dan motivasi bagi teman dan adik-adik kelasnya. Selain karena RK memiliki kepercayaan diri yang bagus bisa tampil di depan umum dan dengan segala kelebihan yang lain sehingga menjadikan motivasi bagi adik kelasnya ingin seperti RK. RK pun diberikan kebebasan oleh kedua orangtuanya untuk melakukan semua yang diinginkan tanpa harus dikhawatirkan dan dikekang. Selain itu RK dapat menjadi teman serta kakak bagi teman dan adik kelasnya. RK pun dikenal sebagai sosok remaja yang baik dan dapat memberikan contoh yang baik bagi teman dan adik kelasnya. Dikalangan teman awasnya RK pun dikenal seorang yang baik, humoris dan dapat mengemban amanah yang diberikan dengan segudang kelebihan yang dimiliki.

RK beranggapan bahwa dengan kekurangan yang dimiliki tidak membuatnya terkungkung, RK beranggapan bahwa orang

sepertinya memiliki kesempatan yang sama dengan orang normal. Walaupun dalam perjalanannya tidak mulus, sering RK mendapatkan masalah baik internal pada dirinya maupun eksternal dengan keluarga maupun orang lain. RK menyadari dengan adanya masalah yang dihadapi terdapat pelajaran yang bermanfaat dan merupakan proses dalam menggapai cita-citanya serta proses pendewasaan. Dalam menyelesaikan permasalahan tidak jarang RK dapat mencari jalan keluarnya, sehingga RK memilih untuk berbagi dengan sahabat, orangtua dan bu mimik yang RK anggap memahami maksud dari RK.

Sejak SMA RK telah mengenal pacaran, bahkan RK pernah menjalin hubungan baik dengan sesama tunanetra maupun dengan orang awas. semua itu RK jalani sebagai proses dalam kehidupan. Walaupun akhirnya RK memutuskan untuk berhenti memiliki hubungan spesial dengan lawan jenisnya karena ingin fokus dalam dirinya sendiri dan masa depannya.

Faktor pembentuk konsep diri



orangtua

1. Ayah

- 1. Ayahnya sama penyandang tunanetra
- 2. Ayahnya cerai dengan ibunya karena ibunya sulit diatur
- 3. Walaupun jauh tetap memantau perkembangan, memberikan kasih sayang, perhatian dan memenuhi kebutuhan RK
- 4. Ayahnya sangat menyayangi RK
- 5. Walaupun jauh ayahnya tetap mengajarkan nilai-nilai kebaikan
- 6. Ayahnya selalu memberikan kepercayaan terhadap RK seperti dalam pengambilan keputusan dan keinginan asalkan memberikan dampak positif
- 7. RK lebih dekat dengan ayahnya
- 8. Ayahnya memberikan kebebasan dalam segala hal tanpa khawatir dan mengekang

2. Ibu kandung

- 1. Ibunya sama penyandang tunanetra
- 2. Diceraiakan suaminya karena sulit diatur
- 3. Walaupun jauh dari RK tetap memberikan perhatian, kasih sayang dan memantau perkembangan RK
- 4. Ibunya selalu mengekang dan mengkhawatirkan RK ketika izin untuk kegiatan diluar
- 5. Ibu RK sering meremehkan ketika RK meminta doa untuk mengikuti lomba
- 6. Ibunya sering tidak memberikan izin dan suka mengatur
- 7. Ibu dan RK sering berbeda pendapat
- 8. RK tidak terlalu dekat dengan ibu kandungnya

3. Ibu tiri

- 1. Ibu tiri sama penyandang tunanetra
- 2. Toleransi terhadap RK
- 3. Mengingatkan untuk shalat
- 4. Lebih sayang dari ibu kandungnya
- 5. Memahami RK
- 6. Memberikan kepercayaan dan memberikan kebebasan terhadap RK



4. Orangtua di Jombang

1. MM memperlakukan RK seperti anak sendiri
2. Mendidik RK tidak hanya disekolahkan tentang akademik namun semua hal kehidupan diajarkan terhadap RK seperti kemandirian, perawatan diri dan lain-lain
3. Membantu RK dalam menemukan bakatnya
4. Mengajarkan RK untuk mempersiapkan diri di masa depan
5. MM selalu mendorong segala kegiatan yang RK inginkan asalkan bermanfaat
6. MM memantau perkembangan RK sampai pada hal perasaan
7. RK sangat terbuka dengan MM dalam segala hal seperti permasalahan yang dihadapi dan dalam masalah percintaan
8. MM sering memberikan nasehat ketika RK cerita mengenai masalah yang sedang dihadapi

Teman sebaya

1. RK mendapatkan teman dan kenalan banyak ketika mengikuti even perlombaan
2. Memiliki banyak teman yang usianya jauh diatas dirinya
3. Memiliki teman sesama tunanetra dan banyak juga yang normal
4. Teman-teman di FAJ memperlakukan RK dengan baik, tidak memandang kekurangan dan tidak mengucilkan
5. Teman-teman di FAJ membuatnya merasa nyaman dan senang
6. Mencari teman sebanyak-banyaknya untuk menambah relasi, pengalaman dan pengetahuan serta mendapatkan informasi tentang perkuliahan
7. RK dijadikan panutan dan motivasi bagi teman dan adik kelas disekolahnya
8. Teman untuk berbagi permasalahan dan menemukan solusi
9. Sejak awal SMA telah mengenal pacaran dan menjalin hubungan dengan anak awas sesama maupun tunanetra

Masyarakat

1. Pak parno membantu dan memberikan motivasi akan bakat RK
2. Salah satu orangtua wali murid di SLBN 1 Jombang memberikan kepercayaan kepada RK untuk mengajarkan materi sekolah serta mengajarkan kemandirian pada anaknya yang juga mengalami tunanetra
3. Masyarakat memberikan ruang untuk RK menunjukkan diri didepan umum
4. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada RK untuk mengisi sebuah acara dengan bakatnya, dan menjadi motivator di acara seminar
5. Dipercayai gurunya untuk mengikuti lomba catur mewakili sekolah

1). Pengetahuan tentang diri sendiri subyek RK

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku pekerjaan, agama dan lain-lain. Seperti halnya pada RK yang tidak merasa minder karena keadaan fisiknya., RK mengetahui bentuk fisik yang dimiliki dari ujung rambut sampai dengan bentuk tubuh yang dimiliki. RK pun mengetahui akan kekurangan pada fisiknya bahwa dirinya tidak dapat melihat. namun tidak menghalanginya bergabung dalam organisasi yang didominasi remaja normal (RK.W1.7.P2), mengikuti kompetisi (RK.WP.27a) dan mendapatkan juara (RK.WP.29a), serta bergaul bersama masyarakat umum. Karena RK sudah merasa nyaman dengan kondisi yang dialami. Bahkan dengan kekurangan yang dialami RK masih bisa melakukan apapun yang diinginkan seperti pergi bermain kemana saja.

“Ya sudahlah, enjoy aja. Aslinya orang yang bingung itu banyak. Aku mikir kenapa sih bingung sanai aja lah. Sampe-sampe ada orang yang nawari ayo mas operasi gratis. Cuman aku yang gak mau. Soalnya operasi itu kemungkinan kegagalannya lebih besar dibandingkan keberhasilannya. Soalnya sudah banyak kejadian juga. Bahkan bisa nyerang ke yang lainnya. Seperti sarafnya juga. Terus saya bilang, iya bu terimakasih tapi saya sudah enjoi dengan apa saya sekarang” (RK.WP.50c)

“di sukuri aja dan buktinya sekarang aku bisa *kluyuran* (pergi) kemana-mana. Kalau dibuat sedih  *kapan marine* (kapan selesai)”. (RK.WP.51b)

Pengetahuan RK mengenai diri fisiknya yang dimiliki cukup bagus, dari kepala, bentuk badan yang terdiri dari ukuran dan berat badan yang dimiliki. RK pun mengetahui kekurangan yang ada pada fisiknya.

“Aku iku apa ya (sambil ketawa ringan) aku itu tinggi ya, tinggi terus kurus. Terus *emboh opo maneh*. Kulitku ini apa, kata orang-orang kuning, kata e orang-orang tapi. Terus rambutnya apa ya, *emboh wes rambut e biasa lah*. Terus apa lagi, aku cuman bisa mendeskripsikan itu aja dari bentuk tubuhku, apa ya ya cuman tinggi, kurus kayak triplek. Tinggiku 166 cm. beratku embohterakhir di bulan februari kemaren 47.” (RK.W1.10.P1) (RK.W1.10.P2)

Pengetahuan tentang kelebihan diri, RK awalnya menyangkal mengetahui kelebihanannya sendiri. Karena menurut RK yang dapat menilai kelebihan dan kekurangan adalah oranglain, dengan begitu RK terus belajar untuk menemukan kelebihan yang ada pada dirinya. RK mengatakan kemungkinan kelebihan yang ada pada dirinya ialah dalam bidang teknologi, misalnya dalam mengaplikasikan beberapa fitur di gawai dan laptop yang dimiliki (RK.W1.11a).

Selain kelebihan dibidang teknologi, RK memiliki kelebihan seperti bisa memainkan alat musik yaitu keyboard, bermain *drum* dan bernyanyi, saat ini RK mengembangkan bakat di bidang teknologi dan musik. Karena selain menyukai di dua bidang tersebut, RK

mempersiapkan dua bidang tersebut untuk bekal dimasa depan, kemungkinan jika RK harus bekerja dan kuliah di salah satu bidang tersebut dan di dua bidang tersebut yang memiliki peluang besar bagi orang-orang penyandang disabilitas seperti dirinya (RK.W1.11. P10). Dalam bidang olahraga RK bisa bermain catur serta sering mengikuti perlombaan catur sekaligus menjuarai perlombaan catur (RK.W1.11).

Pengetahuan RK tentang kekurangan yang ada pada dirinya, RK mengatakan berdasarkan penilaian dari oranglain. Bahwa dalam bernyanyi RK pernah dinilai suaranya fales (RK.W1.12a), kekurangan yang ada pada dirinya dulu ketika merasa sudah mulai beranjak dewasa yaitu RK memiliki pandangan suka meremehkan orang yang usianya lebih muda dari RK. Sehingga RK lebih suka bergaul dengan orang yang usianya lebih tua, RK pun merasa lebih akrab dengan orang yang lebih tua darinya (RK.W1.12.P2; RK.W1.12.P3). Saat ini RK merasa kekurangan pada dirinya mudah terpengaruh dengan lingkungan, walaupun RK mudah terpengaruh dengan lingkungan RK memiliki kontrol diri agar tidak terlalu jauh terpengaruh oleh lingkungan sehingga RK dengan sadar mengalihkan lingkungan pergaulannya dengan teman sebayanya (RK.W1.12.P4; RK.W1.12.P7). selain RK merasakan bahwa dirinya mudah terpengaruh dengan

lingkungan, berdasarkan penilaian dari orangtuanya RK bisa berperilaku berbeda disetiap tempat yang menandakan RK telah terpengaruh oleh lingkungan dimana saat itu subyek berada (RK.W1.12.P8).

Selain itu kekurangan RK yang membuatnya tidak percaya diri adalah dalam hal penampilan, RK sering menanyakan kepada orang awas mengenai penampilannya apakah sudah bagus. Karena RK sering merasa tidak cocok dengan penampilannya sehingga mengganggu kepercayaan dirinya (RK.W1.14.P1; RK.W1.14.P2; RK.W1.14.P3).

RK menyadari bahwa dirinya remaja yang mudah emosional, apalagi disaat RK merasa capek karena aktivitas yang dijalani, namun RK tidak ingin berlarut dalam sikap emosionalnya. Perlahan RK merubah sikap emosionalnya karena berpikir akan tidak ada gunanya menyelesaikan suatu masalah dengan sikap emosional (RK.W1.15a; RK.W1.15b).

“sifatku itu kadang gampang emosi, kadang lek cuapek gitu masalah kecil ngunu wes emosi, tapi sekarang aku mencoba menahannya. Gak kyok biyen, aku mikir gawe opo se koyok ngunu iku” (RK.W1.15).

RK merupakan sosok remaja yang tidak mudah puas, menganggap dirinya penuh dengan kekurangan (RK.W1.16.P1), sehingga ingin terus belajar dan berkembang lebih baik (RK.W1.16.P2) dengan kemampuan yang telah dimiliki RK merasa hanya

sekedar bisa (RK.W1.16.P4). Maka dari itu sampai saat ini RK masih belajar dan terus mengasah kemampuannya dalam berbagai hal terutama dalam teknologi dan musik sampai batas waktu yang tidak ditentukan (RK.W1.16.P6). kemampuan yang terus di kembangkan dalam bidang musik dan teknologi dipersiapkannya untuk masa depannya (RK.W1.16.P3).

Berbagai kekurangan yang diketahui, RK memiliki kemandirian dan keberanian yang ada pada dirinya. RK memiliki kemandirian dalam melakukan suatu pekerjaan tanpa menunggu bantuan dari orang lain. RK berusaha terlebih dahulu dengan caranya setelah mengalami kesulitan RK tidak segan untuk meminta bantuan kepada orang lain bagaimana cara menyelesaikannya, dan RK melakukan dengan sendiri. Begitupula yang dilakukan dalam sebuah organisasi yang diikuti, walaupun mayoritas anggotanya remaja normal tidak membuat RK memanfaatkan untuk terus dibantu dalam melakukan tugasnya. RK selalu berusaha terlebih dahulu, ketika ada teman yang membantunya untuk sekedar mengarahkan RK (RK.W1.17.P4).

Hal lain yang ingin dimiliki oleh RK adalah ilmu yang banyak, sehingga RK dapat berbagi kepada orang yang membutuhkan terutama orang-orang yang seperti RK alami (RK.W1.17.P1) ilmu yang ingin dimiliki

tersebut dalam bidang musik dan teknologi (RK.W1.17.P2). agar ilmunya bertambah RK berusaha untuk menambah relasi lebih banyak, karena semakin banyak relasi maka pengetahuan semakin bertambah (RK.W1.17.P3).

Saat ini RK mengungkapkan bahwa dirinya memiliki hal berharga yaitu kemandirian dan keberanian, yang didukung dengan keinginannya untuk memiliki ilmu yang banyak supaya dapat berbagi dengan orang yang membutuhkan terutama seperti yang RK alami atau sesama penyandang disabilitas. Hal ini pula karena dukungan yang didapatkan RK dari kedua orangtua dan sahabat baiknya (RK.W1.18).

“aku ini punya kemandirian dan keberanian”

“keberanian dalam bertindak, kalau gak gitu keberanian dalam berkomunikasi atau bersosialisasi. Pro aktif didalam organisasi besar” (RK.W1.17.P5)

“kemandirian mungkin bisa ini itu sendiri, maksudnya mandiri ya dalam hal mungkin kayak gimana sih penampilanku, aku cuman tanya gimana carane, untuk yang melakukannya aku sendiri. Terus apalagi, mungkin hal aku di FAJ itu namanya kan pertama kedua ketiga itukan masih salah-salah tapi aku coba untuk apa ya, yawes jalan sendiri, berusaha sendiri. Mungkin kemandirianku seperti itu. Wudhu sendiri cari tempat sendiri kalau ada temen e gandeng ya bersyukur. Tapi mereka itu sebener e wellcome kok. Semua itu baik, kenapa aku lebih nyaman banget karena orang-orang e wellcome. Kan biasanya anak-anak muda kalau sama anak tunanetra itu kadang-kadang anu tapi ini enggak, semua wellcome” (RK.W1.17.P6)

“ya punya ortu, ya punya sahabat-sahabat yang baik yang selalu support wes” (RK.W1.18)

RK dengan keadaan yang dialami sebagai remaja disabilitas tidak membuatnya merasa malu dan minder. RK memahami akan kelebihan dan kekurangan yang ada di dirinya serta memiliki semangat hidup dan belajar yang tinggi. Dalam segala kesempatan ketika RK diminta berkenalan RK akan memperkenalkan dirinya dengan kondisi yang dialami serta kelebihan dan kekurangannya. Namun ada suatu hal yang selalu diutarakan dalam perkenalannya adalah bahwa dirinya ingin terus belajar supaya menjadi manusia yang lebih baik.

“menunjukkan saya gitu, ini loh saya yang seorang difabel tunanetra yang inginnya apa ya, ingin belajar dan belajar terus untuk menambah dirinya supaya menjadi orang berkualitas. Wes ngunu ae aku ngomong dengan kelebihan dan kekurangannya” (RK.W1.19)

Kebahagiaan RK berasal dari kasih sayang kedua orangtuanya (RK.W2.22a), memiliki banyak teman (RK.W2.22b), memenangkan perlombaan (RK.W2.22c), dan kebahagiaan terbesar yang dirasakan saat ini adalah RK memiliki banyak kegiatan yang membuat RK semakin sibuk. Walaupun capek dengan banyaknya kegiatan namun RK merasa semakin bahagia (RK.W2.22e).

Walaupun lingkungan RK kurang baik dalam bersosialisasi dan kurang memberikan tempat, tidak membuat RK patah semangat dan enggan bersosialisasi



dilingkungan karena masih ada lingkungan luar sekitar tempat tinggalnya yang dapat menerimanya (RK.W2.20;RK.W2.21).

“ya kalau menurut aku sih biasa-biasa saja sih, gak ada yang istimewa gitu. Jadi gak ada yang cerita khusus. Ya intinya sepi terus penduduk disekitar juga cuek-cuek gitu aja. Cuman untuk beberapa orang tertentu aja sih yang mungkin tegur sapa” (RK.W2.20)

“lingkungan sosial kalau diluar kampung halaman ya baik sih. Gitu aja sih baik. Eem terus kadang juga wellcome banget” (RK.W2.21)

Mendapatkan suatu masalah bukan berarti dihindari, dalam menyelesaikan permasalahan RK berusaha untuk menenangkan pikiran terlebih dahulu serta meminta pertimbangan dari oranglain sehingga RK mendapatkan pandangan bukan hanya dari dirinya sendiri melainkan dari oranglain juga. Pengetahuan yang didapatkan RK sampai saat ini karena dukungan sikap orangtua yang perhatian dan penyanyang. Di lain sisi kedua orangtua RK pun penyandang disabilitas sehingga memahami akan perlakuan yang harus diterapkan terhadap RK. RK pun merasakan kasih sayang dan perhatian yang baik dari orangtua (RK.W2.25), kasih sayang ayahnya diberikan dalam bentuk memberikan kebebasan dalam segala hal asalkan dalam kebaikan dan positif (RK.W2.26) begitupun ibunya memberikan kepercayaan kepada RK dalam segala hal (RK.W2.27).

Dalam pergaulan sesama teman sebaya RK tidak membeda-bedakan (RK.W2.31b) dan semua yang dikenalnya di anggap sebagai teman. Hanya saja RK selektif dalam memilih teman yang bisa mempengaruhi dalam hal positif (RK.W2.29a). bagi RK teman sebaya sangat penting karena untuk bertukar pikiran dan menambah pengetahuan (RK.W2.28a;RK.W2.28b). dengan kondisi yang RK alami membuat teman sebayanya awalnya canggung dalam bergaul bersamanya, namun semakin lama kenal membuat semakin akrab dan tidak ada kecanggungan (RK.W2.30a;RK.W2.30b). adanya teman sebaya membuat RK dapat berbagi permasalahan yang dihadapi dan dapat membantu untuk memberikan solusi (RK.W2.32a). sejauh ini teman sebaya berpengaruh positif terhadap RK (RK.W2.32b) dan RK merasa tidak sendiri.

“ya buat ku teman seumuran itu penting banget buat bagi aku sendiri itu kalau nambah, dan pentingnya teman seumuran itu untuk shering-shering itu kan bermanfaat jadi nambah pengalaman gitu mbak, nambah relasi, nambah pengetahuan gitu mbak” (RK.W2.28)

“aku sih butuh teman yang intinya bisa buat yang positif-positif aja lah gitu mbak. Gak gampang mempengaruhi ke hal yang negatif. Waktu aku bergabung itu apa aku mengamati dulu. Ini nanti gimana pergaulannya, kalau positif ya aku lanjutkan, intinya yang aku butuhkan itu teman yang ya terutama yang mengasikkan lah gitu” (RK.W2.29)

“ya pertama-tama mereka masih canggung karena kan pengenalan, gimana sih anak tunanetra itu tapi

semakin lama semakin akrab dan sekarang ini sudah kayak teman sendiri wes pokoknya sangat-sangat akrab gitu pokoknya” (RK.W2.30).

“ya bagiku semua kenalan wes teman lah gitu gak ada siapa-siapa aja itu gak ada, ya semuanya itu teman gak ada kecuali-kecuali gak ada perbedaan. Ya semuanya dianggap teman gitu” (RK.W2.31).

“ya bagiku dengan adanya teman itu pasti ada pengaruhnya dan selama ini alhamdulillah ya dapat teman ya yang mereka baik-baik maksudnya yang positif aja gitu. Jadi ee pengaruhnya ya mungkin kalau gak ada teman aku kayak bisa dibuat kalau misal ada problem itu bisa bagi-bagi cerita dan solusi gitu kan nanti diselesaikan bareng, ya gitu sih intinya pengaruhnya gak merasa sendiri gitu aja” (RK.W2.32).

Berbeda halnya dengan masyarakat yang memperlakukan RK sebagai remaja tunanetra dengan perlakuan berbeda-beda. Ada yang baik dan ada pula yang tidak peduli atau acuh (RK.W2.33), namun RK berusaha untuk selalu berpikir positif terhadap semua orang, dengan berusaha percaya kepada semua orang dan menganggap semua orang adalah teman yang baik (RK.W2.34a)

# Pengetahuan tentang diri

Fisik

1. Mengetahui fisik yang dimiliki, dari rambut sampai bentuk tubuhnya
2. Mengetahui kekurangan fisiknya tidak dapat melihat

Diri

1. Memiliki kelebihan dalam bidang teknologi, bermain keyboard, bernyanyi, bermain catur
2. Kekurangannya memiliki pandangan remeh terhadap orang yang usianya dibawah dirinya, mudah terpengaruh
3. Menyadari dirinya mudah emosional
4. Menganggap dirinya tidak mudah puas dan masih banyak kekurangan sehingga ingin terus belajar dan berkembang lebih baik lagi
5. Memiliki kemandirian dan keberanian
6. Memiliki orangtua yang sayang, teman dan sahabat

sosial

1. Lingkungan sosial RK kurang baik, dan tidak memberikan tempat untuk bergabung bersama
2. Memiliki orangtua yang menyanyanginya, teman serta memenangkan perlombaan, memiliki banyak kegiatan membuatnya bahagia
3. Menyelesaikan permasalahan dengan menenangkan pikiran terlebih dulu, meminta pertimbangan oranglain

Orangtua

1. Orangtua yang juga tunanetra dan memahami kondisi RK
2. Penuh kasih sayang dan perhatian
3. Memberikan kebebasan dalam segala hal
4. Memberikan kepercayaan sepenuhnya

Teman sebaya

1. Tidak membedakan teman
2. Selektif memilih teman yang bisa memberikan dampak positif
3. Teman untuk bertukar pikiran dan menambah pengetahuan
4. Sejauh ini teman memberikan dampak positif

Masyarakat

1. Masyarakat memperlakukan dengan berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang tidak
2. RK selalu berpikiran baik dan percaya terhadap semua orang

## 2). Harapan Subyek RK

Tumbuh menjadi remaja disabilitas bukan berarti tidak memiliki harapan dan cita-cita. RK remaja disabilitas dan dengan harapan hidup kedepan yang lebih baik bagi diri sendiri dan oranglain serta cita-cita yang masih diperjuangkan menjadikan RK tidak mudah putus asa akan tetapi memiliki semangat belajar yang tinggi. Ketika duduk dibangku SMP, RK memiliki harapan terhadap dirinya agar memiliki banyak kegiatan untuk mengisi hari-harinya (RK.W2.35a) RK pun berharap memiliki pekerjaan untuk membahagiakan orangtuanya (RK.W2.35c) RK pun tidak putus semangat berharap bisa berkuliah setelah lulus SMA (RK.W2.35d). serta berharap kepada semua orang untuk bersikap biasa saja terhadap RK, supaya RK tidak diperlakukan dengan acuh maupun tidak pula RK berharap untuk diperhatikan dengan berlebihan (RK.W2.39). semakin bertambah usia dan semakin luas pergaulan RK ia berharap dirinya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif (RK.W2. 36a) dengan selalu menjaga diri dan meningkatkan kualitas keimanan (RK.W2.36b).

“Ya itu saat dulu SMP aku ingin seperti sekarang banyak kegiatan, sibuk, aku itu sudah bosan di rumah terus bete, ya terus pingin punya pekerjaan sendiri, terus pingin cari kerjaan, pingin

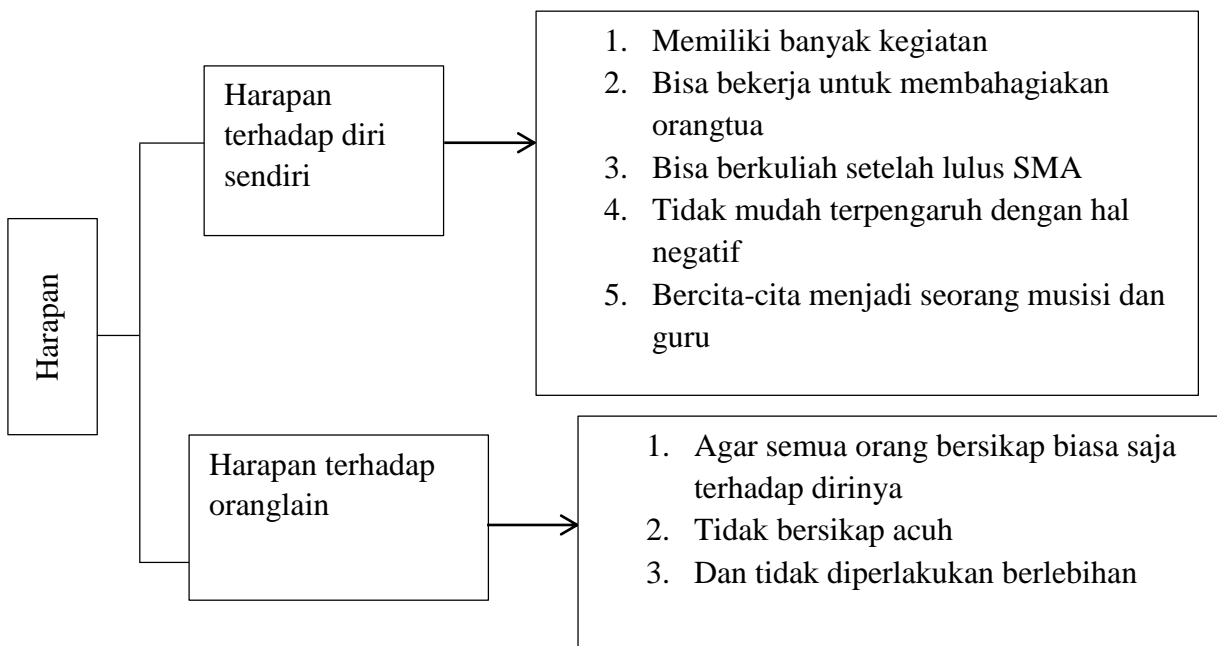
membahagiakan orangtua. Itu aja sih harapanku. Terus ya pengen kuliah. Ya semoga konsisten.” (RK.W2.35).

“Ya harapanku gak gampang terpengaruh. Semoga semakin baik, ya tingkat kualitasnya semakin meningkat itu aja. Gak gampang terpengaruh dengan hal-hal negatif. Terus juga apa ya intinya, menebalkan keimanannya. Yakan umumnya remaja itu yang rawan kan di itunya kan” (RK.W2.36).

Cita-cita terbesar RK ingin menjadi musisi dan guru (RK.W2.37a), namun RK tidak memungkiri cita-cita yang lain akan timbul karena bisa jadi saat ini RK belum mempelajari hal lain. cita-cita tidak hanya sekedar saja, RK mempersiapkannya sejak dini. Seperti halnya cita-cita ingin menjadi musisi, RK mempersiapkan diri dengan berlatih dan belajar serta RK sudah sering mengisi acara baik undangan atau tawaran maupun acara dengan sukarela untuk bernyanyi dan bermain alat musik (RK.W2.38c). serta cita-citanya ingin menjadi guru, RK mempersiapkan diri dengan terus belajar sejak duduk di bangku kelas satu SMA RK memiliki kesempatan untuk mengajar les(RK.W2.38b).

“Dua. Kalau gak pemusik ya mengajar. Kalau yang lain-lain sih masih belum tau. Seperti mijit itu. Tapi kalau mijit aku belum belajar sih” (RK.W2.37).

“Ya seperti latihan. Kayak aku ingin mengajar ya alhamdulillah ada kesempatan aku untuk mengajar, ya cukuplah untuk mengasah aku untuk menggapai cita-cita ku ingin mengajar. Terus untuk musisi ya seringnya main musik. Seringnya latihan musik kalau misalkan ada job-job. Nah persiapanku seperti itu aja” (RK.W2.38).



### 3). Penilaian terhadap diri sendiri subyek RK

Tidak memungkiri dengan harapan dan cita-cita yang besar RK masih menilai dirinya sosok remaja yang masih labil karena mudah terpengaruh, RK pun menyadari dirinya kurang perhatian dengan orang-orang sekitarnya (RK.W2.40) oleh karena itu RK dinilai oranglain sombong karena sikapnya namun ada yang menilai RK semakin hari semakin lebih baik (RK.W2.41). sebenarnya yang diharapkan RK tidak berlebihan dalam dinilai oleh oranglain sebagai sosok remaja yang baik. Ketika dinilai negatif RK tidak mempermasalahakan karena penilaian negatif digunakan

RK sebagai pemicu untuk menjadi lebih baik lagi atau sebagai bahan introspeksi diri (RK.W2.42). orang-orang terdekat seperti sahabat dan orangtua, dari sahabat menilai RK berubah-ubah karena RK berusaha untuk semakin lebih baik lagi (RK.W2.42) dan dinilai orang yang sibuk (RK.W2.45.P1). lain lagi dengan penilaian orangtua RK yang menilai semakin banyak perkembangan positif dalam diri RK seperti sudah tidak merepotkan orangtua dengan meminta uang saku karena RK memiliki tambahan uang saku dari dirinya mendapat tawaran mengisi acara (RK.W2.44). orang yang baru mengenal RK menilai sesuai dengan sikap pertama yang ditunjukkan oleh RK , ketika RK bersikap sopan maka penilaian mereka akan baik (RK.W2.48), selama ini RK tidak mengetahui segala yang dilakukan telah sesuai dengan harapan oranglain atau belum, karena RK tidak mengetahui secara jelas harapan oranglain terhadap dirinya (RK.W2.47).

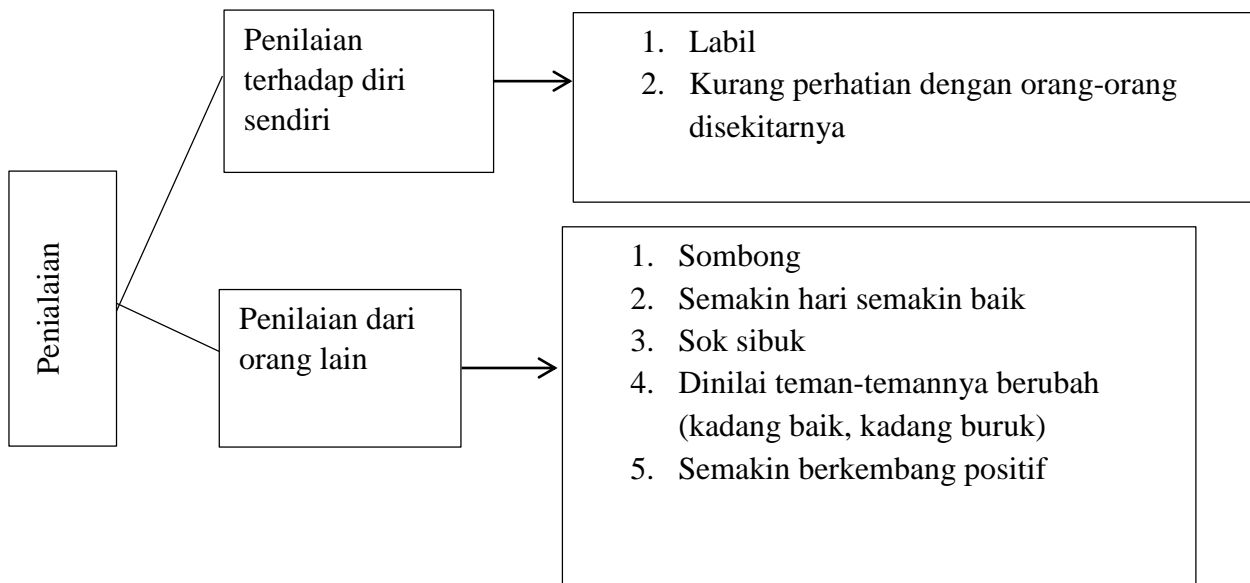
“Aku tuh masih labil, mungkin mudah terpengaruh ya. Terus juga kadang-kadang ya. Apa ya yowes kurang perhatian terhadap orang-orang terdekat, sama keluarga mungkin. Aku menilai diriku seperti itu, masih labil dan mudah terpengaruh” (RK.W2.40).

“Macem-macam juga. Ada yang menilaiku sombong itu mungkin aku gak tau ya. Tapi kadang-kadang aku merasanya itu paling aku dikira sombong itu karena sikapku. Ya jarang buka hp. Jadi aku dikira sok. Ya gapapa sih untuk saat ini aku dikira sombong. Terus ada juga yang menganggap aku setelah tinggal di Jombang semakin baik, wah perkembangan semakin bagus, tambah baik. Katanya bu Mimik itu gitu, bu



Mimik bilangnya katanya orang itu kamu itu pinter semakin baik bagus” (RK.W2.41).

“Ya sekarang ini aku sudah banyak perkembangannya ke arah yang positif. Terus apa ya, ya gak ngrepotin. Maksudnya gak ngrepotin dalam artian ya wes gak minta sembarang-barang gak minta orangtua. Yawes gak tau juga sih penilaian orangtua seperti apa” (RK.W2.44).



#### 4). Bentuk konsep diri

Berdasarkan data yang peneliti peroleh serta dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan tentang diri, harapan diri, serta penilaian diri. Pertama dari subyek RK tersebut banyak yang tergolong positif. Misalnya dilihat dari sifat RK yang mana memiliki kekurangan namun tidak membuatnya minder dalam bergaul, serta mengembangkan bakatnya untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dari kedua orangtuanya.

Selain itu jika dilihat dari pengetahuan diri tentang fisiknya RK dapat menjelaskan bentuk tubuh dari ujung

rambut sampai ujung kaki. RK pun mengetahui kekurangan fisik pada dirinya bahwa dirinya tidak dapat melihat. Semua itu tidak menghalanginya melakukan segala hal yang diinginkan, seperti bergabung dalam organisasi yang mayoritas diikuti remaja normal, mengikuti kompetisi, pergi dan bermain kemana saja tanpa rasa takut. Semua itu dilakukannya karena sudah merasa nyaman dan sudah menerima akan kekurangannya.

Jika dilihat dari pengetahuan tentang dirinya, RK mengetahui kelebihan yang dimilikinya yaitu dibidang teknologi dan musik, sampai saat ini RK masih terus mengembangkan dua bakat tersebut, selain itu disiapkan untuk masa depan kelak terjun di masyarakat. Rk pun mendalami dibidang olahraga salah satunya catur, ia pun sering menjuarai kompetisi.

Selain mengetahui kelebihan, RK mengetahui kekurangan pada dirinya yaitu mudah meremehkan oranglain apalagi terhadap orang yang lebih mudah darinya. Sehingga membuat dirinya lebih suka bergaul dengan orang yang usianya lebih tua. RK mudah terpengaruh dengan lingkungan, namun RK berusaha mengontrol dirinya agar tidak terlalu jauh terpengaruh dengan cara bermain bersama teman seusianya.

RK menyadari dirinya termasuk remaja yang mudah emosional, apalagi disaat dirinya merasa capek karena

aktifitas yang padat. RK tidak ingin larut dalam sikap emosional, RK perlahan merubahnya karena berpikir tidak ada gunanya menyelesaikan suatu permasalahan dengan sikap emosional. Anggapan RK terhadap dirinya bahwa dirinya tidak mudah merasa puas dan masih banyak kekurangan sehingga ingin terus belajar dan berkembang lebih baik lagi. Selain itu menganggap dirinya remaja yang mandiri dan berani karena memiliki orangtua, sahabat, dan teman yang sayang kepada nya.

Pengetahuan dirinya tentang sosial atau lingkungan sosialnya tergolong bagus, hanya saja lingkungan kurang memberikan tempat kepada RK untuk berbaur bersama.

Pengetahuan RK terhadap orangtuanya sangat bagus, yang mana orangtua RK juga mengalami tunanetra sehingga saling memahami kondisi yang dialami. Selain itu orangtua RK yang penuh perhatian dan kasih sayang, memberikan kepercayaan serta memberikan kebebasan dalam segala hal asalkan bermanfaat bagi RK.

Pergaulan RK terhadap teman sebaya cukup bagus. RK tidak membeda-bedakan dalam berteman, hanya saja RK selektif dalam memilih teman yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya. Karena RK mencari teman untuk bertukar pikiran dan menambah pengetahuan.

Pengetahuan RK terhadap masyarakat sekitar terhadap dirinya ada yang memperlakukan dengan baik dan ada juga kurang baik, namun RK berusaha selalu berpikir positif.

Yang kedua dari harapan diri, RK memiliki harapan terhadap dirinya cukup bagus, walaupun dengan kekurangan yang dialami. Salah satunya berharap memiliki banyak kegiatan, bisa bekerja dengan tujuan membahagiakan orangtua, meneruskan pendidikan sampai sarjana, serta memiliki cita-cita yang selalu diusahakan yaitu musisi dan menjadi guru. Selain itu harapan terhadap oranglain supaya bersikap biasa saja terhadap dirinya.

Yang ketiga penilaian diri, RK menilai dirinya remaja yang masih labil dan cuek dengan oranglain sehingga RK dinilai orang sekitar anak yang sombong, sok sibuk, terkadang baik dan kadang buruk. Namun banyak yang menilai RK semakin hari semakin berkembang lebih baik.

b. Narasi kehidupan subyek 2 SR

SR adalah remaja laki-laki penyandang tunanetra berusia 16 tahun, SR lahir di desa Ciliwung kecamatan Ploso kabupaten Jombang. SR lahir dari kedua orangtua yang normal atau awas, SR anak kedua dari dua bersaudara ia memiliki kakak laki-laki yang saat ini sudah berusia 22 dan sedang berkuliah. Ketika SR baru lahir dokter sudah mengetahui bahwa matanya tidak berfungsi, saat itu orangtuanya sangat

kaget karena didalam pikiran orangtua SR seharusnya nanti bisa tumbuh dengan normal seperti anak-anak yang lain, bisa tumbuh menjadi sosok laki-laki yang kuat dengan berbagai cita-cita seperti laki-laki lain, akan menikah dan bertanggungjawab sebagai kepala rumah tangga serta anak dan istrinya. Namun pasti akan terkendala dengan mata SR yang tidak berfungsi. Seiring waktu orangtua serta keluarga mulai menerima dengan ikhlas dan setiap anak pasti memiliki jalannya sendiri, dan SR pun jika dirawat dengan baik akan seperti anak pada umumnya. Harapan kedua orangtuanya terhadap SR setidaknya SR bisa mandiri dalam mengurus dirinya agar tidak tergantung kepada orang lain.

Ayah SR bekerja sebagai karyawan di PLN, sedangkan ibunya selain sebagai ibu rumah tangga juga bekerja di kantor pemerintah desa. Kedua orangtuanya tidak memberikan kebebasan terhadap SR untuk melakukan segala sesuatu dengan mandiri karena khawatir akan keselamatan SR jika melakukannya dengan sendiri, sehingga SR sering melakukan protes kepada orangtuanya untuk diberikan kebebasan bermain diluar yang agak jauh dan melakukan suatu hal seperti ketika ingin makan mie SR ingin masak sendiri dan yang lainnya. Namun kedua orangtuanya menganggap SR pasti tidak bisa melakukan pekerjaannya orang awas lebih baik SR dibuatkan saja. Sehingga ketika dirumah SR merasa kebingungan karena tidak ada kesibukan yang dapat dilakukan.

Sejak kecil SR memiliki semangat yang tinggi untuk bersekolah, awalnya orangtua ragu untuk menyekolahkan namun karena semangatnya SR sehingga orangtua memikirkan ulang jika tidak sekolah SR tidak akan mengetahui apa-apa dan tidak memiliki bekal untuk masa depannya. Sejak TK sampai SMP kelas 2 SR bersekolah di SLB dekat rumahnya, kelas 3 SMP SR mengatakan ke orangtuanya ingin pindah sekolah dan minta dicarikan sekolah yang lebih baik dari sekolah sebelumnya, di sekolah sebelumnya SR merasa sekolahnya biasa saja, tidak ada pengetahuan baru dan guru yang mengajar di kelas tunanetra tidak di bidangnya sehingga SR merasa tidak nyaman.

Akhirnya SR ketika kelas 3 SMP dipindahkan ke SLBN 1 Jombang, disekolah baru SR mendapatkan pengajaran yang berbeda dengan menggunakan media komputer khusus tunanetra. Menurut guru pengajarnya saat ini SR sudah mengalami kemajuan, namun SR termasuk anak yang pemalas dan kurang semangat dalam belajar. Faktor apa yang menyebabkan SR malas karena SR menginginkan memiliki komputer sendiri agar lebih bebas untuk belajar lagi, karena saat ini SR masih menggunakan komputer yang difasilitasi dari sekolahan dan itu harus bergantian dengan teman yang lain.

Walaupun SR mengalami kemajuan, perasaan khawatir orangtua untuk memberikan kebebasan seperti anak yang

lainnya belum sepenuhnya. Keinginan untuk memiliki komputer juga belum diberikan dengan alasan karena harga komputer masih mahal. Dalam kesehariannya ketika dirumah SR lebih banyak berdiam diri dan terkadang bermain kerumah neneknya yang posisinya berada dibelakang rumah. SR dirumah sering bermain dengan nenek dan keponakan perempuan yang masih berusia 4 tahun. Sehingga ketika dirumah SR merasa jenuh dan bosan. Namun setelah SR memiliki gawai keseharian SR lebih banyak bermain gawai.

Sejak kecil SR jarang diajak bermain dan jalan-jalan kesuatu tempat rekreasi, maka dari itu SR lebih suka berada di sekolahan bersama teman-teman, di sekolah bukan hanya belajar akademik melainkan diajarkan berbagai hal mengenai kegiatan sehari-hari seperti mencuci piring, serta seminggu sekali seluruh murid-murid SLBN 1 Jombang diajak jalan-jalan keliling kompleks sekolahan. Seperti itu SR dapatkan hanya disekolah.

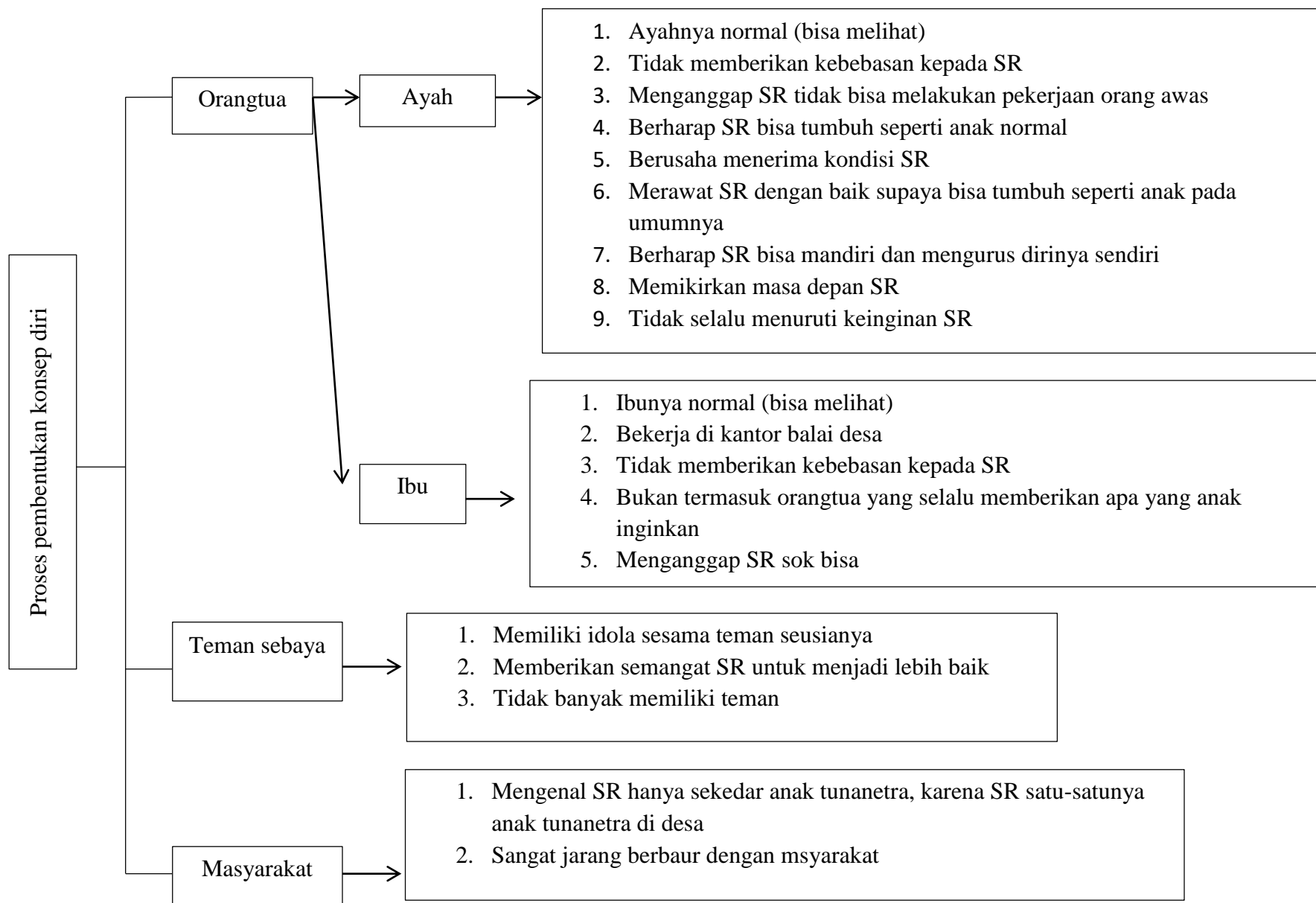
Warga sekitar rumah hanya mengenal SR seorang anak tunanetra, karena anak satu-satunya yang tunanetra, namun mereka tidak mengenal lebih jauh seorang SR karena memang jarang sekali SR diajak untuk berkumpul bersama warga. Orangtua SR bukan termasuk orangtua yang selalu memberikan apa yang anak inginkan, orangtuanya juga tidak pernah memberikan suatu barang agar SR dapat memiliki

keunggulan disuatu bidang. Sehingga muncul anggapan dari orangtuanya bahwa SR anaknya itu sok bisa.

Semenjak SR pindah sekolah ia mendapatkan teman baru sesama tunanetra yang sangat berbeda dengan diri SR, bahkan teman barunya memiliki banyak kenalan dimana-mana, bisa bergabung di organisasi yang mayoritas orang normal, memiliki kemampuan yang banyak, dan mendapatkan kebebasan untuk melakukan hal-hal positif di luar serta diberikan kepercayaan untuk bisa mandiri tanpa harus diantar dan diikuti kemana saja perginya. Teman barunya itu adalah kakak kelas di sekolah baru serta menjadi idola dan SR ingin seperti kakak kelasnya tersebut.

Karena keinginan SR yang kuat, perlahan SR membuktikan kepada orangtuanya dan mulai diberikan ijin untuk pergi sendiri dan menggunakan angkutan umum tanpa didampingi. Diberikan barang yang dapat menunjang masa depan SR sampai SR merasakan bahwa dirinya sebenarnya mampu seperti orang lain. karena memang selama ini SR belum pernah bersosialisasi di luar dengan masyarakat luas seusianya maupun di atasnya.





1). Pengetahuan tentang diri sendiri subyek SR

Pengetahuan SR terhadap fisiknya masih sangat kurang, terlihat ketika SR diminta untuk menjelaskan bagaimana bentuk fisik yang dimilikinya SR terlihat menjawab dengan kebingungan dan mengatakan bahwa dirinya tidak begitu bisa menjelaskan bentuk fisiknya (SR.W1.1a). SR mengetahui sekilas bentuk fisik yang dimiliki seperti mengangkat tangan dan menyebutkan bahwa itu adalah tangan (SR.W1.1.P1).

“Aaa, gak begitu bisa sih. Tapi faham”  
(SR.W1.1).

Kekurangan dan kelebihan fisiknya pun SR kesulitan untuk menjelaskan (SR.W1.2a;SRW1.3a). SR menyadari bahwa dirinya seorang remaja yang memiliki perilaku yaitu mudah emosi (SR.W1.6a), selain itu SR mengetahui bahwa dirinya memiliki kemampuan di bidang musik yaitu dapat memainkan alat musik keyboard (SR.W1.4P1). bakat yang dimiliki membuat SR bangga dan ingin terus mengembangkan (SR.W1.4.P1).

“Lah itu, waduh kalau kelebihan aku gak memahami apa kelebihanku mbak” (SR.W1.2).

“Kalau bakat sih ada” (SR.W1.2.P1).

“Kalau musik bakat sih mbak. Kayak keyboard gitu mbak” (SR.W1.2.P2).

“Kekuranganku, emm sambil mikir panjang. Kemudian jawab, emm kalau kekuranganku bingung mbak apa kekuranganku” (SR.W1.5).

Saat ini SR menganggap dirinya sudah remaja, namun ketika diminta menjelaskan remaja dalam hal apa SR tidak mampu untuk menjelaskan secara rinci (SR.W1.7.P1). pengetahuan SR tentang orang-orang yang dimilikinya, SR antusias menjelaskan bahwa dirinya memiliki teman perempuan didekat rumahnya (SR.W1.8.P1) selain itu SR pun mengatakan bahwa dirinya memiliki orangtua, serta adik sepupu yang sering bermain bersamanya setiap hari (SR.W1.9.P1). Kurangnya pengetahuan SR terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar dikarenakan lingkungan sekitar yang tidak memberikan kesan bagi SR (SR.W1.11a) dan terdapat beberapa teman yang tidak menyukai SR (SR.W1.13.P1) padahal yang membuat SR merasa bahagia salah satunya memiliki teman (SR.W1.13a), serta karena banyak orang dilingkungan rumah SR yang kurang menerima SR dengan baik (SR.W1.13b) yang mana SR sering tidak diperkenankan gabung bermain bersama yang mengakibatkan SR merasa kecewa (SR.W1.14.P1).

“Yang buat bahagia itu ada temannya. Terus ya ada teman gitu mbak. Soalnya disini itu sebenarnya banyak sih teman cuman kayak gak ada yang suka gitu mbak” (SR.W1.13).

“Ya mereka yang gak suka” (SR.W1.13.P1).

“Ya kalau mau ikut kemana-mana gak dibolehin” (SR.W1.13.P2).

SR mengatakan belum mendapatkan masalah dalam hidupnya (SR.W1.15a), namun jika suatu hari mendapatkan masalah dan harus diselesaikan SR akan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membicarakan secara baik-baik (SR.W1.15.P1). hal tersebut didasarkan sikap orangtua SR ketika mengingatkan SR saat melakukan kesalahan dengan cara membentak sehingga SR berusaha menyelesaikan permasalahan dengan berbicara secara baik-baik (SR.W1.16a). SR menyadari saat dibentak oleh orangtuaya pertanda terdapat kesalahan yang dilakukannya (SR.W1.16.P1) dengan begitu bukan berarti orangtua SR tidak sayang terhadap SR, mereka menegur dengan cara tersebut merupakan bentuk kasih sayang terhadap SR dan memperlakukan SR dengan baik (SR.W1.17.P1) selain itu bentuk kasih sayang berbentuk kepercayaan orangtua terhadap SR (SR.W1.18a).

“Kalau masalah gak pernah sih mbak” (SR.W1.15).

“Ya biasa aja. Kalau ada salah ya dibentak. Kalau gak ya biasa. Tapi di bentak itu sering. biasanya gitu sih kesalahanku, biasanya kalau mandi malam-malam itu dibentak” (SR.W1.16).

“Iya ngerti aku yang salah. (Sambil ketawa ringan). Kalau akuyang salah ya diem, kalau gak salah ya bilang.” (SR.W1.16.P1).

“Rasa sayangnya ya biasa mbak” (SR.W1.17).

“Ya aku dibaikin” (SR.W1.17.P1).

Memiliki teman sebaya sangat penting menurut SR, karena temanlah yang sering memberikan bantuan kepada dirinya (SR.W1.19a;SR.W1.19b). teman yang diharapkan SR adalah mereka yang sama dengan dirinya, sama-sama mengalami disabilitas (SR.W1.20a) karena berteman dengan sesama disabilitas saling mengerti kondisi serta keadaan masing-masing, namun teman yang normal tanpa kekurangan tidak bisa memahaminya dan cenderung akan menyalahkan disaat tidak sesuai kehendak mereka (SR.W1.20b).

“kalau aku sih teman yang seperti wes pokoknya dia yang luar biasa gitu mbak. Gak dikit-dikit nyalahin” (SR.W1.20).

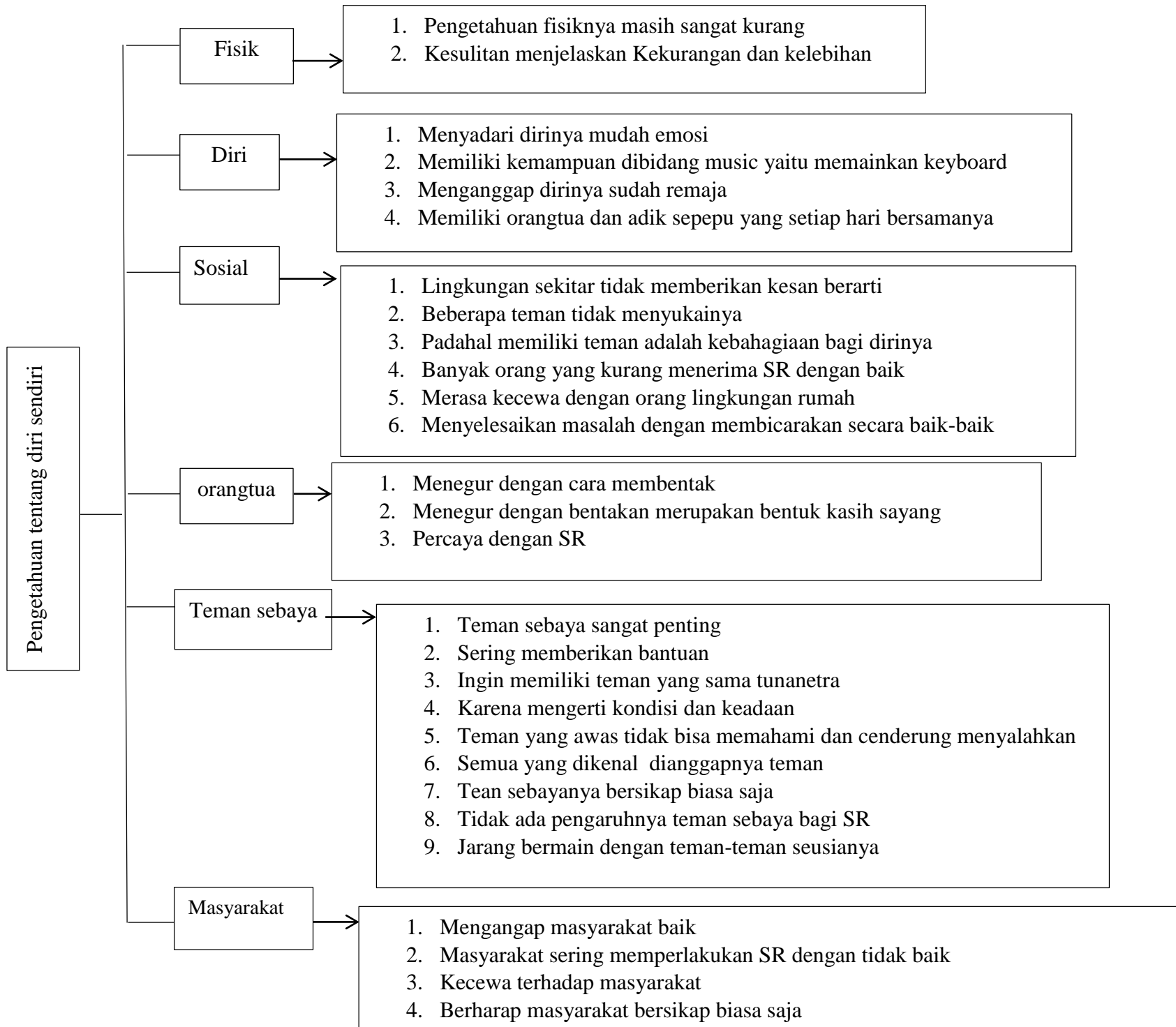
Semua yang dikenalnya dianggap sebagai teman (SR.W1.22a). dan mayoritas mereka bersikap biasa saja terhadap dirinya (SR.W1.21a). bagi SR teman tidak berpengaruh terhadap dirinya (SR.W1.23a) alasannya SR jarang bermain dengan mereka (SR.W1.23.P1) dan lebih suka bermain dengan gawai yang dimiliki (SR.W1.23.P2).

Pada dasarnya anggapan SR terhadap masyarakat disekitarnya baik (SR.W1.24.P1) namun karena perlakuan masyarakat yang sering tidak mengenakkan bagi SR membuatnya kecewa terhadap masyarakat, seperti sikap masyarakat yang tidak memperbolehkan SR untuk gabung bermain bersama (SR.W1.24.P3) contohnya bermain becak

goes. Masyarakat tidak memperbolehkan SR bergabung karena khawatir jika ikut bermain dengan mereka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Padahal harapan SR terhadap oranglain supaya mereka bersikap biasa saja terhadap dirinya (SR.W1.30.P1).

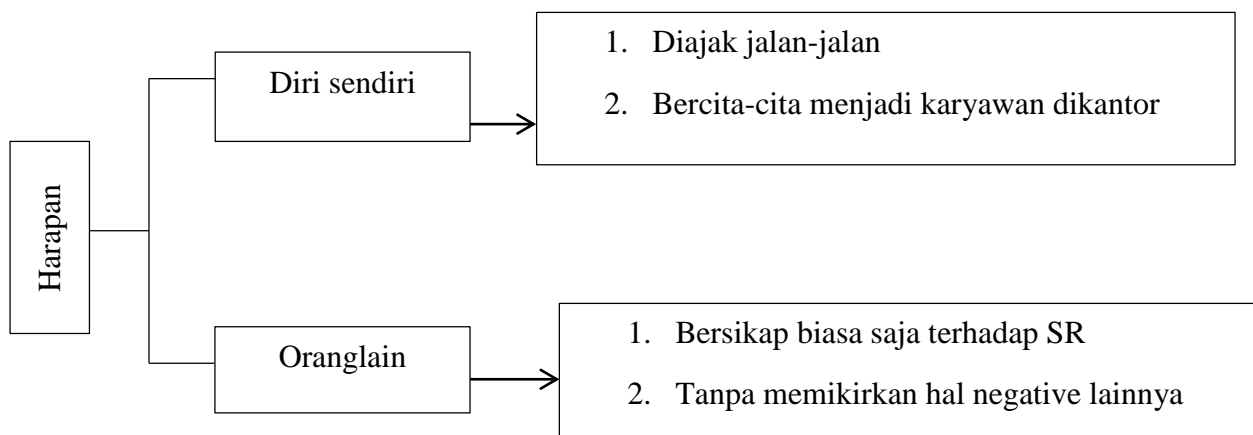
“Ya wes gitu mbak, ya semuanya si baik, tapi cuman wes gitu-gitu aja. Cuman paling kalau pas ada apa gitu biasanya gak dibolehin. Katanya takut, mereka bilang *wes gak usah melok gak usah melok gitu*” (SR.W1.24.P1)

“Iya aku sih pernah gara-gara itu aku cerita sama embah sampe nangis-nangis juga. Waktu tahun kemarin itu mbak” (SR.W1.24.P2).



## 2). Harapan Subyek SR

Sejak kecil SR memiliki harapan besar yaitu ingin diajak jalan-jalan, walaupun sekedar diajak jalan-jalan untuk menghilangkan rasa bosan karena berdiam diri dirumah (SR.W1.26a). maka dari itu sejak kecil SR memiliki cita-cita ingin bekerja dikantor atau bekerja sebagai karyawan kantor (SR.W1.28a) sampai saat ini cita-cita SR tidak berubah. SR pun mempersiapkan dirinya dengan giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus supaya dapat digunakan untuk melamar pekerjaan yang diharapkan (SR.W1.29a). harapan SR terhadap oranglain supaya memperlakukan dirinya biasa saja ketika bertemu dan tanpa memikirkan hal-hal yang lain (SR.W1.30.P1).



## 3). Penilaian terhadap diri sendiri subyek SR

Selama ini SR menilai dirinya sama dengan oranglain yang mengalami seperti dirinya (SR.W1.31a). SR tidak pernah memiliki keinginan untuk bisa melihat seperti orang

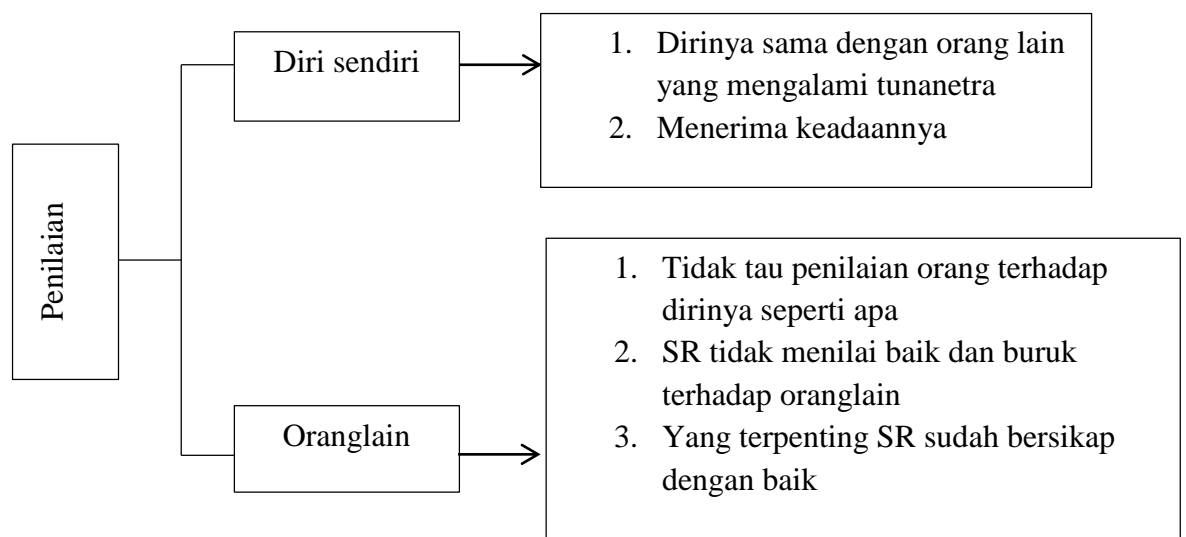


normal pada umumnya (SR.W1.31b) karena SR sudah merasa nyaman sejak kecil kondisinya tidak bisa melihat (SR.W1.31.P1) walaupun dirinya tidak bisa dengan leluasa memainkan gawai dan laptop, SR tidak memaksakan dirinya atau SR tetap bersikap tenang (SR.W1.31.P2).

“Ya seperti biasa, gak kepingin jadi orang awas gitu gak ingin. Terus bisa melihat gitu juga ingin. Ya biasa aja. Ya mungkin sudah dari kecil seperti itu” (SR.W1.31)

“Iya, saya aja gak bisa melihat kan gak bisa main hp, gak bisa main laptop ya sudah tenang aja gitu” (SR.W1.31.P1).

SR tidak mengetahui penilaian oranglain terhadap dirinya seperti apa (SR.W1.32a). SR pun tidak dapat menilai oranglain, SR hanya bisa menilai oranglain seperti biasa tanpa menjelaskan lebih rinci. Sikap SR pun terhadap oranglain biasa saja dan tidak pula menilai oranglain baik atau buruk, yang terpenting SR sudah bersikap sesuai dengan yang oranglain harapkan terhadap dirinya atau sudah bersikap dengan baik (SR.W1.35a).



#### 4). Bentuk konsep diri subyek SR

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dan dilihat dari aspek-aspek yang meliputi pengetahuan tentang diri, harapan diri, serta penilaian diri. Subyek SR memiliki konsep diri negative pada aspek pengetahuan diri, contohnya pengetahuan fisik, sosial dan lingkungan karena sering mendapatkan perlakuan kurang baik dilingkungan sekitar. Lain halnya pada aspek harapan diri dan penilaian diri, SR memiliki konsep diri yang baik atau positif pada harapan diri yang mana subyek berharap dirinya memiliki pekerjaan sebagai bekal dirinya menjadi pribadi mandiri. Pada aspek penilaian diri subyek SR menilai dirinya sama dengan teman lain yang mengalami tunanetra. SR pun menerima keadaan dirinya dengan legowo.

yang pertama dilihat dari pengetahuan tentang diri fisik, SR tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan gamblang mengenai fisiknya, begitupun dengan kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Hanya saja sekedar mengetahui jika dirinya tidak dapat melihat sejak kecil.

Pengetahuan tentang dirinya, SR menyadari bahwa dirinya remaja yang emosional, dan memiliki kemampuan dimusik yaitu bermain keyboard yang saat ini masih terus dipelajari, serta dirinya menyadari memiliki orangtua dan adik sepupu yang setiap hari bersamanya.

Pengetahuan sosial, bagi SR lingkungan sekitarnya tidak memberikan kesan berarti bagi dirinya, karena beberapa teman dan orang-orang tidak menyukai serta kurang menerima SR dengan baik. Karena hal tersebut SR merasa kecewa dengan orang lingkungan rumahnya. Padahal memiliki teman adalah suatu kebahagiaan bagi dirinya.

Pengetahuan mengenai orangtua, bahwa orangtua dalam menegur dengan cara membentak, dan hal tersebut dinilai SR adalah bentuk kasih sayang terhadap dirinya.

Pengetahuan mengenai teman sebaya, SR memiliki pandangan bahwa teman seusianya sangat penting karena dapat membuat dirinya merasa senang dan dapat memberikan bantuan saat dibutuhkan namun secara keseluruhan SR mengatakan teman tidak sangat berpengaruh terhadap dirinya karena SR jarang berkumpul dan bermain. SR berharap memiliki teman yang sama dengan dirinya yaitu sama-sama tunanetra karena dianggapnya bisa memahami dirinya atau saling memahami kondisinya. Karena teman yang awas cenderung bersikap suka menyalahkan.

Pengetahuan tentang masyarakat sekitar, SR merasa kecewa dengan masyarakat sekitar karena sering memperlakukan dirinya tidak baik. SR berharap masyarakat bersikap biasa saja terhadap dirinya. Namun

SR masih menganggap masyarakat sekitarnya orang yang baik.

c. Narasi kehidupan subyek 3 AM

AM merupakan remaja laki-laki penyandang tunanetra, saat ini AM berusia 17 tahun, AM lahir di Desa Babatan Kecamatan Perak Kabupaten Jombang pada tahun 2002. Saat ini AM duduk dibangku kelas 3 SMP SLBN 1 Jombang. AM merupakan anak pertama dari dua bersaudara, AM memiliki adik perempuan berusia 8 tahun. AM lahir dari orangtua yang normal atau awas, dari kedua orangtuanya AM lebih dekat dengan ayahnya namun pada tahun 2017 ayah AM meninggal dunia karena sakit. Sekarang AM bersama ibu, adik dan pamannya. Lingkungan tempat tinggal AM mayoritas orang normal.

Ibu AM tidak mengetahui secara pasti apakah AM mengalami tunanetra sejak dalam kandungan atau setelah lahir. Karena waktu bayi AM pernah mengalami sakit hernia, oleh orangtuanya dipijatkan di tukang urut kemungkinan salah urat sehingga mengenai syaraf mata dan mengakibatkan AM tidak dapat melihat. Orangtua mengetahui AM tidak dapat melihat saat usianya 2 tahun dan anak usia 2 tahun biasanya sudah belajar jalan. Waktu itu AM belajar jalan namun sering menabrak benda yang ada didepannya. Akhirnya orangtua mencoba membawa AM kedokter untuk berkonsultasi dan

dokter spesialis mata mengatakan bahwa selaput mata AM ada yang sudah rusak, berbagai cara penyembuhan dari pengobatan medis sampai pengobatan non medis sudah dilakukan namun tidak membuahkan hasil. Semenjak itu terdapat trauma yang dialami AM karena pengobatan yang dilakukan hingga akhirnya AM sudah tidak mau lagi ketika diajak berobat.

Sejak kecil AM lebih dekat dengan ayahnya, Walaupun AM tidak dapat melihat namun AM termasuk anak yang ceria, karena AM selalu bersama dengan ayahnya kemanapun ayahnya pergi, AM tidak pernah ditinggal kemana saja ayahnya pergi dan ayahnya yang suka membawanya berkumpul bersama orang-orang membuat AM menjadi sosok anak yang ceria walaupun dengan keterbatasannya. Ayahnya memberikan ruang bebas bagi AM bergaul dengan masyarakat. Ayahnya pun selalu mendukung segala yang diinginkan AM dengan maksud agar AM dapat menggali bakat yang dimiliki, dapat mengembangkan serta bekal untuk masa depan AM. Seperti ketika AM menginginkan gendang dan beberapa alat musik lainnya, ayahnya selalu memberikan agar AM menemukan kelebihan yang dimiliki. Bahkan AM tidur bersama dengan ayahnya. Kedekatan AM dengan ayahnya bukan berarti ibunya tidak sayang terhadap AM, kedekatannya terhadap ayahnya dikarenakan ayahnya lebih telaten dalam mengurus AM dan mengerti maksud keinginan dari AM.

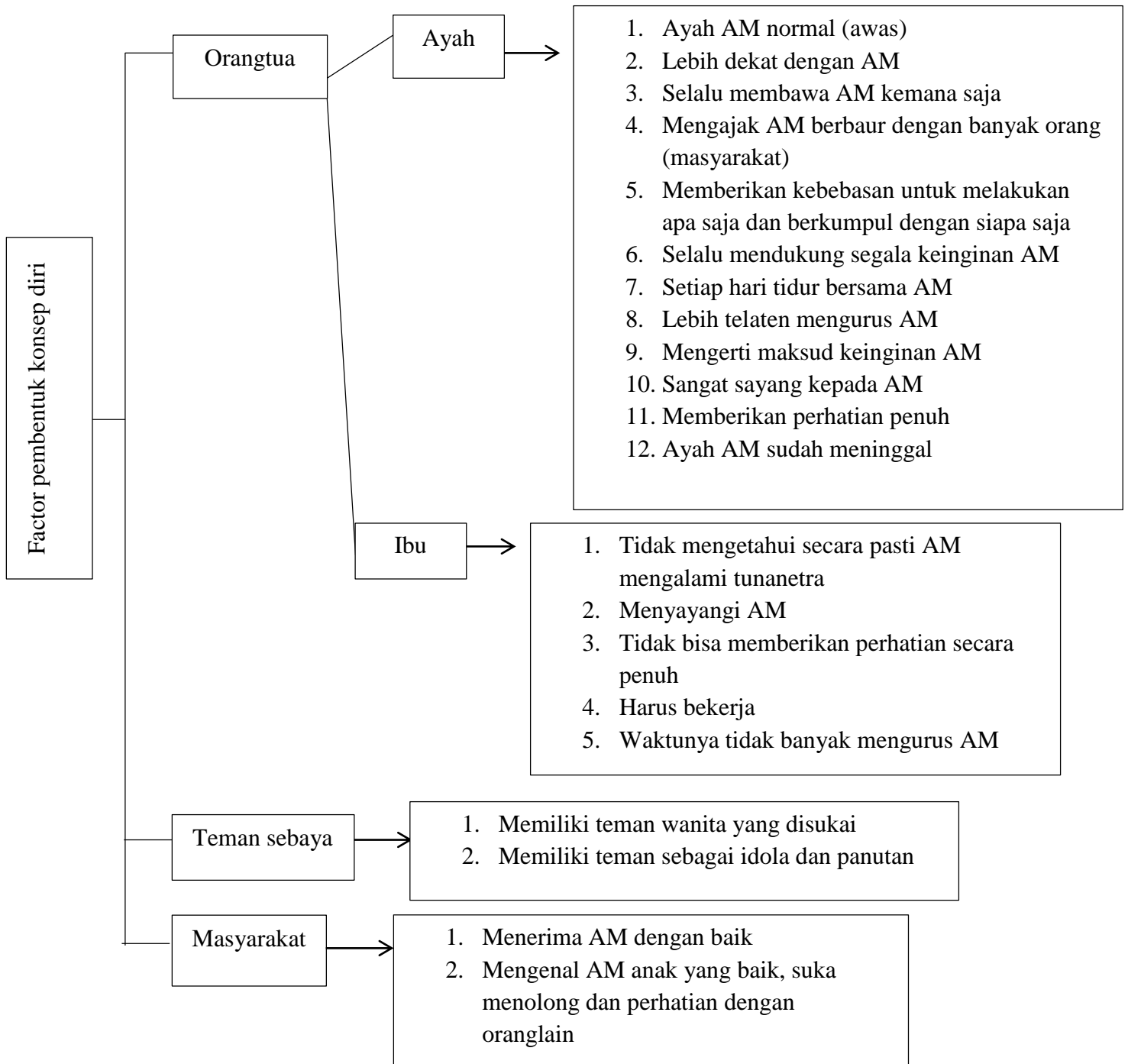
Ketika masih ada ayahnya AM suka bersepeda, semua orang heran dengan AM yang katanya tidak bisa melihat namun suka bersepeda. Ketika bersepeda AM akan marah jika mengetahui dirinya diikuti oleh ayahnya, sehingga secara diam-diam ayahnya mengikuti dari belakang karena khawatir jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Saat ditanya AM kenapa bisa bermain sepeda dan berkeliling dilingkungan sekitar rumahnya, AM menjawab terdapat cahaya yang menuntunnya. Dan saat ada matahari AM dapat melihat satu titik cahaya terang.

Sikap AM saat masih ada ayahnya dan setelah ditinggal ayahnya sangat berbeda. Ketika masih ada ayahnya hari-hari AM lebih banyak dihabiskan bersama dengan ayahnya, ketika dirumah AM suka memutar musik dangdut dan koplo yang disalurkan pada alat pengeras suara, bermain gendang dan berkumpul bersama orang-orang disekitar rumahnya. Setelah ditinggal ayahnya AM menjadi anak yang pendiam dan murung. Hari-harinya banyak dihabiskan didalam kamar sambil bermain laptop dan jarang keluar. Karena setelah ayahnya meninggal tidak ada lagi sosok yang memberikan semangat AM yang biasanya bercanda dan diajak kemana-kema sudah tidak ada lagi. Walaupun ibu, paman serta anggota keluarga yang lain memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap AM namun tidak seperti perhatian dan kasih sayang yang AM dapatkan dari ayahnya. Ibu AM bukan tidak sayang

terhadap AM namun adiknya memiliki rasa cemburu yang besar terhadap AM ketika ibunya lebih memperhatikan AM. Sehingga setelah ayahnya meninggal AM lebih banyak diurus oleh pamannya, dan ibunya pun harus bekerja untuk membiayai hidup AM dan adiknya. Ibunya memiliki usaha toko dan rental mobil serta bekerja di kantor balaidesa sehingga waktunya tidak banyak untuk mengurus AM.

Perubahan sikap AM pun dirasakan oleh guru sekolahnya. Semenjak ayahnya meninggal ketika disekolah AM lebih suka menyendiri ditempat sepi dan memutar musik kesukaan ayahnya yang sering diputar bersama ayahnya ketika masih hidup. Terkadang AM ketika disekolah masih terlihat ceria saat bermain bersama teman wanita yang disukai, disekolah dalam bidang akademik AM tidak begitu menonjol namun AM dikenal anak yang baik, suka menolong, suka memberi serta perhatian dengan oranglain.

Ditinggal ayahnya membuat AM kehilangan keceriaannya, namun dengan memiliki teman wanita yang disukai membuat AM sedikit ceria kembali ketika disekolah. AM termasuk anak yang tidak bisa menyembunyikan perasaannya, AM mengatakan kepada teman-teman yang lain bahwa dia menyukai teman wanita tersebut. Bahkan ketika teman wanita yang disukai sedang bermain dengan yang lain, AM akan marah sampai menangis.



### 1). Pengetahuan tentang diri sendiri subyek AM

Dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada AM, banyak jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan AM pun tidak seponan, peneliti harus berulang kali memancing agar AM tidak terlalu lama dalam



berfikir karena pertanyaan yang diberikan sangat mudah untuk dijawab., tidak ada benar dan tidak ada salah dengan jawaban. Cukup dijawab sesuai dengan kejadian setiap harinya AM.

Pengetahuan AM akan dirinya, saat ditanya siapa namanya AM menjawab dengan lancar dan menyebutkan nama lengkapnya. Namun AM mengatakan lupa akan tanggal, bulan dan tahun kelahirannya sehingga AM tidak mengetahui usianya sudah berapa (AM.W1.1a). AM cukup mengetahui bentuk fisiknya (AM.W1.2a) bahkan AM memahami bentuk fisiknya seperti AM memiliki badan yang kurus dan tinggi (AM.W1.2.P1). AM tidak mengetahui kelebihan fisiknya, yang AM ketahui dirinya bisa memainkan alat musik seperti gendang, mengoperasikan laptop, bermain gawai serta menulis huruf braile dari A sampai Z (AM.W1.5.P1) dengan beberapa kemampuan yang dimiliki tersebut membuat AM merasa bangga dengan dirinya (AM.W1.5.P2).

“Tinggi kurus. *Terus opo yo, ya pokok iku mbak*” (AM.W1.2.P1).

“bermain sih” (AM.W1.5).

“Gendang”

“Laptop, main hp, sama nulis”

“huruf Braile”

“dari A sampe Z” (AM.W1.5.P1)

“iya bangga” (AM.W1.5.P2)

AM mengatakan bahwa dirinya memiliki sifat yaitu baik, seperti suka menolong pekerjaan orangtua (AM.W1.7a), AM pun menyadari bahwa memiliki barang-barang yang disukai seperti gendang, laptop, gawai dan televisi (AM.W1.9a), AM pun menyadari bahwa dirinya dikelilingi

oleh orang-orang diantaranya orangtua dan teman-teman. AM pun menyadari dirinya sudah tidak memiliki ayah bahwa ayahnya sudah meninggal dunia (AM.W1.9.P1). Tidak ada ciri khas yang AM tunjukkan kepada orang-orang untuk menunjukkan ciri pada dirinya, dalam berpenampilan AM biasa seperti yang lain. Memakai baju sewajarnya (AM.W1.10a).

“Punya, tapi gak punya ayah” (AM.W1.9.P1).  
 “Sering pakek baju muslim” (AM.W1.10).

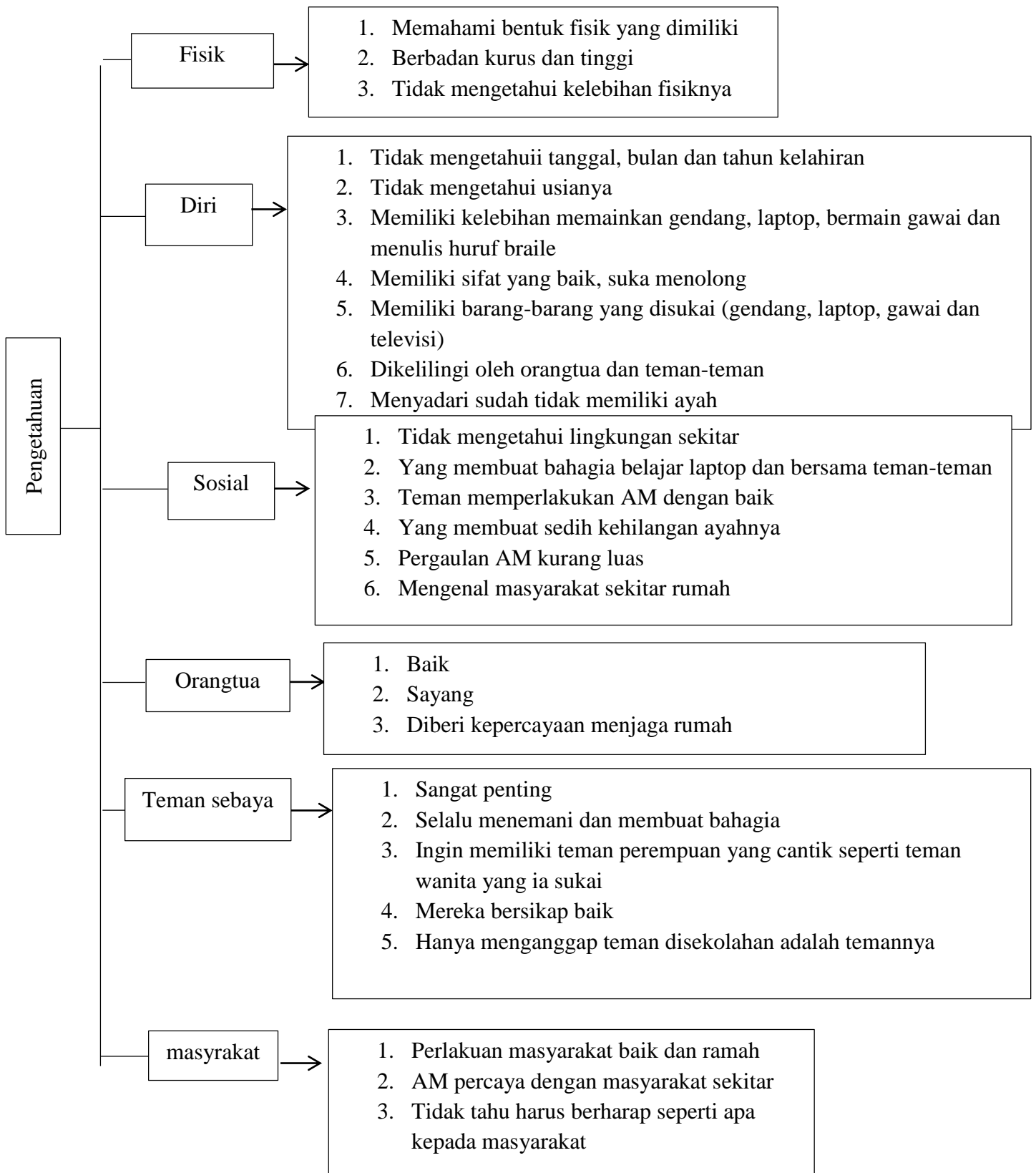
Pengetahuan AM terhadap lingkungan masih kurang, dilingkungan sekitar AM tidak begitu banyak tumbuhan dan hewan namun AM memahaminya banyak tumbuhan dan hewan disekitarnya (AM.W1.11a). pengetahuan AM terhadap masyarakat cukup bagus, perlakuan masyarakat terhadap AM pun baik dan ramah (AM.W1.12a;AM.W1.12.P1).

Saat ini yang membuat AM merasa bahagia adalah saat belajar, salah satunya bisa belajar laptop (AM.W1.13.P1) dan yang membuat dirinya merasa sedih adalah kehilangan terutama kehilangan ayahnya (AM.W1.14.P2). menurut AM memiliki teman seumuran sangat penting (AM.W2.15a) apalagi jika teman itu seperti yang AM harapkan yaitu teman perempuan yang cantik dan baik (AM.W2.16.P1). memiliki teman sangat penting bagi AM karena temanlah yang selalu menemani dan membuatnya bahagia (AM.W2.15.P1;AM.W2.19.P1) mereka memperlakukan AM dengan baik (AM.W2.17a), namun sayangnya pergaulan AM

kurang luas, karena hanya menganggap teman disekolahanlah temannya, diluar itu AM mengatakan tidak memiliki teman contohnya di lingkungan sekitar rumah (AM.W2.18a;AM.W2.18.P1).

- “Ya penting” (AM.W2.15).
- “buat menemani” (AM.W2.15.P1)
- “Kayak Puti” (AM.W2.16)
- “cantik, baik” (AM.W2.16.P1)
- “Baik” (Am.W2.17)
- “Rizal, Maul, Surya sama Puti” (AM.W2.18)
- “gak ada” (AM.W2.18.P1)
- “berpengaruh”(AM.W2.19)
- “bisa buat seneng”(AM.W2.19.P1)

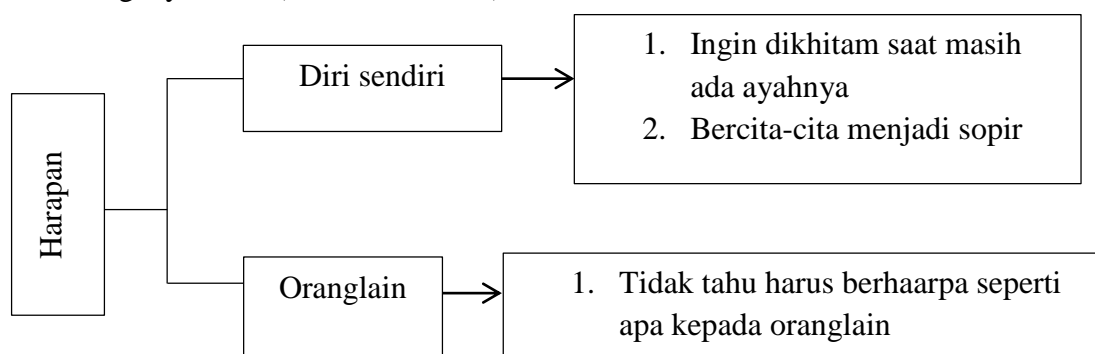
Pengetahuan AM terhadap masyarakat di sekitar rumahnya cukup bagus, karena AM mengenal siapa saja tetangga disekitar rumah (AM.W2.20.P2), mereka memperlakukan AM dengan baik sehingga membuat AM percaya dengan masyarakat sekitar (AM.W2.21a), kepercayaan itu terbangun saat AM berkumpul dan berbincang dengan masyarakat (AM.W2.27a). AM tidak berharap apa-apa dengan masyarakat terhadap dirinya, karena AM tidak mengetahui harus berharap seperti apa (AM.W2.25a).



## 2). Harapan subyek AM

Harapan AM ketika masih kecil dan masih ada ayahnya adalah ingin di khitankan oleh ayahnya (AM.W2.24a) namun harapan itu baru tersampai ketika ayahnya sudah tiada. AM pun memiliki cita-cita ingin menjadi sopir, cita-citanya tersebut didasari oleh ibunya yang memiliki usaha yaitu penyedia jasa penyewaan mobil atau rental mobil (AM.W2.24a). dengan cita-citanya tersebut bukan berarti AM tidak menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan fisik yaitu fungsi penglihatannya, AM menyadari akan hal itu (AM.W2.26a). AM merasa biasa saja dengan kekurangan yang dimiliki karena dengan berusaha tidak akan mengkhianati hasilnya. Karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluar, seperti AM dalam menyelesaikan permasalahan akan mencari jalan keluarnya (AM.W2.28.P1).

Harapan oranglain terutama guru disekolahnya terhadap AM adalah AM bisa hidup mandiri dikemudian hari walaupun dengan keterbatasannya (MM.WTAM.3a). kemandirian itu minimal AM bisa mencari makan sendiri, syukur AM bisa mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan keluarganya nanti (MM.WTAM.3b).



### 3). Penilaian terhadap diri sendiri subyek AM

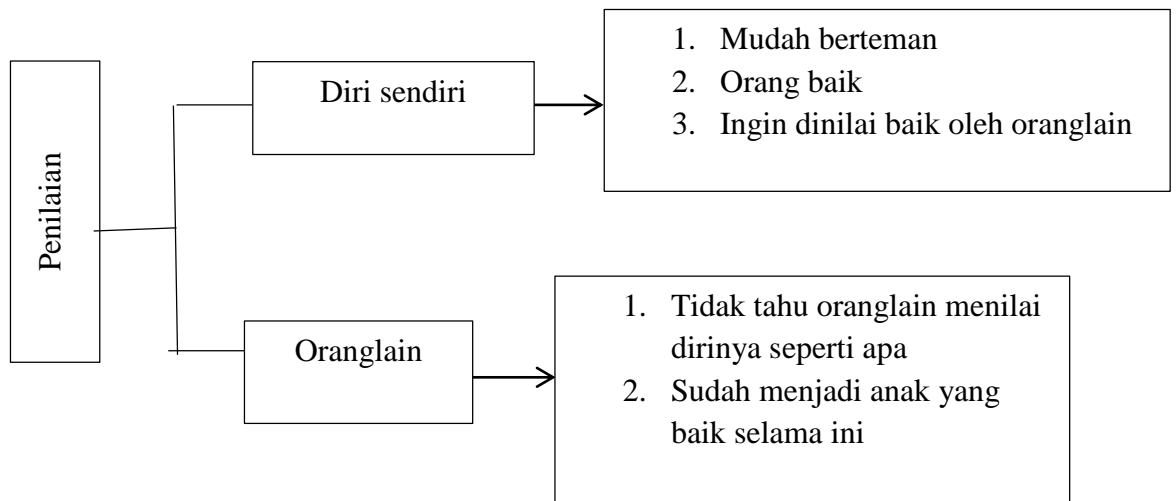
AM menilai dirinya seorang yang mudah dalam berteman (AM.W2.29.P1), karena keluarga AM antar saudara menjalin kerukunan yang erat, seperti ibu, paman dan adiknya. sehingga membuat AM tidak kesulitan dalam menjalin pertemanan dengan oranglain (AM.W2.32a; AM.W2.32.P1; AM.W2.32.P2). Sikap orangtua terhadap AM pun baik, menyayangi AM dengan tulus serta memenuhi kebutuhan dari AM (AM.W2.33a), ibu AM pun menaruh kepercayaan terhadap AM dan sering memberikan amanah untuk menjaga rumah kepada AM saat ibunya ada urusan diluar rumah (AM.W2.34.P1).

AM pun menilai dirinya orang yang baik, menurut dirinya selama ini AM telah menjadi anak yang baik (AM.W2.31.P1). perlakuan AM dikarenakan dirinya ingin dinilai baik oleh orang lain (AM.W2.31a) namun selama ini AM tidak mengetahui bagaimana oranglain menilai dirinya (AM.W2.30a).

Berdasarkan penilaian dari guru disekolahnya, AM merupakan anak yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi (MM.WTAM.1a) walaupun dalam segi IQ kurang. AM termasuk anak yang suka menolong dan tanggap ketika oranglain membutuhkan bantuannya, dirinya pun mudah berbagai apa yang dimilikinya

(MM.WTAM.1b;MM.WTAM.1c;MM.WTAM.1d;  
MM.WTAM.1e).

Semenjak ayahnya meninggal, AM dinilai berubah sikapnya tidak seperti dulu, AM terlihat kurang perhatian (MM.WTAM.2a). AM lebih suka menyendiri dan mendengarkan musik kesukaan ayahnya (MM.WTAM.2b). namun perkembangan pubertas AM berjalan sesuai dengan usianya, karena AM sudah mulai menyukai lawan jenis (MM.WTAM.2c).



#### 4). Bentuk konsep diri subyek AM

Berdasarkan data yang peneliti peroleh serta dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan tentang diri, harapan diri, serta penilaian diri. Bentuk konsep diri yang dimiliki subyek AM mengalami penurunan yang dulunya AM sosok ceria menjadi sosok yang murung pada saat ini. Dikarenakan AM kehilangan sosok penyemangat dalam hidupnya yaitu ayah, sehingga AM kehilangan keceriaan dan lebih suka menyendiri.

Dari sekian banyak pertanyaan yang diajukan, AM tidak mampu menjawab dengan seponatan dan gamblang. Perlu pengulangan dan penjelasan agar AM dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Misalnya dalam pengetahuan diri, AM hanya mengetahui namanya dan tidak sepenuhnya faham dengan fisik yang dimiliki, tanggal kelahiran dan usianya saat ini. AM pun tidak tahu kelebihan pada fisiknya. Disisi lain konsep diri AM positif karena memiliki kebanggaan terhadap dirinya karena memiliki kemampuan dibidang kesukaannya dan dapat mengoperasikan laptop serta gawai.

Selain itu AM memiliki harapan terhadap masa depan yang baik. AM berharap suatu saat nanti bisa mewujudkan cita-citanya menjadi seorang sopir untuk meneruskan usaha orangtua.

Am menilai dirinya anak yang baik karena suka menolong. Hal itu sesuai dengan guru sekolahnya mengatakan AM anak yang baik, cekatan saat orang lain membutuhkan bantuan dan suka berbagi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengetahuan tentang diri**



Pengetahuan tentang diri merupakan apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Dari ketiga subyek RK, SR, dan AM memiliki pengetahuan diri yang berbeda-beda. Subyek RK pengetahuan tentang diri fisiknya sangat bagus. Subyek RK dapat menjelaskan mengenai fisik yang dimiliki walaupun ia mengetahuinya dari penilaian oranglain. Subyek RK menerima akan kekurangan pada fisiknya bahwa dirinya tidak dapat melihat.

Berbeda dengan subyek SR yang kesulitan untuk menjelaskan mengenai fisik yang dimiliki. Ia pun kesulitan untuk menjelaskan kekurangan dan kelebihan fisiknya. Berbeda lagi dengan subyek AM, pengetahuan diri tentang fisiknya cukup bagus. Dapat mengetahui sebagian bentuk fisiknya walaupun tidak mengetahui akan kelebihan dan kekurangan fisiknya. Menurut Hurlock (1980), penampilan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Sehingga memahami akan bentuk fisik yang dimiliki akan berpengaruh terhadap penampilan. Penampilan yang berbeda dari yang lain kadangkala menambah daya tarik bagi orang lain dan membuat diri semakin percaya diri untuk tampil. Jika kepercayaan diri meningkat akan berdampak pada terbentuknya konsep diri yang positif.

Mengenai pengetahuan tentang diri, subyek RK menyadari dirinya remaja yang mudah emosional, namun RK mampu

mengendalikan dengan menyadari bahwa emosional tidak membuat segala sesuatu lebih baik. RK pun mengatakan dirinya memiliki banyak kemampuan walaupun ada beberapa yang masih harus diasah. RK menyadari dirinya mempunyai sifat suka meremehkan orang yang usianya dibawah dirinya, karena dirinya mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, selain itu RK beranggapan dirinya sosok yang tidak mudah puas, anggapan tersebut yang membuatnya merasa masih memiliki banyak kekurangan dan terus belajar akan hal-hal baru. Semua itu karena RK memiliki sifat kemandirian dan keberanian untuk mencoba hal baru. Sifat tersebut terbentuk oleh dukungan orangtua dan lingkungan yang memberikan peluang dan kepercayaan bagi RK bahwasannya RK mampu dan bisa untuk melakukan.

Begitupun subyek SR yang menyadari akan dirinya sudah remaja serta memiliki sikap emosional, sikap tersebut dikarenakan SR merasa ruang geraknya sangat terbatas, orangtua dan lingkungan sekitar yang tidak memberikan kepercayaan kepadanya untuk mandiri. Lain lagi dengan subyek AM tidak mengetahui detail tentang dirinya. Walaupun AM dikelilingi oleh orangtua terutama ayah yang memberikan dukungan kepadanya. AM sekedar mengatakan bahwa dirinya anak yang baik dan suka menolong.

Rata-rata dari seluruh subyek memiliki lingkungan sosial yang kurang menerimanya dengan baik, menurut Mulith (2015) konsep diri yang positif dapat terbentuk apabila seorang individu berada

dalam keluarga dan lingkungan yang memberikan sikap baik dan positif maka individu akan merasa diri cukup berharga, sehingga tumbuh konsep diri yang positif. Seluruh subyek pun mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat membuatnya merasa bahagia adalah memiliki teman sebaya yang kondisinya sama dengannya.

Dari ketiga subyek yang beruntung karena memiliki orangtua yang juga sama tunanetra, yang membuatnya saling memahami dan mengerti satu sama lain yaitu subyek RK. Walaupun tidak memungkiri orang tua yang normal atau awas pun dapat memahami akan kondisi anaknya yang mengalami tunanetra yaitu orangtua dari subyek AM. Berbeda dengan orangtua dari subyek SR yang memiliki orangtua normal atau awas, namun kurang memahami keinginan dari SR. sehingga SR kurang mendapatkan kemandirian dan kepercayaan dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Menurut orangtua yang memahami bahwasannya anaknya memiliki kekurangan dan memberikan dukungan serta kepercayaan agar anak dapat berkembang serta sebagai bekal dimasa depannya, karena tidak selamanya orangtua selalu berada disampingnya. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2011) mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri salah satunya adalah orangtua. Karena orangtua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu, oleh karena itu seharusnya orangtua memberikan dukungan penuh terhadap anaknya.

Terutama anaknya yang memiliki kekurangan terhadap fisiknya. Hal lain yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja menurut Coopersmith (dalam Calhoun dan Acocella, 1990) bahwa anak-anak yang tidak memiliki orangtua, disia-siakan oleh orangtua akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya sehingga hal ini akan menjadi penyebab utama anak berkonsep diri negatif.

Saat seluruh subyek disodorkan pertanyaan seberapa penting teman sebaya baginya, jawaban seluruh subyek sama bahwa teman sebaya sangat penting, terutama memiliki teman sesama penyandang tunanetra, karna teman yang sama mengalaminya akan mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan. Selain itu memiliki teman sebaya akan menumbuhkan rasa bahagia dalam diri remaja tunanetra serta memiliki banyak teman akan menambah wawasan informasi dan pengetahuan. Selain teman, masyarakat pula memiliki pengaruh akan pandangan remaja disabilitas dalam bertingkah laku, menilai diri dan lingkungan. Subyek RK dan SR sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari masyarakat, hanya subyek AM yang mendapatkan perlakuan baik dan ramah. Walaupun ada rasa kecewa dari subyek terhadap masyarakat dilingkungan sekitar, semua subyek memiliki pandangan bahwa masyarakat sebenarnya baik, dan berharap agar masyarakat bersikap biasa saja terhadap mereka.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Aini (2011) tentang aspek psikologis remaja dengan disabilitas di Riau,

mengatakan bahwa remaja dengan disabilitas memiliki peran dan interaksi yang baik dengan teman, keluarga dan masyarakat. Apabila mereka lebih dihargai dan dimengerti mengenai keterbatasannya. Mereka tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar, karena mereka masih dapat mengembangkan pola komunikasi yang baik dengan adik dan tetangga mereka seperti bermain bersama atau bersikap ramah dengan tetangganya.

Jadi dapat disimpulkan dari seluruh subyek yang diteliti memiliki pengetahuan tentang dirinya ada yang sama dan ada yang berbeda. Subyek RK memiliki pengetahuan diri lebih baik dari pada subyek SR dan AM, yang disebabkan perbedaan latar belakang dan faktor pembentuk konsep diri yang berbeda. Yang meliputi orangtua, teman sebaya, masyarakat dan lain-lain yang sudah dijabarkan diatas.

## 2. Harapan

Harapan diri adalah mengemukakan bahwa pada saat individu memiliki satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa dimasa mendatang, artinya individu tersebut memiliki pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan ini merupakan diri deal. Diri ideal ini berbeda setiap individu apapun harapan setiap individu, semuanya membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan memadu kegiatan dalam perjalanan hidupnya (Calhoun dalam Gufron, 2011).

Selayaknya remaja normal pada umumnya yang memiliki segudang harapan dan cita-cita yang tinggi di masa depan. Remaja dengan disabilitas tunanetra pun memiliki harapan dan cita-cita yang lebih baik, terutama dari orangtuanya. Orangtua pun memiliki harapan yang sama dengan anaknya yang berharap anaknya dapat hidup mandiri di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua subyek yang diteliti rata-rata memiliki harapan terhadap dirinya dimasa depannya dapat hidup mandiri yaitu dengan cara memiliki pekerjaan. Seperti subyek RK memiliki cita-cita menjadi musisi dan guru, SR memiliki cita-cita menjadi karyawan, serta AM yang bercita-cita menjadi supir untuk melanjutkan usaha orangtua.

Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsp diri merupakan bagian dari yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhoun dan Acocella, 1990).

### 3. Penilaian terhadap diri

Penilaian diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, setiap individu berkedudukan sebagai penilaian tentang diri sendiri setiap hari, “saya harus menjadi apa” dan hasil penilaian tersebut disebut dengan harga diri (Calhoun dan Acocella dalam Gufron, 2011).

Yang mana setiap subyek memiliki penilaian diri yang berbeda-beda, subyek RK menilai dirinya remaja yang labil dan acuh dengan orang serta lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan subyek SR yang tidak dapat menilai dirinya, subyek hanya mengatakan bahwa dirinya sama dengan remaja tunanetra yang lain, berbeda pula dengan subyek AM yang menilai dirinya anak yang baik.

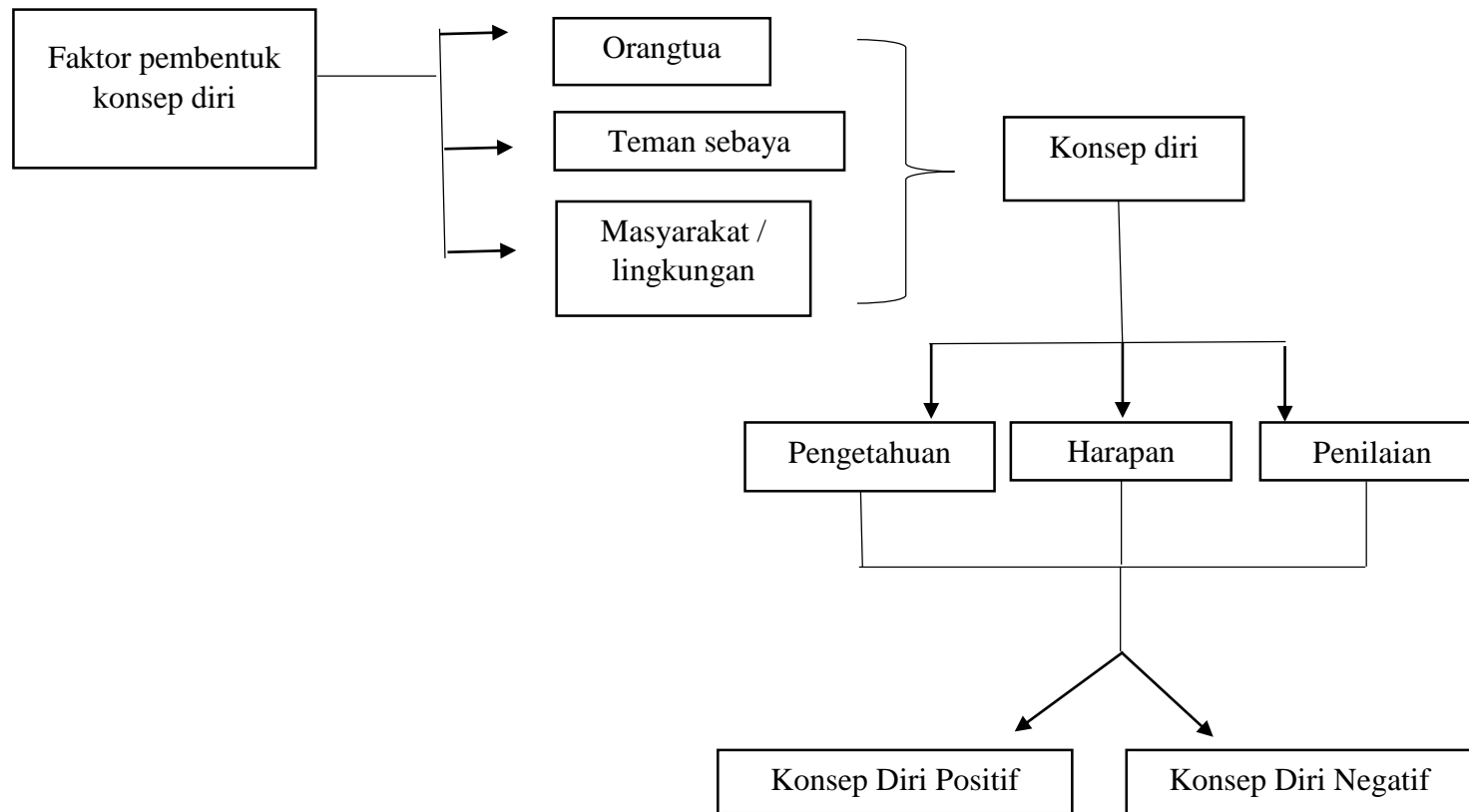
Dapat disimpulkan dari seluruh subyek yang diteliti akan penilaian terhadap dirinya ada yang belum stabil dan ada yang sudah mampu mengevaluasi dirinya. Namun dengan berjalannya waktu jika sifat atau penilaian tersebut di pupuk dengan kegiatan atau hal positif, penilaian tersebut akan bertambah positif. Tujuan dari penilaian diri atau evaluasi diri bertujuan untuk menilai diri sendiri dalam rangka memperbaiki diri sendiri di masa mendatang dan akan muncul konsep diri yang kuat jika seseorang mampu menilai dirinya secara baik. Penilaian diri adalah pengukuran yang dilakukan individu tentang keadaan dirinya saat ini dengan apa yang menurut dirinya dapat dan terjadi juga bagaimana individu merasa terhadap dirinya sendiri. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu label-label yang dikenal pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Penilaian ini pula berperan dalam menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang

rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya (Handayani, 1993).

4. Bentuk konsep diri



Peta konsep pembentuk konsep diri



Pada peta konsep diatas dijelaskan bahwa seseorang dalam bertindak laku ditentukan oleh konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri terbentuk hasil dari interaksi atau adanya timbal balik antar individu, dan proses belajar yang diperoleh dari orangtua, teman sebaya, masyarakat atau lingkungan disekitarnya. Kemudian timbul perilaku yang meliputi pengetahuan, harapan dan penilaian yang berpengaruh terhadap konsep diri. Konsep diri memiliki dua bentuk, yaitu konsep diri positif dan negatif. Subyek yang mempunyai konsep diri positif ditandai dengan tanda-tanda dapat menerima ejekan, karena sesuai kenyataan dan tidak mudah marah. Sedangkan subyek yang mempunyai konsep diri negatif ditandai dengan, merasa tidak diperdulikan dan merasa dikucilkan. Konsep diri positif memperlihatkan hal-hal yang positif terhadap lingkungannya, dan lingkungan merespon secara positif, sebaliknya konsep diri negatif.

Salah satu yang terpenting dari konsep diri adalah gambaran dari konsep diri yang meliputi pengetahuan yang subyek ketahui tentang dirinya, harapan yang memungkinkan dirinya menjadi apa dimasa depan dan terakhir adalah penilaian diri yang mana subyek sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

a). Subyek RK

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa konsep diri subyek RK mengarah pada konsep diri positif. Pengetahuan subyek RK terhadap dirinya sangat bagus yaitu pengetahuan tentang

dirinya sangat luas. Selain itu subyek RK memiliki harapan yang sesuai dengan dirinya yaitu menjadi musisi dan guru. Hanya saja penilaian RK terhadap dirinya kurang bagus, RK menilai dirinya remaja yang masih labil dan mudah emosional. Namun RK berusaha merubahnya dengan menyadari bahwa sikap tersebut tidak baik.

b). Subyek SR

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa konsep diri subyek SR mengarah pada konsep diri positif yang mana pengetahuan subyek SR terhadap dirinya sudah bagus, walaupun masih kurang dalam pengetahuan akan fisiknya. Subyek SR memiliki harapan dimasa depannya yang jelas yaitu ingin bekerja sebagai karyawan agar dapat hidup mandiri. Dalam hal penilaian diri subyek SR kurang bisa menilai dengan jelas, subyek SR menilai dirinya seperti remaja yang lain yaitu remaja sesama tunanetra.

c). Subyek AM

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa konsep diri subyek AM mengarah pada konsep diri negatif. Yang mana pengetahuan subyek terhadap dirinya sangat kurang atau kurang memahami tentang dirinya. Harapan akan masa depan subyek AM pun mustahil dapat dilakukan bagi penyandang tunanetra lakukan,

hanya saja subyek AM memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya.

#### 5. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep diri tidaklah terjadi begitu saja. Tetapi berkembang secara bertahap seiring dengan tingkat perkembangan individu tersebut. Begitupun dengan remaja penyandang disabilitas tunanetra yang memiliki konsep diri berbeda-beda. Beberapa tokoh ahli psikologi menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri. Dalam penelitian ini yang dijadikan rujukan dalam mengemukakan sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1995) yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat.

##### a). Subyek RK

Dalam pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa terdapat tiga faktor yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. Pada remaja penyandang disabilitas tunanetra menjadi hal yang tidak mudah dalam membangun konsep diri yang positif bagi mereka. Salah satunya terdapat faktor orangtua, orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat dialami oleh individu serta madrasah pertama bagi anak. Sikap dan tindakan orangtua akan menentukan konsep diri anak.

Seperti halnya pada subyek RK yang dibesarkan oleh orangtua yang sama-sama mengalami disabilitas tunanetra, kedua orangtua RK dapat memahami dan mengerti akan keadaan yang dialami oleh RK sehingga kedua orangtua memberikan kasih sayang, perhatian,

kepercayaan yang penuh, serta berusaha selalu memenuhi segala kebutuhan dari RK. Selain itu kedua orangtua memberikan kebebasan dalam melakukan segala sesuatu yang diinginkan oleh RK asalkan bermanfaat dan berdampak positif bagi RK dengan tujuan agar RK dapat mandiri dikemudian harinya. Hal terpenting yang diajarkan oleh orangtua RK yaitu mengajarkan nilai-nilai kebaikan sebagai benteng diusia remaja RK. Selain kedua orangtua, RK pun memiliki orangtua asuh yang juga memberikan perhatian serta kasih sayang layaknya dengan anaknya sendiri. Orangtua asuh RK pun sama mengalami disabilitas tunanetra, perhatian yang diberikan kepada RK sampai pada masalah pribadi masalah perasaan dan memberikan dorongan untuk mempersiapkan RK menjadi remaja yang dapat hidup mandiri di masa depan. Dengan RK dikelilingi oleh orang-orang yang sayang dan memahami akan kekurangan pada dirinya membuatnya tumbuh menjadi remaja yang optimis dalam menjalani kehidupan serta remaja yang memiliki banyak kemampuan sebagai bekal masa depan dan semangat dalam meraih cita-cita. Karena konsep diri yang positif lahir dari bagaimana orangtua mendidik anak. Begitupun konsep diri positif pada subyek RK yang salah satunya dipengaruhi oleh didikan orangtua dan keluarga yang mengasuhnya.

Konsep diri dipelajari semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya. Dalam pembentukan konsep diri pada setiap individu khususnya remaja penyandang disabilitas tunanetra, peran kelompok sebaya atau teman sebaya sangat mempengaruhi secara emosional, karena teman sebaya menempati peringkat kedua setelah orangtua.

Selain remaja membutuhkan cinta dari orangtua juga membutuhkan penerimaan teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terhadap subyek RK bahwa subyek RK mendapatkan penerimaan diri yang baik dari teman-temannya baik sesama tunanetra maupun teman yang normal atau awas oleh karena itu RK memiliki banyak teman sebaya. Menurut RK memiliki banyak teman akan membuat dirinya merasa bahagia dan nyaman, selain itu teman yang banyak akan menambah relasi akan pengalaman, pengetahuan serta informasi. Semua teman sebaya RK memperlakukan dirinya dengan baik tanpa memandang rendah dengan kekurangan yang dialami serta tidak mengucilkan RK.

Ketiga yaitu masyarakat pun sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra. Sikap penilaian dan penerimaan oranglain sangat berarti bagi remaja disabilitas, karena apa yang dipikirkan dan rasakan oranglain terhadap dirinya akan mempengaruhi gambaran dirinya secara menyeluruh dengan kata lain persepsi orang lain sesuai dengan konsep dirinya. Begitupun dengan subyek RK, yang mendapatkan tempat bagi dirinya untuk mengembangkan diri dimasyarakat yaitu dengan dipercayai untuk tampil disuatu acara, selain itu RK mendapatkan tempat belajar sekaligus bersosialisasi dengan masyarakat umum sehingga membuat RK memiliki kepercayaan diri yang baik dengan masyarakat tanpa berkecil hati akan kekurangan pada fisiknya.

b). Subyek SR

Dalam pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa terdapat tiga faktor yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. Pada remaja penyandang disabilitas tunanetra menjadi hal yang tidak mudah dalam membangun konsep diri yang positif. Faktor pertama orangtua, orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat dialami oleh individu, orangtua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Sikap dan tindakan orangtua akan menentukan konsep diri anak. Seperti pada subyek SR lahir pada keluarga awas atau dapat melihat. Karena SR tidak dapat melihat membuat kedua orangtua membatasi ruang geraknya dalam beraktivitas dengan alasan khawatir akan keselamatan SR dan beranggapan bahwa SR pasti tidak akan mampu. Sehingga hal tersebut membuat SR sering berbeda pendapat dengan orangtuanya dan terus berusaha menunjukkan kepada orangtua bahwa dirinya mampu melakukan segalanya dengan pelan-pelan dan mandiri. Sejak kecil SR telah menyadari kekurangannya dan berusaha menumbuhkan semangat agar dapat seperti anak-anak yang awas, berkat semangat meyakinkan orangtuanya bahwa SR mampu mandiri, akhirnya SR diberikan kepercayaan, kebebasan serta memberikan barang sebagai penunjang masa depan SR. Karena konsep diri yang positif tumbuh dari bagaimana orangtua mendidik, memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar serta percaya bahwa anak mampu beraktivitas dengan mandiri maka akan membuat anak semakin memahami kondisinya. Hubungan orangtua dengan anak

sangat mendukung pembentukan konsep diri remaja dan dalam penelitian pada subyek SR, bahwa keberadaan orangtua yang memberikan dorongan dan kepercayaan sangat mempengaruhi konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra.

Konsep diri dipelajari semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya. Sehingga dalam pembentukan konsep diri pada setiap individu khususnya remaja penyandang disabilitas tunanetra peran teman sebaya sangat mempengaruhi secara emosional, karena teman sebaya menempati peringkat kedua setelah orangtua. Selain remaja membutuhkan cinta dari orangtua ia pun membutuhkan penerimaan teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa subyek SR walaupun tidak banyak memiliki teman sebaya, namun SR memiliki teman sebaya yang sangat dekat dan dijadikan idola. Karena memberikan dorongan semangat untuk menjadi remaja yang lebih baik dan dapat seperti remaja normal atau awas. Menurut Fuad dalam Nurhayani (2016), menjelaskan bahwa individu yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosial, emosi, dan lebih mudah membina hubungan interpersonal. Remaja yang memiliki gaya kelekatan pertemanan yang baik dengan teman sebaya yang ditandai oleh adanya model mental yang positif. Dari sanalah konsep diri positif remaja akan berkembang.



Terakhir faktor masyarakat, masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan konsep diri remaja, salah satunya remaja penyandang disabilitas tunanetra. Sikap penilaian dan penerimaan oranglain sangat berarti bagi remaja. Karena apa yang dipikirkan dan rasakan oranglain terhadap dirinya akan mempengaruhi gambaran dirinya secara menyeluruh dengan kata lain persepsi oranglain sesuai dengan konsep dirinya. Seperti halnya subyek SR yang sejak kecil jarang diajak bersosialisasi di lingkungan sekitar rumah, sehingga membuat SR kurang memahami orang dilingkungannya serta masyarakat hanya mengenal SR sebagai anak tunanetra tanpa mengerti hal lain yang membuat SR menilai dirinya remaja yang sama dengan remaja tunanetra yang lain dan SR pun dapat memahami kondisi fisiknya memiliki kekurangan.

c). Subyek AM

Dalam pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa terdapat tiga faktor yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. Pada remaja penyandang disabilitas tunanetra menjadi hal yang tidak mudah dalam membangun konsep diri yang positif. Faktor pertama orangtua, orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan paling kuat dialami oleh individu. orangtua merupakan madrasah pertama bagi anaknya, sikap dan tindakan orangtua akan menentukan konsep diri anak. Seperti halnya pada subyek AM yang lahir dalam keluarga normal atau awas. Walaupun AM lahir dalam keluarga awas, AM memiliki ayah yang sangat perhatian dan memberikan semangat serta dukungan

yang penuh terhadap AM dan memperlakukan AM seperti anak normal. Selain itu AM diberikan kebebasan penuh dalam beraktivitas dan dikenalkan dengan lingkungan luar agar AM dapat belajar bersosialisasi dan tidak malu dengan kekurangan yang dimiliki. Sehingga AM tumbuh dengan ceria tanpa berkecil hati, namun saat ayahnya meninggal dunia, AM berubah menjadi anak yang pendiam dan jarang keluar untuk bermain dan bersosialisasi di lingkungan sekitar rumahnya. Karena hubungan orangtua dengan anak sangat mendukung pembentukan konsep diri positif pada remaja dan pada penelitian terhadap subyek AM bahwa dukungan dan kepercayaan dari orangtua mempengaruhi konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra.

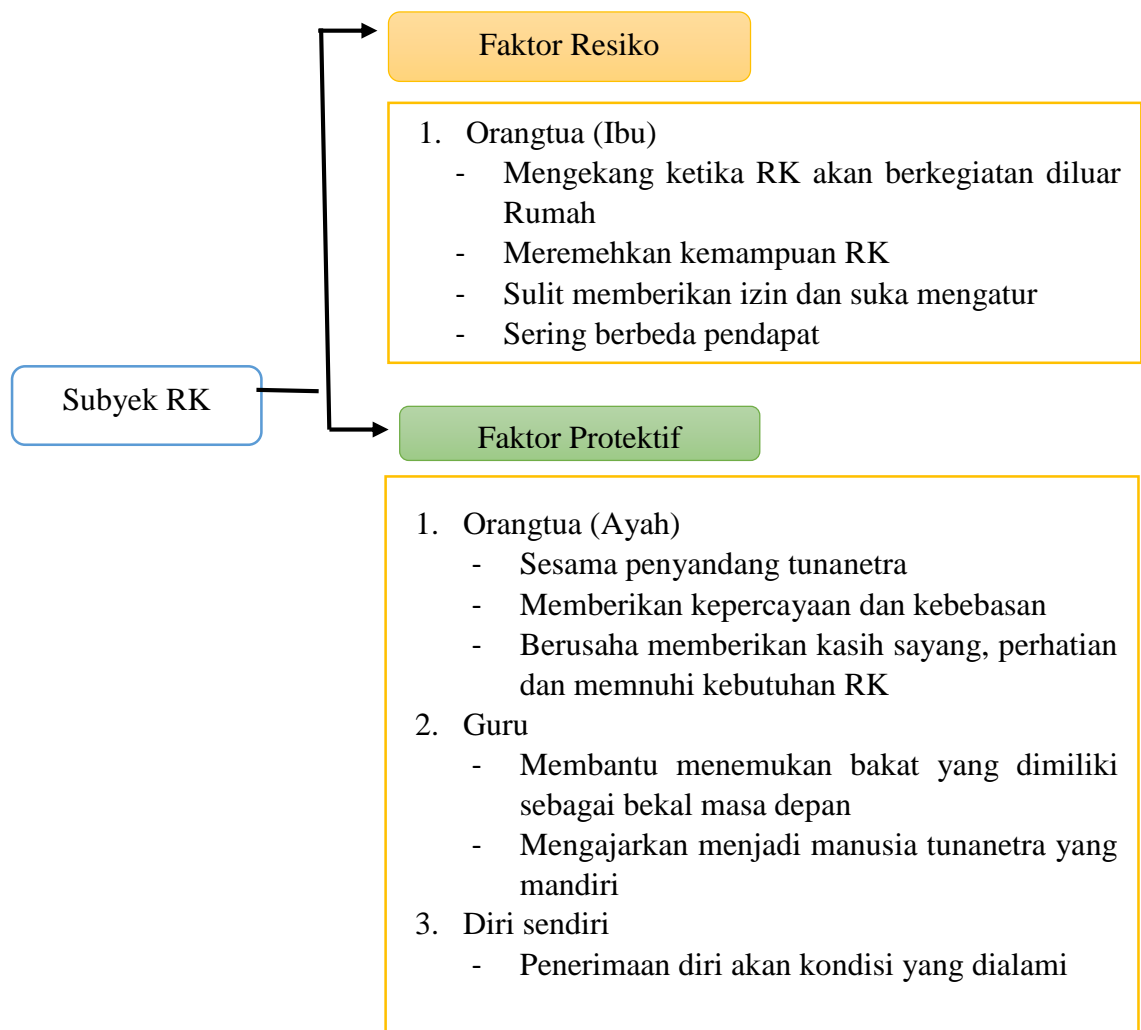
Konsep diri dipelajari semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya. Sehingga dalam pembentukan konsep diri pada setiap individu khususnya remaja penyandang disabilitas tunanetra peran teman sebaya sangat mempengaruhi secara emosional, karena teman sebaya menempati peringkat kedua setelah orangtua. Selain remaja membutuhkan cinta dari orangtua ia pun membutuhkan penerimaan teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa subyek AM memiliki teman sebaya lawan jenis yang sekaligus sebagai penyemangat untuk kembali ceria seperti sediakala karena kehilangan ayah sebagai penyemangatnya. AM pun memiliki teman sebaya yang disebutnya sebagai idola dan panutan. Menurut Fuad (dalam Nurhayani, 2016) menjelaskan bahwa individu yang memiliki

kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosial, emosi, dan lebih mudah membina hubungan interpersonal. Remaja yang memiliki gaya kelekatan pertemanan yang baik dengan teman sebaya yang ditandai oleh adanya model mental yang positif. Dari sanalah konsep diri positif remaja akan berkembang.

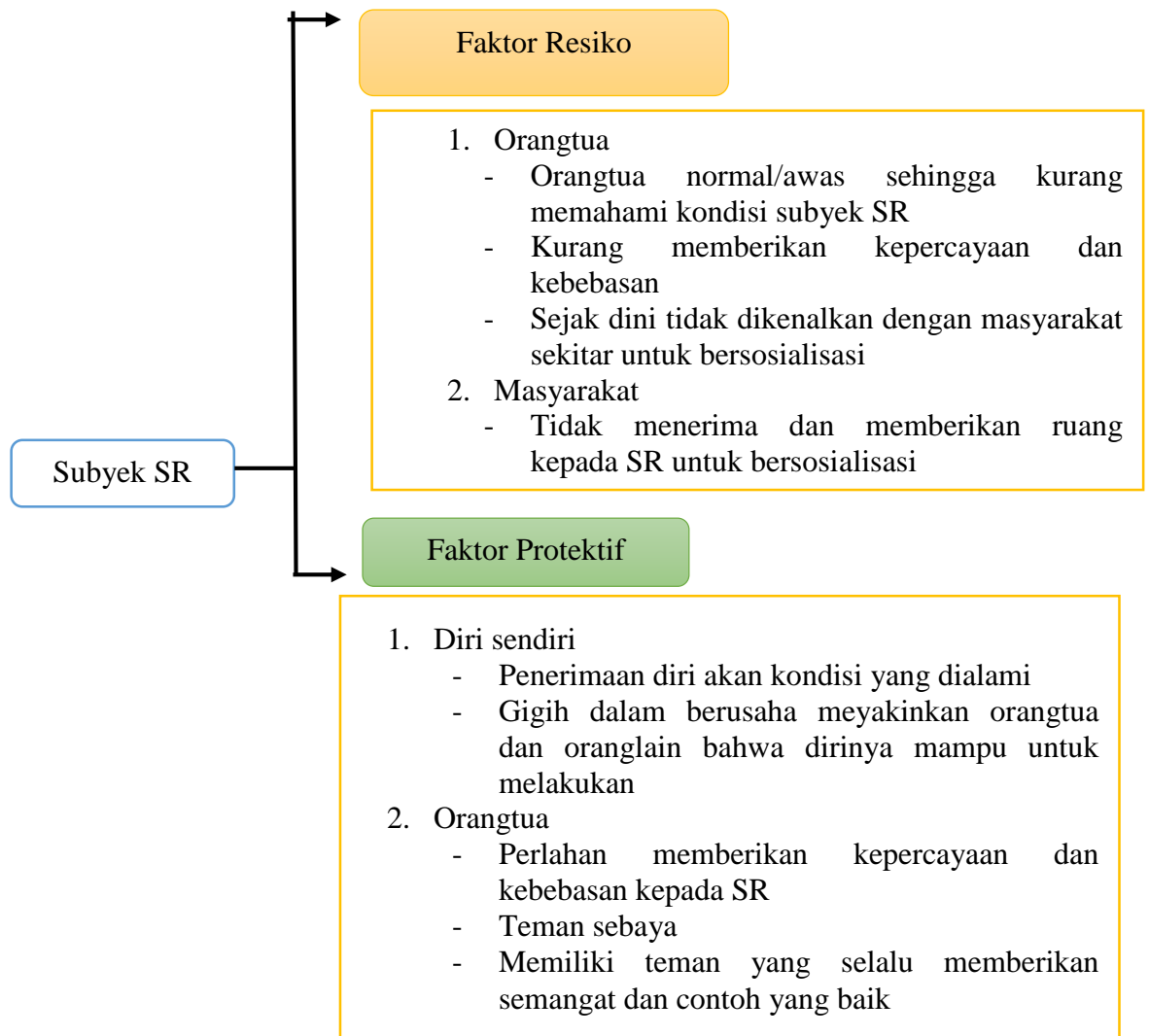
Terakhir faktor masyarakat, masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan konsep diri remaja. Salah satunya remaja penyandang disabilitas tunanetra. Sikap penilaian dan penerimaan oranglain sangat berarti bagi remaja. Karena apa yang dipikirkan dan rasakan oranglain terhadap dirinya akan mempengaruhi gambaran dirinya secara menyeluruh dengan kata lain persepsi oranglain sesuai dengan konsep dirinya. Seperti halnya pada subyek AM sejak kecil dikenalkan dengan lingkungan sekitar tanpa merasa malu sehingga membuat AM menjadi anak yang penuh ceria karena dapat diterima oranglain dengan baik dan mendapatkan penilaian sebagai anak yang baik dan perhatian dengan oranglain.

#### 6. Faktor resiko dan protektif

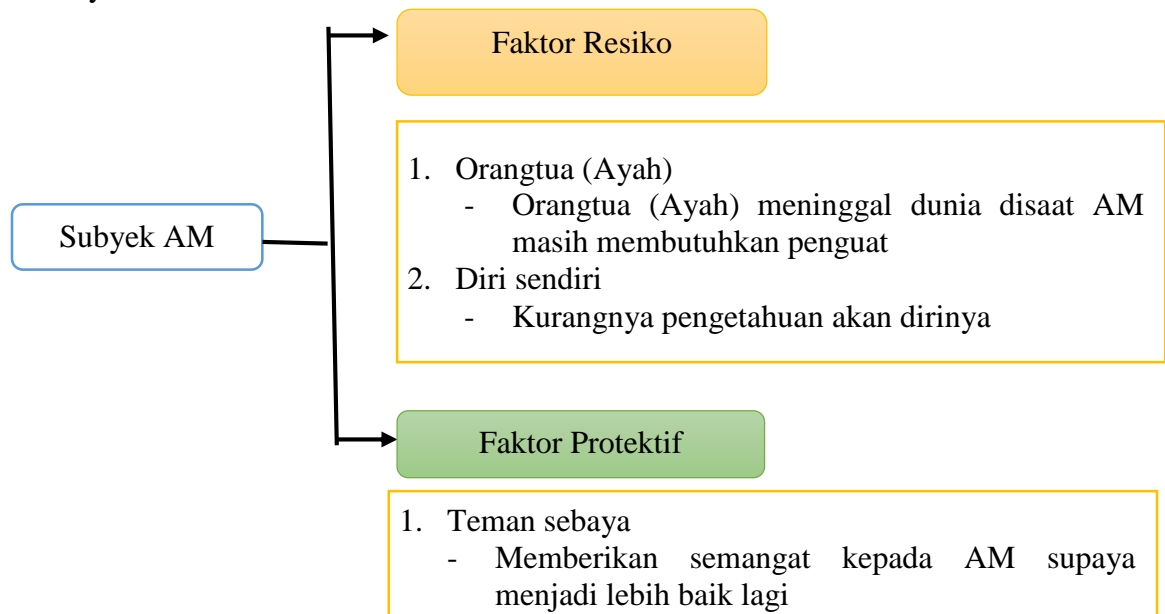
## a. Subyek RK



## b. Subyek SR

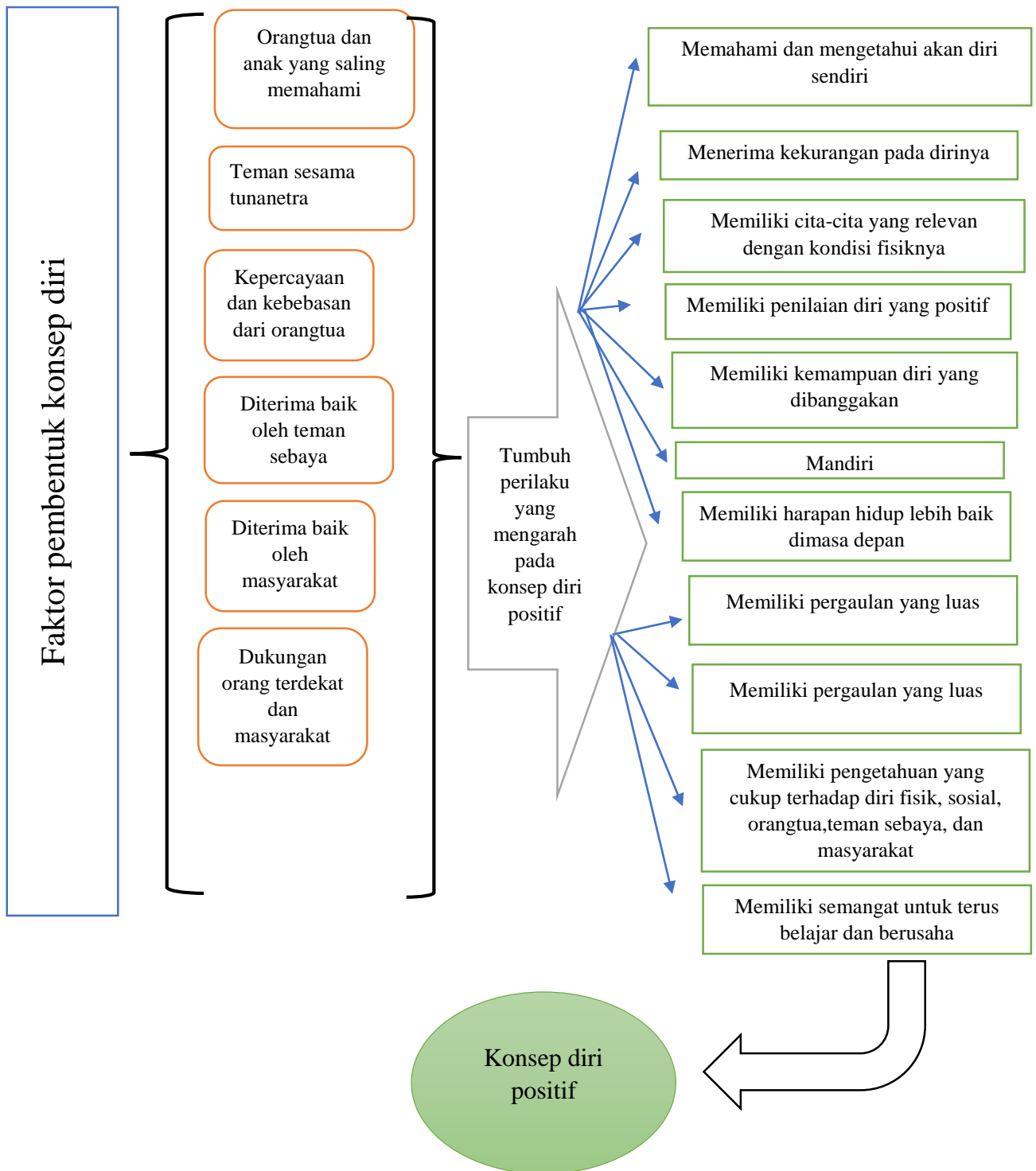


## c. Subyek AM

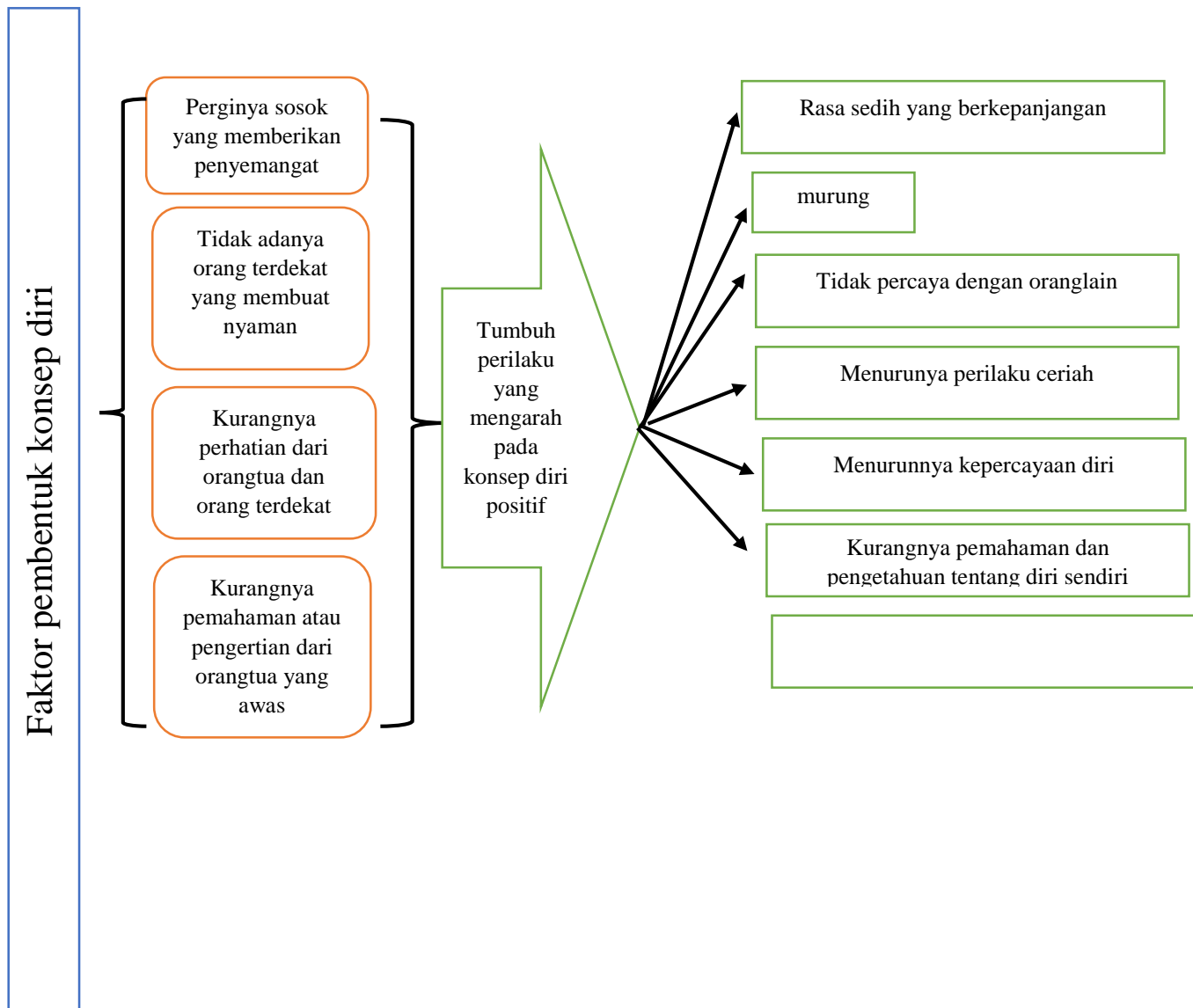


7. Peta konsep remaja tunanetra dengan konsep diri positif dan negatif

a) Remaja tunanetra dengan konsep diri positif



## b) Remaja tunanetra dengan konsep diri negatif



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas mengenai konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra dilihat dari pengetahuan, harapan, dan penilaian terhadap diri sendiri serta faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja penyandang disabilitas tunanetra yang dimiliki ketiga responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra dilihat dari pengetahuan, harapan, dan penilaian terhadap diri sendiri.

Terdapat dua bentuk konsep diri pada remaja tunanetra di SLB Jombang yaitu konsep diri positif dan negatif, artinya masih ada remaja yang belum dapat mendeskripsikan mengenai dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri, sosial, orangtua, teman sebaya, dan masyarakat, menilai dirinya sendiri. Namun pada umumnya mereka memiliki harapan ingin menjadi seseorang yang mandiri dimasa depannya. Sehingga dapat disimpulkan mereka memiliki keinginan untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Dilihat dari jawaban dan pendapat subyek, masing-masing subyek memiliki konsep diri yang berbeda-beda. pertama subyek RK memiliki konsep diri yang mengarah pada konsep diri positif, pengetahuan terhadap dirinya sangat bagus, harapan terhadap masa depan yang jelas dan pasti, walaupun memiliki penilaian diri yang kurang bagus subyek menyadari dan berusaha merubah lebih baik. Kedua subyek SR memiliki konsep diri yang mengarah pada konsep diri positif, pengetahuan terhadap dirinya bagus, memiliki harapan terhadap masa depan yang jelas, namun kurang bisa



menilai dirinya sendiri. Ketiga subyek AM memiliki konsep diri yang mengarah pada konsep diri negatif, pengetahuan atau pemahaman terhadap dirinya sangat kurang, harapan terhadap masa depan mustahil untuk seorang disabilitas tunanetra melakukan, namun subyek AM memiliki penilaian yang bagus terhadap dirinya. Karena konsep diri tidak tumbuh begitu saja melainkan melalui pengalaman yang berbeda-beda dari setiap individu. Dengan demikian pada khususnya diusia remaja ini membutuhkan dukungan dan bimbingan yang lebih dari orangtua, saudara, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitar yang positif agar dapat membentuk konsep diri yang positif dan yang sudah positif.

## 2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja penyandang disabilitas tunanetra.

Dalam penelitian ini yang dijadikan rujukan dalam mengemukakan sumber informasi yang penting pada pembentukan konsep diri yaitu menurut Calhoun dan Acocella (1995) yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. Hal ini pada subyek yang pertama RK dalam pembentukan konsep diri yang mengarah pada konsep diri positif dipengaruhi oleh faktor orangtua yang sama mengalami kondisi tunanetra, kedua orangtua memberikan dukungan positif serta kebebasan kepada subyek RK. Faktor kedua yaitu teman sebaya, RK memiliki teman sebaya yang tidak memandang remeh akan kekurangan fisik yang dialami subyek RK. Faktor ketiga yaitu masyarakat, RK percaya bahwa masyarakat itu baik dan RK pun dapat diterima dengan baik di masyarakat.

Yang kedua subyek SR dalam pembentukan konsep diri yang mengarah pada konsep diri positif dipengaruhi oleh faktor orangtua yang membatasi

ruang gerak subyek SR, namun SR berusaha meyakinkan kedua orangtuanya sampai akhirnya kedua orangtua percaya dan memberikan kebebasan kepada SR. Faktor yang kedua teman sebaya, walaupun tidak banyak memiliki teman sebaya ia memiliki teman dekat yang selalu memberikan motivasi. Faktor ketiga yaitu masyarakat, subyek SR sejak kecil jarang diajak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hal tersebut membuat SR kurang mengenal dan mengetahui lingkungan sekitarnya namun hal itu membuat SR menyadari dan menerima bahwa dirinya memiliki kekurangan pada fisiknya. Ketiga subyek AM dalam pembentukan konsep diri yang mengarah pada konsep diri negatif dipengaruhi oleh orangtua yang memberikan dukungan dan selalu percaya sehingga AM menjadi sosok yang ceria, dan orangtua AM meninggal dunia disaat AM masih membutuhkan penguat darinya yang menyebabkan AM berubah menjadi pribadi yang murung dan menarik diri dari lingkungan. Faktor kedua yaitu teman sebaya, subyek AM memiliki teman sebaya yang dapat mengembalikan dirinya menjadi pribadi yang ceria walaupun tidak sepenuhnya. Faktor ketiga yaitu masyarakat sejak kecil AM dikenalkan dengan masyarakat sekitar rumahnya dan AM dikenal sosok anak yang baik dan ceria namun setelah ditinggal oleh ayahnya AM berubah menjadi anak yang pendiam dan sudah tidak pernah keluar rumah.

## B. Saran

### 1. Bagi orang tua

Orang tua adalah tempat belajar dan pengetahuan pertama bagi anak, terutama anak penyandang tunanetra. Diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak penyandang tunanetra tidak berkecil hati akan masa depan anaknya, orangtua diharapkan dapat memberikan perhatian dan dorongan yang besar kepada anak

penyandang tunanetra bahwa dengan keterbatasan yang dialami juga mampu meraih kesuksesan dimasa depan. Sehingga terbentuk konsep diri positif pada anak penyandang tunanetra. Apabila konsep diri telah positif maka dapat terus di pertahankan oleh remaja penyandang disabilitas. Bila konsep diri remaja penyandang disabilitas cenderung negatif maka dengan perhatian dan dorongan yang besar diharapkan dapat meningkatkan konsep diri menjadi lebih positif.

## 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah pengembangan diri seseorang, sehingga diharapkan kepada masyarakat dapat membuka diri dengan bersikap baik dan ramah kepada remaja penyandang disabilitas tunanetra sehingga remaja penyandang tunanetra dapat merasa diterima dan aman ketika berada dimasyarakat. Karena dengan perilaku masyarakat yang baik dapat membentuk konsep diri positif bagi remaja penyandang tunanetra, begitupun sebaliknya bila perlakuan masyarakat kurang baik akan membentuk konsep diri negatif.

## 3. Bagi pihak sekolah

Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar, mencari ilmu pengetahuan bagi siswa, menemukan bakat dan mendapatkan pengalaman baru. Sehingga kepada pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan sosial serta memberkan pengetahuan, pengalaman yang lebih untuk remaja penyandang disabilitas tunanetra untuk menumbuhkan, membentuk, meningkatkan dan mempertahankan konsep diri siswa penyandang tunanetra agar memiliki konsep diri positif

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang konsep diri remaja penyandang disabilitas tunanetra dapat melakukan penelitian

yang lebih mendalam dan studi banding terkait konsep diri remaja penyandang tunanetra dengan remaja penyandang disabilitas yang lain seperti tunarungu dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Aini, W. (2011). *Aspek Psikososial Remaja dengan Disabilitas Fisik Motorik Tubuh*. Skripsi. Riau. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Putra Grafika
- Calhoun dkk. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi ketiga. Hill Publishing Comphany. New York. 1990
- Emira, Ezi. & Sari, Hasmila. (2018). Jurnal Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Konsep diri Penyandang Disabilitas*. Vol III No 3 2018.
- Fitriyah, C & Azizah, S. (2013). Jurnal Penelitian Psikologi. *Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya*. Vol 04. No 01. 46-60. 2013.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Ghufron, M. N. & Risnawati, S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Giyanto, Cipta. (2016). Skripsi. *Konsep Diri Seorang Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Hai'ah Thfidzul Quran (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus)*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Handayani, Alva. *Hubungan antara Konsep Diri Perasaan Rendah Diri dan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Penyandang Cacat Amputasi*. Skripsi. Bandung. Fakultas psikologi. Padjajaran. 1993
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. ( Edisi Kelima). Alih bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta : Erlangga
- Irwanto, Kasim, E.R., Fransiska, A., Lusli, M., & Siradj, O.(2010). *The situation of persons with disabilities in Indonesia: a desk review*. Jakarta: Puska Disabilitas, FISIP-UI, and AusAid.
- Irwanto, Supriyanto, E., Julianto, M.J., Wiryana, E., Sagita, C. (2012). *Investing in ability: Rapid assessment of living conditions of persons with disabilities in Sukoharjo District, Central Java –focusing on access to social protection*. Manuscript for the Ministry of National Development and GIZ.

- Irma Numiasari. (2013). *Program Bimbingan Pribadi Sosial berdasarkan Pendekatan Humanistik untuk Mengembangkan konsep diri peserta didik*. Tesis. Bandung. UPI
- Jamilyah, Agustin. (2016). Skripsi. *Konsep Diri Lesbian Malang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Marsh, H. W., Byrne, B. M., & Shavelson, R. (1988). *Journal of Educational Psychological A multifaceted academic self-concept: Its hierarchical structure and its relation to academic achievement.*, 80, 363-380.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (ed. Rev). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UNICEF (2013). *The State of The World's Children. Children with disabilities*.  
New York: UNICEF
- Popovici, D. V. & Belciu, C. B. (2013). *Self Concept Pattern in Adolescent Students with Intellectual Disability*. *Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 78(2013), 516-520.
- Pravitasari, S.E. Soeaidy, M.S. & Hadi, M. *Jurnal Administrasi Publik. Pemberdayaan Bagi Penyandang Tunanetra Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Studi Pada UPT Rehabilitas Sosial Cacat Netra Malang*. Vol 2. No 1. 53-59.
- Pujasari, Lucy S. (2015). *Jurnal Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Konsep Diri Remaja dari Keluarga Bercereai*. Di Unggah pada tanggal 07 September 2016.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). *Jurnal Equilibrium Penelitian Kualitatif*. Vol. 5 No 9
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi omunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Sari, N. (2014). *Konsep Diri Penyandang Cacat Fisik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. (ed. Rev). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Shavelson, R., Hubner, K. J., & Stanton, G. C. (1976). *Self-concept: Validation of construct interpretations.*[Versi Elektronik].*Review of Educational Research*, 46, 407-441.
- Simanjuntak, Friska. (2016). *Jurnal e-Proceeding of Management : Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Penyandang Disabilitas Netra Pada Konteks Komunikasi Antarpribadi Di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung*. Vol.3, No.2 Agustus 2016 ISSN : 2355-9357
- Soleh, Akhmad. (2016). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Lkis.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. (2005). *Jurnal Makara, Sosial Humaniora Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia Memahami Metode Kualitatif.*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 57-65
- Somantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.

- Suryana, M.Si, (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktid Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryabrata, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Gafindo Persada.
- Tito, Arif. (2014). Skripsi. *Hubungan Konsep Diri dengan Body Dymorphiz Disorder pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Malang : UIN Maliki Malang.
- Widdjajantin, A., Hitipeuw, Imanuel.(1995). *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

## LAMPIRAN 1

### Verbatim observasi 1

#### Subyek ke-1 (RK)

Paparan hasil observasi

Nama / Inisial : RK

Sebagai : subyek penelitian

Hari / Tanggal : Senin/13 April 2019

Tempat : Di tempat kerja orangtuanya, panti pijat tunanetra. Malang

Kode : OB1 : observasi 1

RK : subyek ke 1

T1: temuan ke 1

Pada tanggal 13 April 2019 tepatnya hari sabtu pukul 13.00 siang peneliti mengantarkan RK pulang ke rumah yang ada di Malang untuk mengunjungi kedua orangtuanya. Peneliti bersama subyek berangkat menggunakan sepeda motor. Sebelum berangkat subyek memberikan kabar kepada ibunya bahwa subyek sekarang akan berangkat ke Malang untuk menemuinya bersama dengan teman wanitanya yang ada keperluan dengan ayahnya. Dalam perjalanan subyek dihubungi oleh ibunya sudah sampai mana dan memastikan bahwa subyek dan peneliti baik-baik saja. Tidak lupa ibunya berpesan untuk berhati-hati dan jika merasa capek segera untuk berhenti dan beristirahat (OB1.RK.T1)

Selama perjalanan subyek bercerita bahwa dirinya sejak awal SMA sudah pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis atau perempuan. Subyek pernah menjalin hubungan dalam satu lingkungan dan pernah menjalin hubungan jarak jauh dengan perempuan yang berada di luar kota. Subyek menjalin hubungan dengan perempuan sesama penyandang tunanetra dan pernah dengan perempuan awas atau bisa melihat. Namun semenjak subyek naik kelas XII SMA, memutuskan untuk berhenti menjalin hubungan dengan perempuan, subyekselain ingin fokus mengembangkan karir juga mengembangkan bakatnya di bidang musik, teknologi serta catur . Subyek juga mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian nasional serta menikmati hari-hari menjadi siswa. (OB1.RK. T2)



Dalam perjalanan ketika RK merasa jenuh mengalihkannya dengan bernyanyi dan memvideo pemandangan yang ada disekitar dengan menanyakan kepada peneliti dimana pemandangan yang bagus untuk divideo. Akhirnya pada pukul 18.00 subyek dan peneniti sampai di kediaman orangtua subyek, yaitu di panti pijat tunanetra Malang. Sampainya di depan tempat panti pijat subyek disambut oleh perempuan yang menjaga pendaftaran untuk pijat, perempuan tersebut terlihat akrab dalam menyapa subyek serta memberikan candaan yang membuat subyek tersipu malu karena datang bersama perempuan. Peneliti persilahkan masuk oleh perempuan tersebut, kemudian subyek mengajak untuk masuk kedalam kamar kedua orangtuanya. Suasana di lingkungan tempat kerja orangtua subyek sangat ramai karena banyak pengunjung untuk pijat serta banyaknya karyawan yang ada disana. Setiap karyawan diberikan fasilitas satu kamar berukuran 3x4 meter untuk setiap pasangan. Walaupun sesama tunanetra kedua orangtua subyek termasuk orang yang rapi dan bersih, dengan kamar ukuran 3x4 bisa menata barang-barang dengan rapi dan terasa luas. (OB1.RK.T3)

Sampainya di kamar orangtua subyek memperkenalkan peneliti adalah temannya yang sedang menempuh kuliah dan menyelesaikan skripsinya. Orangtua subyek menyambut dengan baik sesekali orangtuanya memberikan candaan terhadap subyek. Orangtuanya bahkan sudah disiapkan minum untuk peneliti dan subyek. Walaupun kedua orangtua subyek non islam, dengan senang hati ibunya mempersiapkan peralatan untuk peneliti shalat. Ayah subyek sangat ramah dengan orang baru dan perhatian, bersama subyek pun suka bercanda dan menanyaan bagaimana keadaanya serta bagaimana dengan sekolahnya. Sesekali ibunya mengatakan untuk bermalam di tempatnya saja karena sudah malam. (OB1.RK.T4)

Setelah shalat peneliti kembali kekamar dan ibunya sudah mempersiapkan makanan untuk dimakan bersama, awalnya peneliti merasa sungkan karena merepotkan. Namun ibunya memaksa dan meminta untuk bersikap biasa saja dan ibunya merasa berterimakasih sudah berkunjung ke kediamannya. Setelah makan bersama peneliti berbincang dan bercanda dengan keduaorangtua beserta subyek dan meminta ijin untuk meneliti anaknya serta meminta kesediaan ayahnya untuk diminta informasi mengenai subyek, dengan santai dan terbuka ayahnya mempersilahkan untuk meneliti dan akan membantu jika peneliti membutuhkan informasi dari dirinya. Pertama kali peneliti bertemu dengan orangtua subyek, peneliti tidak kesulitan untuk mengakrabkan diri, karena kedua orangtua serta subyek membuka diri dan hangat dengan peneliti. Serta antusias untuk menjawab pertanyaan dari peneliti (OB1.RK.T5)

Kemudian peneliti melanjutkan berbincang dengan ayahnya karena ibunya harus memijat pelanggannya. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai subyek. Selama perbincangan ayahnya menunjukkan bahasa tubuh yang santai dan tenang, dalam menjawab pertanyaan juga dengan lancar dan sesekali diselipkan candaan untuk mencairkan suasana yang serius. Ditengah perbincangan ibunya datang karena pekerjaannya sudah selesai dan sesekali ikut dalam perbincangan. Dalam perbincangan mengenai harapan orangtua terhadap subyek, ayahnya mengeraskan volume suaranya dengan maksud subyek mendengar dan memahami maksud dari orangtua.(OB1.RK.T6)

Tidak terasa perbincangan dengan keluarga subyek telah berlangsung lama, karena sudah malam peneliti meminta izin untuk pamit pulang. Sebelum peneliti pulang ayah dan ibunya mengutarakan doa untuk peneliti supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya dan bisa secepatnya wisuda. (OB1.RK.T7)

Kode	Koding	Temuan
OB1.RK.T1	OB1.RK.T1a	Subyek mengunjungi orangtuanya yang berada di Malang
	OB1.RK.T1b	Sebelum berangkat subyek memberikan kabar kepada orangtuanya
	OB1.RK.T1c	Orangtua subyek terutama ibunya perhatian disetiap perjalanan
OB1.RK. T2	OB1.RK. T2a	Sejak awal SMA RK sudah menjalin hubungan dengan wanita (pacaran)
	OB1.RK. T2b	Subyek pernah menjalin hubungan jarak jauh (LDR) dengan pasangannya
	OB1.RK. T2c	Subyek menjalin hubungan dengan orang normal dan juga pernah dengan sesama tunanetra
	OB1.RK. T2d	Saat ini RK memutuskan untuk tidak menjalin hubungan dengan wanita
	OB1.RK. T2e	RK ingin fokus pada sekolah dan karirnya
OB1.RK.T3	OB1.RK.T3a	RK akrab dengan teman-teman ditempat kerja orangtuanya
	OB1.RK.T3b	Suasana di tempat kerja orangtua RK sangat ramai
	OB1.RK.T3c	Orangtua RK walaupun tidak dapat melihat, namun mampu menjaga kebersihan dan kerapian tempat tinggal
OB1.RK.T4	OB1.RK.T4a	Kedua orangtua RK menerima peneliti dengan sikap yang baik
	OB1.RK.T4b	Orangtua subyek walaupun berbeda agama dengan peneliti namun sangat toleransi
	OB1.RK.T4c	orangtua RK dengan orang baru mudah akrab dan perhatian
OB1.RK.T5	OB1.RK.T5a	Kedua orangtua RK membuka diri untuk anaknya dijadikan subyek penelitian
	OB1.RK.T5b	Orangtua RK tidak canggung mengajak peneliti bercanda
	OB1.RK.T5c	Terhadap RK pun orangtuanya bersikap seperti teman,

		sering memberikan candaan terhadap RK
OB1.RK.T6	OB1.RK.T6a	Ketika sedang wawancara sesekali ayahnya memberikan candaan kepada peneliti
	OB1.RK.T6b	Suasana wawancara dengan ayahnya sangat cair
	OB1.RK.T6c	Dalam wawancara ayahnya menekankan pada harapan masa depan terhadap RK
	OB1.RK.T6d	Ayah RK memahami watak dari RK

## Verbatim observasi 2

### Subyek ke-1 (RK)

Paparan hasil observasi lanjutan

Hari / Tanggal : Rabu/17 April 2019

Kode : OB2 : observasi 2

RK : subyek ke 1

T1: temuan ke 1

Kali ini peneliti diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan subyek dari pagi hari sampai malam hari, karena peneliti ingin mengetahui kegiatan dalam keseharian subyek dimulai pagi subyek sudah bersiap untuk berangkat sekolah mengenakan baju batik variasi kuning dan hijau dari daun, batik tersebut khas Jombang. Ketika itu subyek sedang berbincang dengan anggota keluarga sembari menunggu kedatangan dari peneliti yang agak telat. Subyek menyuruh teman yang juga tinggal bersama dirumah gurunya untuk sarapan, subyek tidak sarapan karena tidak terbiasa makan pagi. Setelah semua siap kemudian bersama-sama gurunya juga berangkat sekolah, antara rumah dan sekolah jaraknya tidak terlalu jauh hanya berjarak toilet sekolah. Di tengah jalan subyek mendengar ada suara istri dari tukang kebun sekolah lantas subyek bergegas menyapa dan dijawab dengan candaan dari istri tukang kebon tersebut. Bukan hanya subyek yang berbincang dengan istri tukang kebon melainkan ibu gurunya juga terlihat akrab dengan istri tukang kebun itu. Walaupun subyek tidak bisa melihat, namun jalannya cukup cepat. Tidak ada hambatan dalam berjalan karena subyek sudah sangat hafal dengan medan yang ada disekitar rumah dan sekolahnya, bahkan hampir satu komplek perumahan rumahnya subyek hafal. (OB2.RK.T1)

Sampainya dikelas sudah ada adik kelasnya yang sedang memainkan laptop dan memutar musik. Serta guru yang mengajar subyek. Lantas subyek meletakkan tas ditempat

duduknya kemudian mencium tangan guru yang sudah terlebih dulu datang dikelas. Seblum pelajaran dimulai semua siswa membaca doa terlebih dahulu. Kemudian dilanjut dengan pelajaran, selama pelajaran berlangsung subyek terlihat anteng di tempat duduk, mendengarkan penjelasan dari gurunya serta tidak lupa mengetik dilaptop penjelasan tersebut. Sesekali subyek meminta supaya gurunya menjelaskan pelan-pelan saja karena subyek butuh waktu untuk memahami materinya. Satu jam pelajaran telah selesai, subyek dipersilahkan beristirahat. Subyek beranjak dari tempat duduknya kemudian mendatangi adik kelasnya yang sedang asik berbincang sambil memainkan gawainya. Subyek pun tidak luput mengecek pesan yang ada digawainya. Subyek berbaur bercanda bersama teman dan adik kelasnya. Walaupun dalam bercanda subyek terlihat dewasa dengan mendengarkan terlebih dahulu dan menceritakan berita yang sedang ramai diperbincangkan dari pada yang lain bercanda dengan saling menjaili satu dengan yang lainnya. (OB2.RK.T2)

Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran selanjutnya sampai pukul 12 siang waktunya shalat berjamaah, subyek berniat untuk datang terlambat namun teman dan adik kelasnya pun ikut datang terlambat. Ibu gurunya menyarankan subyek untuk segera berangkat mengambil air wudhu, karena subyek menjadi panutan oleh semua kelas tunanetra. Jika subyek berangkat maka semua akan berangkat dan menyusulnya namun jika subyek berleha-leha terlebih dahulu maka yang lain akan mengikuti. (OB2.RK.T3)

Setelah shalat berjamaah semua kembali ke kelas dan mempersiapkan untuk pulang sedangkan subyek yang sudah duduk dibangku kelas 3 SMA harus pulang akhir sampai jam 2 siang. Setelah shalat subyek pulang sebentar untuk makan siang dan menawarkan kepada peneliti untuk makan bersama, kemudian kembali kekelas untuk melanjutkan satu jam pelajaran lagi. Kali ini subyek lebih suka dan tenang dalam belajar karena suasana kelas yang hening karena hanya ada subyek dan gurunya saja. (OB2.RK.T4)

Jam 2 siang subyek bergegas untuk pulang kerumah dan mengajak untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan kegiatan yang lain, sembari subyek didalam kamar untuk ganti baju. Peneliti disambut oleh bu mimik dan ngobrol mengenai pengajaran di kelas tunanetra. Tak lama kemudian subyek datang dan ikut dalam obrolan itu. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 3 siang, subyek harus menyiapkan diri untuk ngelesi adik kelasnya. Biasanya subyek pergi dengan naik ojek online, kali ini subyek senang karena bisa mengirit ongkos karena pergi bersama peneliti. Jam 3.30 subyek mengajak untuk berangkat, perjalanan dari rumah menuju tempat yang akan dilesi sekitar 15 menit. Sampainya ditempat

subyek sudah ditunggu didepan rumah oleh ibu dari adik kelasnya, adik kelasnya sudah siap duduk di ruang tamu. Mengetahui subyek sudah datang seponan adik kelasnya gembira dan bercerita banyak tentang kegiatannya setelah pulang dari sekolah sampai saat ini. Adik kelasnya mengalami tunanetra total, walaupun banyak bicara namun masih sopan dan lucu. (OB2.RK.T5)

Setiap pertemuan subyek membagi dengan pelajaran sekolah dan mengajarkan untuk mobilitas gerak, karena motoriknya masih harus diasah. Walaupun adik kelasnya tidak bisa diam, subyek dengan sabar dan telaten mencoba mengikuti apa yang adik kelas inginkan sembari subyek memberikan pengertian untuk diam dan mendengarkannya. Setelah satu setengah jam berlalu subyek menyudahi dan pamit untuk pulang. Sebelum pulang subyek berbincang dan bercanda dengan ibunya, sambil subyek dipersilahkan untuk makan terlebih dahulu. Selain subyek mendapatkan uang pengganti transportasi setiap satu minggu sekali subyek juga mendapatkan makan setelah mengajar, jika subyek merasa masih kenyang biasanya dikasih jajan untuk dibawa pulang. (OB2.RK.T6)

Subyek tidak langsung mengajak peneliti pulang kerumah, namun berhenti di musholah terdekat. Peneliti dibuat kaget karena setelah mengambil air wudu subyek menunggu peneliti dan mengjaknya untuk berjamaah dan subyek yang akan menjadi imam. Setelah selesai shalat subyek mendengar ada suara laki-laki dan bergegas mencari sumber suara dan mengajak untuk berjabat tangan dan berbincang sebentar. Kemudian subyek dan peneliti duduk didepan musholah, peneliti menanyakan apa tidak capek jika setiap hari harus seperti ini dan subyek menjawab 'ya gak mbak sudah terbiasa, bahkan kalau ada kegiatan lain akan lebih padat dari hari ini.' Karena subyek juga menerima panggilan untuk nyanyi diacara nikahan maupun lainnya. Subyek pulang setelah acara selesai terkadang sampai jam 11 malam. Setelah itu subyek masih harus mengerjakan tugas sekolah. (OB2.RK.T7)

Kemudian subyek mengajak peneliti untuk pergi ketempat temannya yang kemaren subyek berjanji akan datangi. Tempatnya ada dikomplek pusat kabupaten. Disini peneliti dibuat kaget kembali, karena temannya sesama tunanetra dan usianya jauh diatasnya berjualan ditepi jalan. Temannya sudha beristri, meskipun dengan keterbatasan tidak membuatnya mengharapkan belas kasian dari oranglain, bersama dengan istrinya berjualan minuman rasa-rasa dan jajan yang ditata rapi diatas gerobaknya. Suaminya mengalami netra low vision sedangkan istrinya netra total. Sehingga suaminya yang akan lebih banyak

berperan untuk keuangan, mengambil pesanan serta mengantarkan pesanan ke pembeli. (OB2.RK.T8)

Subyek datang disambut gembira oleh temannya maupun pengunjung disana, subyek terlihat akrab dengan pengunjung serta istrinya. Subyek berbincang seperti dengan teman sendiri, tanpa ada rasa malu. Subyek memsankan peneliti es coklat dan kacang goreng. Subyek memperkenalkan peneliti dengan teman-temannya yang lain. walaupun pengunjung disana terlihat bringas namun tidak peneliti temukan kata-kata kotor dan ajaran yang kurang baik terhadap subyek. Bahkan sesekali temannya ingin bercanda ke peneliti namun subyek menghalangi untuk menjaga peneliti supaya tidak diganggu dengan candaan. Dalam perkumpulan itu tidak hanya orang tunanetra saja melainkan orang awas juga membaaur dengan cair. Menurut informasi pasangan tunanetra bisa sampai berjualan karena dukungan dari warga setempat dan campur tangan dari perangkat RT sekitar yang memberikan kepercayaan. (OB2.RK.T9)

Yang peneliti suka dari pertemuan singkat ini rasa kekeluargaan yang kental dengan berbaurnya seluruh masyarakat tanpa memandang bulu, baik anak kecil remaja maupun orang tua membaaur menjadi satu tanpa meninggalkan perilaku sopan santun dan menghargai kekurangan diantara sesama. (OB2.RK.T10)

Karena waktu sudah malam subyek membayar pesanan peneliti, dan mengajak untuk pulang. Karena tidak baik perempuan pulang malam kata subyek ketika diperjalanan pulang. Diperjalanan peneliti menanyakan setelah sampai dirumah subyek akan melakukan apa lagi. Subyek menjawab akan makan membersihkan badan, makan malam dan akan berkumpul bersama keluarga dan dilanjutkan mengerjakan tugas sekolah di akhiri bersitirahat untuk besok sekolah kembali. Sampainya di rumah subyek mempersilahkan peneliti untuk masuk dan bersitirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan pulang kerumahnya. Didampingi bu mimik peneliti menjelaskan kenapa pulang malam, dan bu mimik mengetahuinya karena subyek sudah ijin kepadanya sebelum berangkat ngelesi. Tidak terlalu lama peneliti pamit untuk pulang. Dan diakhiri dengan ucapan terimakasih dari subyek karena sudah menjadi supir pribadi selama seharian dengan candaan. (OB2.RK.T11)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB2.RK.T1	OB2.RK.T1a	RK perhatian dengan oranglain
	OB2.RK.T1b	RK ramah dan suka menyapa baik dengan para guru maupun pekerja di sekolahnya
	OB2.RK.T1c	Antara rumah dan sekolah sangat dekat
	OB2.RK.T1d	RK berjalan menuju kelas berjalan sangat cepat karena

		sudah hafal dengan medan jalannya
	OB2.RK.T1e	RK hafal dengan medan satu kompleks rumahnya
OB2.RK.T2	OB2.RK.T2a	RK sopan terhadap gurunya
	OB2.RK.T2b	Dalam pelajaran subyek murid yang nurut kepada gurunya
	OB2.RK.T2c	RK bersikap baik terhadap adik kelas dan temannya
	OB2.RK.T2d	Dalam berkumpul RK anak yang dianggap paling tua sehingga sikap RK seperti mengayomi
	OB2.RK.T2e	Ketika bersama dengan teman RK terlihat gembira
OB2.RK.T3	OB2.RK.T3a	Didalam kelas tunanetra RK menjadi contoh bagi adik kelas maupun temannya
OB2.RK.T4	OB2.RK.T4a	RK pulang sekolah jam 2 siang
OB2.RK.T5	OB2.RK.T5a	Setelah pulang RK menyempatkan beristirahat sejenak dengan berbincang dengan anggota keluarga
	OB2.RK.T5b	jam 4 siang RK pergi untuk mengajar les di adek kelasnya yang juga penyandang tunanetra
	OB2.RK.T5c	Selama ngelesi RK sangat sabar dan mengerti kemauan dari adik kelasnya
	OB2.RK.T5d	Adik kelasnya sangat senang ketika RK tiba dirumahnya
OB2.RK.T6	OB2.RK.T6a	RK bukan hanya mengajarkan pelajaran akademik saja melainkan mencoba mengasah bakat serta mengajarkan tentang mobilitas gerak
	OB2.RK.T6b	Bukan hanya dengan adik kelasnya, RK menjalin hubungan baik dengan keluarganya
OB2.RK.T7	OB2.RK.T7a	RK mampu menjadi imam shalat dan tidak segan untuk mengajak peneliti shalat berjamaah
	OB2.RK.T7b	RK mudah untuk akrab dengan orang baru dan tidak malu untuk mengajak berjabat tangan
	OB2.RK.T7c	peneliti menanyakan apakah tidak merasa capek, RK mengatakan biasa saja.
	OB2.RK.T7d	Jika ada panggilan mengisi acara kegiatan RK dalam sehari bisa lebih padat dari hari ini
	OB2.RK.T7e	Bisa jadi kegiatan RK selesai jam 11 malam dan RK setelah itu masih harus mengerjakan tugas sekolah
OB2.RK.T8	OB2.RK.T8a	RK orang yang menepati janji
	OB2.RK.T8b	Teman RK bukan hanya seusianya melainkan lintas usia
	OB2.RK.T8c	Teman RK bukan hanya sesama penyandang tunanetra melainkan orang normal atau awas
	OB2.RK.T8d	RK berteman akrab dengan sesama tunanetra dan sudah berkeluarga yang usianya jauh di atasnya
	OB2.RK.T8e	Walaupun temannya memiliki kekurangan namun berusaha mandiri untuk menghidupi keluarganya dengan berjualan
OB2.RK.T9	OB2.RK.T9a	Saat berkumpul dengan teman lintas usia RK disambut dengan baik
	OB2.RK.T9b	RK akrab dengan pembeli di lapak temannya
	OB2.RK.T9c	RK tidak malu untuk memperkenalkan peneliti kepada temannya
	OB2.RK.T9d	Walaupun pengunjung ditempat lapak teman dari RK brutal namun peneliti tidak menemukan kata-kata keras

		dan kotor ketika berkumpul
	OB2.RK.T9e	RK walaupun usianya masih muda tidak diajarkan hal-hal negatif
	OB2.RK.T9f	RK berusaha menjaga peneliti dari candaan teman laki-lakinya
	OB2.RK.T9g	Teman RK meskipun tidak dapat melihat dan berusaha dengan jualan karena mendapatkan dukungan serta kepercayaan dari masyarakat setempat
OB2.RK.T10	OB2.RK.T10a	Didalam pertemuan bersama teman RK peneliti merasakan kekeluargaan yang sangat kental
	OB2.RK.T10b	Masyarakat berkumpul tanpa memandang bulu dan saling menghargai diantara sesama
OB2.RK.T11	OB2.RK.T11a	Karena waktu sudah malam RK mengajak peneliti pulang
	OB2.RK.T11b	RK mengatakan perempuan tidak baik pulang malam
	OB2.RK.T11c	Sampainya dirumah RK masih harus mengerjakan tugas sekolah
	OB2.RK.T11d	RK menyempatkan untuk ngobrol bersama anggota keluarganya

### Verbatim observasi 3

#### Subyek ke-1 (RK)

Paparan hasil observasi lanjutan

Hari / Tanggal : Sabtu/27 April 2019

Kode : OB3 : observasi 3

RK : subyek ke 1

T1: temuan ke 1

Karena kelas tunanetra dipindah kekelas baru sehingga membutuhkan stop kontak listrik untuk setiap laptop dari siswa dan murid, ketika itu salah satu gurunya mengatakan ‘siapa ya yang bisa dimintai tolong untuk beli stop kontak’ kemudian peneliti menawarkan diri dan disusul dengan subyek mengatakan ‘ayo mbak sama aku juga tak bantu’. Subyek menawarkan diri untuk menemani peneliti beli barang. Sampainya ditoko karena stop kontak harus dirancang dan membutuhkan waktu lama. Peneliti sudah tidak sabar untuk segera dikerjakan dan diselesaikan oleh penjaga toko namun yang dilakukan subyek untuk menunggu dan mengalihkan kenenuhannya yaitu dengan bercanda dan membaca berita yang ada digawainya. Sebenarnya ada satu barang lagi yang harus dibeli, namun karena waktunya



sudah lama membeli barang yang pertama subyek memutuskan untuk membeli barang kedua sendiri setelah pulang sekolah nanti. (OB3.RK.T1)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB3.RK.T1	OB3.RK.T1a	RK memiliki jiwa pemimpin untuk membantu orang laen
	OB3.RK.T1b	Walaupun RK merasa jenuh namun dapat mengalihkan dengan hal positif seperti candaan dan membaca berita di gawainya
	OB3.RK.T1c	Karena sudah menunggu lama RK merelakan dirinya akan membeli barang sendiri dilain waktu

#### Verbatim observasi 4

##### Subyek ke-1 (RK)

Paparan hasil observasi lanjutan

Hari / Tanggal : Jumat/30 April 2019

Kode : OB4 : observasi 4

RK : subyek ke 1

T1: temuan ke 1

Setelah pulang dari ngelesi subyek pergi ke kantor FAJ untuk menghadiri rapat kordinasi sebelum kegiatan rutinan di bulan ramadhan, subyek datang lebih awal dan semua anggota belum banyak yang datang. Subyek mengucapkan salah didepan pintu kemudian dijawab oleh teman-teman yang sudah ada didalam ruangan. Kemudian ada salah satu temannya mendatangi subyek dan menggandeng kemudian menunjukkan tempat duduk yang masih kosong. Sembari subyek ngobrol dengan teman-teman yang lain, peneliti meminta ijin kepada kordinator FAJ untuk beberapa waktu kedepan mengikuti kegiatan subyek di organisasi untuk melakukanobservasi guna menemukan data-data lapangan mengenai subyek. (OB4.RK.T1)

Selama kordinasi berlangsung subyek lebih banyak diam dan menulis digawainya apa saja yang diperlukan. Setelah kordinasi berakhir dan semua anggota bergegas pulang ke rumah masing-masing begitupun dengan subyek, ditengah perjalanan subyek bertanya kepada peneliti tempat untuk memili barang-barang yang harus dibawa untuk kegiatan safari

musholah. subyek tidak mau diantar untuk membeli karena mengatakan bisa sendiri namun hanya perlu informasi toko yang menjual barang-barang yang diperlukan. (OB4.RK.T2)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB4.RK.T1	OB4.RK.T1a	RK bergabung dengan organisasi forum anak jombang yang dibina langsung oleh dinas sosial
	OB4.RK.T1b	RK tidak merasa minder ketika bersama anggota yang lain dimana mayoritas anak normal
	OB4.RK.T1c	RK menjadi satu-satunya anggota disabilitas
	OB4.RK.T1d	RK bersama FAJ merasa nyaman karena semua anggotanya bersikap biasa terhadap RK
	OB4.RK.T1e	Ketika menghadiri rapat kordinasi RK disambut dengan baik bahkan anggota yang lain tidak segan menggandeng dan menunjukkan tempat duduk
	OB4.RK.T1f	RK dengan anggota yang lain terlihat akrab dan ngobrol seperti pada umumnya
	OB4.RK.T1g	Ketika peneliti ijin bergabung untuk melakukan penggalan data serentak anggota yang lain bersikap terbuka dengan peneliti
OB4.RK.T2	OB4.RK.T2a	Selama berkordinasi bersama FAJ, RK lebih banyak diam
	OB4.RK.T2b	Dari hasil kordinasi ada beberap abarang yang setiap anggota harus bawa, namun RK tidak mau merepotkan oranglain
	OB4.RK.T2c	Rk berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya

## Verbatim observasi 5

### Subyek ke-1 (RK)

Paparan hasil observasi lanjutan

Hari / Tanggal : Jumat/3 Mei 2019

Kode : OB5 : observasi 5

RK : subyek ke 1

T1: temuan ke 1

Sore hari tanggal 3 Mei 2019 sat bulan ramadhan subyek mengikuti kegiatan di organisasi forum anak Jombang atau FAJ yang diikutinya sejak beberapa bulan yang lalu. Setiap bulan ramadhan kegiatan rutin diorganisasi adalah safari membersihkan musholah di seluruh kabupaten Jombang yang sudah di data sebelumnya. Kegiatan sore ini adalah

membersihkan musholah di sebelah utara dari kabupaten Jombang tepatnya didaerah plosodan tempatnya dekat dengan kediaman salah satu anggota FAJ. Subyek datang terlambat bersama peneliti, sebelum berangkat ke tempat tujuan biasanya para anggota yang tidak tahu tempat tujuan berkumpul terlebih dahulu di kantor FAJ yang berada di gedung PPAP kabupaten Jombang. (OB5.RK.T1)

Setelah subyek sampai di kantor mendengar suasana sudah ramai dan banyak orang, subyek bergegas untuk mendatangi teman-temannya dan meminta maaf karena terlambat. Tidak lama kemudian setelah berbincang-bincang seluruh anggota yang sudah berkumpul berangkat ke tempat tujuan dengan iringan sepeda motor masing-masing. Sampainya ditujuan seperti biasa karena subyek tidak dapat melihat sehingga mendapat bagian membersihkan kaca dan jendela. Semua temannya tidak ada yang memperlakukan subyek dengan istimewa maupun dengan kurang baik. Semua temannya berperilaku biasa dan sama seperti teman lainnya, tidak ada kecanggungan dalam berkomunikasi baik dalam meminta tolong dan candaan mereka berbaur dan cair. Sese kali subyek terdiam karena tidak tahu harus mengerjakan apalagi subyek dipanggil oleh temannya untuk diberitahu tempat jendela yang harus dibersihkan. (OB5.RK.T2)

Setelah selesai kerja bakti membersihkan musholah terdapat pendamping dari dinas sosial memberikan makanan ringan. Lagi-lagi tidak ada perlakuan yang berbeda dari pendamping terhadap subyek, setelah makan bersama dan berbincang-bincang untuk menghilangkan lelah waktunya untuk mengambil dokumentasi. Subyek mengamati terlebih dahulu setelah semua bersiap subyek digandeng oleh temannya untuk mencari tempat untuk berfoto. (OB5.RK.T3)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB5.RK.T1	OB5.RK.T1a	RK mengikuti kegiatan di FAJ yaitu membersihkan musholah de beberapa tempat di daerah Jombang
	OB5.RK.T1b	Walaupun dengan keterbatasan tidak membuar RK hanya duduk saja, RK pun diberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya
OB5.RK.T2	OB5.RK.T2a	Karena RK datang terlambat, RK cepat meminta maaf kepada teman-teman yang lain
	OB5.RK.T2b	RK memiliki tugas membersihkan jendela dan kata
	OB5.RK.T2c	Tidak terlihat perlakuan istimewa maupun kurang baik dari anggota FAJ terhadap RK
	OB5.RK.T2d	Dalam berbincang dan bercanda membaur jadi satu tanpa ada yang berbeda diantara mereka
	OB5.RK.T2e	Sese kali anggota yang lain mengarahkan RK untuk menuju tempat yang harus di bersihkan

OB5.RK.T3	OB5.RK.T3a	Tidak ada perlakuan berbeda dari pendamping FAJ untuk RK maupun anggota yang lain
-----------	------------	---

### Verbatim dan koding

#### PraPenelitian dari subyek SR

MM merupakan salah satu guru yang pernah mengajar rizal dan merupakan ibu pengasuh rizal di Jombang sejak kelas 4 SD sampai dengan saat ini kelas 3 SMA.

Nama (inisial) : MM  
 Sebagai : Guru dari SR  
 Usia : 54 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Hari/tanggal : Sabtu, 17 November 2018  
 Waktu/tempat : 09.00-10.30 WIB di kelas SLBN 1 Jombang  
 Ket.Kode : MM : inisial informan  
 WP : wawancara pra-penelitian  
 1a : jawaban dari pertanyaan nomor 1

No	File Trankrip	Jawaban	Pemadatan fakta
1	permisi bu, ini saya Nisa' dari UIN Malang.	oh mbak Nisa'.	
2	Iya Bu, Mohon maaf lama tidak kesini lagi.	oh iya gapapa	
3	iya bu, jadi maksud kedatangan saya ini saya ingin melanjutkan wawancara kembali ke ibu dan nanti juga ke Rizal.	mau wawancara apa mbak ?	
4	kali ini mau wawancara tentang latar belakang dari rizal bu	latar belakang apanya ini ?	
5	latar belakang dari keluarga dan dari kehidupan rizalnya sendiri bu	emm, sebenarnya rizal itu korban <i>broken home</i> . Iya mama sama ayahnya pisah. Terus ayahnya nikah lagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua orangtua RK cerai (MM.WP.5a)</li> <li>- Ayah RK menikah lagi dengan non</li> </ul>

		dengan orang non islam. Jadi atas nama dakwah, rizal saya selamatkan dan saya bawa kesini demi kebbaikannya juga.	islam (MM.WP.5b) - Dengan kerendahan hati supaya RK tidak keluar dari islam RK diajak ke jombang oleh MM (MM.WP.5c)
6	mama keduanya juga tunanetra bu ?	iya tunanetra juga.	- Ibu tiri RK juga tunanetra (MM.WP.6a)
7	dimana keluarganya rizal bu ?	mereka dimalang semua dan rizal itu asli malang. Nah mama kandungnya rizal itu ikut mijit di panti pijat tunanetra milik orang. Kedua orangtua rizal sama-sama tunanetra, entah ada masalah apa mereka pisah. Mama kandungnya dulu mau nikah lagi dan gak jadi dan itu rizal sudah disini. Kemudian waktu itu ayahnya sudah dengan mama yang baru. Mama barunya itu sebenarnya sayang dengan rizal tapi sayangnya non muslim. Saya khawatir ada dakwah yang terselip disitu. Karena saya kenal dengan bapaknya dan suami saya bilang, udah rizal biar disini saja	- Semua keluarga RK ada di Malang (MM.WP.7a) - RK aslinya berasal dari Malang (MM.WP.7b) - Pekerjaan orangtua RK tukang pijit di panti pijit (MM.WP.7c) - Ibu tiri RK sayang dengan RK namun hanya saja non islam (MM.WP.7d) - Takut akan ada dakwah terselubung maka dari itu RK di ajak untuk pindah ke Jombang (MM.WP.7e)
8	njenengan kok bisa kenal dengan bapaknya rizal itu ?	bapaknya itukan sama-sama tunanetra dan dari alumni sekolah yang sama. Jadi dia lulusan dari SLB Surabaya dan saya juga lulusan dari SLB Surabaya. Nah, pas reuni ketemu. Terus rizal disini itu sejak kelas 5 SD. Dulunya rizal murid kedung kandang. Karena disana mamanya gak bisa nganter, anak ini sekolahnya sering terluntalunta dan akhirnya saya ajak kesini. Waktu itu saya kasian sama mamanya terus anaknya sekolahnya tidak teratur.	- MM kenal dengan ayah RK karena teman sekolahnya dulu (MM.WP.8a)
9	kira-kira rizal sudah tau apa belum bu, kalau yang bersama	oh ya sudah, cerainya itu ketika rizal kelas 4 atau kelas 5 gitu. Saya lupa antara kelas 4	- Orangtua RK bercerai ketika RK kelas 5 SD

	ayahnya itu adalah ibu keduanya ?	atau kelas 5.	(MM.WP.9a)
10	kedua orangtua rizal saat ini masih memenuhi kebutuhan rizal apa tidak bu, seperti uang sakunya dan kebutuhan yang lainnya. ?	sebenarnya ini pribadi mbak. Jadi dulu sebelum rizal belum bisa bekerja itu sama mamanya dikasih satu bulan seratu ribu. Terus kalau bapaknya ngurusi kalau ada keperluan mendadak. Misalnya butuh baju, butuh sampo dan keperluan sehari-hari itu bapak. Dan setelah sekarang ini rizal kan sudah bisa main musik, bisa sambil ngelesi dan saya amati kok mereka terkesan gak ngurusi itu yang saya sangat sedih. Dan adalagi satu teman dari situbondo yang dia melarikan diri dari rumahnya karena disana sama orangtuanya gak boleh ngapa-ngapain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama RK di Jombang ibu kandung memberi uang saku satu bulan 100 ribu (MM.WP.10a)</li> <li>- Ayahnya memenuhi kebutuhan yang mendadak seperti kebutuhan sampo, baju dan kebutuhan sehari-hari (MM.WP.10b)</li> <li>- Setelah RK bisa bermain musik dan ngelesi orangtuanya seperti kurang mengurus RK masalah kebutuhan (MM.WP.10c)</li> </ul>
11	maksudnya gak boleh ngapa-ngapain itu bu ?	ya gak boleh keluar rumah, namanya orang sudah besar pingin bisa masak. Lpg nya di cabut biar gak bisa masak.	
12	itu laki-laki apa perempuan bu ?	perempuan, usia 42 tahun. Dulu dia dikurung sama orangtuanya gak boleh kemana-mana. Saya datangi kesana ke situbondo. Akhirnya saya kasih pengertian akhirnya boleh kuliah. Tapi untuk pekerjaan nyapu dan masak itu masih tidak diperbolehkan.	
13	kalau untuk kebutuhan yang lainnya bu, seperti makannya rizal gitu ?	ya maaf maaf ya mbak, bukannya saya pamer. Itu sudah sodaqoh saya. Jadi untuk anak-anak yang dirumah saya tidak saya kenakan biaya makan. Asalkan mau makan seadanya ya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan makan RK selama di Jombang sudah ditanggung oleh gurunya (MM.WP.13a)</li> </ul>
14	yang di rumah ibu sekarang berapa anak bu ?	sekarang Maul sama rizal.	
15	oh ya rizal juga pernah cerita, kalau dia sekarang buta total, nah dulu ketika kecil dia masih bisa melihat	iya dulu katanya bisa melihat dikit, terus karna mungkin ya, namanya anak aktif anak terlalu kesenter bola, sering sepak bola sesama tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK ketika kecil mengalami netra low vission (MM.WP.15a)</li> <li>- Karena RK anak</li> </ul>

	walaupun tidak sepenuhnya dengan jelas ?	dan kadang-kadang sama temen-temennya yang awas. Ya kalau orang awas kena bola bisa gini (dengan menyerongkan kepalanya). Kalau tunanetra kan gak tau gerakannya bola.	yang aktif dan sering kena bola akibatnya sekarang RK netra total (MM.WP.15b)
16	sejak kapan bu kira-kira tidak melihat sama sekali seperti sekarang ini ?	kayak e sejak disini. Kira-kira kelas 5 atau 6 an. Waktu kelas 4 dia ikut pelatihan masak mamanya kesini itu sudah mulai mundur penglihatannya. Nah dulu di jombang pernah mengadakan pelatihan memasak bagi tunanetra dan mamanya ikut dan rizal ikut kesini	
17	apa sih bu tanda-tanda kalau dia sudah tidak bisa melihat sama sekali ?	ya benda-benda didepannya itu dia tubruk.	
18	apa rizal gak pernah tanya kok aku gak bisa melihat sama sekali atau mengatakan apa gitu bu ?	enggak. Dia gak menjelaskan dan saking apalnya dia dengan medan kan. Jadi gak merasa.	- RK awalnya tidak menyadari bahwa penglihatannya menurun (MM.WP.18a)
19	ketika rizal tahu sudah tidak bisa melihat sama sekali apa dia tidak berontak atau gimana gitu bu ?	tidak, lebihnya rizal itu disitu. Dia anaknya menerima kenyataan. Dia tidak pemberontak. Ketika mamanya pisah juga dia nggak berontak. Cuma bilang kenapa sih mama sama ayah gak serumah lagi. Pokok pertanyaannya cuma gitu. Dia anaknya nriman. Dia disini juga nriman. Pas dulu awal disini mau pisah dia cuma nangis sebentar gitu aja. Sebenarnya rizal ini sama mamanya mau dipindahkan sekolah.	- Ketika RK menyadari penglihatannya sudah menurun RK tidak berontak (MM.WP.19a) - Kelebihan sifat RK salah satunya menerima keadaan (MM.WP.19b) - Dulu RK hanya beberapa kali bertanya kenapa orangtuanya tinggal serumah lagi (MM.WP.19c) - RK dimanapun tempatkan orang yang menerima (MM.WP.19d)
20	mau dipindahkan kemana bu ?	iya waktu itu mau dua kali dipindahkan, waktu SMP mau dipindahkan ke Surabaya, terus terang saya yang	- RK pernah akan dipindahkan sekolah lagi oleh ibu kandungnya, karena

		<p>menahan. Jangan sampai anak ini pindah. Karena boleh pindah kalau sudah kuliah, soalnya sudah jelas dimana posisinya. Kan waktu itu mamanya mikir, mungkin berat ngasih, kan awal-awalnya ngasih biaya makan. Sama angsuran untuk laptop. Kalau gak salah waktu itu 400 ribu, dan dia keberatan. Ketika rizal mau dipindahkan saya bohong gini, sampean gak usah ngirim biaya makannya rizal, karena rizal sudah dapat biasiswa untuk makannya. Karena mamanya gak pernah di SLB jadi gak tau kalau gak ada yang namanya biasiswa untuk makan itu. Kan biasiswa itu untuk keperluan sekolah kan. Akhirnya dia percaya. Dan sebenarnya rizal juga gak mau dipindahkan. Saya sudah merasa enak disini, gitu. Ya mungkin saya itu gak crewet ya. Jadi misalnya kalo saya sudah terlalu jengkel sama anak-anak. Saya diem aja wes. Sampe marah saya reda saya baru ngomong sama mereka. Jadi sifat saya gitu, saya gak bisa ngomel sepanjang jalan. Soalnya saya kalau marah itu jantung saya sakit mbak. Sudah akhirnya rizal tidak jadi dipindahkan. Yang kedua, lulus SMP itu mau di pondokkan di malang. Saya gak tau dipondok apa. Ini terus terang rizal marah, dia bilang aku itu kurang pinter gimana lagi sih, aku disuruh pintar yang seperti apa lagi. Itu kekurangannya rizal sama mama kandungnya itu dia bangga. Dan kalau ngomong selalu pakek nada tinggi. Karena memang mamanya itu sok ngatur. Harus disiplin</p>	<p>keberatan untuk membayar angsuran laptop (MM.WP.20a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- MM menahan sehingga tidak jadi dipindahkan (MM.WP.20b)</li> <li>- RK pun mengatakan tidak mau pindah, karena sudah merasa nyaman di Jombang (MM.WP.20c)</li> </ul>
--	--	--	---



		<p>harus gitu padahal tidak sesuai. Kuwalahan saya sama rizal itu menasehati dia supaya tetap bersikap santun ke mamanya, itu yang susah sekali, sampai sekarang saya belum berhasil. Kalau mamanya ngomong sedikit dia langsung terpancing ikut dengan nada tinggi. Kalau telfon itu kayak orang geger (ribut). Itu kegagalan saya membina rizal, kalau yang lain-lain insyaAllah berhasil. Gimana supaya dia gak berani sama mamanya. Soalnya gimanapun caranya dia tetap orangtua gimanapun caranya anak sama orangtua harus santun. Sudah saya kasih tahu harus sopan dan sekarang sudah mendingan sudah mau angkat telfon mamanya, dulu itu gak mau. Karena mamanya itu kamu harus begini begini gitu pokoknya super ngatur gitu.</p>	
21	<p>apa dulunya pernah ada sesuatu yang membuat rizal tidak bisa sopan dengan mamanya gitu bu ?</p>	<p>ya itu mbak, mamanya super ngatur itu. Terus gak percaya dengan rizal. Kan rizal itu butuh menemukan dirinya. Contohnya gini, aku repot ma aku mau pentas. Mamanya jawabnya hallah pentas opo. Aku mau lomba, halla mau lomba opo. Nah, kalau didengar kan gak enak sih. Sebenarnya kalau jadi ibuk kan bilang oh pentas opo, gimana persiapannya, pentas dimana. Seharusnya kan gitu. Kalau saya justru selalu mensupport dia. Kalau dia bilang mau lomba nyanyi, wes kamu mau nyanyi apa, sekarang kamu silahkan nyanyi coba sih saya mau dengar dulu. Ko lek salah benerno ya buk, rizal bilang gitu. Ya saya jawab, masalah menyalahkan saya bisa tapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK kurang bisa sopan dengan ibu kandungnya karena meremehkan kegiatan RK (MM.WP.21a)</li> <li>- Yang di butuhkan RK saat ini penemuan dirinya (MM.WP.21b)</li> </ul>

		kalau disuruh membenarkan gak bisa. Karena mungkin kemampuan saya dibidang ini ya mbak, dibidang akademik terus bahasa inggris sedikit terus sama <i>activity daily living</i> (seperti mengajari goreng tempe, dadar, pokok kegiatan sehari-hari).	
22	nah sekarang rizal kan usianya 17 tahun ya bu ?	iya, dia itu paling lama sekolah disini. Dulu itu pindah-pindah. Dari mana pindah kemana gitu terus. Dari Surabaya pindah ke malang terus madiun terus kemalang lagi.	
23	apa sih bu tujuan atau alasan dipindah-pindah seperti itu ?	gak tau mbak, dulu itu saya pernah tanya kenapa sih kok dipindah-pindah lagi. Mamanya jawab, loh sampean itu gak ngerti kalo ada masalah. Terus setelah itu saya gak menggali lebih jauh lagi. Jadi setiap masalah itu diselesaikan tapi tidak memikirkan akibat pendidikan anak. Akhirnya saya menyimpulkan seperti itu.	
24	yang ingin memindahkan rizal sekolah itu ibu kandungnya apa siapa bu ?	iya ibu aslinya.	
25	kalau dari mamah dan ayahnya bu ?	enggak, aku percaya sama kamu gitu. Lain lagi sama mamanya itu. Sebenarnya mamanya itu gak mampu, tapi dia gak mau mengakui ketidakmampuannya itu. Nah kalau begitu kan jadi anak yang jadi korban.	
26	ayah kandung dari rizal itu kerja apa bu ?	mijit juga. Di jalan letjen sutoyo. Daerah hotel amaris malang sana. Jadi dia kalau pulang itu lebih sering ke rumah ayahnya itu. Yang dekat hotel amaris.	
27	kalau pulang sendiri bu ?	iya sendiri.	- RK ketika pulang menemui orangtuanya sendiri dengan naik

			angkutan umum (MM.WP.27a)
28	akhir-akhir ini rizal sering keluar kemana bu ?	akhir-akhir inii sering ke surabaya, ke malang, ke kediri, nah awal mulanya dulu itu kalau liburan dijemput. Jemput kesini kan naik kendaraan yah. Nah kembali kesana kan naik kendaraan. Dan mengantar kesini lagi kan naik kendaraan, orangtuanya balik kesana ya naik kendaraan lagi. Jadi empat kali kan dan perlu biaya banyak. Akhirnya saya kasih solusi. Gimana kalau belajar dulu pakek travel, paling gak lebih murah. Dari pada empat kali bolak balik. Akhirnya ok travel. Kira-kira travel sudah bisa sekitar 3 atau 4 kali gitu ganti pakek kereta nah nanti dijemput sama ojek langgananya bapaknya itu distasiun, nah sudah bisa. Terus akhirnya meningkat ke bis. Kan sudah tau gimana caranya naik angkot, minta tolong sama orang. Jadi sekarang kemana-mana dan apalagi sekarang sudah bisa naik grab sendiri itu bisa semakin jauh. Nah mamanya itu gak pernah mensyukuri itu, itu yang saya sesalkan. Sekarang satu tahun sekali saja hampir gak pernah disambangi kesini, karena rizal sudah bisa kesana. Padahal maksud suami saya itu setidaknya menjalin gitu. Kalau begini kan berkesan sudah di lepaskan dan dibiarkan gitu. Kalau aku sih cuek aja mbak, aku melihatnya sih rizal gak mau melihat yang lain-lain. udalah biarkan itu urusan dia sama Allah. Saya itu kadang-kadang cuek sama orang, jadi saya itu baik sama orang jadi saya gak mau tau apakah keluarganya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan RK sering keluar kota untuk lomba dan menghadiri undangan untuk memberikan motivasi (MM.WP.28a)</li> <li>- MM memberikan solusi agar RK tidak selalu diantar dan dijemput untuk pergi yaitu dengan belajar naik angkutan umum (MM.WP.28b)</li> </ul>

		juga baik sama orang. Yang penting saya baik.	
29	nah, ini kan rizal sudah remaja ya bu dan sebentar lagi sudah mau dewasa, nah kira-kira dari sikapnya cara berpikirkannya dan perilakunya sudah sesuai dengan usianya apa belum bu ?	rizal ini kalau menurut saya belum juga sih bak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemikiran dan sikap RK belum sepenuhnya terbentuk sesuai usianya (MM.WP.29a)</li> </ul>
30	belumnya dari segi yang mana bu ?	tapi mungkin di pribadi atau gimana ya. Jadi dia itu yang penting saya happy gitu. Jadi misalnya gini, dengan uang sekian harusnya cukup satu bulan. Dia itu belum punya planing. Kalau sekarang butuh dan sekarang ada ya dia pakek. Untuk besok dan nanti kan ada rezeki yang lain. itu menurut saya pikiran yang belum dewasa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK belum bisa merencanakan sesuatu seperti kebutuhannya, dan membagi mana yang kebutuhannya dan hanya keinginan (MM.WP.30a)</li> <li>- Menurut MM, pemikiran RK belum dewasa (MM.WP.30b)</li> </ul>
31	itu berarti dari manajemen uangnya ya bu. Kalau manajemen waktunya ?	baiknya dia itu kalau ada apapun ceritanya kesaya. Dia orangnya terbuka. Ya mungkin sikap saya sama dia yang terbuka sama dia. Misalnya dia cerita lagi dekat sama siapa. Gitu saya pantau saja. Jadi kalau nanti melebihi ambang batas dan mengganggu pelajarannya baru saya tegur. Seharusnya gak gitu, seharusnya teman dekat itukan memberi semangat untuk belajar. Bukan malah mengganggu. Itu baru saya tegur. Nah terus dia sukanya pergi-pergi gitu. Kadang disuruh temannya aja, zal kesinio kalau ada uang langsung berangkat dia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK orangnya terbuka dengan ibu pengasuh di Jombang (MM.WP.31a)</li> <li>- RK terbuka dalam soal percintaan (MM.WP.31b)</li> <li>- RK mudah terpengaruh dengan teman, sehingga mudah untuk diajak pergi (MM.WP.31c)</li> </ul>
32	teman-temannya sesama tunanetra ?	iya mbak, teman-temannya itu banyak, ada yang awas juga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teman RK banyak, tidak hanya tunanetra ada juga yang awas atau normal (MM.WP.32a)</li> </ul>

33	itu teman disekitar sini atau diluar kota juga bu ?	disini ada, diluar juga ada. Nah kalau temannya butuh dia, dia itu gak pernah mikir oh nanti aku keluar uang untuk grab dan uangku berkurang untuk grab. Dia gak mikir begitu. Dan saya itu paling kesel sama orang yang sudah bapak-bapak pikirannya juga sudah bapak-bapak, nah memanfaatkan tenaganya rizal untuk seenaknya. Misalnya disuruh ngajari rizal hp android dan rizal disuruh datang kesana kenganjuk. Nah dia kan sudah mengeluarkan uang sendiri untuk kesana. Terus itu Cuma dikasih uang pengganti transport. Itu saya paling kesel, seharusnya kasih kelebihan biar anak itu seneng.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teman RK banyak yang diluar kota (MM.WP.33a)</li> <li>- RK ketika bersama teman tidak sungkan-sungkan bahkan untuk mengeluarkan uangnya (MM.WP.33b)</li> </ul>
34	sering ya bu seperti itu ?	untungnya cuman satu dua kali saja. Sering-seringnya orang ngerti. Dan rizal harus dikasih tau. Jadi seolah-olah saya managernya, tapi manager tanpa bayaran. Kalau sewaktu-waktu kamu dibutuhkan sama orang dan saya takutnya orang itu gak ngerti. Terus dimanfaatkan begitu saja tanpa dapat apa-apa. Bukannya saya mengajarkan rizal untuk komersil ya, tapi setidaknya dia memang orangnya butuh. Kerja bakti ya kerja bakti tapi jangan nemen-nemen. Akhirnya saya ajari, zal kamu bilang aja. Untuk sekali datang itu 200 ribu. Karena kamu sekali datang ngajari banyak orang ada 6 orang. Dan terus juga waktu kamu kekediri itu kamu keluar transport, waktu, tenaga. Loh gak kemahalan dia gitu. Loh enggak. Terus kalau dia gak mau, kalau gak mau ya sudah saya gitu. Kalau gak gitu dia dimanfaatin orang lagi. Akhirnya dia nurut, oh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK pernah dimanfaatkan oleh temannya karena saking baiknya (MM.WP.34a)</li> </ul>

		<p>begitu ya bu. Tapi kalau dia gak manggil lagi, yawes biar pasti ada rezeki dari yang lain. karena tidak semua orang ngerti.</p>	
35	<p>sebenarnya sikapnya rizal itu seperti apa sih bu ?</p>	<p>dalam menghadapi hidup, dia itu mencoba menerima terus dia mencoba mencari solusi. Buk aku iku kepingin kerjo, nah itu kalau kiriman dari orangtuanya kurang. Walaupun ketika dia kepingin jajan dan saya ada uang ya saya belikan. Tapi dia orangnya ah wes dibelikan ibuk ae, nah dia orangnya gak gitu. Dia orangnya ingin berusaha dulu. Itu sikap baiknya dia. Lah kerjo opo sih zal saya gitu, masak orangtua mijit kamu juga mijit. Nah sama bapaknya itu mau dikursuskan mijit ke surabaya. Yang notabennya setiap sabtu harus meninggalkan sekolah dan keluar kota nah itu kan biaya kan mbak. Terus saya gini, gak usah kursus mijit dulu nanti aja itu alternatif terakhir. Soalnya saya liat kamu punya bakat musik. Cobalah kamu kursus musik di om parno. Om parno itu seniman tunanetra yang baru saja mendapat penghargaan dari kabupaten Jombang. Kamu minta les di om parno dan minta dibiayai bapak. Kasih saja om parno satu bulan 100 ribu. Setelah itu dia kursus selama 3 bulan dia sudah berkembang pesat. Sudah berani tampil didepan umum ngiringi saya dan teman-temannya. Akhirnya sampi sekarang paling tidak musik itu menunjang. Pernah disuruh pentas disentul, dia bilang buk dapet 300 ribu. Oh ya Alhamdulillah zal, sudah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap RK orangnya menerima keadaan dalam menghadapi kehidupan (MM.WP.35a)</li> <li>- Ketika RK mendapatkan masalah dia mencoba mencari solusi (MM.WP.35b)</li> <li>- RK seorang yang ingin berusaha terlebih dahulu (MM.WP.35c)</li> <li>- Secara umum RK orangnya baik (MM.WP.35d)</li> <li>- RK akan dikursuskan mijit oleh ayahnya, namun sama gurunya anjurkan untuk mijit adalah rencana terakhir karena RK memiliki bakat yang bagus di musik (MM.WP.35e)</li> <li>- RK memulai les musik di Jombang dan selama 3 bulan RK sudah berkembang pesat (MM.WP.35f)</li> <li>- RK berani mengiringi teman-temannya bernyanyi di depan umum (MM.WP.35g)</li> <li>- Didalam musik RK mendapatkan tambahan uang jajan dan sering mengisi acara (MM.WP.35h)</li> </ul>

		balikkan uang buat kursus.	
36	jadi sekarang rizal sudah kursus lagi bu ?	sudah enggak, kata gurunya sudah, ilmu ku sudah saya kasih ke rizal semua, tinggal rizal mengembangkan sendiri. Apalagi rizal bisa IT jadi kalau butuh lagu apa dia tinggal cari di internet. Jadi sikapnya rizal itu orangnya menerima, tapi kalau masalah keuangan dia ingin selalu berusaha. Dan berusaha untuk menemukan dirinya, mencari kelebihanannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam masalah keuangan RK ingin berusaha untuk mendapatkan penghasilan sendiri (MM.WP.36a)</li> <li>- RK seorang yang berusaha untuk menemukan dirinya dan mencari tahu kelebihanannya (MM.WP.36b)</li> </ul>
37	bagaimana dengan pendidikannya bu ?	kalau dengan pendidikannya menurut saya kalau dibidang pintar amat gitu enggak. Tapi dia mau berusaha. Misalnya dikasih tugas, bener atau salah dia selalu kerjakan. Nanti baru saya periksa, itu dulu ketika menjadi murid saya ya. Kan sekarang menjadi muridnya bu Ida, kadang saya cuman membantu di bahasa indonesia sama bahasa inggris. Misal saya kasih tugas, zal coba kamu wawancara ke bank sampah, itu dia nyusun sendiri dan berusaha sendiri. Lagi coba kamu bikin ringkasan cerita, itu dikerjakan. Sesibuk apapun dia tidak lupa tugas sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK termasuk anak yang ingin berusaha (MM.WP.37a)</li> <li>- Sepadatnya jadwal RK, dia selalu berusaha menyelesaikan tugas sekolahnya (MM.WP.37b)</li> </ul>
38	untuk rata-rata nilainya bagaimana bu ?	rata-ratanya kalau mau jujur ya pas. Gak terlalu lebih dan gak kurang juga. Terkadang saya lebihkan karena sikapnya, karena shalatnya, dan juga tugas yang diberikan. Akhirnya menjadi lebih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam bidang akademik RK tergolong biasa saja (MM.WP.38a)</li> <li>- Karena sikap dan tugas serta shalatnya rajin maka dari itu RK mendapatkan nilai lebih (MM.WP.38b)</li> </ul>
39	jadi kelebihan dari rizal itu sikap penerimaan dirinya itu ya bu ?	iya, dan sosialisasinya juga, jadi jujur ya saya sama rizal itu kalahnya disosialisasi. Misalnya dia duduk dikereta ya, duduk dekat dengan seseorang yang belum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan dari RK mudah untuk bersosialisasi (MM.WP.39a)</li> <li>- Tidak hanya dengan seusiaanya dengan</li> </ul>

		<p>dikenalnya. Dia berani nanyak duluan, kalau saya tidak. Kalau orangnya tidak nanyak duluan ya saya gak akan nanyak. Rizal itu berani itu, kalau dengan orang yang baru dikenal berani nanyak banyak. Dan saya lihat juga, kalau saya dengan mbaknya dan dengan anak-anak saya masih berani ngomong lebih bisa banyak tanya, tergantung kalau sikapnya itu familiar ya. Tapi kalau sama ibu-ibu sekenal apapun saya gak ada bahan untuk bertanya. Seperti di ibu-ibu pkk dan ibu ibu darma wanita gitu saya diem, saya gak berani ngomong. Tapi kalau di lingkungan seminar banyak anak-anak mudanya gitu saya lebih banyak bertanya. Saya banyak mendapatkan masukan. Kalau rizal enggak, kalau rizal dekat dengan bapak-bapak atau dengan mbah-mbah dia itu bisa familiar gitu. Banyak bahan buat ngomong. Ada aja yang ditanyakan.</p>	<p>lintas usia RK berani untuk mengajak berbicara (MM.WP.39b)</p>
40	<p>mungkin ada tambahan bu, terkait sosok dari rizal ?</p>	<p>eee, kalau keluarga dari rizal, dari bapaknya rizal itu dari madiun, kalau saya lihat dari keluarganya itu intelektual. Terus kalau dari mama aslinya itu orang pedesaan asli malang terpencil di pegunungan. Kalau saya amati ya orang desa yang serba gak ngerti IT gitu. Jadikan bertolak belakang antara mereka berdua. Tapi alhamdulillah, yang dicontoh rizal yang bapaknya. Dan untuk mama barunya rizal itu menerima rizal apa adanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ayah RK termasuk orang yang berpengetahuan (MM.WP.40a)</li> <li>- ibunya dari desa dan kurang mengetahui tentang teknologi (MM.WP.40b)</li> <li>- RK termasuk anak yang seperti ayahnya (MM.WP.40c)</li> </ul>
41	<p>kemudian bapak kandungnya rizal ini setelah menikah lagi dengan orang non islam masih islam kan</p>	<p>ya itu mbak yang saya sayangkan itu masuk kristen. Jadi saya ya agak. Walaupun kita hanya sekedar berusaha ya. Hidayah itu lebih</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayah RK mengikuti agama istri barunya (MM.WP.41a)</li> <li>- MM ikut campur dalam kehidupan RK</li> </ul>



	bu ?	wewenang Allah, tapi saya berharap rizal itu tidak seperti bapaknya. Dulu sekilas dekat dengan anak kristen itu kemudian sudah enggak lagi. Ya Alhamdulillah, Entah karena takut atau gimana sudah berpisah sendiri. Jadi campur tangan saya dengan rizal itu sampai ke hal yang pribadi bukan karna apa saya hanya ingin mengarahkan dia.	sudah sampai pada keyakinan (MM.WP.41b)
42	rizal pernah cerita gak bu tentang keinginan di masa depan ?	ya dia pinginnya kuliah sambil kerja, tapi waktu kelas 5 sempat dia bilang. Bu nanti kalau akau punya istri gak tak boleh i seperti mama. Saya jawab lah kenapa. Ya nanti bertengkar terus gitu. Terus tak marahi kamu itu masih kecil sudah mikir istri-istri. Tapi sekarang sudah gak pernah lagi. Malah didalam islam kamu itu pelindung mama, saya bilang gitu. Jadi kalau mamamu lagi gak bener kamu harus mengingatkan. Kamu anak laki-laki, sudah beruntung kamu tidak punya adik perempuan. Dia anak tunggal kan. Soal kamu dimarahi itu sudah resiko. Tapi kamu wajib mengingatkan mamamu ketika salah. Saya bilang gitu. Ya Alhamdulillah sekarang tidak se ekstrem dulu. Terus saya bilang, kamu berdosa kalau mama kamu berbuat salah dan kamu biarkan. Saya taunya itu dari anak saya. Kalau kewajiban anak seperti itu. Yang saya terapkan dalam mendidik anak-anak itu kejujuran. Kalau namanya anak memecahkan sesuatu atau membuat kesalahan itu sudah wajar saya gak akan marah. Tapi kalau dia sudah tidak jujur itu saya marahi betul. Kalau kamu gak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan RK kuliah sambil kerja (MM.WP.42a)</li> <li>- RK ketika sudah punya istri tidak diperbolehkan bekerja karena takut seperti ibunya yang suka bertengkar sebelum cerai (MM.WP.42b)</li> <li>- MM mengajarkan pada semua anaknya, begitupun dengan RK dan anak muridnya bahwa menjadi anak harus jujur (MM.WP.42c)</li> </ul>

		bisa jujur pindah saja dari sini. Kadang saya sampai seperti itu, bukannya sok ya mbak. Kan kejujuran itu diperlukan dimana pun.	
43	sudah bu.	oh sudah ya mbak, iya. Oh ya mbak kalau mau minum ambil sendiri ya di galon.	
44	oh iya bu, terimakasih bu ya	iya sama-sama. Dan setidaknya apa yang saya ceritakan bisa menginspirasi. Dan semoga sampean sukses. Setidaknya yang seperti ini aja bisa, kenapa yang normal tidak gitu.	
45	iya bu.	ya sudah mbak, kalau mau lanjut tanya-tanya ke rizal.	

### Verbatim dan koding

#### Triangulasi dari subyek RK

Hasil wawancara dengan ayah subyek RK.

KN merupakan ayah kandung dari RK, seorang tunanetra beragama non islam, saat ini bekerja dipanti pijat sebagai karyawan ppijat. Memiliki 3 orang anak, 1 anak laki-laki dari istri pertama dan 2 anak perempuan dari istri keduanya. Istri pertama nya seorang tunetra dan sudah bercerai. Kemudian menikah lagi dengan sesama tunanetra dan memiliki 2 orang anak. Bersama dengan istrinya KN sama-sama bekerja dalam satu tempat.

Nama (inisial) :KN

Sebagai : Orangtua RK

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 47 tahun

Hari/Tanggal :Minggu/ 5 Mei 2019

Waktu/Tempat : 13.00-13.30/ Di tempat kerja panti pijat tunanetra. Malang

Kode : KN : inisial informan

WTRK : Wawancara Triangulasi subyek RK

1a : koding jawaban no 1

P : Koding probing

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban	Pemadatan Fakta
1	Ini yang menjadi bahan penelitian saya itu rizal pak. Kemudian ini saya mau tanya tentang rizal ke bapak selaku bapaknya rizal ?	Oh ya, silahkan.	
2	Seperti apa anggapan bapak terhadap rizal yang sudah remaja ini ?	Emm, biasa-biasa saja sih. Seperti teman-teman yang lain. sama seperti teman-teman seusianya. Ya biasa-biasalah.	- Anggapan orangtua terhadap RK sama seperti anak lain yang seusia RK (KN.WTRK.2a)
3	Bagaimana sikap bapak terhadap rizal sebagai bapak ?	Ya sayang otomatis, ya mengupayakan apa yang dibutuhkan semampunya.	- Ayahnya mengupayakan memenuhi kebutuhan RK semampunya (KN.WTRK.3a)
4	Kalau sikap keseharian pak ?	Kalau keseharian ya biasa saja. Gak ada yang diistimewakan. Karena rizalkan punya adek. Kalau diistimewakan satu takutnya yang lainkan iri.	- Dalam keseharian ayahnya bersikap biasa saja, tidak ada yang diperlakukan istimewa, karena RK memiliki adik (KN.WTRK.4a)
5	Berupa apa bentuk kasih sayang bapak terhadap rizal atau terhadap anak ?	Eeh ya mungkin perhatian, memenuhi kebutuhan mereka sesuai kemampuan. Ya kalau dia butuh sesuatu dan kita tidak bisa bantu ya dicarikan ke orang yang lebih tau.	- Bentuk kasih sayang ayah terhadap RK seperti perhatian terhadap RK (KN.WTRK.5a) - Memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan (KN.WTRK.5b) - Jika RK meminta sesuatu dan orangtuanya tidak mampu memberikan maka dicarikan orang lain yang dapat membantunya (KN.WTRK.5c)
6	Pola pengasuhan bapak terhadap rizal seperti apa ?	Saya sih lunak-lunak aja. Soalnya rizal bukan tipe-tipe anak yang bisa dikerasi, dan gak cocok untuk dikerasi. Kalau dikerasi tambah keras dia soalnya.	- Pola pengasuhan yang diterapkan pada RK demokratis, karena RK jika diberikan pola asuhan yang keras kurang tepat (KN.WTRK.6a)
7	Harapan terhadap rizal kedepannya ?	Biasanya rizal ini kan jarang mendengarkan nasehat. Apa yang dia mau yang dia pikir	- Harapan orangtua terhadap RK lebih bisa mendengarkan

		<p>ya itu maunya dia. Kadangkannya tidak sesuai dengan kejadian akhirnya. Jadi kalau dia inginnya begitu ya wes begitu gak mempertimbangkan hasilnya seperti apa. Ya kalau bisa dirubah. Kan kalau orangtua memberitau itukan sudah pernah melakukan kalau seperti ini nanti akhirnya itu gini.</p>	<p>nasehat orangtua (KN.WTRK.7a)</p> <p>- Harapan orangtua terhadap RK dapat merubah sikap egoisnya (KN.WTRK.7b)</p>
8	Berarti harapannya bisa merubah sikapnya itu ya pak. ?	Iya.	

**Verbatim dan Koding****Wawancara subyek ke-1 (RK)**

Hasil wawancara pertama dengan subyek RK

Nama (Inisial ) : RK

Sebagai : Subyek 1

Usia : 16 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/Tanggal : Senin/ 15 April 2019

Waktu/Tempat : 10.15-12.20 WIB/ di dalam kelas tunanetra, SLBN 1 Jombang

Ket. Kode : RK : Subyek 1

W1 : wawancara ke-1

1a : koding jawaban no 1

P : koding probing

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban subyek	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1	Hai rizal, apa kabar ?	Alhamdulillah baik mbak.			
2	Ini mau melanjutkan wawancara yang dulu itu.	Oh iya mbak, ayo ayo.			
3	Gimana masih ngajar	Iya masih.		Hari apa sampean	

	les ?			<p>ngajarnya ? Senin sampe Kamis.</p> <p>Masih tetep pulang sekolah sampe sore ? Iya pulang, dari jam 4 sampe sore jam 6. Terus lanjut pulang, kalau ada tugas ya nugas kalau gak ada ya nyari kesibukan lain.</p>	
4	Apa kabar dengan mbaknya yang dulu pernah disamperin ke Blitar ?	Mbak sopo (sambil senyum-senyum dan tanya kembali mbak sopo sih ?) oh yang di Blitar toh. Enggak sudah. Aku lo sekarang lagi menikmati kesendirian.		<p>Kenapa kok sudah gak bareng mbaknya ? <i>Dek'e wes gak betah soal e.</i> (Dia sudah gak tahan soalnya.)</p> <p>Gak betah dengan LDR maksudnya ? <i>Emboh, dek'e sing gak betah LDR atau aku sing terlalu padet</i> (Entah, dia gak tahan LDR atau memang karena jadwalku yang padat.)</p>	
5	Sebenarnya aku kepingin ikut sampean ketika kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan diluar sekolah dan diluar rumah gitu. Sebenarnya boleh gak	<i>Ya gapopo.</i> (iya tidak apa-apa)		<p>Gak papa ta ? Iya gak papa. Tapi kegiatan lombaku dalam waktu dekat ini apa ya. Gak ada si mbak. Kebanyakan habis lebaran.</p>	

	sih?			<p>Gini-gini, sebener e ada sih mulai tanggal 8 April kemarin sampe 8 Juni. kita lagi lomba bikin video tentang keren dengarkan curhatanku. Cuman aku ikut yang dalam bidang pendidikan saja. Pikir saya kalau ikut di bidang pendidikan, aku bisa menjelaskan di bidang olahraga dan seni.</p> <p>Nah kalo dekat ini bikin video ini sih mbak, tapi cuman nyerahin video aja, kalau yang datang langsung ke lokasi mungkin agustus.</p>	
6	Nyerahkan video berarti kamu bikin video sendiri terus diserahkan gitu ?	Ya enggak, ini sekarang aku kan jadi member e FAJ.		<p>Apa itu FAJ ? Forum anak jombang,</p> <p>Semua yang tergabung didalam situ anak difabel ? Enggak, justru anak yang difabel cuman aku aja. Justru yang lain-lainnya awas, anak SMA umum. Anak SMAGA SMANSA, SMADA,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek bergabung di dalam organisasi yang seluruh anggotanya orang awas atau normal</li> <li>- Didalam organisasi anggotanya usianya berkisar 16 dan 17 tahun</li> </ul>

				<p>SMA Jogoroto. Pokok semua anak-anak umum.</p> <p>Usianya ? Ya sepantaran semua. Paling tua itu usia 17. Yang usia 16 buanyak.</p>	
7	Kok bisa gabung di forum ini gimana ?	Jadi gini, awalnya tuh ada kunjungan dari Dinas perlindungan dan pemberdayaan anak dan perempuan dan acaranya itu sama anak FAJ itu kesini waktu itu. Nah akau sama bu sri diutus tampil. Buat nyambut tamu, yakan. Terus saya, eee kok tertarik gitu lihat prestasinya mereka jejak rekam mereka itu bagus. Terus saya bayangkan pasti ini banyak kegiatannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketertarikan subyek terhadap FAJ berawal dari mengisi acara untuk menyambut kunjungan dari dinas perlindungan dan pemberdayaan anak dan perempuan. (RK.W1.7a)</li> <li>- subyek tertarik terhadap FAJ karena prestasi yang diraih (RK.W1.7b)</li> </ul>	<p>Terus dari situ kamu ingin gabung ? Heem, iya terus dari situ saya menemui salah satu anggota dinas perlindungan dan pemberdayaan anak dan perempuan. Namanya pak syafik itu.</p> <p>Pak syafik itu orang mana ? Pak syafik itu orang jombang juga, orang dinas perlindungan itu, terus saya mengutarakan niat saya untuk gabung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memberanikan diri untuk bertemu dengan pengurus FAJ (RK.W1.7.P1)</li> <li>- Subyek mengatakan ke pengurus keinginannya untuk bergabung (RK.W1.7.P2)</li> </ul>
8	Terus itu ada prosedurnya untuk jadi anggotanya apa gimana ?	Enggak, langsung gabung gitu. Moro-moro beberapa minggu kedepan, waktu itu aku habis lomba nyanyi yang aku dapat juara 1 itu di kabupaten. Sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek diperbolehkan bergabung dengan FAJ (RK.W1.8a)</li> <li>- Subyek diberikan tugas pertama untuk mengisi acara di</li> </ul>	<p>Apa tugasnya, jadi ketua ? Enggak. Tampil di bung tomo hall waktu kemaren itu tanggal 25 Maret itu. Eh kamu minggu depan ada acara gak, soalnya ini FAJ ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek diberikan tugas pertama untuk mengisi acara di FAJ (RK.W1.8. P1)</li> </ul>



		itu pak syafik datang kesini terus kaitannya gini. Ok zal kalau kamu semisal kepengen gabung FAJ oke gapapa gabung aja, pokok intinya silahkan gitu. Terus aku langsung dikasih tugas.	kegiatan FAJ (RK.W1.8b)	acara di kantor Bupati. Di Gedung Bung Tomo Hall itu. Oh bisa pak. Aku gitu. Terus saya izin bu Sri, terus disetujui. Ya sudah beres deh. Akhirnya jum'at pertemuan pertama kan. Kan FAJ setiap hari jumat sore kan ada rapat, kayak pertemuan rutin gitu. Setiap minggu sekali. . Emm kapan ya tanggal 29 maret itu terus hari jumat depannya lagi, terus jumat kemarin itu pertemuan ketiga	
9	Sepertinya puasa akan banyak agenda ya ?	Nah ya betul sekali.		Aku ikut ya, boleh ya ? Iya silahkan, ada bagi-bagi takjil. Nanti kalau prosedurnya aku belum tau, nanti masih dirapatkan lagi. Terus ada musholatul action. Itu kegiatannya ngersik i musholah, ngersik i sawang dan nyapunya gitu. Ngelapi koco ne.  Nanti kalau ada kumpul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agenda FAJ di bulan puasa yaitu bagi-bagi takjil (RK.W1.9.P1)</li> <li>- Membersihkan musholah (RK.W1.9.P2)</li> <li>- Alasan subyek bergabung di FAJ selain untuk menambah pengalaman juga untuk menambah relasi serta tempat</li> </ul>

				nanti kasih tau aku ya, nanti aku tak izin ke pak syafik untuk ikut gabung juga. Sampean jumat ini dimana. Di jombang apa di malang. Ok kalau gitu besok jumat itu ikut aku. Kumpul. Sore seitar jam 3 atau jam 4. Aku itu tertarik dengan seperti itu, soalnya aku mikir-mikir buat nambah-nambah pengalaman. Terus nambah relasi. Dan memperbaiki diri juga	untuk memperbaiki diri (RK.W1.9.P3)
10	Sampean bisa gak mendeskripsikan tubuh e sampean itu bentuknya seperti apa ?	Aku iku apa ya (sambil ketawa ringan) aku itu tinggi ya, tinggi terus kurus. Terus emboh opo maneh, terus kulitku ini apa. Kata e orang-orang kuning, kata e orang-orang tapi. Terus rambutnya apa ya. Emboh wes rambut e biasa lah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mendeskripsikan bahwa dirinya memiliki badan yang tinggi, kurus dan kulitnya berwarna kuning (RK.W1.10a)</li> <li>- Subyek tidak dapat mendeskripsikan bentuk rambutnya hanya menjawab seperti biasa (RK.W1.10b)</li> </ul>	Terus apa lagi ? Terus apa lagi, aku cuman bisa mendeskripsikan itu aja dari bentuk tubuhku, apa ya ya cuman tinggi, kurus kayak triplek. Tinggiku sekitar 166 cm. Beratku embuh, terakhir di bulan februari kemaren 47	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinggi subyek 166 cm (RK.W1.10.P1)</li> <li>- Berat badan subyek 47 cm (RK.W1.10.P2)</li> </ul>
11	Ok, kalau kelebihan.	Waduh, itu yang tau	- Subyek mengatakan	Seperti apa itu agaknya	- Di bidang

	<p>Kelebihan ini pasti tau kan. Apa sih kelebihan dari sosok rizal ?</p>	<p>orang-orang mbak. Kalau aku mungkin ee. Apa ya mbak kelebihanku. Perasaanku aku masih belum punya kelebihan sih mbak. Mungkin masih belajar semua, di semua bidang. Ya mungkin dibidang tekno, mungkin tapi agak.</p>	<p>yang mengetahui kelebihan itu orang lain, karena orang lain yang dapat menilai (RK.W1.11a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mengatakan belum memiliki kelebihan, karena semuanya masih ia pelajari (RK.W1.11b)</li> <li>- Subyek memiliki kelebihan dibidang teknologi (RK.W1.11c)</li> </ul>	<p>? Ya mungkin bisa ngaplikasikan hp, laptop. Terus nginstal- nginstal aplikasi di laptop gitu. Kayak mozilla, uc browser. Kadang-kadang ngegame. Tapi kalau di hp ngegame</p> <p>Game apa biasanya ?. Ini manger shocker. Aku jadi manager sepak bola. Itu jadi pelatih. Itu sistemnya kalau awal satu team, terus dua team, tiga team terus sekarang empat team.</p> <p>Seperti apa itu mainnya ? Gini, aku mainnya cuman gampang. Soalnya itu game yang simple gak perlu membutuhkan waktu yang khusus. Wong aku cuman nata formasi, misal 4-3-3 ya, terus taktiknya itu apa misal menyerang atau gimana. terus gaya permainannya operan</p>	<p>teknologi subyek dapat mengaplikasikan gawai, dan laptop (RK.W1.11.P1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalau di gawai subyek suka bermain game (RK.W1.11.P2)</li> <li>- Subyek memiliki kelebihan di musik (RK.W1.11.P3)</li> <li>- Salah satunya dalam bernyanyi dan bermain piano (RK.W1.11.P4)</li> <li>- Subyek berkumpul bersama FAJ di kantor dinas perlindungan dan pemberdayaan anak dan perempuan (RK.W1.11.P5)</li> <li>- Kelebihan subyek bisa bermain catur dan dan sering meraih juara (RK.W1.11.P6)</li> <li>- Subyek bisa</li> </ul>
--	--	--	---	--	---

				<p>atau sayar. Atau kalau mau jual atau beli pemain. Yawes itu tok nanti kita tinggal nunggu hasil pertandingannya.</p> <p>Tiap hari main ? Iya main, tapi pemainku. Akunya turu (sambil ketawa lepas). Pelatih nakal sih ini.</p> <p>Ok di tekno. Kalau lainnya ? Terus apa lagi ya, di musik. Itu aku agak sedikit dibetulin sek. Ya di keyboard ini tapi masih belajar sih. tapi nambah-nambah jam terbang, tapi mesti temen-temen di FAJ itu habis rapat itu pianoan. Terus ada yang ngomong, kalau piaono ini gak nok cekel gak mekan iki. Lah mosok gak tau nok gawe. Gak tau. Wes gawe en. Yawes teros mereka nyanyi-nyanyi</p>	<p>bermain drum walaupun hanya sekedar bisa (RK.W1.11.P7)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek bisa bermain bola futsal serta dalam sekali main bisa menghabiskan waktu sampai 5 jam (RK.W1.11.P8)</li> <li>- Saat ini subyek mendalami kemampuannya di bidang musik dan teknologi (RK.W1.11.P9)</li> <li>- Sampai saat ini subyek masih mengasah kemampuan dibidang musik, karena untuk masa depannya dan bisa di gunakan untuk bekerja serta musik adalah hobinya sejak kecil (RK.W1.11.P10)</li> <li>- Subyek juga</li> </ul>
--	--	--	--	--	---

			<p>Biasanya kumpul dimana ? Di itu lo urip sumoharjo no 45. Kantor e dinas perlindungan dan pemerdayaan anak dan perempuan.</p> <p>Terus dimusik. Kemudian apa lai ? Drum. Tapi kadang-kadang aku kurang seimbang sih. Misal e iki koyok tampil nerveus, akhir e tempo e gak seimbang antara lagu dan tempo e. Soal e hanya sekedar bisa</p> <p>Terus apa lagi. ? Apa lagi ya</p> <p>Katanya dulu pernah dapat jawa lomba catur ? Ya itu catur. Ya diolahraga itu. Juara catur tingkat provinsi. Tapi aku hrus latihan-latihan lagi soalnya ini aku lolos lagi. Lolos di tingkat kabupaten. Terus nanti bulan agustus aku</p>	<p>mengasah kemampuannya di bidang teknologi karena mempersiapkan dirinya ketika sudah bekerja dan mempersiapkan dirinya untuk kuliah (RK.W1.11.P11)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek telah mempersiapkan jurusan dan kampus yang diminati untuk berkuliah (RK.W1.11.P12)</li> <li>- Jurusan yang subyek inginkan yaitu Pendidikan Luar Biasa, Musik, dan Teknik Informatika.di universitas negeri Surabaya (RK.W1.11.P13)</li> <li>- Subyek memiliki kebiasaan mendengarkan musik karena</li> </ul>
--	--	--	---	---

				<p>mewakili jombang ke provinsi. Ke provinsi lagi, lek sui-sui lakyo pusing ngeneki. Mindoni maneh</p> <p>Selain di olahraga itu apa lagi ? Di bola.</p> <p>Masih tetep main bola ? Nah itu kalau aku dimalang, ketemu sama temen-temenku. Aduh jangan harap wes. Main 5 jam bisa aku, jeda paling mek ngombe. Terus makan titik-titik terus lanjut maneh, opomane team lawan kalah gara-gara aku. Gak trimo dek e. Mesti gajak i terus-terus. Gak puas lek dek e minimal seri. Nah kalau di team posisiku biasane jadi straiker kalau gak gitu sraiker sayap kiri</p> <p>Setraiker itu penyerang itu kan ? Iya, penyerang. Soal e aku pernah dijadikan kiper. Tapi</p>	<p>ketika mendengarkan musik merasa nyaman dan dapat meluapkan isi hatinya (RK.W1.11.P14)</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>bola iku sering luput, jadi kegolan bolak balik. Dadi aku diseneni arek-arek.. kon iku..</p> <p>Terus selain sepak bola. ? Udah sih. Apa lagi yo</p> <p>Yang paling sering kamu geluti di kelebihanmu ini apa ? Musik dama tekno.</p> <p>Kenapa dimusik sama tekno ? Karena kalau musik itu, pasti digunakan dimasa depan. Paling gak dipakek buat apa itu pasti dipakek. Apa lagi bisa buat kerja juga sih. Kalau di tekno, nah ditekno itu bisa buat kerja juga sih. Buat mas depan. Nah makanya kuliahku nanti itu kepengenku diseputar itu ya musik di Unesa, terus TIK di mana ya kan banyak TIK. Terus sama PLB itu</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Berarti sudah punya ancang-ancang nantinya mau ambil apa, terus kalau penentuannya tinggal nanti diterima dimana gitu ya ? Iya, wes mboh itu nanti endingya dimana,</p> <p>Terus di musik. Kenapa kok suka musik dan masih ingin belajar mendalami musik. ? Iya karena itu hobi dari kecil suka dengerin lagu</p> <p>Emang kalau dengerin lagu apa yang dirasakan ? Apa ya, aku iku merasa. Kalau lagi boring atau lagi gak ada kerjaan itu pasti headset an pasti dengerin lagu. Ya rasanya nyaman gitu</p> <p>Bisa meluapkan emosi gak ? Ya bisa.</p>	
12	Rizal sudah ngerti kelebihanannya. Kalau kekurangannya tau gak ?	Kalau di kekurangan itu, jarene wong-wong jarene fales. Ok wong aku nyanyi mong sekedar bengok-bengok (sambil	- Berdasarkan penilaian oranglain kekurangan subyek suaranya fales (RK.W1.12a)	Itu kekurangan dibakatnya kan. Kalau kekurangan dirinya rizal apa ? Di pribadi. Kekurangnku itu emmm	- Dulu Subyek Menganggap rendah orang yang lebih muda darinya



		<p>mempraktekan woyowoyowoyo dengan nada fales). Gak niat nyanyi mempelajari ilmu fokalis.</p>		<p>apa ya (sambil mikir lama ) dulu itu sebelum aku beranjak ke dewasa itu aku suka memandang remeh anak-anak yang usinya dibawahku. Atau kemampuannya dibawahku. Itu dulu. Terus aku dapat embuh opo terus akhir e enggak. Sekarang wes biasa ae. Semua iku podo.</p> <p>Emang menganggap remeh itu remeh yang gimana ? Ya wes ngunu ae kok. Berteman ya berteman tapi hanya sekedar. Lebih akarab sama yang diatasku. Nah aku iku gitu</p> <p>Oh lebih suka dengan orang yang lebih tua dari kamu ? Iya lebih suka dengan orang yang lebih tua dari aku. Makanya pergaulanku pasti dengan mas-mas. Mbak-mbak.</p>	<p>(RK.W1.12.P1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih akrab dengan orang yang lebih tua darinya (RK.W1.12.P2)</li> <li>- Subyek dengan orang yang lebih muda darinya hanya menganggap sekedarnya dan jarang bergaul (RK.W1.12.P3)</li> <li>- Sekarang kekurangan yang ada didiri subyek yaitu mudah terpengaruh pada lingkungan yang bebas (RK.W1.12.P4)</li> <li>- Subyek mudah terpengaruh dalam cara berbicara menjadi kasar (RK.W1.12.P5)</li> <li>- Subyek terpengaruh dengan teman-teman kerja papanya</li> </ul>
--	--	--	--	---	---

			<p>Kan SD ku gak di sini, kan dimalang. Sama adek-adek dibawahku itu jarang. Emang koncoan ya Koncoan tapi wes sekedar e gak akrab banget.</p> <p>Berarti itu kekuranganmu. Tapi itu kan dulu. Kalau sekarang ? Iya itu dulu. Kalau sekarang kekuranganku itu gampang ini apa itu mbak. Gampang terpengaruh.</p> <p>Terpengaruh dalam hal apa ? Mungkin kalau dilingkungan. Kalau dimalang lingkunganku kan bebas.</p> <p>Maksudnya bebas itu gimana ? Maksudnya bebas itu gimana ya mbak. Lingkungan ku dimalang sana itu banyak orang-orang yang gitu-gitu itu mbak. Ya misalnya</p>	<p>(RK.W1.12.P6)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki cara supaya tidak terpengaruh dengan bermain bersama teman-temannya sendiri (RK.W1.12.P7)</li> <li>- Subyek mendapatkan penilaian dari orang lain bahwa memiliki banyak kepribadian. Karena mudah berubah dan gampang terpengaruh (RK.W1.12.P8)</li> <li>- Subyek menyadari bahwa perilakunya jika bersama dengan orang dewasa dan teman sebayanya berbeda (RK.W1.12.P9)</li> <li>- Subyek dapat memposisikan diri ketika bersama orang penting dan bersam teman</li> </ul>
--	--	--	--	---

			<p>ngomongnya kasar. Lebih parah lagi ada yang minum. Nah kalau aku itu untungya terpengaruh omonganku, gaya omonganku sudah beda tanpa aku sadari. Loh moro-moro kok aku ngomng e ngene.</p> <p>Orang-orang itu siapa ? Teman-temannya papa ku. Kan kalo ditempat kerja e papa ku kan yang paling muda aku se. Tapi aku punya cara khusus untuk memerangi.</p> <p>Gimana tuh caranya ? Caranya aku keluar. Keluar rumah, main dewe. Cari temen-temenku sendiri. Sebenarnya tu aku itu sampe ngutip dari orang yang pernah bilangin kau itu gini. Kamu itu ibarat seribu wajah. Kamu disini sekarang seperti ini. Terus disana</p>	<p>akrab (RK.W1.12.P10)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek dapat menjaga perilaku ketika bersama orang-orang dewasa dan yang harus diperlakukan sopan (RK.W1.12.P11)</li> <li>- Subyek dapat memposisikan dirinya karena subyek sering di marahi papanya karena tidak bisa menjaga perilaku ketika bersama orang lain (RK.W1.12.P12)</li> <li>- Jadi dengan sendirinya subyek berpikir bahwa harus berubah dan menjaga perilakunya ketika dia bersama orang lain (RK.W1.12.P13)</li> </ul>
--	--	--	--	---

				<p>aku tau kamu seperti itu. Disana lagi kamu beda lagi.</p> <p>Siapa yang bilang gitu ? Teman e papaku yang ibarat e sing rodok beneh lah. Kamu iku orang e gampang berubah dan terpengaruh. Ya memang aku akui. Lek dek kene model e biasa. Terus lek sama mahasiswa aku bisa membaur, omonganku bisa intelek. Kalau sama guru-guru aku bisa sopan. Wes pokok kalau sama orang-orang penting aku bisa sopan. Bisa memposisikan diri. Lek ambek konco-konco yo wes ngunu iku. Lek ambek wong ngunuiku yo malah nemen (sambil ngocak dan ketawa lepas)</p> <p>Kamu sudah tau tempat ya ? Iya soalnya aku sudah kapok dimarahi</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>papaku. Ambek guru e koyok ngunu. Wes pokok e diseneni akeh. Mben maneh iku bedakno ambek sopo. Koyok wong gak due etika. Koyok wong gak tau sekolah.dan aku sering digituin jadi dengan sendirinya aku sadar. Apalagi sekarang ini pergaulanku yang kek gini. Apalagi kemaren aku ketemu sama bu munjidah sama pak sumrambah. Itu aku wes bener-bener menjaga. Ojo sampek aku ini anu. Berubah. Tetep biasa. Aku harus tetap berada diposisi yang rendah. Yang ngomong sopan jaim gitu. Masih gampang terpengaruh soal e. Masih labil</p>	
13	Kelebihan apa yang membuat kamu merasa bangga menjadi dirimu ?	Kelebihannya itu mungkin aku bisa ini memperbaiki komunikasi. Maksudnya memperbaiki komunikasi itu aku bisa bergaul. Bersosialisasi	- Kelebihan yang subyek banggakan yaitu dapat memperbaiki cara berkomunikasi saat bergaul	Jadi berarti kamu bisa komunikasi dengan masyarakat itu adalah kelebihanmu yang bisa membuatmu bangga ? Iya, itu soalnya aku bisa	- Dapat memperbaiki komunikasi lebih baik merupakan suatu hal yang dibanggakan

		dengan masyarakat umum, maksudnya sekarang aku sudah berani.	(RK.W1.13a) - Kelebihan yang subyek banggakan yaitu sudah berani berkomunikasi di masyarakat (RK.W1.13b)	tau itu, bisa tau yang lain. soalnya dulu itu aku ragu-ragu kalau ketemu orang. Nah bu mimik itu duu pernah nyuruh tolong bawakan iki nang kantor. Terus aku wes bulet. Gak dang budal. Nek wes sekarang wes gak kesuen langsung budal. Soal e dek kono dijak guyon e.  Terus kelebihan lain.? Ya itu aja sih mbak.	subyek karena lebih berani untuk ngobrol dengan orang lain (RK.W1.13.P1)
14	Kalau kekurangan yang membuat kamu semakin minder, ?	Penampilan sih mbak.	- Kekurangan yang membuatnya tidak nyaman yaitu dalam hal penampilan (RK.W1.14a)	Kenapa dengan penampilanmu ? Emboh sih mbak, aku merasa kayak ada yang kurang gitu. Tapi kalau ditanya apa yang kurang, emboh. Tapi aku ngrasa kayak ada yang kurang gitu.  Terus apa yang kamu lakukan ? Ya berusaha untuk menjauhkan rasa seperti itu. Tapi kalau sudah kepepet. Tapi kalau gak kepepet ya tak	- Dalam berpenampilan subyek merasa ada yang kurang, namun subyek tidak dapat menjelaskan kekurangannya dimana (RK.W1.14.P1)  - Yang dilakukan subyek ketika merasa tidak nyaman dengan mencoba menganalisisnya

				<p>cari apa sih</p> <p>Akhirnya nemu gak ? <i>Pancet gak nemu</i> (tetap tidak menemukan)</p> <p>Tapi dalam hal penampilan ya, apa karna kurang maching apa gimana ? Nah itu kadang juga karna it. Oh kadang gini kalau masalah kurang maching. Nanyak ke orang-orang yang awas, celana iki warna e apa hitam, baju iki warna e apa biru. Terus jaketan. Oh yawes. Ok.</p> <p>Oh berarti kamu membayangkan. ? Iya . kadang-kadang nayak gini yak opo rek wes meching a. Kadang onok sing jawab uwes-uwes kon ate nandi se. Ate kencana a. Semayanan a.</p>	<p>sendiri (RK.W1.14.P2)</p> <p>- Namun dalam berpakaian subyek sering menanyakan kepada orang awas, baju yang dipakai sudah cocok apa belum (RK.W1.14.P3)</p>
15	Kamu kenal gak dengan sifatmu sendiri ?	Sifatku itu kadang gampang emosi, kadang lek cuapek gitu. Masalah	- Sifat yang difahami oleh subyek mudah emosi ketika merasa	Biasa e capek karna apa ? Biasa e capek habis ini itu itu, waktu itu apa	- Subyek merasa capek karena kegiatan setiap

		<p>kecil ngunu wes emosi. Tapi sekarang aku mencoba menahannya. Gak koyok biyen, aku mikir gawe opo se koyok ngunu iku.</p>	<p>capek (RK.W1.15a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Namun sekarang sudah menyadari dan mulai menahan emosinya (RK.W1.15b)</li> </ul>	<p>namanya. kayak kemaren itu. Sabtu tanggal 31, sebelumnya itu aku sekolah, habis sekolah main di rumah merdeka itu. Sampe jam 9 malam. Terus sampe rumah jam 11. Terus aku tidur. Jam 5 bangun terus mandi bersih-bersih. CFD sama sosialisasi KPU sampe jam 10 itu rasa e aku wes kesel banget. Terus kebetulan anak-anak nginep di rumah e bu mimik. Nah itu tu pas waktu e sarapan, lah anak-anak gak denger soal e waktu itu anak-anak rame lagi becanda. Wes dipanggil 3 kali sama bu mimik terus aku gedor-gedor tembok. Waktu iku aku cuman gedor-gedor. Kok sue-sue aku gak sabar. Yo wes gak kesuen. Aku wes mureng-mureng. Terus arek-arek meneng kabeh. Aku iku guyon</p>	<p>hari yang terkadang penuh dan waktu istirahat yang kurang (RK.W1.15.P1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek tidak suka membicarakan kelebihanya sendiri (RK.W1.15.P2)</li> <li>- Subyek memiliki cara seniri untuk menunjukkan kelebihan ke orang lain tanpa harus ngomong secara langsung (RK.W1.15.P3)</li> <li>- Subyek menunjukkan kelebihanya dengan cara menunjukkan secara langsung atau menunjukkkan faktanya (RK.W1.15.P4)</li> <li>- Contohnya subyek bisa bermain musik, ia</li> </ul>
--	--	---	--	--	--



				<p>yo isok ngene yo isok. Ojo nok anggep aku ngene iki guyon. Nah mumpung durong dikira i guyon aku ngomong aku iki yo iso guyon yo iso serius. Temenan iki. Kon iku pengen mangan gak sih. Kon iku wes diceluk i peng 3 wes tak gedor-gedor tembok e. Wes pokok e wes gak kenek dibendung emosiku.</p> <p>Kadang-kadang aku gak sepiro fit yo kudu nahan ae. Musuh arek cilik wes iso geregetan tok.</p> <p>Terus sifat yang lain ?          Apa ya eee, sebenarnya aku gak suka ngomongin kelebihanku sih. Makanya kalo aku disuruh mendeskripsikan kelebihanku aku bingung. Makanya dari tadi kan emmm apa yo apa yo.</p> <p>Kenapa ? Soalnya aku</p>	<p>tunjukkan ketika bermain musik, namun bukan berarti ketika bermain musik ia memamerkan kelebihannya dimusik.ia hanya sekedar bermain tidak ada niatan untuk pamer (RK.W1.15.P5)</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>gak terbiasa ngomong lebihhanku.</p> <p>Nah kalo kamu gak menunjukkan ke orang lain kan orang lain gak akan tahu ? Hem, iya bagiku caraku itu gini untuk menceritakan ke orang lain. tapi buka aku iso ngene itu bukan. Yawes dengan tindakan yang nyata</p> <p>Berarti kalau kamu bisa bermusik kamu tunjukkan bisamu mesik seperti apa gtu ? Iya aku langsung aja main. Tapi kadang, kalau momen seperti ini aku ditanyai lebihhanku musikan itu hanya menunjukkan kalau aku bisa aja. Tapi kalau aku main musik saat itu aku gak ingin menunjukkan ya wes niatku pingin main musik. Kalau ada orang yang tau ya alhamdulillah gitu aja.</p>	
--	--	--	--	---	--

16	Bagaimana anggapan orang lain terhadap kamu, contohnya anggapan temanmu terhadap dirimu ?	Lah dulu untuk dulu itu kaku masih itu kayak aku itu kayak berada di dunia lain. aku gak memperdulikan sekitar. Pertama-tama itu, akhirnya aku sadar-sadar sendiri. Akhirnya banyak menganggap aku berubah gini gitu. Kayak urip dewe, gak bisa sosialisasi. Tapi sekarang anggapan mereka sudah berubah lagi. Soalnya aku sekarang wes gak lapo-lapo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulu subyek dianggap oleh temannya seorang yang acuh dengan lingkungan sekitar (RK.W1.16a)</li> <li>- Dulu subyek dianggap tidak bisa bersosialisasi (RK.W1.16b)</li> <li>- Sekarang subyek sudah berubah lebih baik dan anggapan orang lain menjadi lebih baik terhadap subyek (RK.W1.16c)</li> </ul>	<p>Kalau anggapanmu sendiri terhadap dirimu sendiri. Atau kamu menganggap dirimu itu seperti apa ? Aku menganggap diriku itu masih banyak kekurangan. Masih banyak kekurangan. Memang apa yang kamu inginkan ? Yo apa ya mbak. Intinya aku ingin belajar belajar terus, yang sekiranya aku bisa aku pengen belajar terus. Ingin belajar ini gitu</p> <p>Ini itu apa ? Ya kayak olahraga, musik, IT sebagainya dan sebagainya. Ya yang sekiranya aku bisa lah. Aku masih pingin belajar. Soalnya kau hanya sekedar bisa, belum bisa gitu.</p> <p>Keinginanmu itu kamu lakukan gak ? Ya aku lakukan, kayak kalau aku pingin main musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek menganggap dirinya masih banyak kekurangan (RK.W1.16.P1)</li> <li>- Subyek merasa masih banyak kekurangan karena masih ingin terus belajar dan ingin mengetahui yang lebih banyak lagi (RK.W1.16.P2)</li> <li>- Yang ingin subyek ketahui lebih banyak terutama di bidang musik, teknologi, dan olah raga yaitu di catur (RK.W1.16.P3)</li> <li>- Subyek ingin mengetahui lebih karena subyek merasa dirinya hanya sekedar bisa (RK.W1.16.P4)</li> <li>- Subyek mengasah sendiri</li> </ul>
----	---	--	---	--	---

				<p>ya aku sering- sering main musik. Kalau di bidang IT ya kan tiap hari sudah main IT. Kalau yang di catur aku sekarang punya cara baru untuk melatih yaitu aku main sendiri. Jadi papan aku mainkan sendiri. Ireng poteh aku mainkan sendiri. Tapi mereka ada yang bingung dan bilang yo mengko lak enak nok menangno salah sijine. Apane wong malah ngelu dewe. Yo gaklah aku gak akan menguntungkan salah satunya. Ya seolah-olah aku main dengan lawanku.</p> <p>Jadi kamu menganggap dirimu seseorang yang masih kurang, masih harus berjuang dan belajar lagi.? Ya masih belajar</p> <p>Mau sampe kapan belajar ? Wah itu gak</p>	<p>keinginannya seperti musik, subyek sering-sering bermain musik begitupun yang lainnya (RK.W1.16.P5).</p> <p>- Subyek ingin belajar dan mengasah kemampuannya sampai batas waktu yang belum diketahui (RK.W1.16.P6)</p>
--	--	--	--	--	---

				tau mau sampe kapan aku belajar. Sampe kapan aku merasa puas dengan semuanya, kayaknya gak bisa diprediksi. Wes pokoknya ingin menuruti keinginan saja.	
17	Zal, kalau ada yang tanya ke kamu. Zal kamu itu memiliki apa sih	Memiliki apa mbak, ?	- Subyek tidak mengetahui apa yang telah dimiliki (RK.W1.17a)	<p>Entah kamu memiliki apa ? Waduh apa ya mbak ingin memiliki apa ya . aku ingin memiliki ilmu yang nantinya bisa sharing-sharing ke orang yang belum bisa, dengan orang yang dibawahku.</p> <p>Ilmu apa yang kamu miliki, dan ingin kamu bagikan orang lain ? Ya dibidang ku aja. Di musik di IT</p> <p>Terus lainnya ? Ingin memiliki relasi yang cukup banyak sih mbak. Bisa menambah pengetahuan yang banyak.</p> <p>Kalau saat ini kamu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek ingin memiliki banyak ilmu dan nantinya bisa berbagi dengan orang lain yang membutuhkan (RK.W1.17.P1)</li> <li>- Ilmu yang ingin dibagikan terutama yang dimiliki yaitu ilmu musik dan teknologinya (RK.W1.17.P2)</li> <li>- Subyek ingin memiliki relasi yang dapat menambah pengetahuannya (RK.W1.17.P3)</li> <li>- Dan saat ini subyek memiliki kemandirian</li> </ul>

				<p>memiliki apa ? Aku ini punya kemandirian, keberanian.</p> <p>Berani apa kamu ? Keberanian dalam bertindak, kalau gak gitu keberanian dalam berkomunikasi atau bersosialisasi. Pro aktif di sebuah organisasi besar</p> <p>Terus kemandirian ? Kemandirian mungkin bisa ini itu sendiri. Maksudnya mandiri ya dalam hal mungkin kayak gimana gimana sih penampilanku. Aku cuman tanyak gimana carane. Untuk yang melakukannya aku sendiri. Terus apa lagi. Mungkin dalam hal untuk aku mungkin di FAJ itu namanya kan pertama kedua ketiga itukan masih salah-salah. Tapi aku coba untuk apa ya, yawes jalan sendiri berusaha</p>	<p>untuk melakukan apa yang dibutuhkan dirinya dikerjakan sendiri dan tidak menunggu bantuan dari orang awas (RK.W1.17.P4)</p> <p>- Subyek juga memiliki keberanian untuk bertindak, berkomunikasi dan aktif di organisasi (RK.W1.17.P5)</p>
--	--	--	--	---	--

				sendiri. Mungkin kemandirianku seperti itu. Wudhu sendiri, cari tempat sendiri. Kalau ada temen e gandeng ya bersyukur. Tapi mereka itu sebener e welcome kok, semua itu baik kenapa aku lebih nyaman banget karna orang-orang e welcome. Kan biasanya anak-anak muda kalau sama anak tunanetra itu kadang-kadang anu, tapi ini enggak semua welcome	
18	Terus lagi, kalau ada yang tanyak zal kamu punya siapa saja ?	Ya punya ortu, ya punya sahabat-sahabat yang baik yang selalu suport. Wes.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek merasa memiliki orang tua (RK.W1.18a)</li> <li>- Subyek merasa memiliki sahat yang baik dan selalu memberikan dukungan (RK.W1.18b)</li> </ul>	Sudah punya itu aja ? Ya hehe, punya apalagi	
19	Kalau ada yang tanya gini, zal kamu itu orangnya seperti apa sih , kamu itu sebenarnya gimana sih dan kalau kamu ingin menunjukkan ini lo	Menunjukkan saya gitu, ini lo saya. Ya seorang difabel tunanetra yang inginnya apa ya. Inginnya belajar dan belajar terus untuk menambah dirinya supaya menjadi orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek menunjukkan ke orang lain bahwa siapa dirinya biasanya ketika berkenalan subyek mencoba</li> </ul>		

	saya itu seperti apa ?	berkualitas. Wes ngnu ae aku ngomong. Dengan kelebihan dan kekurangannya.	menjelaskan bahwa dirinya seorang yang bernama rizal dan seorang difabel dan dengan kekurangan dan kelebihannya (RK.W1.19a) - namun dengan selalu ingin belajar supaya menjadi orang yang berkualitas (RK.W1.19b)		
--	------------------------	---	--	--	--

### Verbatim dan Koding

#### Wawancara subyek ke-1 (RK)

Hasil wawancara ke-dua dengan subyek RK

Nama (Inisial) : RK

Sebagai : Subyek 1

Usia : 16 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/Tanggal : minggu/ 5 Mei 2019

Waktu/Tempat : 07.05-10.00 WIB/ di *car free day* Jalan Ijen Malang

Ket. Kode : RK : Subyek 1



W2 : wawancara ke-2

1a : koding jawaban no 1

P : koding probing

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban responden	Pemadatan fakta	Probing	Pemadatan Fakta
	Ini melanjutkan lagi ya zal	Iya santai..			
20	Seperti apa sih lingkungan disekitar rizal ?	Ya kalau menurut aku sih biasa-biasa aja sih. Gak ada yang istimewa gitu. Jadi gak ada yang istimewa jadi gak ada cerita yang khusus. Ya intinya sepi terus penduduk disekitar juga cuek-cuek gitu aja. Cuma untuk beberapa orang tertentu aja sih yang mungkin ya tegur sapa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan disekitar subyek biasa saja (RK.W2.20a)</li> <li>- Lingkungan disekitar subyek sepi (RK.W2.20b)</li> <li>- Lingkungan disekitar penduduknya saling acuh (RK.W2.20c)</li> <li>- Di lingkungan sekitar subyek ada beberapa yang saling tegur sapa (RK.W2.20d)</li> </ul>		
21	Bisa diceritakan seperti apa lingkungan sosialnya rizal ?	Lingkungan sosial kalau di luar kampung halaman ya baik sih. Gitu aja sih baik. Eem terus kadang juga <i>wellcome</i> banget	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan sosial subyek baik (RK.W2.21a)</li> <li>- Lingkungan disekitar subyek</li> </ul>		

			menerima dirinya (RK.W2.21b)		
22	Aku mau tanya didalam hidup mu, yang membuatmu bahagia itu apa ?	Yang membuatku bahagia itu mungkin kasih sayang orangtua ya itu yang pertama. Yang kedua itu banyak teman, itu bisa membuat lebih bahagia. Yang ketiga, misalnya kayak kemaren dapat penghargaan gitu bisa membuat bahagia. Apalagi kalau dapet banyak wahh ya makin bahagia. Nah terus kalau untuk saat ini yang membuatku bahagia ya banyak kegiatan, banyak aktivitas, banyak kesibukan. Walaupun sesibuk apapun dan membuat aku capek itu justru membuat aku makin bahagia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang membuat subyek merasa bahagia dalam hidupnya adalah mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya (RK.W2.22a)</li> <li>- Subyek merasa lebih bahagia ketika memiliki banyak teman (RK.W2.22b)</li> <li>- Mendapatkan juara ketika lomba juga membuat subyek bahagia (RK.W2.22c)</li> <li>- Saat ini yang membuat subyek bahagia adalah banyak kegiatan, aktivitas dan kesibukan (RK.W2.22d)</li> <li>- Walaupun banyak kegiatan sehingga membuat subyek capek namun subyek merasa</li> </ul>	<p>Kalau yang membuat kamu sedih apa ? Kalau sedih itu kalau terjadi konflik internal. Konflik internal tuh sama keluarga, sama orang-orang terdekat mungkin. Atau apalagi ya, yawes itu aja sih. Aku gak tau sedih, tapi aku sedih jelasnone iku loh.</p> <p>Apa gak pernah sedih ? Ya bukan gak pernah sedih, kadang kecewa juga.</p> <p>Kecewa karena apa ? Ya karna adu argumen. Atau kalau gak gitu menyinggung. Terus beda pendapat yang tidak disampaikan dengan baik.dan kalau aku lagi capek terus emosi itu biasanya ada yang gak tepat. Wes gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek sedih ketika ada masalah dengan keluarga dan teman dekat.(RK.W2.22.P1 )</li> <li>- Subyek kesulitan untuk menjelaskan apa yang membuatnya sedih, namun bukan berarti subyek tidak pernah sedih. Terkadang subyek juga merasa kecewa (RK.W2.22.P2)</li> <li>- Subyek kecewa karena berada pendapat yang tidak bisa disampaikan denganbaik (RK.W2.22.P3)</li> <li>- Subyek merasa kecewa karena merasa tersinggung (RK.W2.22.P4)</li> </ul>

			bahagia (RK.W2.22e)		
23	Bagaimana sih rizal bersosialisasi di lingkungan sekitar yang mana maaf rizal seorang remaja netra ?	Ya kalau di lingkungan ku yang sekarang ini yah, lingkungan sosialisasi ku jelek. Karena apa, aku disini hampir yah kenal lah kalau sama orang penduduk sini. Itu pun hanya beberapa dan itupun yang sering berkomunikasi, intinya gitu. Kalau yang enggak hampir gak kenal. Kadang depan rumah pun aku lupa. Jelek sih kek gitu. Ya itu kalau sosialisasi ku di lingkungan gitu jelek.	- Subyek dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar merasa kurang baik, karena subyek banyak mengenal orang-orang disekitarnya (RK.W2.23a)	Rizal bilang jelek dalam bersosialisasi di lingkungan itu apa karna rizal remaja netra ? enggak sih mbak, memang akunya sendiri aja apa ya memang lingkungan disini itu cuek gitu. Kamu ya kamu. Dan aku ee gimana ya aku juga mempunyai perasaan enggan untuk menjalin komunikasi baru.	- Orang-orang di lingkungan sekitar yang acuh membuat subyek enggan untuk bersosialisasi (RK.W2.23.P1)
24	Bagaimana sih rizal dalam menanggapi suatu masalah dan menyelesaikan suatu masalah ?	Ya untuk akhir-akhir ini ketika ada problem gitu aku memang pertama-tama mencoba untuk berpikir menenangkan pikir lah gitu dan terus apabila misalnya masalah itu terlalu berat atau memang perlu persetujuan dari orang dewasa akhirnya jalan satu-satunya cara menyelesaikan masalah itu ee meminta pertimbangan entah itu sahabat entah itu	- Dalam menanggapi suatu masalah subyek mencoba untuk menenangkan diri terlebih dahulu (RK.W2.24a) - Subyek dalam menanggapi masalah mencoba dengan berpikir lebih dulu (RK.W2.24b) - Dalam		

		<p>orangtua atau entah itu siapa gitu pokoknya kita meminta pertimbangan. Mana yang kira-kira baik untuk diselesaikan atau maksudnya mana yang kira-kira baik cara penyelesaian dari masalah tersebut.</p>	<p>menyelesaikan masalah jika subyek merasa masalah itu berat ia mencoba untuk meminta pertimbangan dari orang dewasa ataupun sahabat (RK.W2.24c)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek meminta bantuan orang lain mengenai masalah yang berat dalam penyelesaian dan meminta solusi yang baik (RK.W2.24d)</li> </ul>		
25	<p>Bagaimana sih sikap kedua orangtua rizal setiap harinya terdapat rizal ?</p>	<p>Ehh, ya baik tentunya menyayangi dan perhatian gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtuanya baik (RK.W2.25a)</li> <li>- Orangtuanya penyayang (RK.W2.25b)</li> <li>- Orangtuanya perhatian (RK.W2.25c)</li> </ul>		
26	<p>Tau gak seberapa rasa sayangnya orangtua rizal ?</p>	<p>Ya cara menyayanginya berbeda. Kalau mama kandungku itu over protectif tapi memang tujuannya untuk kebaikanku. Kalau papa ku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mama kandungnya dalam menunjukkan rasa sayangnya dengan sikap over protectif (RK.W2.26a)</li> </ul>		

		<p>ya dibolehin apa aja asal itu positif. Kalau mama tiriku ya prinsipnya aku dikasih perhatian gitu. Dibolehin apa aja juga asal positif gitu cara menyayanginya. Pokok sayang banget.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Papanya dalam menunjukkan rasa sayangnya dengan memberikan kebebasan dalam segalanya asalkan positif (RK.W2.26b)</li> <li>- Mama tirinya dalam menunjukkan rasa sayangnya dengan dengan memberikan kebebasan asalakan positif (RK.W2.26c)</li> </ul>		
27	Seberapa kepercayaan orangtua terhadap rizal ?	<p>Percaya banget sih mbak, bahkan misalnya ini aja aku, ini loh aku bilang aku hari ini kek gini sampai jam ini besok ini besoknya lagi ini itu mereka ya malah ngasih dukungan. Wes pokoknya terserah. Wes pokoknya sangat-sangat besar banget percaya mereka. Jadi aku wes kayak udah tanpa pengawasan tapi ya masih tetep di awasi tapi bukan berarti bukan berarti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan orangtua terhadap subyek cukup besar (RK.W2.27a)</li> <li>- Dukungan yang diterima subyek dari orangtua juga sangat besar (RK.W2.27b)</li> <li>- Kepercayaan yang diberikan orangtua terhadap subyek sangat berarti (RK.W2.27c)</li> </ul>		

		pengawasan itu, bahkan sangat berarti bagiku. Soalnya percaya banget itu.			
28	Apa sih pentingnya teman sebaya bagi rizal ?	Ya buat ku teman seumuran itu penting banget buat bagi aku sendiri itu kalau nambah, dan pentingnya teman seumuran itu untuk <i>shering-shering</i> itu kan bermanfaat jadi nambah pengalaman gitu mbak, nambah relasi, nambah pengetahuan gitu mbak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teman seumuran sangat penting bagi subyek (RK.W2.28a)</li> <li>- Teman seumuran bisa untuk menambah pengetahuan dan bertukar pikiran (RK.W2.28b)</li> </ul>		
29	Teman yang seperti apa yang rizal inginkan ?	Aku sih butuh teman yang intinya bisa buat yang positif-positif aja lah gitu mbak. Gak gampang mempengaruhi ke hal yang negatif. Waktu aku bergabung itu apa namanya aku mengamati dulu. Ini nanti gimana pergaulannya, kalau positif ya aku lanjutkan. Intinya yang aku butuhkan itu teman yang ya terutama yang mengasikkan lah gitu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek ingin memiliki teman yang membawa dampak positif (RK.W2.29a)</li> <li>- Sebelum subyek menerima ajakan teman, subyek terlebih dahulu mengamati apakah akan membawa ke hal positif atau negatif (RK.W2.29b)</li> <li>- Namun teman yang dibutuhkan adalah teman yang</li> </ul>		

			mengasikkan (RK.W2.29c)		
30	Bagaimana sih sikap teman teman terhadap rizal ?	Ya pertama-tama mereka masih canggung, karena kan pengenalan gimana sih anak tunanetra itu tapi semakin lama semakin akrab dan sekarang ini udah kayak teman sendiri wes pokoknya sangat-sangat akrab gitu pokoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap teman-teman subyek awalnya canggung dengan anak tunanetra (RK.W2.30a)</li> <li>- Namun semakin lama dan sudah kenal sikap teman-teman subyek sangat akrab (RK.W2.30b)</li> </ul>		
31	Siapa saja yang rizal anggap sebagai teman ?	Ya bagiku semua kenalan wes teman lah gitu gak ada siapa-siapa aja itu gak ada, ya semuanya itu teman gak ada kecuali-kecuali gak ada perbedaan. Ya semuanya dianggap teman gitu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua kenalan subyek anggap sebagai teman (RK.W2.31a)</li> <li>- Subyek dalam berteman tidak membeda-bedakan (RK.W2.31b)</li> <li>- Subyek menganggap semua teman tanpa terkecuali (RK.W2.31c)</li> </ul>		
32	Apa pengaruh teman terhadap diri rizal ?	Ya bagiku dengan adanya teman itu pasti ada pengaruhnya, dan selama ini alhamdulillah ya dapat teman ya yang mereka baik-baik maksudnya yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh adanya teman bagi subyek bisa digunakan untuk berbagi solusi ketika ada masalah</li> </ul>		

		positif aja gitu. Jadi ee pengaruhnya ya mungkin kalau gak ada teman aku kayak bisa di buat kalau misal ada problem itu bisa bagi-bagi cerita dan solusi gitu kan nanti diselesaikan bareng, ya gitu sih. Intinya pengaruhnya gak merasa sendiri gitu aja.	<p>(RK.W2.32a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama ini pengaruh teman subyek baik dan positif (RK.W2.32b)</li> <li>- Dengan adanya teman subyek merasa tidak sendiri (RK.W2.32c)</li> </ul>		
33	Bagaimana sih masyarakat memperlakukan rikal sebagai remaja tunanetra ?	Oh ya macem-macem. Ada yang perduli seperti temanku yang di FAJ itu. Kalau orang-orang disekitar tempat kerja e papa ku itu ada yang cuek ada yang perhatian juga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat memperlakukan remaja tunanetra berbeda-beda (RK.W2.33a)</li> <li>- Masyarakat memperlakukan remaja tunanetra ada yang baik (RK.W2.33b)</li> <li>- Masyarakat tunanetra memperlakukan remaja tunanetra ada yang cuek (RK.W2.33c)</li> </ul>	Yang berkesan bagi sampean sekarang itu yang mana ? Nah yang berkesan bagi saya saat ini itu ya di FAJ itu, karna gini anak muda itu pasti kurang akses. Gak ramah gitu kalau sama anak disabilitas. Tapi yang ini itu buagus banget gitu pengalaman-pengalamanku selama ini kalau ketemu anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perlakuanbaik yang berkesan ketika bersama forum anak jombang (RK.W2.33.P1)</li> <li>- berdasarkan pengalaman anak muda sekarang kurang suka dengan anak disabilitas (RK.W2.33.P2)</li> </ul>
34	Seberapa besar sampean percaya sama masyarakat ?	Ya kalau aku sih gini aja. Percaya-percaya aja. Kenapa gak percaya. Emm, maksudnya percaya dalam hal apa ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- subyek percaya dengan masyarakat (RK.W2. 34a)</li> </ul>	Biasanya kamu bersama sama masyarakat itu dalam hal apa ? Kalau aku sih dimana-mana pun percaya-percaya aja sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mempercayai masyarakat karena tidak tahu karakternya</li> </ul>



				masyarakat. Karena mungkin satu gak tau karakter masing-masing. Jadi ya sudah percaya-percaya aja. Ya sudah di anggap teman aja, ya gitu aja sih kepercayaannya.	(RK.W2.34.P1) - Subyek percaya dengan masyarakat dengan menganggapnya sebagai teman (RK.W2.34.P2)
35	Apa sih harapan rizal dulu ketika masih kecil ?	Ya itu saat dulu SMP aku ingin seperti sekarang banyak kegiatan, sibuk, aku itu sudah bosan di rumah terus bete, ya terus pingin punya pekerjaan sendiri, terus pingin cari kerjaan, pingin membahagiakan orangtua. Itu aja sih harapanku. Terus ya pengen kuliah. Ya semoga konsisten.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan subyek dulu ingin memiliki banyak kegiatan (RK.W2.35a)</li> <li>- Subyek berharap memiliki pekerjaan (RK.W2.35b)</li> <li>- Harapan subyek ingin membahagiakan kedua orangtuanya (RK.W2.35c)</li> <li>- Harapan subyek ingin kuliah (RK.W2.35d)</li> <li>- Harapan subyek ingin menjadi orang yang konsisten (RK.W2.35e)</li> </ul>		
36	Terus apa harapannya sekarang setelah tumbuh menjadi remaja	Ya harapanku gak gampang terpengaruh. Semoga semakin baik, ya tingkah kualitasnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan subyek sekarang tidak mudah terpengaruh hal negatif</li> </ul>		

	seperti sekarang ?	semakin meningkat itu aja. Gak gampang terpengaruh sama hal-hal negatif. Terus juga apa ya intinya. Menebalkan keimananya. Ya kan umumnya remaja itu yang rawankan di itunya kan.	(RK.W2.36a) - Tingkat Kualitas subyek semain meningkat (RK.W2.36b) - Meningkatkan keimanan, karena usia remaja rawan dengan imannya (RK.W2.36c)		
37	Apa cita-cita terbesar rizal ?	Dua. Kalau gak pemusik ya mengajar. Kalau yang lain-lain sih masih belum tau. Seperti mijit itu. Tapi kalau mijit aku belum belajar sih.	- Cita-cita terbesar subyek ingin menjadi pemusik (RK.W2.37a) - Cita-cita subyek ingin menjadi seorang pengajar (RK.W2.37b)		
38	Seperti apa persiapan rizal untuk menggapai cita-cita ?	Ya seperti latihan. Kayak aku ingin mengajar ya alhamdulillah ada kesempatan aku untuk mengajar, ya cukuplah untuk mengasah aku untuk menggapai cita-cita ku ingin mengajar. Terus untuk musisi ya seringnya main musik. Seringnya latihan musik kalau misalkan ada job-job. Nah persiapanku seperti itu aja.	- Subyek mempersiapkan diri untuk mencapai cita-citanya dengan terus latihan (RK.W2.38a) - Subyek ingin menjadi pengajar dan subyek memiliki kesempatan untuk latihan mengajar anak yang usianya		

			<p>dibawah subyek (RK.W2.38b)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menggapai cita-cita pemusiknya subyek sering latihan musik dan mengisi panggilan acara-acara (RK.W2.38c)</li> </ul>		
39	Apa harapan rizal terhadap orang lain ?	Gini harapanku netral-netral aja sih gak terlalu di cuekin gak terlalu di perhatikan. Ya sedang-sedang aja sih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan subyek terhadap orang lain supaya orang lain berperilaku biasa saja terhadap subyek (RK.W2.39a)</li> <li>- Subyek berharap terhadap oranglain untuk tidak terlalu cuek terhadapnya (RK.W2.39b)</li> </ul>		
40	Bagaimana penilaian rizal terhadap dirinya sendiri ?	Aku tuh masih labil, mungkin mudah terpengaruh ya. Terus juga kadang-kadang ya. Apa ya yowes kurang perhatian terhadap orang-orang terdekat, sama keluarga mungkin. Aku menilai diriku seperti itu, masih labi dan mudah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek menilai dirinya masih labil (RK.W2.40a)</li> <li>- Subyek menilai dirinya mudah terpengaruh (RK.W2.40b)</li> <li>- Subyek merasa dirinya kurang perhatian dengan</li> </ul>		

		terpengaruh.	orang didekatnya seperti keluarga (RK.W2.40c)		
41	Setaunya rizal bagaimana penilaian orang lain terhadap rizal ?	Macem-macam juga. Ada yang menilaiku sombong itu mungkin aku gak tau ya. Tapi kadang-kadang aku merasanya itu paling aku dikira sombong itu karena sikapku. Ya jarang buka hp. Jadi aku dikira sok. Ya gapapa sih untuk saat ini aku dikira sombong. Terus ada juga yang menganggap aku setelah tinggal di jombang semakin baik, wah perkembangan semakin bagus, tambah baik. Katanya bu mimik itu gitu, bu mimik bilanganya katanya orang itu kamu itu pinter semakin baik, bagus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut subyek orang lain menilainya remaja yang sombong (RK.W2.41a)</li> <li>- Namun setelah pindah ke jombang banyak yang menilai subyek berubah menjadi lebih baik (RK.W2.41b)</li> <li>- Ada yang menilai subyek makin pintar dan baik (RK.W2.41c)</li> </ul>		
42	Penilaian apa yang rizal harapkan dari orang lain ?	Ya apa sih, ya gak usah lebih-lebih sih. Soalnya aku ya manusia biasa. Masih banyak kekurangannya. Ya terserah mereka lah, aku tuh gak berharap penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian yang subyek inginkan dari orang lain tidak terlalu lebih karena subyek merasa bahwa dirinya masih</li> </ul>		

		<p>sih sebenarnya. Terserah mereka mau menilai diriku seperti apa. Kalau misalnya menilai negatif ya sudah ok gak masalah. Itu justru sebagai bahan intropeksi diriku aja. Gak berharap lebih. Aku pingin dinilai itu enggak.</p>	<p>banyak kekurangan (RK.W2.42a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek tidak mengharapkan penilaian dan terserah oranglain mau menilainya seperti apa (RK.W2.42b)</li> <li>- Jika ternyata dinilai negatif oleh orang lain subyek merasa tidak apa-apa dan merasa berterimakasih karena dengan penilaian negatif subyek dapat mengintropeksi dirinya (RK.W2.42c)</li> </ul>		
43	Menurut rizal orang terdekatnya rizal itu siapa ?	Ya mungkin sahabat-sahabat, teman-teman, orangtua.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang-orang yang dekat dengan subyek adalah sahabat (RK.W2.43a)</li> <li>- Orang yang dekat dengan subyek adalah teman (RK.W2.43b)</li> <li>- Orang yang dekat dengan subyek</li> </ul>	Terus mereka menilai sampean seperti apa ? Ya itu sih dinamis. Berubah-ubah. Dulu sebelum aku jarang kerumah e mas samsul itu mentang-mentang punya kesibukan. Mentang-mentang punya kelompok sendiri. Itu sempat dengar walaupun gak dari orangnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang terdekat menilai subyek berubah-ubah (RK.W1.43.P1)</li> </ul>

			adalah orangtua (RK.W2.43c)	langsung.	
44	Menurut rizal, bagaimana orangtuanya rizal menilai rizal ?	Ya sekarang ini aku sudah banyak perkembangannya ke arah yang positif. Terus apa ya, ya gak ngrepotin. Maksudnya gak ngrepotin dalam artian ya wes gak minta sembarang-barang gak minta orangtua. Yawes gak tau juga sih penilaian orangtua seperti apa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua menilai rizal semakin baik dan banyak perkembangan positif (RK.W2.44a)</li> <li>- Orangtua menilai subyek sudah tidak merepotkan lagi (RK.W2.44b)</li> <li>- Dan subyek kurang tau lebih jelas penilaian orangtua seperti apa (RK.W2.44c)</li> </ul>		
45	Kalau penilaian dari teman-teman ?	Ya itu berubah-ubah. Tergantung akunya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek dinilai oleh teman-teman berubah-ubah sesuai sikap yang ditunjukkan dari subyek (RK.W2.45a)</li> </ul>	Kalau yang paling berkesan ? Yang berkesan paling saat ini aku semakin sibuk, banyak teman, banyak kesibkan gitu aja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian yang berkesan dari teman saat ini subyek semakin sibuk (RK.W2.45.P1)</li> <li>- Penilaian dari teman, subyek memiliki banyak teman (RK.W2.45.P2)</li> </ul>
46	Sampean punya nama julukan gak ?	Nama kecil mungkin ya binjul.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki nama julukan dari kecil yaitu binjul (RK.W2.46a)</li> </ul>	Siapa yang manggil ? Papa ku. Kalau gak gitu sumber. Bis bis. Soalnya jalanku cepet. Terus putranya bu mimik bilang mlakumu koyok sumber ancene.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mendapatkan nama julukan dari ayahnya (RK.W2.46.P1)</li> <li>- Subyek memiliki nama julukan bis</li> </ul>

				Terus tanggapanmu gimana ? Ya aku sih biasa-biasa aja.	sumber karena jalannya yang cepat (RK.W2.46.P2) - Tanggapan subyek dengan nama julukan yang diberikan kepda dirinya biasa saja (RK.W2.46.P3)
47	Selama ini apa yang rizal lakukan sudah sesuai dengan harapan orang lain gak ?	Waduh aku kurang tau juga. Soalnya aku juga gak tau persis gimana harapan orang lain itu juga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek tidak mengetahui apakah sikapnya sudah sesuai dengan harapan oranglain (RK.W2.47a)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui apa harapan oranglain terhadap dirinya (RK.W2.47b)</li> </ul>		
48	Kalau orang yang baru kenal, bagaimana mereka menilai sampean ?	Ya itu kembali lagi kepada akunya. Kalau aku sopan baik ya penilaiannya bagus. Maksudnya akaunya kalau pertama ketemu itu hemm ya gitu ya gak tau aku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang yang baru kenal menilai subyek sesuai dengan sikap pertama yang subyek tunjukkan (RK.W2.48a)</li> <li>- Jika subyek menunjukkan sikap sopan maka orang lain menilai dirinya baik (RK.W2.48b)</li> </ul>		

## Pengumpulan Fakta Sejenis

## Subyek 1 RK

No	Fakta sejenis	Kategori
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketertarikan subyek terhadap FAJ berawal dari mengisi acara untuk menyambut kunjungan dari dinas perlindungan dan pemberdayaan anak dan perempuan (RK.W1.7a)</li> <li>- subyek tertarik terhadap FAJ karena prestasi yang diraih (RK.W1.7b)</li> <li>- Subyek berkumpul bersama FAJ di kantor dinas perlindungan dan pemberdayaan anak dan perempuan (RK.W1.11.P5)</li> </ul>	Keinginan bergabung dalam sebuah organisasi
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memberanikan diri untuk bertemu dengan pengurus FAJ (RK.W1.7.P1)</li> <li>- Subyek mengatakan ke pengurus keinginannya untuk bergabung (RK.W1.7.P2)</li> </ul>	Perilaku berani dari subyek
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek diperbolehkan bergabung dengan FAJ (RK.W1.8a)</li> <li>- Subyek diberikan tugas pertama untuk mengisi acara di kegiatan FAJ (RK.W1.8b)</li> <li>- Subyek diberikan tugas pertama untuk mengisi acara di FAJ (RK.W1.8.P1)</li> </ul>	Pemberian kepercayaan dari orang lain
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan subyek bergabung di FAJ selain untuk menambah pengalaman juga untuk menambah relasi serta tempat untuk memperbaiki diri (RK.W1.9.P3)</li> <li>- selalu ingin belajar supaya menjadi orang yang berkualitas (RK.W1.19b)</li> <li>- Harapan subyek dulu ingin memiliki banyak kegiatan (RK.W2.35a)</li> <li>- Subyek berharap memiliki pekerjaan atau penghasilan sendiri (RK.W2.35b)</li> <li>- Harapan subyek ingin membahagiakan kedua orangtuanya (RK.W2.35c)</li> <li>- Harapan subyek ingin kuliah (RK.W2.35d)</li> <li>- Harapan subyek ingin menjadi orang yang konsisten (RK.W2.35e)</li> <li>- Harapan subyek sekarang tidak mudah terpengaruh hal negatif (RK.W2.36a)</li> <li>- RK ketika sudah punya istri tidak diperbolehkan bekerja karena takut seperti ibunya yang suka bertengkar sebelum cerai (MM.WP.42b)</li> </ul>	Harapan terhadap diri sendiri
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang ingin subyek ketahui lebih banyak terutama di bidang musik, teknologi, dan olah raga yaitu di catur (RK.W1.16.P3)</li> <li>- Subyek ingin memiliki banyak ilmu dan nantinya bisa berbagi dengan orang lain yang membutuhkan (RK.W1.17.P1)</li> </ul>	Keinginan dalam kemampuan yang dimiliki



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilmu yang ingin dibagikan terutama yang dimiliki yaitu ilmu musik dan teknologinya (RK.W1.17.P2)</li> <li>- Subyek ingin memiliki relasi yang dapat menambah pengetahuannya (RK.W1.17.P3)</li> <li>- Subyek ingin mengetahui lebih karena subyek merasa dirinya hanya sekedar bisa (RK.W1.16.P4)</li> <li>- Keinginan RK kuliah sambil kerja (MM.WP.42a)</li> </ul>	
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mendeskripsikan bahwa dirinya memiliki badan yang tinggi, kurus dan kulitnya berwarna kuning (RK.W1.10a)</li> <li>- Subyek tidak dapat mendeskripsikan bentuk rambutnya hanya menjawab seperti biasa (RK.W1.10b)</li> <li>- Tinggi subyek 166 cm (RK.W1.10.P1)</li> <li>- Berat badan subyek 47 cm (RK.W1.10.P2)</li> </ul>	Pengetahuan mengenai fisik
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenai kelebihan itu yang mengetahui orang lain, karena orang lain yang dapat menilai (RK.W1.11a)</li> <li>- Subyek mudah terpengaruh dalam gaya berbicara menjadi kasar (RK.W1.12.P5)</li> <li>- Subyek menyadari bahwa perilakunya jika bersama dengan orang dewasa dan teman sebayanya berbeda (RK.W1.12.P9)</li> <li>- dengan sendirinya subyek memiliki pikiran bahwa harus berubah dan menjaga perilakunya ketika bersama orang lain (RK.W1.12.P13)</li> <li>- Subyek merasa masih banyak kekurangan karena masih ingin terus belajar dan ingin mengetahui yang lebih banyak lagi (RK.W1.16.P2)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui apakah sikapnya sudah sesuai dengan harapan oranglain (RK.W2.47a)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui apa harapan oranglain terhadap dirinya (RK.W2.47b)</li> </ul>	Kesadaran diri
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki kelebihan dibidang teknologi (RK.W1.11c)</li> <li>- Di bidang teknologi subyek dapat mengaplikasikan gawai, dan laptop (RK.W1.11.P1)</li> <li>- Kalau di gawai subyek suka bermain game (RK.W1.11.P2)</li> </ul>	Kemampuan diri dalam bidang teknologi
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan subyek bisa bermain catur dan dan sering meraih juara (RK.W1.11.P6)</li> <li>- Subyek bisa bermain bola futsal serta dalam sekali main bisa menghabiskan waktu sampai 5 jam (RK.W1.11.P8)</li> </ul>	Kemampuan diri dalam bidang olahraga

10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki kelebihan di musik (RK.W1.11.P3)</li> <li>- Salah satunya dalam bernyanyi dan bermain piano (RK.W1.11.P4)</li> <li>- Subyek bisa bermain drum walaupun hanya sekedar bisa (RK.W1.11.P7)</li> <li>- RK memulai les musik di Jombang dan selama 3 bulan RK sudah berkembang pesat (MM.WP.35f)</li> </ul>	Kemampuan diri dalam bidang musik
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih akrab dengan orang yang lebih tua darinya (RK.W1.12.P2)</li> <li>- Subyek dengan orang yang lebih muda darinya hanya menganggap sekedaranya dan jarang bergaul (RK.W1.12.P3)</li> </ul>	Akrab dengan orang yang berusia diatasnya
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat ini subyek mendalami kemampuannya di bidang musik dan teknologi (RK.W1.11.P9)</li> <li>- Sampai saat ini subyek masih mengasah kemampuan dibidang musik, karena untuk masa depannya dan bisa di gunakan untuk bekerja serta musik adalah hobinya sejak kecil (RK.W1.11.P10)</li> <li>- Subyek juga mengasah kemampuannya di bidang teknologi karena mempersiapkan dirinya ketika sudah bekerja dan mempersiapkan dirinya untuk kuliah(RK.W1.11.P11)</li> </ul>	Mengembangkan kemampuan diri
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek telah mempersiapkan jurusan dan kampus yang diminati untuk berkuliah (RK.W1.11.P12)</li> <li>- Jurusan yang subyek inginkan yaitu Pendidikan Luar Biasa, Musik, dan Teknik Informatika.di universitas negeri Surabaya (RK.W1.11.P13)</li> </ul>	Persiapan untuk masa depan
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan penilaian oranglain kekurangan subyek suaranya fales (RK.W1.12a)</li> <li>- Subyek mendapatkan penilaian dari orang lain bahwa memiliki banyak kepribadian. Karena mudah berubah dan gampang terpengaruh (RK.W1.12.P8)</li> <li>- Dulu subyek dianggap oleh temannya seorang yang acuh dengan lingkungan sekitar (RK.W1.16a)</li> <li>- Dulu subyek dianggap tidak bisa bersosialisasi (RK.W1.16b)</li> <li>- Orang terdekat menilai subyek berubah-ubah (RK.W1.43.P1)</li> <li>- Orang yang baru kenal menilai subyek sesuai dengan sikap pertama yang subyek tunjukkan (RK.W2.48a)</li> <li>- Jika subyek menunjukkan sikap sopan maka</li> </ul>	Penilaian dari orang lain

	<p>orang lain menilai dirinya baik (RK.W2.48b)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekarang subyek sudah berubah lebih baik dan anggapan orang lain menjadi lebih baik terhadap subyek (RK.W1.16c)</li> <li>- Anggapan orangtua terhadap RK sama seperti anak lain yang seusia RK (KN.WTRK.2a)</li> <li>- Yang di butuhkan RK saat ini penemuan dirinya (MM.WP.21b)</li> <li>- Pemikiran dan sikap RK belum sepenuhnya terbentuk sesuai usianya (MM.WP.29a)</li> <li>- RK belum bisa merencanakan sesuatu seperti kebutuhannya, dan membagi mana yang kebutuhannya dan hanya keinginan (MM.WP.30a)</li> <li>- Menurut MM, pemikiran RK belum dewasa (MM.WP.30b)</li> <li>- Secara umum RK orangnya baik (MM.WP.35d)</li> <li>- RK akan dikursuskan mijit oleh ayahnya, namun sama gurunya anjurkan untuk mijit adalah rencana terakhir karena RK memiliki bakat yang bagus di musik (MM.WP.35e)</li> <li>- RK seorang yang berusaha untuk menemukan dirinya dan mencari tahu kelebihanannya (MM.WP.36b)</li> <li>- Kelebihan dari RK mudah untuk bersosialisasi (MM.WP.39a)</li> <li>- RK termasuk anak yang seperti ayahnya (MM.WP.40c)</li> </ul>	
15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dulu subyek menganggap rendah orang yang lebih muda darinya (RK.W1.12.P1)</li> </ul>	Menilai orang lain
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekarang kekurangan yang ada didiri subyek yaitu mudah terpengaruh pada lingkungan yang bebas (RK.W1.12.P4)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui apa yang telah dimiliki (RK.W1.17a)</li> <li>- Subyek memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan dirinya seorang difabel dengan kekurangan dan kelebihanannya (RK.W1.19a)</li> </ul>	Pengetahuan tentang diri
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek merasa memiliki sahabat yang baik dan selalu memberikan dukungan (RK.W1.18b)</li> <li>- Subyek merasa memiliki orang tua (RK.W1.18a)</li> </ul>	Seseorang yang subyek memiliki
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek dapat memposisikan diri ketika bersama orang penting dan bersam teman akrab (RK.W1.12.P10)</li> <li>- Subyek dapat menjaga perilaku ketika bersama orang-orang dewasa dan yang harus</li> </ul>	Kontrol diri

	<p>diperlakukan sopan (RK.W1.12.P11)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek dapat memposisikan dirinya karena subyek sering di marahi papanya karena tidak bisa menjaga perilaku ketika bersama orang lain (RK.W1.12.P12)</li> <li>- Namun sekarang sudah menyadari dan mulai menahan emosinya (RK.W1.15b)</li> <li>- Subyek tidak suka membicarakan kelebihanannya sendiri (RK.W1.15.P3)</li> <li>- Subyek memiliki cara supaya tidak terpengaruh dengan bermain bersama teman-temannya sendiri (RK.W1.12.P7)</li> </ul>	
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan yang subyek banggakan yaitu dapat memperbaiki cara berkomunikasi saat bergaul (RK.W1.13a)</li> <li>- Kelebihan yang subyek banggakan yaitu sudah berani berkomunikasi di masyarakat (RK.W1.13b)</li> <li>- Dapat memperbaiki komunikasi lebih baik merupakan suatu hal yang dibanggakan subyek karena lebih berani untuk ngobrol dengan orang lain (RK.W1.13.P1)</li> </ul>	Kepuasan diri
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek terpengaruh perilaku kurang baik teman kerja papanya (RK.W1.12.P6)</li> </ul>	Terpengaruh perilaku buruk
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Namun dalam berpakaian subyek sering menanyakan kepada orang awas, baju yang dipakai sudah cocok apa belum (RK.W1.14.P3)</li> <li>- Dalam berpenampilan subyek merasa ada yang kurang, namun subyek tidak dapat menjelaskan kekurangannya dimana (RK.W1.14.P1)</li> <li>- Yang dilakukan subyek ketika merasa tidak nyaman dengan mencoba menganalisisnya sendiri (RK.W1.14.P2)</li> </ul>	Cara berpenampilan
22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sifat yang difahami oleh subyek mudah emosi ketika merasa capek (RK.W1.15a)</li> <li>- Subyek merasa capek karena kegiatan setiap hari yang terkadang penuh dan waktu istirahat yang kurang (RK.W1.15.P1)</li> <li>- Tingkat kualitas diri subyek semakin meningkat (RK.W2.36b)</li> <li>- Subyek menilai dirinya masih labil (RK.W2.40a)</li> <li>- Subyek menilai dirinya mudah terpengaruh (RK.W2.40b)</li> <li>- Subyek merasa dirinya kurang perhatian terhadap orang didekatnya seperti keluarga (RK.W2.40c)</li> <li>- Menurut subyek orang lain menilainya remaja</li> </ul>	Penilaian diri

	<p>yang sombong (RK.W2.41a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Namun setelah pindah ke jombang banyak yang menilai subyek berubah menjadi lebih baik (RK.W2.41b)</li> <li>- Ada yang menilai subyek makin pintar dan baik (RK.W2.41c)</li> <li>- Jika ternyata dinilai negatif oleh orang lain subyek merasa tidak apa-apa dan merasa berterimakasih karena dengan penilaian negatif subyek dapat mengintrospeksi dirinya (RK.W2.42c)</li> <li>- subyek kurang tau lebih jelas penilaian orangtua seperti apa (RK.W2.44c)</li> </ul>	
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek menunjukkan kelebihan dengan cara menunjukkan secara langsung atau menunjukkan faktanya (RK.W1.15.P4)</li> <li>- Contohnya subyek bisa bermain musik, ia tunjukkan ketika bermain musik, namun bukan berarti ketika bermain musik ia memamerkan kelebihan dimusik.ia hanya sekedar bermain tidak ada niatan untuk pamer (RK.W1.15.P5)</li> <li>- RK berani mengiringi teman-temannya bernyanyi di depan umum (MM.WP.35g)</li> </ul>	<p>Cara menunjukkan kelebihan dengan menunjukkan secara langsung</p>
24	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek tidak bermaksud pamer ketika menunjukkan bakatnya (RK.W1.15.P5)</li> </ul>	Niat
25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mengasah sendiri keinginannya seperti musik, subyek sering-sering bermain musik begitupun yang lainnya (RK.W1.16.P5)</li> <li>- Dan saat ini subyek memiliki kemandirian untuk melakukan apa yang dibutuhkan dirinya dikerjakan sendiri dan tidak menunggu bantuan dari orang awas (RK.W1.17.P4)</li> <li>- RK ketika pulang menemui orangtuanya sendiri dengan naik angkutan umum (MM.WP.27a)</li> <li>- RK seorang yang ingin berusaha terlebih dahulu (MM.WP.35c)</li> <li>- Didalam musik RK mendapatkan tambahan uang jajan dan sering mengisi acara (MM.WP.35h)</li> <li>- Dalam masalah keungan RK ingin berusaha untuk mendapatkan penghasilan sendiri (MM.WP.36a)</li> <li>- RK termasuk anak yang ingin berusaha (MM.WP.37a)</li> </ul>	Kemandirian
26	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek ingin belajar dan mengasah kemampuannya sampai batas waktu yang belum diketahui (RK.W1.16.P6)</li> </ul>	Kepuasan diri
27	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek juga memiliki keberanian untuk</li> </ul>	Sikap keberanian

	<p>mengambil tindakan, berkomunikasi dan aktif di organisasi (RK.W1.17.P5)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak hanya dengan seusianya dengan lintas usia RK berani untuk mengajak berbicara (MM.WP.39b)</li> </ul>	
28	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan disekitar subyek biasa saja (RK.W2.20a)</li> <li>- Lingkungan disekitar subyek sepi (RK.W2.20b)</li> <li>- Lingkungan disekitar penduduknya saling acuh (RK.W2.20c)</li> <li>- Di lingkungan sekitar subyek ada beberapa yang saling tegur sapa (RK.W2.20d)</li> <li>- Lingkungan sosial subyek baik (RK.W2.21a)</li> <li>- Lingkungan disekitar subyek menerima dirinya (RK.W2.21b)</li> </ul>	Pengetahuan mengenai lingkungan
29	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang membuat subyek merasa bahagia dalam hidupnya adalah mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya (RK.W2.22a)</li> <li>- Subyek merasa lebih bahagia ketika memiliki banyak teman (RK.W2.22b)</li> <li>- Mendapatkan juara ketika lomba juga membuat subyek bahagia (RK.W2.22c)</li> <li>- Saat ini yang membuat subyek bahagia adalah banyak kegiatan, aktivitas dan kesibukan (RK.W2.22d)</li> <li>- Walaupun banyak kegiatan sehingga membuat subyek capek namun subyek merasa bahagia (RK.W2.22e)</li> </ul>	Faktor kebahagiaan
30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek sedih ketika ada masalah dengan keluarga dan teman dekat (RK.W2.22.P1)</li> <li>- Subyek kesulitan untuk menjelaskan apa yang membuatnya sedih, namun bukan berarti subyek tidak pernah sedih. Terkadang subyek juga merasa kecewa (RK.W2.22.P2)</li> <li>- Subyek kecewa karena beradu pendapat yang tidak bisa disampaikan dengan baik (RK.W2.22.P3)</li> <li>- Subyek merasa kecewa karena merasa tersinggung (RK.W2.22.P4)</li> <li>- Subyek dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar merasa kurang baik, karena subyek tidak banyak mengenal orang-orang disekitarnya (RK.W2.23a)</li> <li>- Sedih karena tidak banyak mengenal orang sekitar (RK.W2.23b)</li> </ul>	Faktor kesedihan
31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang-orang di lingkungan sekitar yang acuh membuat subyek enggan untuk bersosialisasi (RK.W2.23.P1)</li> </ul>	Penyebab subyek enggan berbaur dengan masyarakat
32	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam menanggapi suatu masalah subyek</li> </ul>	Problem solving

	<p>mencoba untuk menenangkan diri terlebih dahulu (RK.W2.24a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek dalam menanggapi masalah mencoba dengan berpikir lebih dulu (RK.W2.24b)</li> <li>- Dalam menyelesaikan masalah jika subyek merasa masalah itu berat ia mencoba untuk meminta pertimbangan dari orang dewasa ataupun sahabat (RK.W2.24c)</li> <li>- Subyek meminta bantuan orang lain mengenai masalah yang berat dalam penyelesaian dan meminta solusi yang baik (RK.W2.24d)</li> <li>- Ketika RK mendapatkan masalah dia mencoba mencari solusi (MM.WP.35b)</li> </ul>	
33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtuanya baik (RK.W2.25a)</li> <li>- Orangtuanya penyayang (RK.W2.25b)</li> <li>- Orangtuanya perhatian (RK.W2.25c)</li> <li>- Mama kandungnya dalam menunjukkan rasa sayangnya dengan sikap over protektif (RK.W2.26a)</li> <li>- Papanya dalam menunjukkan rasa sayangnya dengan memberikan kebebasan dalam segalanya asalkan positif (RK.W2.26b)</li> <li>- Kepercayaan orangtua terhadap subyek cukup besar (RK.W2.27a)</li> <li>- Dukungan yang diterima subyek dari orangtua juga sangat besar (RK.W2.27b)</li> <li>- Kepercayaan yang diberikan orangtua terhadap subyek sangat berarti (RK.W2.27c)</li> <li>- Ayahnya mengupayakan memenuhi kebutuhan RK semampunya (KN.WTRK.3a)</li> <li>- Dalam keseharian ayahnya bersikap biasa saja, tidak ada yang diperlakukan istimewa, karena RK memiliki adik (KN.WTRK.4a)</li> <li>- Bentuk kasih sayang ayah terhadap RK seperti perhatian terhadap RK (KN.WTRK.5a)</li> <li>- Memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan (KN.WTRK.5b)</li> <li>- Jika RK meminta sesuatu dan orangtuanya tidak mampu memberikan maka dicarikan orang lain yang dapat membantunya (KN.WTRK.5c)</li> <li>- Pola pengasuhan yang diterapkan pada RK demokratis, karena RK jika diberikan pola asuhan yang keras kurang tepat (KN.WTRK.6a)</li> </ul>	Sikap orangtua terhadap subyek
34	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teman RK banyak, tidak hanya tuananetra ada juga yang awas atau normal (MM.WP.32a)</li> <li>- Teman RK banyak yang diluar kota (MM.WP.33a)</li> <li>- RK ketika bersama teman tidak sungkan-</li> </ul>	Teman sebaya

	<p>sungkan bahkan untuk mengeluarkan uangnya (MM.WP.33b)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- RK pernah dimanfaatkan oleh temannya karena saking baiknya (MM.WP.34a)</li> <li>- Teman seumuran sangat penting bagi subyek (RK.W2.28a)</li> <li>- Teman seumuran bisa untuk menambah pengetahuan dan bertukar pikiran (RK.W2.28b)</li> <li>- Subyek ingin memiliki teman yang membawa dampak positif (RK.W2.29a)</li> <li>- Sebelum subyek menerima ajakan teman, subyek terlebih dahulu mengamati apakah akan membawa ke hal positif atau negatif (RK.W2.29b)</li> <li>- Namun teman yang dibutuhkan adalah teman yang mengasikkan (RK.W2.29c)</li> <li>- Sikap teman-teman subyek awalnya canggung dengan anak tunanetra (RK.W2.30a)</li> <li>- Semua kenalan subyek anggap sebagai teman (RK.W2.31a)</li> <li>- Subyek dalam berteman tidak membedakan (RK.W2.31b)</li> <li>- Subyek menganggap semua teman tanpa terkecuali (RK.W2.31c)</li> <li>- Pengaruh adanya teman bagi subyek bisa digunakan untuk berbagi solusi ketika ada masalah (RK.W2.32a)</li> <li>- Selama ini pengaruh teman subyek baik dan positif (RK.W2.32b)</li> <li>- Dengan adanya teman subyek merasa tidak sendiri (RK.W2.32c)</li> <li>- Perlakuan baik yang berkesan ketika bersama forum anak jombang (RK.W2.33.P1)</li> <li>- berdasarkan pengalaman anak muda sekarang kurang suka dengan anak disabilitas (RK.W2.33.P2)</li> </ul>	
35	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat memperlakukan remaja tunanetra berbeda-beda (RK.W2.33a)</li> <li>- Masyarakat memperlakukan remaja tunanetra ada yang baik (RK.W2.33b)</li> <li>- Masyarakat memperlakukan remaja tunanetra ada yang cuek (RK.W2.33c)</li> </ul>	Perlakuan masyarakat luas
36	<ul style="list-style-type: none"> <li>- subyek percaya dengan masyarakat (RK.W2.34a)</li> <li>- Subyek mempercayai masyarakat karena tidak tahu karakternya (RK.W2.34.P1)</li> <li>- Subyek percaya dengan masyarakat dengan menganggapnya sebagai teman</li> </ul>	Perlakuan subyek terhadap masyarakat



	(RK.W2.34.P2)	
37	- Meningkatkan keimanan, karena usia remaja rawan dengan imannya (RK.W2.36c)	Religiusitas
38	- Cita-cita terbesar subyek ingin menjadi pemusik (RK.W2.37a) - Cita-cita subyek ingin menjadi seorang pengajar (RK.W2.37b) - Subyek ingin menjadi pengajar dan subyek memiliki kesempatan untuk latihan mengajar anak yang usianya dibawah subyek (RK.W2.38b)	Cita-cita
39	- Subyek mempersiapkan diri untuk mencapai cita-citanya dengan terus latihan (RK.W2.38a) - Untuk menggapai cita-cita pemusiknya subyek sering latihan musik dan mengisi panggilan acara-acara (RK.W2.38c)	Upaya untuk menggapai cita-cita
40	- Harapan subyek terhadap orang lain supaya orang lain berperilaku biasa saja terhadap subyek (RK.W2.39a) - Subyek berharap oranglain untuk tidak terlalu cuek terhadapnya (RK.W2.39b) - Penilaian yang subyek inginkan dari orang lain tidak terlalu lebih karena subyek merasa bahwa dirinya masih banyak kekurangan (RK.W2.42a) - Subyek tidak mengharapkan penilaian dan terserah oranglain mau menilainya seperti apa (RK.W2.42b)	Harapan terhadap oranglain
41	- Orang-orang yang dekat dengan subyek adalah sahabat (RK.W2.43a) - Orang yang dekat dengan subyek adalah teman (RK.W2.43b) - Orang yang dekat dengan subyek adalah orangtua (RK.W2.43c)	Orang yang dekat dengan subyek
42	- Orangtua menilai subyek semakin baik dan banyak perkembangan positif (RK.W2.44a) - Orangtua menilai subyek sudah tidak merepotkan lagi (RK.W2.44b)	Penilaian dari orangtua
43	- Subyek dinilai oleh teman-teman berubah-ubah sesuai sikap yang ditunjukkan dari subyek (RK.W2.45a) - Penilaian yang berkesan dari teman saat ini subyek semakin sibuk (RK.W2.45.P1) - Penilaian dari teman, subyek memiliki banyak teman (RK.W2.45.P2)	Penilaian teman sebaya
44	- Subyek memiliki nama julukan dari kecil yaitu binjul (RK.W2.46a) - Subyek mendapatkan nama julukan dari ayahnya (RK.W2.46.P1) - Subyek memiliki nama julukan bis sumber	Nama julukan subyek

	<p>karena jalannya yang cepat (RK.W2.46.P2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan subyek dengan nama julukan yang diberikan kepada dirinya biasa saja (RK.W2.46.P3)</li> </ul>	
45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki kebiasaan mendengarkan musik karena ketika mendengarkan musik merasa nyaman (RK.W1.11.P14)</li> <li>- Subyek memiliki kebiasaan mendengarkan musik karena ketika mendengarkan musik merasa dapat meluapkan isi hatinya (RK.W1.11.P15)</li> </ul>	Musik membuat subyek merasakan kenyamanan
46	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan orangtua terhadap RK lebih bisa mendengarkan nasehat orangtua (KN.WTRK.7a)</li> <li>- Harapan orangtua terhadap RK dapat merubah sikap egoisnya (KN.WTRK.7b)</li> </ul>	Harapan orangtua terhadap RK
47	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua orangtua RK cerai (MM.WP.5a)</li> <li>- Orangtua RK bercerai ketika RK kelas 5 SD (MM.WP.9a)</li> <li>- Ayah RK menikah lagi dengan non islam (MM.WP.5b)</li> <li>- Dengan kerendahan hati supaya RK tidak keluar dari islam RK diajak ke jombang oleh MM (MM.WP.5c)</li> <li>- Ibu tiri RK juga tunanetra (MM.WP.6a)</li> <li>- Semua keluarga RK ada di Malang (MM.WP.7a)</li> <li>- RK aslinya berasal dari Malang (MM.WP.7b)</li> <li>- Pekerjaan orangtua RK tukang pijit di panti pijit (MM.WP.7c)</li> <li>- Ibu tiri RK sayang dengan RK namun hanya saja non islam (MM.WP.7d)</li> <li>- Selama RK di Jombang ibu kandung memberi uang saku satu bulan 100 ribu (MM.WP.10a)</li> <li>- Ayahnya memenuhi kebutuhan yang mendadak seperti kebutuhan sampo, baju dan kebutuhan sehari-hari (MM.WP.10b)</li> <li>- Setelah RK bisa bermain musik dan ngelesi orangtuanya seperti kurang mengurus RK masalah kebutuhan (MM.WP.10c)</li> <li>- RK pernah akan dipindahkan sekolah lagi oleh ibu kandungnya, karena keberatan untuk membayar angsuran laptop (MM.WP.20a)</li> <li>- RK kurang bisa sopan dengan ibu kandungnya karena meremehkan kegiatan RK (MM.WP.21a)</li> <li>- ayah RK termasuk orang yang berpengetahuan (MM.WP.40a)</li> <li>- ibunya dari desa dan kurang mengetahui tentang teknologi (MM.WP.40b)</li> </ul>	Latar belakang keluarga

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayah RK mengikuti agama istri barunya (MM.WP.41a)</li> </ul>	
48	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut akan ada dakwah terselubung maka dari itu RK di ajak untuk pindah ke Jombang (MM.WP.7e)</li> </ul>	Alasan RK pindah ke jombang
49	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan makan RK selama di Jombang sudah ditanggung oleh gurunya (MM.WP.13a)</li> <li>- RK pun mengatakan tidak mau pindah, karena sudah merasa nyaman di Jombang (MM.WP.20c)</li> <li>- RK orangnya terbuka dengan ibu pengasuh di Jombang (MM.WP.31a)</li> <li>- RK terbuka dalam soal percintaan (MM.WP.31b)</li> <li>- RK mudah terpengaruh dengan teman, sehingga mudah untuk diajak pergi (MM.WP.31c)</li> <li>- MM ikut campur dalam kehidupan RK sudah sampai pada keyakinan (MM.WP.41b)</li> <li>- MM mengajarkan pada semua anaknya, begitupun dengan RK dan anak muridnya bahwa menjadi anak harus jujur (MM.WP.42c)</li> </ul>	Kondisi ketika di Jombang
50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RK ketika kecil mengalami netra low vision (MM.WP.15a)</li> <li>- Karena RK anak yang aktif dan sering kena bola akibatnya sekarang RK netra total (MM.WP.15b)</li> <li>- RK awalnya tidak menyadari bahwa penglihatannya menurun (MM.WP.18a)</li> <li>- Dulu RK hanya beberapa kali bertanya kenapa orangtuanya tinggal serumah lagi (MM.WP.19c)</li> <li>- RK dimanapun tempatkan orang yang menerima (MM.WP.19d)</li> </ul>	Masa lalu
51	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika RK menyadari penglihatannya sudah menurun RK tidak berontak (MM.WP.19a)</li> <li>- Kelebihan sifat RK salah satunya menerima keadaan (MM.WP.19b)</li> <li>- Sikap RK orangnya menerima keadaan dalam menghadapi kehidupan (MM.WP.35a)</li> </ul>	Penerimaan diri
52	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan RK sering keluar kota untuk lomba dan menghadiri undangan untuk memberikan motivasi (MM.WP.28a)</li> </ul>	Kegiatan
53	<ul style="list-style-type: none"> <li>- MM memberikan solusi agar RK tidak selalu diantar dan dijemput untuk pergi yaitu dengan belajar naik angkutan umum (MM.WP.28b)</li> </ul>	masukan dari oranglain
54	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepadatnya jadwal RK, dia selalu berusaha menyelesaikan tugas sekolahnya (MM.WP.37b)</li> </ul>	Tanggungjawab

55	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dalam bidang akademik RK tergolong biasa saja (MM.WP.38a)</li><li>- Karena sikap dan tugas serta shalatnya rajin maka dari itu RK mendapatkan nilai lebih (MM.WP.38b)</li></ul>	Akademik
----	---	----------

## LAMPIRAN 2

### Verbatim observasi Subyek SR

#### Subyek RK,AM dan SR

Paparan hasil observasi

Nama / Inisial : RK, AM dan SR

Sebagai : subyek penelitian

Hari / Tanggal : Senin/15 April 2019

Tempat : Di SLB Jombang, didalam kelas A atau kelas tunanetra

Kode : OB : observasi

RK : subyek ke 1

AM : subyek ke 2

SR : subyek ke 3

T1: temuan ke 1

Hari senin tanggal 15 april 2019 peneliti datang ke SLB jombang pukul 9 pagi. Peneliti langsung menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian lanjutan. Setelah meminta izin kemudian diperintah untuk langsung menemui guru pendamping kelas atau guru pengajar dikelas yang bersangkutan untuk meminta waktu dan izin untuk memulai penelitian. Setelah meminta izin, peneliti masuk kekelas A atau kelas tunanetra dan bertemu bu mimik yaitu salah satu guru dikelas tunanetra sekaligus meminta izin.

Peneliti menjelaskan ingin meneliti seperti apa konsep dirinya remaja tunanetra di SLB ini. Subyek yang peneliti ambil yaitu murid yang usianya sudah menginjak remaja. Namun dari penjelasan singkat bu mimik, RK, AM, dan SR adalah remaja yang sangat berbeda. RK seorang yang mandiri sedangkan SR belum mandiri. Namun SR terkesan dan sekarang ingin berusaha menyamai RK dalam segala hal. Seperti dalam hal kemandirian dan kebebasan seperti RK yang kemana-mana sendiri dan diperbolehkan untuk melakukan semua

hal yang diinginkan. Begitupun AM adalah anak yang tidak terlalu malas dan bisa dibilang mandiri, namun akhir-akhir ini AM terkesan butuh perhatian. (OB.RK.AM.SR.T1)

Ketika itu peneliti datang melihat anak-anak sedang asik berbincang tentang liburannya, tepatnya hari minggunya mereka liburan ke pantai dengan tujuan mengenalkan mereka dengan ombak. Karena cara mengenalkan mereka dengan suatu hal harus dengan menunjukkan secara langsung. Salah satunya mengenalkan ombak yaitu dengan mencoba secara langsung. Saat itu SR sedang santai duduk dilantai. Ketika peneliti mencoba membaaur dia keluar ruangan untuk ke kamar mandi. Setelahnya balik ke kelas kemabli, peneliti mencoba mendekati dan menjelaskan maksud dan tujuan ingin bergabung bersama mereka. Akhirnya SR mengizinkan untuk menjadi subyek penelitian serta ditanya beberapa hal tentang dirinya dan keluarganya. (OB.SR.T2)

Pertanyaan awal SR masih bisa menjawab walaupun SR menunjukkan gerakan grogi dan malu-malu dengan cara sedikit demi sedikit bergeser menjauh dari peneliti. Dan akhirnya peneliti meminta untuk tenang dan kembali memposisikan diri senyaman mungkin. Pertama subyek diberikan pertanyaan siapa namanya dan berapa usianya. Subyek mengatakan bahwa nama aslinya bukan surya, tapi namaku ahmad kholilullah. Karna dulu dokter yang merawat mengatakan supaya di panggil surya agar SR bisa melihat cahaya matahari dan bisa melihat seperti anak normal. Akhirnya SR di panggil surya. (OB.SR.T3)

Pertanyaan berikutnya mengenai seperti apa bentuk tubuh. SR meraba tangannya sambil terdiam dan bingung. Sembari bergumam tanpa ada suara. Kemudian SR bertanya kepada peneliti 'gimana ya mbak, kalau ditanya bagaimana bentuk tubuhku aku gak tau'. Akhirnya peneliti sambil memegang tangannya dan menuntun apa nama anggota tubuh yang disentuh dan seperti apa bentuknya, SR menjawab dengan malu-malu 'kalau ini tangan'. Serta untuk menjelaskan seperti apa bentuknya SR mengatakan kembali kalau dirinya kurang bisa dan belum tau. Akhirnya wawancara peneliti sudah dengan alasan SR berkeringat. (OB.SR.T4)

Kemudian melanjutkan pada topik yang lain, SR mengutarakan bahwa keinginannya untuk seperti RK yang bisa kemana-mana sendiri dan dibolehkan melakukan semuanya sendiri. SR selama ini merasa malu jika dirumah hanya berdiam diri dan dia malu belum bisa melakukan apa-apa. Karena ketika dirumah SR sangat dimanja, tidak boleh melakukan apa-apa. SR ingin mandiri dan pergi kemana-mana sendiri seperti RK. Namun kedua orangtua SR melarangnya untuk melakukan itu semua, terkadang ibunya membolehkan. Sang ayah yang

masih keras tidak membolehkan. Sudah beberapa kali SR meminta izin namun sang ayah masih tetap tidak memberikan izin. (OB.SR.T5)

Sangat berbeda dengan RK, yang sejak peneliti datang dan disaat teman-teman yang lain asik ngobrol, RK ikut ngobrol namun dengan memainkan laptop yang ada didepannya yaitu sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Setelah peneliti ajak untuk ngobrol dan meminta waktu untuk wawancara RK dengan santai dan sigap langsung beranjak dari kursi dan laptopnya untuk menghampiri peneliti dan mengajaknya duduk bareng serta memulai wawancara, tidak membutuhkan waktu lama untuk memulai wawancara selama proses wawancara subyek dengan leluasa menjelaskan tanpa adanya malu dan minder. (OB.RK.T6)

Sesekali subyek mengajak peneliti untuk berbincang masalah pribadinya dan bercanda ingin main bareng. Bahkan sampai proses wawancara subyek masih ingin menceritakan perjalanan hidupnya dari malang ke jombang dan subyek merasa bersyukur karena bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sampailah pukul 12.30 waktunya mereka jamaah sholat duhur, anak-anak yang lain di suruh untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu oleh gurunya namun mereka mengatakan nanti saja. Mereka tidak segera berangkat karena RK juga belum pergi, RK adalah panutan bagi yang lain. Akhirnya bu mimik meminta penelitian mengakhiri perbincangannya sementara dengan RK supaya RK bisa melaksanakan jamaah dan anak-anak yang lain bisa mengikuti, karena RK disitu sebagai panutan dari teman-teman yang lain. semua yang dilakukan RK akan ditirukan oleh yang lain. jadi kalau yang mengajak untuk wudhu, sehingga mereka bergegas untuk pergi mengambil air wudhu kemudian sholat berjamaah seperti biasa. (OB.RK.T7)

Setelah jamaah shalat duhur mereka kembali ke kelas dan bersantai di lantai, peneliti mendatangi AM yang sedang asik main gawainya di depan kelas sambil memutar lagu dangdut. Peneliti meminta waktunya untuk bertanya-tanya. AM mengiyakan dengan canggung dan gagap. Selama peneliti mengajak bicara AM menundukkan kepala sambil sesekali mempermainkan matanya 'diucek-ucek'. Peneliti mencoba bertanya bagaimana kabarnya subyek menjawab dengan singkat baik. Selama perbincangan AM hanya menjawab sekata dua kata dengan raut muka yang bingung dan semua pertanyaan yang dilontarkan peneliti dipikir lama sebelum dijawab dengan hanya satu kata. Sampai akhirnya jam pelajaran dimulai AM masuk kekelas. (OB.AM.T8)

Kode	Koding	Temuan
OB.RK. AM.SR.T1	OB.RK.T1a	Menurut guru kelasnya diantara ketiga subyek RK, AM dan SR merupakan remaja yang berbeda jauh.
	OB.RK.T1b	RK merupakan remaja yang mandiri
	OB.SR.T1a	SR remaja yang belum mandiri
	OB.SR.T1b	Saat ini SR seakan ingin seperti RK dalam segala hal yang ada pada diri RK
	OB.SR.T1c	SR ingin mandiri seperti RK
	OB.SR.T1d	SR ingin bebas kemana saja yang diinginkan seperti RK
	OB.SR.T1e	SR ingin melakukan apa saja yang diinginkan seperti RK
	OB.AM.T1a	AM remaja yang tidak terlalu malas
	OB.AM.T1b	AM cukup mandiri
	OB.AM.T1c	Akhir-akhir ini AM sepertinya butuh perhatian
OB.RK. SR.AM.T2	OB.RK. SR.AM.T2a	Menunjukkan kepada subyek harus dengan secara langsung
	OB.SR.T2b	SR awalnya menghindar dari pendekatan yang dilakukan oleh peneliti karena malu
OB.SR.T3	OB.SR.T3a	SR pertama kali bertemu peneliti grogi dan gugup ketika menjawab pertanyaan
	OB.SR.T3b	Subyek dikit demi sedikit bergeser menjauh dari subyek
	OB.SR.T3c	Peneliti meminta untu tenang dan berposisi senyaman mungkin
	OB.SR.T3d	Nama asli subyek bukan yang orang-orang panggil sekarang, nama 'Surya' merupakan pemberian dari dokternya agar subyek suatu saat bisa melihat dengan normal
	OB.SR.T3e	Walaupun dengan grogi, subyek dapat menjawab pertanyaan dari peneliti tentang nama dan usianya
OB.SR.T4	OB.SR.T4a	SR kebingungan untuk menjelaskan seperti apa bentuk tubuh yang dimiliki
	OB.SR.T4b	SR mengatakan kepada peneliti kalau disuruh menjelaskan tentang tubuhnya subyek tidak mengetahuinya
	OB.SR.T4c	Jika hanya menyebutkan nama dari anggota badannya subyek bisa



OB.SR.T5	OB.SR.T5a	SR mengatakan ingin seperti RK
	OB.SR.T5b	SR mengatakan ingin diberikan kebebasan untuk pergi kemana saja sendiri tanpa harus diantar
	OB.SR.T5c	SR mengatakan ingin bebas melakukan sesuai dengan kemauannya
	OB.SR.T5d	SR merasa malu ketika dirumah hanya diam saja
	OB.SR.T5e	SR merasa malu karena bulum bisa mandiri
	OB.SR.T5f	Ketika dirumah SR dimanja
	OB.SR.T5g	Ketika dirumah SR dilarang mengerjakan apapun
	OB.SR.T5h	SR ingin mandiri
	OB.SR.T5i	Kedua orangtua SR tidak memberikan ijin untuk mandiri, melakukan suatu pekerjaan dan bepergian sendiri tanpa harus diantar.
	OB.SR.T5j	Ibunya membolehkan, namun ayahnya yang keras melarang
OB.RK.T6	OB.RK.T6a	RK walaupun yang lain berbincang dan bercanda, subyek mengikuti namun sambil mengerjakan soal yang diberikan gurunya
	OB.RK.T6b	RK bergegas menghampiri peneliti ketika peneliti meminta waktu untuk wawancara
	OB.RK.T6c	Tidak membutuhkan waktu lama peneliti untuk mengakrabkan diri dengan RK
	OB.RK.T6d	RK bersikap terbuka dan dengan raut muka yang senang ketika diberikan pertanyaan dari peneliti
	OB.RK.T6e	RK tidak malu dan minder dalam memberikan jawaban
OB.RK.T7	OB.RK.T7a	RK menceritakan masalah pribadinya kepada peneliti
	OB.RK.T7b	RK menceritakan perjalanannya pindah dari Malang ke Jombang
	OB.RK.T7c	RK bersyukur karena bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya
	OB.RK.T7d	RK didalam kelas adalah contoh bagi teman serta adik kelasnya
	OB.RK.T7e	Ketika RK melakukan suatu hal positif maka akan ditirukan oleh teman serta adik kelasnya

OB.AM.T8	OB.AM.T8a	AM menyendiri di depan kelas sambil memutar musik koplo
	OB.AM.T8b	Peneliti mencoba mendekati namun RK canggung
	OB.AM.T8c	AM suka memainkan matanya ketika diberikan pertanyaan
	OB.AM.T8d	AM suka menundukan kepala
	OB.AM.T8e	AM selalu menjawab dengan singkat semua pertanyaan yang diberikan

## Verbatim dan Koding

### Wawancara Pre-Elementary

Hasil wawancara pertama dengan subyek RK

Nama (Inisial) : RK  
 Sebagai : Subyek 1  
 Usia : 16 Tahun  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Hari/Tanggal : Sabtu/17 November 2018  
 Waktu/Tempat : 10.00-11.30 WIB/ di dalam kelas tunanetra, SLBN 1 Jombang  
 Ket. Kode : RK : Subyek 1  
 WP : wawancara pre-elementary  
 1a : koding jawaban no 1  
 P : koding probing

No	File Transkrip	Jawaban subyek	Pemadatan Fakta
1	rizal, ini mbak nisa'	oh mbak nisa', iya mbak.	
2	minta waktunya boleh buat ngobrol-ngobrol. Lagi subuk apa sih. ?	iya mbak gapapa, ini mainan lagu.	
3	apa kabar sampean ? yang mau lomba yaa.	baik mbak, iya mbak nanti berangkat.	

4	loh hari ini lombanya. ?	iya mbak nanti berangkat habis sekolah. Lombanya besok.	
5	berangkat sama siapa ? sudah siap ta ?	ya siap mbak, pokoknya sudah tak persiapan sebaik mungkin. Lah emang sampean mau ke surabaya ta. Aku nanti sama besok di surabaya. Terus rabu sampai sabtu ya di surabaya lagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek akan mengikuti lomba di surabaya (RK. WP.5a)</li> <li>- Subyek telah mempersiapkan diri untuk lomba dengan baik (RK.WP.5b)</li> </ul>
6	terus tidur dimana nanti malam ?	tidur d rumah e temenku.	
7	besok lomba apa ?	kalau besok lomba main musik solo, kalau rabu sampai sabtu itu baru catur. Itu kontingen jambore. Dari sini sama guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mengikuti lomba musik solo (RK.WP.7a)</li> <li>- Subyek mengikuti lomba catur (RK.WP.7b)</li> </ul>
8	nanti ke surabaya naik apa ?	naik bis mbak dari PG (pabrik gula)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek pergi menuju tempat lomba menggunakan angkutan umum (RK.WP.8a)</li> </ul>
9	itu lombanya dimana ?	di unesa yang kampus lida wetan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mengikuti lomba di Unesa (RK.WP.9a)</li> </ul>
10	kamu kok tau ada lomba disana. ?	temenku kan ada yang jadi panitia e. Dia bilang eh ayo ikut o, awalnya aku gak mau terus dipaksa ya sudah wes. Habis iku hari kamis kemaren tiba-tiba temenku ngasih nomor ku ketemennya terus wa. Kamu besok yang mau ikut lomba. Iya mbak knpa aku gtu. Bisa gak kita ketemuan sebentar mau wawancara. Oh ya bisa aku gtu.	
11	ya sudah aku mau tanya-tanya dlu ya. Gapapa kan ?	iya mbak gapapa santai aja,	
12	berapa usianya rizal ?	usia ku ya, sek tak hitung e ( sambil bercanda ngitung 1, 2, 3, ) berapa ya 61,,	

13	beneran a 61 ?	eh ya enggak lah 16 masak 61. Gimana sih.	- Usia subyek 16 tahun (RK.WP.13a)
14	kelas 2 ya.	iya, jangan T lo ya. Masak segini besar e kelas TK,	
15	ok deh. Rizal Kurniawan ya. gimana perasaanya mau lomba ?	kalau aku sih biasa aja sih mbak. Apaya, ya tenang aja lah kalau gak gitu nanti grogi hilang semua. Tak anggap sesantai mungkin lah mbak.	- Perasaan subyek ketika akan mengikuti lomba sebisa mungkin untuk tenang dan berusaha untuk tetap santai (RK.WP.15a)
16	ya harus gitu, kan jam terbangnya sudah tinggi	(sambil tertawa lepas) yaa jam terbang wes tinggi, aku gak bisa terbang mbak, gak punya sayap aku.	
17	emm, kalau aku tanya masalah keluarga boleh gak ?	emm gak, boleh-boleh mbak	
18	keluarga dimalang semua ya.?	iya dimalang semua. Baik kandung maupun tiri di malang semua e.	- Keluarga subyek ada di malang semua (RK.WP.18a)
19	ibu bapak masih ada kan ?	iya masih, dimalang semua mbak. Tapi aku seneng sih mbak di malang semua jangan pencar-pencar. Kan dulu ibu di surabaya mbak, kerja disana. Jadi dulu kadang aku kemalang kadang kesurbaya. Kalau gini kan enak di malang semua, walaupun beda tempat tapi kan enakk masih satu kota.	
20	kenapa kok beda tempat ?	loh gimana sih mbak, kan mama sama papa sudah cerai.	- Orangtua RK sudah bercerai (RK.WP. 20a)
21	sejak kapan ?	kapan ya mbak, dulu kok sejak aku usia 10.	- Orangtua RK bercerai ketika RK berusia 10 tahun (RK.WP.21a)
22	udah ngerti berarti ya ?	aku dulu gak ngerti sih mbak.	- Orangtua RK bercerai saat itu RK belum memahami sebuah perceraian (RK.WP.22a)
23	terus ngertinya ?	iya mbak dulu aku gak ngerti namanya juga anak kecilkan. Aku kira ya cuman	- RK memahami dengan sendirinya bahwa orangtuanya bercerai

		bertengkar biasa gitu ya. Akhirnya lama-lama sudah ngerti sendiri. Habis itu kan papa nikah lagi. Mama ku katanya nikah lagi, tapi gak pernah komunikasi sama papa yang dari mama ini. Soalnya dari mama ya enggak dikenalkan juga. Jadi sekarang aku bersikap acuh gitu, lebih gak ngurus. Kasarnya kehidupan pribadi mereka	(RK.WP.23a) - RK memahami orangtuanya bercerai ketika papanya menikah lagi (RK.WP.23b)
24	kenapa dengan mama kandung kok gitu ?	lah gimana, kau lo gak di kasih tahu, pas mau nikah itu aku gak tau. Sempat sih ketemu, tapi dulu itu masih jadi calon. Itupun aku menilainya orang e itu gimana gitu. Aku kurang suka. Tapi aku diam aja, yang penting aku ya aku sendiri gitu lo mbak	
25	tapi hubungan kalian masih baik kan ?	iya mbak baik, masih baik. Cuman yang papa sama mama tiriku itu yang lebih sering komunikasi sama aku. Wes ya gitu kalau komunikasi banyak nasehat. Dan sebenarnya akukan anak tunggal, terus punya adek dari mama baru ini. Dan cewek semua e adek-adek ku ini. Dan dulu mama ku sudah punya anak juga satu tahun dibawahku. Dia sekarang kelas 1 dimalang. Terus nikah sama papa ku ini punya adek lagi 2 cewe semua. Padahal aku pingin adek cowo loh.	- Menjalin komunikasi baik dengan papa dan mama tirinya, karena sering menghubungi subyek (RK.WP.25a) - Dengan mama tirinya subyek memiliki 3 adek perempuan (RK.WP.25b)
26	ya minta adek lagi toh. Oh ya kamu kok bisa dari malang terus sekolah di disi ini gimana ?	nah dulu papa sama mama ku kenal akrab sama bu mimik. Waktu itu kan	- Singkat cerita subyek bisa pisah dengan orangtua dan bersekolah di

		<p>lagi proses cerainya, aku ditanyai kamu mau ta sekolah di jombang aja. kalau aku iya iya aja sih mbak, walaupun ya berat jauh dari orang tua. Tapi kan sudah terbiasa umbar-umbaran seperti ini, dan bapakmu capek ngadepin aku. Kadang-kadang capek malem-malem kamu bangunin, nih tak bawakan kunci kalo pulang malem-malem. Nah itu sekarang mbak, kalau dulu gak. Dulu aku dikatain cowo dikamar terus. Lah sekarang keluar dikatain rumah ini dibuat singgah apa enggak gitu mbak. Aduh repot aku ini.</p>	<p>Jombang, karena kedua orangtua mengenal bu mimik yaitu guru disekolah jombang, saat itu sedang proses perceraian dan subyek ditawarkan untuk bersekolah di jombang lantas subyek mengiyakan walaupun ada perasaan sedih untuk jauh dari orangtua (RK.WP.26a)</p>
27	gimana kemarin habis lomba ?	<p>kalau yang lomba di STKIP PGRI Jombang itu dapat piala sama uang pembinaan sma souvenir dari wings food.</p>	<p>- Subyek mendapatkan piala dari perlombaan bernyanyi di STKIP Jombang (RK.WP.27a)</p>
28	lomba apa ini ?	<p>sebenarnya festifal band sih mbak, cuman aku solo sendiri.</p>	
29	selain di STKIP ?	<p>dulu di O2SN yang catur itu dapat piala, piagam dan uang pembinaan. Itu juara harapan 3. Itukan bulan agustus oktober ya mbak, entah yang sekarang ini. Nah tadi kan jalan-jalan kan mbak. Disemangati kalo yang besok ini menang dibawa ke PAPERDA (ajang perlombaan untuk difabel) dikarantina di Papua terus nanti ditampilkan di para game di tokyo tahun 2020. Nah setiap aku lomba tu mbak, musuh ku</p>	<p>- O2SN subyek mendapatkan juara harapan 3 dalam lomba catur dan jika dalam perlombaan selanjutnya subyek mendapatkan juara akan dikirim ke papua untuk mewakili provinsi Jatim. (RK.WP.29a)</p>

		selalu bapak-bapak semua. Yang muda-muda gak ada.	
30	berarti besok ini juga musuhmu tua semua ?	enggak mbak, besok itu dibatasi maksimal 16 tahun.	
31	kemudian lomba yang lainnya ?	dulu sih mbak, aku lomba di tingkat kabupaten aku sudah gugur. Soalnya aku akui dulu itu kalau mau lomba aku demam panggung. Jadi buat performa ku turun.	
32	lah kok malu- malu gitu ?	iya e dulu malu-malu sekarang malu-maluin. Tapi sekarang sudah biasa aja sih mbak, meskipun besok itu juga ya biasa aja sih mbak. Kaya gak ada beban gitu.	
33	kemaren ke kediri ngapain ?	oh itu kan setiap satu bulan sekali aku dipanggil buat ngajar di SLB disana	- Subyek menjadi motivator dalam pelatihan komputer bagi tunanetra di SLB kediri (RK.WP.33a)
34	ngajar apa disana ?	komputer, laptop pokok mengenalkan IT gitu mbak ke anak-anak usia dini.	
35	ini aku mau tanya, kan dulu kamu pernah bisa melihat dikit-dikit terus kenapa kok sekarang jadi tidak bisa sama sekali.	oh itu iya, karena aku dulu sering main bola, aslinya dari lahir kan bisa kelihatan. Kan tunanetra dibagi dua. Total sama low vission. Nah aku dulu masuk kategori low vission jauh tapi. Nah dulu itu melihat jauh aku masih bisa dan melihat sekilas pun masih bisa. Nah karna dulu aku sering main bola kelompok atau bertim gitu. Dan musuhnya semua itu tunanetra kan sama sama gak tau siapa didepanku jadi ya sudah tendang. Nah terus kesenter bola juga. Nah dari kena bola	- Subyek awalnya mengalami low vission atau masih bisa melihat namun terbatas (RK.WP.35a) - Karena suka bermain bola sesama tunanetra dan sering terkena bola akhirnya penglihatan subyek mulai menurun dan tidak bisa melihat sama sekali (RK.WP.35b)



		itu aku gak menyadari kalo menurun-menurun dan tetep aja aku pakai main bola. Habis itu aku giring bola itu aku kelihatan bola e dan aku fokus. Padahal aku bisa giring bola dan aku bisa fokus. Gak mungkin aku giring bola dan nabrak itu gak mungkin dulu jadi aku bisa masukin bola ke gawang, terus waktu itu aku giring bola terus tieng nabrak tiang gawang dan itu baru sadar loh aku sudah turun	
36	kapan kamu sadar itu?	transisinya ketotal itu sekitar kelas 4 5 6 SD lah mbak. Pelan kok mbak proses e. Pokok SMP itu sudah remang-remang terus akhirnya sudah gak bisa sama sekali melihat.	- Subyek merasa sudah tidak bisa melihat sama sekali mulai dari SMP (RK.WP.36a)
37	kamu kelahiran mana sih zal ?	kelahiran malang mbak, tanggal 9 januari 2003. Nah selain kena benturan-benturan itu, juga sering kena sinar ultraviolet. Pulang sekolah dulukan jauh mbak, memakan waktu satu jam lebih.	- Penyebab penglihatan subyek menurun selain benturan bola juga paparansinar matahari (RK.WP.37a)
38	kamu tahu kalau sudah gak bisa melihat sama sekali gimana perasaannya ?	ya sudah biasa aja sih mbak, gak merasa apa-apa	
39	gak pernah merasa aduh kenapa aku sepak bolaan	enggak sih mbak, kalo sekarang diajak ayo jaga gitu. Dan sekarang aku malah lebih berani mbak wong sudah total aja. Walaupun cecok body ya ayo aja lah. Berani pol aku.	- Subyek tidak merasa menyesal karena penglihatannya menurun (RK.WP.39a)
40	siapa musuh mu disini kalau main bola	ya anak-anak awas itu mbak. Ya kadang anak-anak kecil. Ya kadang anak-anak besar juga. Dari komunitas	

		KS. Main seperti itu juga mengasah kepekaan sih mbak. Biar gak kalah sama tunanetra senior yang sudah peka banget.	
41	pernah atau sering gitu filingmu 'bleset' ?	sering mbak. Seperti gak ada god ini, eh habis itu nyemplung. Loh iya mbak, dulu itu pernah yang aku paling malu itu. Kan aku didepan sendiri dibelakangku banyak mungkin aku disitu putra daerah. Kan aku bawa tongkat, pokok aku sudah sok gitu mbak. Aku kalo ingat itu mau ketawa aja. Soalnya aku sudah sok, eh langsung nyemplung. Untung godnya gak ada airnya. Terus aku dalam hati, ah masak putra daerah kecemplung god sih. Habis itu langsung berdiri dan kembali lagi, jadi gak ketara. Kebetulan anak tunanetra semua. Jadi enak deh, kalau awas yah mau gak mau harus malu. Jadi mereka tanya, loh kemana rizal tadi, ini loh aku disini aku jawab gitu. Padahal aku baru bangun dari god. Apa sih kalian nyari aku, wong ya aku disini. Nah setelah itu mbak, aku meningkatkan waspada ku	
42	apa kamu waktu itu gak pakai tongkat ?	ya pakai. Cuman daya jangkauanku kurang luas. Soalnya tanganku disini, godnya disebelah sana. Sering aku gitu, dulu di surabaya juga gitu.	

		<p>Temen-temenku bilang ayo kamu didepan. Nah turun di bis guru lama ku wa. Raz itu kamu ta yang aku lihat. Iya pak loh bapak dimana saya tanya gitu. Saya ya disini jemput mbak nita. Nah mbak nita itu anaknya yang kuliah di UNESA. Terus bapaknya bilang lah kamu kok kaya pemimpin gitu, lah saya disuruh didepan e pak terus akhirnya diajak ketemuan bentar.</p>	
43	<p>masih ngeles i juga ta sekarang ? keberapa anak ?</p>	<p>masih mbak, satu anak ke yongki itu. Hari senin sampai Kamis. Nah habis ngajar itu aku kerumah e temenku. Sholawatan. Kadang aku yang nabuh kadang juga fokus.</p>	<p>- Sampai saat ini subyek masih ngelesi adik kelasnya (RK.WP.43a)</p>
44	<p>dimana rumahnya</p>	<p>disawah itu. Pokok kegiatanku dari pagi sampe jam 2 siang sekolah, terus pulang entah makan atau ngapain gitu terus jam 3 siap-siap jam 4 ngelesi, magrib biasa wes sholawatan. Tapi kemarin aku netal kesana soalnya aku ada tugas ke bank sampah buat wawancara.</p>	<p>- Kegiatan subyek setiap harinya setelah pulang sekolah jam 2 siang kemudian istirahat dilanjut ngelesi jam 4 dan jam 6 pindah ke group sholawatan (RK.WP.44a)</p>
45	<p>gimana yongki sudah ada perkembangan selama kamu lesi ?</p>	<p>sudah sih mbak, sekarang saya lebih mengasah motoriknya, soalnya kalau megang itu kayak kurang erat gitu. Dan dia itu males gerak. Makanya kalau les tak suruh nulis braile. Kemarin selama 4 kali pertemuan tak suruh nulis terus. Untuk kemungkinan minggu depan gak tau sih, mungkin ya nulis itu tetap. Pernah itu dibuat</p>	

		jengkel. Kan paginya habis renang nah sorenya disuruh ngelesi, dianya gak bisa diatur dan aku masih dibawa capek. Untuk menetralsir ya sudah saya biarkan dan saya diam dulu. Kalau keluarganya bilang husst diam jangan teriak-teriak. Terus tak kasih tau biarkan buk, saya suruh dia teriak-teriak soalnya dia lagi gak fokus.	
46	padahal itu kamu yang pingin marah-marah	iya mbak, lah mau gimana lagi. Terus kedua nya aku dari magetan. Waktu itu aku diajak sekalian kan. Acara resepsi pernikahan. Nah aku izin ke ayah e yongki kalau aku diajak kesini. Aku dipakek apa sih dipakek ngurusi transpor e orang-orang. Maksudnya pulangnya mereka gimana.	
47	kamu memesankan grab gitu ?	iya kan pekerjaanku begitu, nah besok aku ada pertemuan. Kayak arisan bulanan gitu, setiap satu bulan sekali. Biasanya kau yang handle kayak mau kemana dan anggotanya dimana.	
48	oh ya orangtuamu kan dimalang, berarti orangtua yang sambang kesini ya ?	iya sering sih, tapi untuk akhir-akhir ini jarang. Soalnya mungkin gak tau mungkin sek kerja atau gimana gak tau aku. Pokok semenjak aku sudah bisa pergi kemana-mana sendiri ini. Jadi sekarang kadang aku mikir kenapa aku dulu pergi kemana-mana sendiri. Tapi katanya akhir bulan ini sih papa sama adek ku mau kesini. Dan sekarnag yang aku sukuri itu	

		sama anak kecil sudah gak terlalu kaku.	
49	maksudnya kaku itu gimana ?	yakan etikanya kalau sama anak kecilkan di rayu di kudang gitu kan mbak. Aku tuh enggak. Tak biarkan aja. Asik dengan duniaku sendiri, ya hp an apa gitu. Kalau sekarang enggak. Makanya dulu dengan sekarang itu beda mbak, dulu anak gak terlalu dekat sama aku, kalau sekarang ya itu sampai nyari-nyari. Jadi sekarang sama anakkecil sudah bisa membaur gitu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekarang subyek dengan anak kecil sudah bisa menyesuaikan diri (RK.WP.49a)</li> </ul>
50	jadi awalnya tau gak bisa melihat sama sekali itu cuman ya sudah lah gitu ya gak ada perasaan menyesal aduh gitu enggak ya	enggak, yasudahlah enjoy aja. Aslinya orang yang bingung itu banyak, aku mikir kenapa sih bingung santai aja lah. Sampe-sampe ada orang yang nawari ayo mas operasi gratis. Cuman aku yang gak mau. Soalnya operasi itu kemungkinan kegagalannya lebih besar dibandingkan keberhasilannya. Soalnya sudah banyak kejadian juga. Bahkan bisa nyerang ke yang lainnya seperti sarafnya juga. Terus saya bilang, iya bu terimakasih tapi saya sudah enjoy dengan apa saya sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika penglihatannya mengalami penurunan tidak ada rasa mengeluh dan menyesal dari subyek (RK.WP.50a)</li> <li>- Pernah ada yang menawarkan untuk operasi gratis namun ditolak karena tingkat keberhasilannya sangat minim (RK.WP.50b)</li> <li>- Subyek sudah merasa nyaman dengan kondisi sekarang (RK.WP.50c)</li> </ul>
51	jadi sudah tau dan sudah menerima gitu ya ?	ya gitu mbak. Nah dulu juga pernah mbak disuruh ngasih motivasi ke temenku namanya didi. Dia tuna daksa tapi dari badan ke bawah. Dia bisa melihat. Nah aku cerita kalau aku dulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek sudah menerima keadaannya saat ini (RK.WP.51a)</li> <li>- Subyek diminta menjadi motivator untuk anak tunadaksa, subyek menceritakan kondisinya dulu dan</li> </ul>

		<p>bisa melihat dan sekarang sudah gak bisa sama sekali. Terus ditanya sama ibunya loh mas gak getun ta yak opo ngunu. Terus ya aku jawab, ya enggak bu, di sukuri aja dan buktinya sekarang aku ya kluyura kemana-mana. Kalau dibuat sedih ya kapanmarine sedih. Nah itu aku ditawari operasi. Terus temenku yang jawab halah bu rizal sudah menikmati kondisinya sekarang. Soalnya kalo operasi efeknya lebih parah. Dan temen-temenku dulu itu sampai guruku yang di SLB bilang ya barokah e rizal keluar dari SLB ini lebih bisa mandiri. Dan kadang-kadang aku secara tidak langsung mengajari kemandirian ketemen-temen, kan kalau di jombang aku beli tiket sendiri. Nah kalau di malang aku ngajari kemereka dengan ngalem ayo lah rek anter aku beli tiket.</p>	<p>saat ini namun dengan kondisi saat ini subyek masih bisa melakukan apa saja yang subyek inginkan seperti pergi bermain dan jika disesali terus menerus tidak akan ada ujungnya (RK.WP.51b)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahkan dengan kondisi saat ini subyek lebih bisa mandiri dan menyalurkan kemandiriannya untuk mengajarkan pada temannya sesama tunanetra (RK.WP.51c)</li> </ul>
52	<p>oh iya bagus nah menyalurkan keteman-teman. Ok kita samai disini dulu ya nanti atau lain waktu kita sambung lagi. Teriamaksih ya waktunya.</p>	<p>ok mbak sama-sama santai sama aku.</p>	

### LAMPIRAN 3

#### Verbatim dan koding

#### Triangulasi dari subyek AM

Hasil wawancara dengan MM, sebagai guru disekolah AM, berdasarkan informasi bahwa MM adalah guru yang paling dekat dengan murid-murid terutama murid kelas tunanetra. Sehingga terdapat murid yang lebih manut dan patuh kepada MM daripada orangtuanya serta banyak murid yang setelah di pegang oleh MM berubah lebih baik.

Nama (inisial) : MM  
 Sebagai : Guru dari subyek AM  
 Usia : 54 tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Hari/tanggal : Rabu/12 Juni 2019  
 Waktu/tempat : 10.20 – 12.15 di kelas SLBN 1 Jombang  
 Ket.Kode : MM : inisial informan  
 WTAM : Wawancara Triangulasi subyek AM  
 1a : jawaban dari pertanyaan nomor 1

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban subyek	Pemadatan fakta
1	Seberapa jauh ibu mengenal farid ?	Sebenarnya ya lumayan dalam sih, karena saya mengamati kepribadian dari setiap atau masing-masing dari siswa saya. Kalau farid itu lebih punya kepedulian sosial walaupun dari segi IQ dari segi akademik dia kurang tapi kepedulian sosialnya tinggi. Contohnya misalnya temenya pas lagi cari sapu misalnya dia misalnya dimana ya sapu, nah farid itu langsung cari opo zal cari opo. Sapu rid. Oh sek sek gitu farid. Dia gampang membantu orang lain. biasanya aku bilang nandi yo flashdisk ku, dia langsung jawab opo mik golek opo. Flashdisk, sampean lak biasane nemuan ta. Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut MM, AM memiliki kepedulian sosialnya tinggi (MM.WTAM.1a)</li> <li>- Dalam IQ, AM tidak terlalu bagus (MM.WTAM.1b)</li> <li>- AM suka menolong orang lain (MM.WTAM.1c)</li> <li>- Jika AM mempunyai sesuatu tidak mau buat dirinya sendiri. (MM.WTAM.1d)</li> <li>- AM suka berbagi (MM.WTAM.1e)</li> </ul>

		dicarikan. Iki mik iki mik gitu. Misalnya kalau dia bawa jajan, gak pernah dia makan sendiri, satu kelas pasti dibagi, terutama bawa jajan dari rumah. Mesti ditawarin.	
2	Bagaimana penilaian ibu terhadap mereka sekarang yang sebagai remaja difabel gimana ?	Kalau farid itu, akhir-akhir ini semenjak ayahnya meninggal itu terkesan kurang perhatian, terus sering sendiri mendengarkan musik kesukaan ayahnya dulu. Terus perkembangan pubertasnya ya dia sudah mulai suka lawan jenis. dann dia terang-terangan. dia gak punya pikiran oh gak boleh gini gitu. Dia gak punya kontrol diri, kalau dia mengatakan ke orang lain akan malu atau apa dia gak punya kontrol itu. Ke setiap orang pasti dia bilang. Kalau dia suka puti ya kesetiap orang dia bilang saya suka puti gitu. Bahkan misalnya kalau puti di ajak bercanda yang berlebihan itu dia nangis jadi agak sensi sejak ayahnya gak ada. Dulu ayahnya almarhum itu pernah ngomong kalau farid sejak dipegang bu mimik itu berubah. Jadi siapa aja yang dipegang bu mimik pasti berubah lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semenjak ayahnya meninggal AM kurang perhatian (MM.WTAM.2a)</li> <li>- Semenjak ayahnya meninggal AM lebih suka menyendiri dan mendengarkan lagu kesukaan ayahnya (MM.WTAM.2b)</li> <li>- Perkembangan pubertas AM sudah mulai menyukai lawan jenis (MM.WTAM.2c)</li> <li>- kontrol diri AM kurang, terutama dalam hal perasaan (MM.WTAM.2d)</li> <li>- namun semenjak AM dipegang MM memiliki perubahan yang bagus (MM.WTAM.2e)</li> </ul>
3	Apa harapan ibu dengan mereka ?	Harapan saya paling tidak dia bisa mencari makan sendiri dikemudian hari. Dia bisa mandiri. Bisa cari makan sendiri entah dari mana. Entah dari jualan atau apa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan orang lain terhadap AM bisa mandiri dikemudian hari (MM.WTAM.3a)</li> <li>- Minimal AM bisa mencari nafkah untuk dirinya sendiri (MM.WTAM.3b)</li> </ul>



### Verbatim dan koding

#### Triangulasi dari subyek AM

Hasil wawancara dengan Zl yang merupakan ibu kandung dari subyek AM, ZL orangtua tunggal karena suaminya meninggal dunia sejak tahun 2017. Setiap harinya ZL selain sibuk menjadi ibu sekaligus ayah bagi dua anaknya, kesibukan ZL setiap hari menjaga toko, menjalankan bisnis travel dan menjadi anggota PKK di desanya.

Nama (inisial) : ZL

Sebagai : Ibu kandung dari subyek F

Usia : 39 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Minggu/04 Agustus 2019

Waktu/tempat : 16.00-16.30 di rumah

Ket.Kode : ZL : inisial informan

WTAM : Wawancara Triangulasi subyek AM

1a : jawaban dari pertanyaan nomor 1

P1 : jawaban probing nomor 1

\*ibu merupakan ibu dari subyek AM

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban responden	Pemadatan fakta	Probing	Pemadatan fakta
1	Ibu sekarang bekerja ?	Jaga toko ini mbak. Sama ngejalanin mobil.		Berapa anak ibu ? 2 mbak. Farid sama adiknya iku.  Berapa usia farid	

				<p>sekarang bu ? 17 tahun, iya paling. Kelahiran tahun 2002.</p> <p>Kalau adiknya? Umur 8 tahun.</p>	
2	<p>Bagaimana ibuk menganggap farid sebagai remaja netra ?</p>	<p>Maksudnya mbak. Nganggapnya ya wes biasa gitu.</p> <p>Cuman dulu itu gak bisa ngeliat e pas mau jalan mbak.</p>	<p>- Ibu menganggap AM seperti anak biasanya (ZL.WTAM.2a)</p>	<p>Berarti netranya gak sejak lahir ya buk ? iya mbak.</p> <p>Terus kok bisa gak bisa melihat itu seperti apa ? emboh mbak. Dulu aku juga ya gak ngerti. Cuman dulu iku pernah hernia pas bayinya. Terus tak pijitin mbak, tak bawa kesana kemana gitu.</p> <p>Apa karna itu ya buk? Ya emboh.</p> <p>Sudah diperiksakan buk ? iya sudah mbak. Kemana aja sudah dicoba. Terakhir ke dokter surabaya. Yang dokternya sudah kelas mahal juga. Katanya kalau diibaratkan lensa, lensa dalam yang rusak jadi gak bisa diperbarui. Kalau luar ya insyaAllah</p>	

				bisa diperbarui.	
3	Ini faritkan sudah remaja, ibuk nganggapnya seperti apa ?	Sifatnya masih kayak anak kecil.	- Menururt ibunya, sifat AM masih seperti anak kecil (ZL.WTAM.3a)		
4	Bagaimana sikap keseharian ibuk dengan farid?	Ya wes biasa mbak. Gitu. Cuman sekarang semenjak ayah e gak ada. Saya itu gak boleh ngramut farid sama adiknya. Jadi sekarang yang ngrawat ya adikku yang kecil itu angga. Cuman memang sejak kecil farid gak pernah dekat sama saya. Sejak kecil dekatnya sama ayah. Kalau aku tinggal kemana-mana bias gak bingung. Tapi kalau di tinggal ayah e bingung. Meskipun tidur e gak pernah sama aku. Pasti sama ayah e. Jadi sama aku sekarang ya gak terlalu dekat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlakuan ibu terhadap AM semenjak ayahnya tidak ada tidak bisa merawat dengan baik karena harus bekerja dan adiknya yang cemburu dengan AM jika terlalu diperhatikan (ZL.WTAM.4a)</li> <li>- Adik dari AM melarang ibunya merawat AM (ZL.WTAM.4b)</li> <li>- Yang lebih banyak merawat AM setiap harinya adik dari ZL (ZL.WTAM.4c)</li> <li>- Sejak kecil AM tidak pernah dekat dengan ibunya, AM lebih dekat dengan ayahnya (ZL.WTAM.4d)</li> <li>- Sampai ayahnya meninggal AM tidak pernah dekat dengan ZL (ZL.WTAM.4e)</li> </ul>	<p>Semenjak ditinggal ayahnya apa ada perubahannya buk ? iya lebih mandiri sekarang.</p> <p>Mandiri dalam hal apa buk ? ya semuanya</p> <p>Dulu masih ada ayahnya gimana buk? Ya ngalem. Cuman sekarang kalau lagi ada mbahnya datang atau pakdenya dia pasti ngalem.</p> <p>Ngalemnya eperiti apa buk ? ya makan minta disuapi. Minta jalan-jalan. Cuman sekarang sama bu mimik guru disekolah diajarkan untuk mandiri jadi untuk sekarang kalau dia kemana-mana atau saya lagi diluar rumah sedikit tega.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak ayahnya meninggal AM lebih mandiri (ZL.WTAM.4.P1)</li> <li>- AM mandiri dalam segala hal, seperti makan sendiri, tidur sendiri, dan mandi sendiri dan lainnya (ZL.WTAM.4.P2)</li> <li>- AM sekarang manja dengan kakeknya dan pakdenya (ZL.WTAM.4.P3)</li> <li>- Semenjak di ajar oleh guru disekolahnya AM sekarang lebih baik dan lebih mandiri (ZL.WTAM.4.P4)</li> <li>- Sekarang ketika AM keluar rumah, ibunya sudah merasa sedikit lega karena sudah diajarkan disekolah untuk mobilitas diluar rumah bagi</li> </ul>

					anak tunanetra (ZL.WTAM.4.P5)
5	Bentuk kasih sayang ibuk terhadap farid itu seperti apa sih buk. Kalau boleh tau ?	Ya wes tak anggap sama dengan anak satunya gitu mbak. Dipenuhi semua kebutuhannya.	- Bentuk kasih sayang ibunya terhadap AM dengan diperlakukan sama dengan adiknya (ZL.WTAM.5a)		
6	Seperti apa pola pengasuhan ibu terutama sama farid ?	Ya nyantai sih mbak. Soalnya kalau anak sekarang diketati malah ngelunjak. Apalagi adiknya ini sejak ayah e gak ada malah manja. Bilang e dulu masih ada ayah pasti dituruti. Tapi kalau farid enggak, dia wes manut ae.	- Pengasuhan ibu terhadap AM santai atau tidak keras dan ketat (ZL.WTAM.6a)		
7	Harapan ibuk dengan farid ?	Pinginnya ya wes bisa seperti anak-anak yang lain yang sesuai dengan dia. Cuman pinginnya dia bisa lebih mandiri lagi biar gak merepotkan orang lain.	- Keinginan ibu terhadap AM dikemudian hari, AM bisa seperti anak tunanetra yang lain yaitu bisa mandiri dan tidak merepotkan orang lain (ZL.WTAM.7A)		

## Verbatim observasi 1

### Subyek ke-3 (AM)

Nama / Inisial : AM

Sebagai : Subyek penelitian

Hari/Tanggal : Sabtu / 6 April 2019

Tempat : Di Rumah subyek AM selama wawancara berlangsung

Kode : OB1 : Observasi 1

AM : Subyek ke-3

T1 : Temuan lapangan ke-1

Wawancara dengan subyek dilaksanakan pada sabtu tanggal 6 April 2019 sore hari bertempat di rumah subyek yang berada tidak jauh dari kediaman peneliti. Peneliti datang ke rumah subyek sekitar pukul 16.28, ketika itu subyek dalam keadaan sudah mandi dan sedang kumpul bersama sepupu dan adik perempuannya. Subyek mengetahui peneliti datang dan langsung menyambut dengan mengatakan ‘oh mbak nisa’ ini’ dengan semangat. kemudian peneliti menghampiri dan menanyakan sedang apa serta meminta waktunya untuk wawancara kepada subyek, subyek pun mengiyakan. Kemudian wawancara dilakukan di ruang tamu. (OB1.AM.T1)

Sebelum bertanya pada topik yang akan ditanyakan peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu untuk memberikan kesan nyaman. Setelah subyek merasa nyaman untuk berbincang barulah peneliti memulai mempertanyakan pada topik yang telah disiapkan. Untuk pertanyaan mengenai pengetahuan mengenai diri dan fisik dari subyek masih lancar untuk menjawab, walaupun subyek menjawab dengan kata-kata yang tidak terlalu banyak dan terkadang ada yang tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.(OB1.AM.T2)

Selama wawancara berlangsung sampai subyek terlihat sudah tidak nyaman lagi, setiap peneliti selesai memberikan pertanyaan kepada subyek, subyek jarang sekali langsung menjawab. Subyek diam agak lama, dan ketika peneliti menanyakan kembali barulah subyek mencoba menjawab dengan kata-kata yang singkat. Selama wawancara berlangsung subyek lebih suka menunduk, dan ketika di singung mengenai perempuan yang disukai subyek

terlihat girang dan menegakkan kepalanya sambil ketawa lepas. Subyek juga suka memainkan tangannya dengan menggenggam dan memeras tangannya sendiri, dan lebih sering terdiam. (OB1.AM.T3).

Setelah wawancara selesai dan peneliti masih berbincang untuk mengakrabkan diri dengan subyek, ibunya datang menghampiri dengan raut muka yang kurang enak. Ibunya duduk didepan peneliti tanpa memberikan pertanyaan kepada peneliti. Peneliti mencoba menjelaskan pertanyaan yang diberikan kepada anaknya dan menjelaskan tujuannya. Setelah itu ibunya memberikan tanggapan sewajarnya. Dan karena waktu sudah sore peneliti pamit untuk pulang dan meminta ijin besok akan kembali lagi untuk berbincang dengan anaknya (OB1.AM.T4)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB1.AM.T1	OB1.AM.T1a	AM menyambut kedatangan peneliti dengan gembira
	OB1.AM.T1b	Saat itu sore hari AM sedang berkumpul bersama keluarga
OB1.AM.T2	OB1.AM.T2a	AM menjawab pertanyaan peneliti dengan kata-kata yang singkat
	OB1.AM.T2b	Dalam wawancara pertama AM menjawab dengan lancar walaupun terkadang jawabannya tidak nyambung dengan pertanyaan yang peneliti ajukan
OB1.AM.T3	OB1.AM.T3a	Setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, AM tidak dengan segera untuk menjawabnya. AM terlihat memikir terlebih dahulu
	OB1.AM.T3b	AM ketika berbicara sering menundukkan kepala
	OB1.AM.T3c	Jika pertanyaan yang diajukan mengenai wanita yang sedang disukai, Am dengan sigap mengangkat kepalanya sambil tertawa lepas

## Verbatim observasi 2

### Subyek ke-3 (AM)

Paparan hasil observasi lanjutan

Hari / Tanggal : Minggu/ 7 April 2019

Tempat : Di rumah subyek

Kode : OB2 : observasi 2

AM : subyek ke 3

T1: temuan ke 1

Hari minggu tanggal 7 April 2019 pukul 09.00 pagi peneliti datang ke rumah subyek, subyek sudah menyiapkan diri dan sedang menunggu peneliti karena sebelumnya sudah berjanjian. Dalam wawancara ke dua ini subyek terlihat lebih santai dan lebih banyak untuk menjawab pertanyaan. Selama wawancara berlangsung subyek lebih luwes dalam menjawab mengenai pertanyaan tentang orang lain. (OB2.AM.T1)

Setelah wawancara berlangsung peneliti tidak langsung pamit pergi, peneliti mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah wawancara subyek bermain gawainya, memutar musik dan membuka berita-berita yang ada di pemberitahuan. Setelah lama bermain gawai subyek memanggil ibunya untuk meminta makan dan ibunya menyuruh untuk makan sendiri. Subyek mengambil makanan sendiri dan setelah itu subyek shalat dhuhur dan pergi kekamarnya. Didalam kamar subyek membuka laptop dan memutar musik dengan menggunakan pengeras suara sampai subyek tertidur. Jam setengah empat sore subyek di bangunkan dan disuruh mandi, subyek mandi sendiri dan memakai baju sendiri. Setelah itu subyek duduk dikursi yang ada didepan rumahnya bersama om-om nya. Subyek duduk bersama orang-orang namun subyek hanya diam saja. (OB2.AM.T2)

Selama di rumah subyek memang tidak banyak keluar rumah dan lebih sering menghabiskan waktu didalam kamar untuk bermain dengan hp, laptop, dan gendangnya. Musik yang sering diputar adalah musik yang disukai oleh almarhum ayahnya yaitu musik dangdut dan koplo. Ketika dirumah subyek tidak banyak protes seperti lauk makan, subyek menerima semua masakan dari ibunya. Sikap subyek terhadap adiknya juga suka mengalah.

Walaupun sesekali adiknya marah terhadap subyek yang tidak mengerti apa yang diinginkan adiknya namun subyek cepat untuk menanyakan dirinya harus seperti apa. (OB2.AM.T3)

Subyek tidak terlalu banyak berbicara dan dekat dengan ibunya, walaupun ibunya sibuk di toko dan dia ditinggal lama tidak pernah mencari ibunya. Karena dari kecil subyek tidak terlalu dekat dengan ibunya. Subyek lebih dekat dengan almarhum ayahnya. (OB2.AM.T4)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB2.AM.T1	OB2.AM.T1a	Dalam pertemuan berikutnya AM lebih santai untuk diwawancarai
	OB2.AM.T1b	AM dalam menjawab pertanyaan sudah lebih banyak dari sebelumnya
OB2.AM.T2	OB2.AM.T2a	AM bisa mengambil makanan untuk dirinya sendiri
	OB2.AM.T2b	AM cukup mandiri dalam kesehariannya seperti makan, mandi dan berganti pakaian
	OB2.AM.T2c	Saat kumpul bersama keluarganya Am lebih banyak diam
OB2.AM.T3	OB2.AM.T3a	AM jarang keluar rumah
	OB2.AM.T3b	AM sering menghabiskan waktu di kamarnya dengan bermain laptop, gawai, dan gendang. Serta memutar musik kesayangannya
	OB2.AM.T3c	AM tidak pernah mengeluh mengenai makan dan lainnya
	OB2.AM.T3d	AM suka mengalah dengan adiknya.
OB2.AM.T4	OB2.AM.T4a	Saat didekat ibunya AM tidak banyak berbicara dengannya
	OB2.AM.T4b	Walaupun AM ditinggal lama oleh ibunya, AM jarang mencarinya
	OB2.AM.T4c	Sejak kecil AM lebih dekat dengan almarhum ayahnya

### Verbatim observasi 3

#### Subyek ke-3 (AM)

Paparan hasil observasi lanjutan

Hari / Tanggal : Rabu/ 10 April 2019

Tempat : Di SLBN 1 Jombang

Kode : OB3 : observasi 3

AM : subyek ke 3

T1: temuan ke 1



Hari rabu tanggal 10 april 2019 ketika itu AM datang dikelas lebih awal dari teman yang lain. saat itu AM berangkat sekolah diantar oleh ibunya. berdasarkan informasi dari ibunya setiap pagi sebelum jam 6 pagi AM sudah siap untuk berangkat sekolah. Sebelum jam 7 AM sudah meminta untuk segera diantarkan ke sekolah. Sehingga sampainya dikelas AM sendirian karena memang masih pagi dan teman-teman yang lainnya belum berangkat. (OB3.AM.T1)

AM memakai segaram batik perpaduan hijau dan kuning, dalam berpakaian AM rapi, bersih serta bersepatu. Tubuhnya terlihat segar dan tidak menunjukkan wajah yang masih ngantuk. Selain membawa tas ransel untuk laptop AM juga selalu membawa tas slempang yang berisi uang sakunya. Sampainya dikelas AM menaruh tas di atas bangku dan mengeluarkan laptopnya sekaligus menyalakan. Setelah itu AM mencari sapu untuk membersihkan ruangan kelasnya. (OB3.AM.T2)

Tidak lama kemudian datang teman laki-lakinya serontak AM beranjak dari tempat duduk untuk menyapa dan menghampiri. Namun berbeda ketika yang datang teman wanita yang AM sukai. AM terlihat tersipu malu, setelah suasana mencair AM baru mendekati teman wanita untuk mengobrol dan berbagi cerita semalam AM telah menonton video di youtube sembari menyodorkan gawai ke teman wanitanya supaya bisa merasakan seperti yang AM rasakan. (OB3.AM.T3)

Sebelum pelajaran dimulai AM mengeluarkan bekal yang dibawa dari rumah, AM suka membawa nasi pecel kesukaannya. Walaupun AM membawa satu bungkus tidak membuatnya memakan sendiri dan tidak menawarkan ke yang lain. AM menawarkan kepada semua yang ada disekitarnya untuk makan bersama, namun karena semua sudah makan dan menyuruh AM makan sendiri. Namun sebelum makanannya habis pelajaran sudah harus dimulai karena gurunya sudah datang kekelas. Bergegas AM membersihkan makanannya dan menyimpan di atas lemari yang ada didalam kelasnya. (OB3.AM.T4)

Walaupun suasana didalam kelas sangat ramai namun AM terlihat tenang didepan laptopnya dalam mengikuti pelajaran serta mendengarkan penjelasan dari gurunya. Dalam pelajaran AM lebih suka membuat soal sendiri kemudian dijawab sendiri dan ditunjukkan kegurunya. Ketika gurunya sedang mendampingi murid yang lain, AM dengan ciri khas ketawanya yang keras dann suka gebrak meja dan nabuh kursi sedang mencari perhatian dari teman yang lainnya untuk diajak bercanda. (OB3.AM.T5)

Waktu istirahat AM seperti biasa bermain dan bercanda dengan teman-teman yang lain, karena hanya disekolahan AM memiliki teman yang bisa diajak untuk tertawa lepas. AM dengan teman-temannya baik dan tidak pelit. Disaat teman-teman yang lain membeli jajan yang ditawarkan oleh penjual ke kelas, AM tidak mau ketika ditawari karena makanan yang tadi pagi masih ada. AM mengambil makanan dan menawarkan kembali ke temannya. AM makan disaat yang lain memakan jajan yang dibeli. Selesai makan kembali bercanda tawa, kali ini AM menghampiri teman wanitanya yang sedang duduk bersama yang lainnya. Tidak ada rasa malu dari diri AM, mereka berdua terlihat akrab dari yang lainnya. Tak tanggung AM meminjamkan gawainya untuk teman wanita gunakan mainan game online. (OB3.AM.T6)

Saat waktu pulang sekolah AM dan teman wanitanya telat dijemput sehingga mereka pulang kerumah gurunya yang dekat dari sekolah. Karena jika telat dijemput murid-murid kelas tunanetra sudah akrab untuk pulang ke rumah gurunya didekat sekolahan. Bergegas keduanya tanpa menghiraukan candaan dari yang lain untu pergi kerumah gurunya. AM berjalan dibelakang teman wanitanya. Sampainya di rumah guru AM dan teman wanitanya bermain gawai serta memutar youtube sesekali teman wanitanya bermain permainan yang ada digawainya. AM santai saja ketika gawainya digunakan oleh teman wanitanya. (OB3.AM.T7)

Tidak lama kemudia datang orangtua dari teman wanitanya dan bergegas menyiapkan diri untuk pulang, AM terdiam dan berkali-kali memberikan perhatian untuk hati-hati dijalan dan sampai jumpa besok. Dengan sikap biasa dari teman wanitanya menjawab ‘iya mas’. Seperti ada yang hilang ditunjukkan dari wajah AM, kemudian AM mencari teman yang lain untuk bermain bersama. Tidak selang lama AM pun dijemput dan siap-siap untuk pulang, AM berpamitan kepda guru serta teman-temannya untuk pulang. (OB3.AM.T8)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB3.AM.T1	OB3.AM.T1a	AM suka datang lebih awal ke sekolah
	OB3.AM.T1b	Sebelum jam 7 AM meminta untuk segera diantarkan sekolah
	OB3.AM.T1c	AM pergi kesekolah diantar oleh ibunya
OB3.AM.T2	OB3.AM.T2a	AM dalam berpakaian seragam rapi dan bersih
	OB3.AM.T2b	Wajah AM datang kesekolahan terlihat segar
	OB3.AM.T2c	Selain membawa tas ransel AM juga membawa tas

		slempang untuk tempat uang saku
	OB3.AM.T2d	AM membersihkan kelas ketika datang lebih awal
OB3.AM.T3	OB3.AM.T3a	AM terlihat gemberi ketika teman-temannya sudah datang
	OB3.AM.T3b	Namun AM malu-malu ketika yang datang teman wanita yang ia sukai
	OB3.AM.T3c	AM suka berbagi cerita bersama teman wanitanya
OB3.AM.T4	OB3.AM.T4a	AM walaupun membawa makanan sedikit namun tidak pelit untuk menawarkan kesemua temannya
OB3.AM.T5	OB3.AM.T5a	Walaupun suasana kelas tidak kondusif namun AM terlihat tenang dalam mengikuti pelajaran
	OB3.AM.T5b	Dalam belajar AM suka membuat soal lal menjawab sendiri dan ditunjukkan kepada gurunya
	OB3.AM.T5c	AM ketika bercanda suka tertawa keras sambil gebrak meja
OB3.AM.T6	OB3.AM.T6a	Saat disekolah Am suka bercanda sampai tertawa lepas
	OB3.AM.T6b	Saat disekolah AM bisa bercanda dan tertawa lepas bersama teman-temannya
	OB3.AM.T6c	AM suka ngobrol berdua bersama teman wanitanya saat dikelas
	OB3.AM.T6d	AM tidak ragu jika gawainya digunakan oleh teman wanitanya
OB3.AM.T7	OB3.AM.T7a	Saat AM pulang dan telat dijemput oleh orangtuanya, AM beserta yang lainnya pulang ke rumah guru yang dekat dari sekolahan
	OB3.AM.T7b	Saat dirumah gurunya AM dan teman yang lainnya sudah biasa dan menganggap rumahnya sendiri
	OB3.AM.T7c	Saat tau AM dan teman wanitanya dijemput telat mereka bergegas pulang berdua ke rumah gurunya
	OB3.AM.T7d	AM menghiraukan candaaan dari teman yang lainnya
	OB3.AM.T7e	AM berjalan di belakang teman wanitanya
	OB3.AM.T7f	Sampainya di rumah gurunya AM dan teman wanitanya bermain bersama
OB3.AM.T8	OB3.AM.T8a	Saat AM dipamiti oleh teman wanitanya untuk pulang lebih awal sontak AM menunjukkan raut wajah yang sedih
	OB3.AM.T8b	Tidak hentinya AM mengucapkan kata perhatian terhadap teman wanitanya
	OB3.AM.T8c	AM ketika akan pulang kerumah tidak lupa berpamitan kepada gurunya serta teman-temannya

## Lampiran

## Pengumpulan Fakta Sejenis

## Subyek 2 AM

No	Fakta sejenis	Kategori
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM mengetahui bentuk fisik yang dimiliki (AM.W1.2a)</li> <li>- AM memiliki tubuh yang kurus dan tinggi (AM.W1.2.P1)</li> </ul>	Pengetahuan mengenai fisik

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan di tubuh yang AM sukai adalah bagian dada (AM.W1.3.P1)</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM tidak mengetahui kekurangan yang ada di dirinya (AM.W1.4.P1)</li> <li>- AM tidak mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya (AM.W1.6.P1)</li> <li>- AM menyadari dirinya tidak bisa melihat (AM.W2.26a)</li> </ul>	Pengetahuan diri
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM memiliki kelebihan bisa memainkan gendang, laptop, hp, serta menulis huruf brile (AM.W1.5.P1)</li> <li>- AM memiliki gendang kesukaannya, laptop, hp dan tv (AM.W1.9a)</li> </ul>	Kemampuan yang dimiliki subyek
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM bangga dengan kelebihan yang dimiliki (AM.W1.5.P2)</li> </ul>	Kepuasan diri
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM tidak tahu menganggap dirinya seperti apa (AM.W1.8a)</li> <li>- AM mengatakan memiliki sifat yang baik, seperti suka menolong pekerjaan orangtua (AM.W1.7a)</li> <li>- Anggapan AM terhadap dirinya sendiri yaitu mudah berteman (AM.W2.29.P1)</li> <li>- Selama ini AM sudah menganggap dirinya menjadi anak baik (AM.W2.31.P1)</li> </ul>	Penilaian diri
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM memiliki orangtua, dan teman di sekelilingnya (AM.W1.9.P1)</li> </ul>	Orang yang subyek miliki
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM suka pakai baju muslim (AM.W1.10a)</li> </ul>	Cara berpenampilan
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat di lingkungan AM ramah (AM.W1.12a)</li> <li>- Perlakuan masyarakat dengan AM baik (AM.W1.12.P1)</li> <li>- Masyarakat ketika bertemu AM berkata jujur (AM.W2.20a)</li> </ul>	Perilaku masyarakat
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang membuat AM senang adalah belajar (AM.W1.13a)</li> <li>- AM senang belajar laptop (AM.W1.13.P1)</li> <li>- AM suka musik, ayahnya memberikan beberapa alat musik seperti gendang (SK.WTAM.1)</li> </ul>	Faktor kebahagiaan
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehilangan yang membuat AM bersedih (AM.W1.14a)</li> <li>- Kehilangan ayah membuat AM bersedih (AM.W1.14.P1)</li> <li>- Perasaan AM saat kehilangan adalah sedih (AM.W1.14.P2)</li> </ul>	Faktor kesedihan
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagi AM memiliki teman adalah penting (AM.W2.15a)</li> <li>- Memiliki teman adalah penting bagi AM karena untuk menemani (AM.W2.15.P1)</li> <li>- AM ingin memiliki teman lawan jenis dan cantik (AM.W2.16.P1)</li> <li>- Teman AM baik terhadap AM (AM.W2.17a)</li> <li>- Yang dianggap teman oleh AM adalah teman yang</li> </ul>	Teman sebaya

	<p>ada di sekolahnya (AM.W2.18a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di rumah AM tidak memiliki teman (AM.W2.18.P1)</li> <li>- Teman berpengaruh terhadap diri AM (AM.W2.19a)</li> <li>- Pengaruh teman bagi AM bisa membuat senang (AM.W2.19.P1)</li> <li>- Sikap teman-teman terhadap Am baik (AM.W2.35a)</li> <li>- Am tidak pernah bertengkar dengan teman (AM.W2.35.P1)</li> </ul>	
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM kenal dan tahu tetangga sekitar rumahnya (AM.W2.20.P1)</li> <li>- Lingkungan sekitar AM banyak tumbuhan dan hewan (AM.W1.11a)</li> </ul>	Pengetahuan mengenai lingkungan sekitar
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM percaya dengan masyarakat sekitar (AM.W2.21a)</li> </ul>	Penilaian terhadap oranglain
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan AM ketika kecil ingin khitan (AM.W2.22a)</li> <li>- Harapan sekarang ingin memiliki hp android (AM.W2.23a)</li> </ul>	Harapan diri
15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cita-cita AM ingin jadi sopir mobil (AM.W2.24a)</li> </ul>	Cita-cita
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM tidak tau apa harapannya terhadap orang lain (AM.W2.25a)</li> <li>- AM ingin dinilai oranglain sebagai anak yang baik (AM.W2.31a)</li> </ul>	Harapan terhadap oranglain
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan AM tidak bisa melihat biasa saja (AM.W2.26.P1)</li> </ul>	Penerimaan diri
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM dapat menyelesaikan suatu masalah dan mencari jalan keluarnya (AM.W2.28.P1)</li> </ul>	Problem solving
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM mengetahui pernah dinilai orang lain, namun secara pastinya tidak tahu (AM.W2.30a)</li> <li>- Keluarga menganggap AM anak yang rukun (AM.W2.32.P2)</li> <li>- Ibu menganggap AM seperti anak biasanya (ZL.WTAM.2a)</li> <li>- Menurut ibunya, sifat AM masih seperti anak kecil (ZL.WTAM.3a)</li> <li>- tetangganya menganggap AM sudah seperti anak sendiri (SK.WTAM.2a)</li> <li>- Kedekatan tetangga dengan AM, diantara mereka sudah tidak ada rasa canggung baik dalam bercanda dan lainnya (SK.WTAM.2b)</li> <li>- Sifat AM normal seperti anak sepertinya pada umumnya (SK.WTAM.5a)</li> <li>- AM bukan anak yang suka ngambek (SK.WTAM.5b)</li> </ul>	Penilaian dari oranglain
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang terdekat AM adalah ibu (AM.W2.32a)</li> <li>- Saudara yang dekat dengan AM adalah om dan adiknya (AM.W2.32.P1)</li> </ul>	Orang yang dekat dengan subyek
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlakuan orangtua setiap hari terhadap AM baik</li> </ul>	Sikap orangtua terhadap

	<p>seperti memberi makan (AM.W2.33a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- AM tidak tahu sikap orangtua setiap harinya (AM.W2.33.P1)</li> <li>- Ibu sayang terhadap Am karena tiap hari masih dikasih makan (AM.W2.33.P2)</li> <li>- Ibu percaya terhadap AM (AM.W2.34a)</li> <li>- Perlakuan ibu terhadap AM semenjak ayahnya tidak ada tidak bisa merawat dengan baik karena harus bekerja dan adiknya yang cemburu dengan AM jika terlalu diperhatikan (ZL.WTAM.4a)</li> <li>- Bentuk kasih sayang ibunya terhadap AM dengan diperlakukan sama dengan adiknya (ZL.WTAM.5a)</li> <li>- Pengasuhan ibu terhadap AM santai atau tidak keras dan ketat (ZL.WTAM.6a)</li> <li>- Ayahnya sangat sayang terhadap AM (SK.WTAM.3d)</li> <li>- Ayah AM memperkenalkan dan mengajak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya (SK.WTAM.4a)</li> <li>- Orangtua AM memberikan kebebasan untuk bergaul dengan siapa pun (SK.WTAM.4b)</li> <li>- Ayah dari AM memahami kekurangan dari anaknya sehingga memberikan bekal yang bisa dikembangkan untuk masa depannya (SK.WTAM.6c)</li> <li>- AM ketika dengan ayahnya kemana-mana selalu diajak dan digandeng (SK.WTAM.c)</li> <li>- AM dengan ayahnya sangat diperhatikan (SK.WTAM.j)</li> <li>- Ayahnya memahami dengan memberikan apa yang disukai oleh AM akan menumbuhkan bakat dan bekal dikemudian hari AM (SK.WTAM.k)</li> <li>- Alasan ayahnya selalu memberikan apa yang disukai oleh AM karena untuk mengasah bakatnya (SK.WTAM.m)</li> </ul>	subyek
22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AM pernah diberi kepercayaan untuk menjaga rumah (AM.W2.34.P1)</li> <li>- Sekarang ketika AM keluar rumah, ibunya sudah merasa sedikit lega karena sudah diajarkan disekolah untuk mobilitas diluar rumah bagi anak tunanetra (ZL.WTAM.4.P5)</li> </ul>	Kepercayaan yang diberikan oleh oranglain terhadap subyek
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika dirumah, waktu Am lebih banyak dihabiskann dirumah dan dikamar untuk bermain laptop, hp, gendang sambil memutar musik koplo (AM.W2.36.P1)</li> <li>- Ketika waktu libur Am hanya dirumah saja (AM.W2.36a)</li> <li>- Menyapa dan ngobrol yang dilakukan AM ketika bersama oranglain (AM.W2.27a)</li> <li>- Sekarang AM menghabiskan waktunya setelah pulang sekolah lebih banyak di dalam kamar (SK.WTAM.f)</li> <li>- Waktu AM dihabiskan didalam kamar dengan bermain hp, laptop, musikan, sama gendangan</li> </ul>	Aktivitas

	(SK.WTAM.g)	
24	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut MM, AM memiliki kepedulian sosialnya tinggi (MM.WTAM.1a)</li> <li>- AM suka menolong orang lain (MM.WTAM.1c)</li> <li>- Jika AM mempunyai sesuatu tidak mau buat dirinya sendiri. (MM.WTAM.1d)</li> <li>- AM suka berbagi (MM.WTAM.1e)</li> </ul>	Kepedulian sosial
25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam IQ, AM tidak terlalu bagus (MM.WTAM.1b)</li> </ul>	Kemampuan akademik
26	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semenjak ayahnya meninggal AM kurang perhatian (MM.WTAM.2a)</li> <li>- Semenjak ayahnya meninggal AM lebih suka menyendiri dan mendengarkan lagu kesukaan ayahnya (MM.WTAM.2b)</li> <li>- namun semenjak AM dipegang MM memiliki perubahan yang bagus (MM.WTAM.2e)</li> <li>- Yang lebih banyak merawat AM setiap harinya adik dari ibunya(ZL.WTAM.4c)</li> <li>- Sampai ayahnya meninggal AM tidak pernah dekat dengan ibunya (ZL.WTAM.4e)</li> <li>- Sejak ayahnya meninggal AM lebih mandiri (ZL.WTAM.4.P1)</li> <li>- AM sekarang manja dengan kakeknya dan pakde nya (ZL.WTAM.4.P3)</li> <li>- Semenjak di ajar oleh guru disekolahnya AM sekarang lebih baik dan lebih mandiri (ZL.WTAM.4.P4)</li> <li>- Setelah ayahnya meninggal, sudah tidak ada yang memperhatikan AM (SK.WTAM.6d)</li> <li>- Sifat AM ketika masih ada ayahnya dengan setelahnya berbeda (SK.WTAM.a)</li> <li>- Saat ayahnya meninggal, AM sekarang menjadi anak yang kurang ceria (SK.WTAM.e)</li> <li>- Sekarang Am sudah jarang berbaur dengan orang-orang disekitarnya (SK.WTAM.h)</li> <li>- Sekarang AM ketika sore hari setelah mandi duduk didepan rumah dengan posisi merunduk (SK.WTAM.i)</li> <li>- AM sekarang berubah menjadi murung karena sudah tidak ada lagi yang perhatian seperti ayahnya (SK.WTAM.n)</li> </ul>	Keadaan sekarang
27	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan pubertas AM sudah mulai menyukai lawan jenis (MM.WTAM.2c)</li> </ul>	Perkembangan pubertas
28	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kontrol diri AM kurang, terutama dalam hal perasaan (MM.WTAM.2d)</li> </ul>	Kontrol diri
29	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan orang lain terhadap AM bisa mandiri dikemudian hari (MM.WTAM.3a)</li> <li>- Minimal AM bisa mencari nafkah untuk dirinya sendiri (MM.WTAM.3b)</li> <li>- Keinginan ibu terhadap AM dikemudian hari, AM bisa seperti anak tunanetra yang lain yaitu bisa mandiri dan tidak merepotkan orang lain (ZL.WTAM.7A)</li> <li>- Harapan oranglain terhadap AM supaya memiliki ketrampilan untuk bekal hidup di kemudan hari (SK.WTAM.6a)</li> </ul>	Harapan dari oranglain

	- AM bisa mandiri meski dengan keterbatasannya (SK.WTAM.6b)	
30	- Adik dari AM melarang ibunya merawat AM (ZL.WTAM.4b) - Ibu dan saudara yang lain juga perhatian dengan AM, namun dengan kesibukan masing-masing perhatiannya tidak bisa sepenuhnya seperti ayahnya (SK.WTAM.o)	Perlakuan dari saudara
31	- Sejak kecil AM tidak pernah dekat dengan ibunya, AM lebih dekat dengan ayahnya (ZL.WTAM.4d)	Kelekatan
32	- AM mandiri dalam segala hal, seperti makan sendiri, tidur sendiri, dan mandi sendiri dan lainnya (ZL.WTAM.4.P2) - Segala yang di inginkan oleh AM dan bisa memberikan manfaat selalu diberikan oleh ayahnya (SK.WTAM.3b)	Kemandirian
33	- Ketika masih ada ayahnya AM mendapatkan perhatian penuh dari ayahnya (SK.WTAM.3a) - Ketika masih ada ayahnya kehidupan AM senang, karena dilingkungan sekitar AM sayang dengan AM (SK.WTAM.3c) - Sifat AM ketika masih ada ayahnya ceria seperti tidak memiliki beban (SK.WTAM.b) - AM ketika masih ada ayahnya, jika bertemu dengan orang yang dikenal bisa ketawa lepas dan bercanda lepas (SK.WTAM.d)	Masa lalu

### Verbatim dan Koding

#### Wawancara subyek ke-2 (AM)

Hasil wawancara pertama dengan subyek AM

Nama (Inisial) : AM

Sebagai : Subyek 3

Usia : 17 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/Tanggal : Sabtu / 6 Juli 2019

Waktu/Tempat : 16.28-17.30 WIB/ di rumah Subyek

Dsn. Babatan Ds. Perak kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Ket. Kode : AM : Subyek 2

W1 : wawancara ke-1

1a : koding jawaban no 1

P : koding probing



Subyek F merupakan remaja berusia 17 tahun dan saat ini duduk di sekolah kelas 3 SMP, F lahir pada tahun 2002 di Desa Babatan, kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. F merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, F memiliki satu adik perempuan. Saat ini F tinggal bersama ibu dan saudara kandungnya serta pamannya, ayahnya telah meninggal dunia pada tahun 2017 karena sakit. Ketika masih ada almarhum ayahnya F sangat diperhatikan oleh ayahnya dan diantara kedua orangtuanya F lebih dekat dengan ayahnya sejak kecil.

No	File Transkrip	Jawaban Subyek	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1	Nama lengkapnya siapa ?	Ahmad Maulana Al farid		Usianya berapa ? Usianya ... sek.. 17.  Tau tanggal lahirnya ? (Sambil bercanda jawabnya) hehehe tanggal 24 tahun 2019  Loh baru lahir na ? hahaha	- AM berusia 17 tahun
2	Peneliti menanyakan sambil menyentuh beberapa bagian tubuh subyek dan menanyakan ini apa namanya ?	Ini jari telunjuk. Ini telinga, ini kepala.	- AM mengetahui bentuk fisik yang dimiliki (AM.W1.2a)	Kalau farid diminta menjelaskan bagaimana bentuk fisiknya farit ? Tinggi, kurus. (Terus opo ya pokok iku mbak.  Tau tingginya berapa ? enggak	- AM memiliki tubuh yang kurus dan tinggi (AM.W1.2.P1)

				Tau berapa berat badannya ? piro ya mbak gak tau, gak pernah nimbang	
3	Sekarang farid jawabnya sesuai dengan apa yang farid ketahui ya ?	Iya		Tahu apa kelebihan dari fisiknya ? Belajar.  Terus apa lagi, apa kelebihan dari tubuhnya farid ? Dada  Kenapa dadanya ? Dadanya bagus.	- Kelebihan di tubuh yang AM sukai adalah bagian dada (AM.W1.3.P1)
4	Kalau kekurangan dari fisiknya farid apa ?	Subyek mikir lama. Kemudian peneliti menjelaskan pertanyaan ini mudah. Gak ada benar dan gak ada salah. Jadi tidak perlu dipikir terlalu dalam. Cukup sepengetahuannya saja ya		Jadi tau gak apa kekurangan fisiknya farid ? gak tau  Gak tau ? iya gak tau	- AM tidak mengetahui kekurangan yang ada di dirinya (AM.W1.4.P1)
5	Punya kelebihan gak ?	Bermain sih.		Bermain apa ? gendang  Terus apa lagi ? laptop, main hp. Sama nulis.	- AM memiliki kelebihan bisa memainkan gendang, laptop, hp, serta menulis huruf brile (AM.W1.5.P1)

				<p>Nulis apa ? huruf braile</p> <p>Dari huruf apa sampai apa ? dari A sampe Z</p> <p>Bangga dengan semua kelebihanya itu ? iya bangga</p>	- AM bangga dengan kelebihan yang dimiliki (AM.W1.5.P 2)
6	Tahu kekurangan yang ada di farid ?	Subyek hanya diam		Apa, punya kekurangan apa ? gak tau	- AM tidak mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya (AM.W1.6.P 1)
7	Gimana sih sifatnya farid ?	Baik.	- AM mengatakan memiliki sifat yang baik, seperti suka menolong pekerjaan orangtua (AM.W1.7a )	<p>Oh baik, contohnya apa ini ? menolong orang tua</p> <p>Seperti ? membantu pekerjaannya.</p> <p>Suka marah-marah gak ? oh enggak</p>	
8	Farid menganggap diri sendiri itu seperti apa ?	Seperti... (terdiam lama) apa ya .... gak tau mbak	- AM tidak tahu menganggap dirinya seperti apa (AM.W1.8a )		
9	Apa sih yang dimiliki farid sekarang ?	Punya gendang, tv, laptop, hp, salon.	- AM memiliki gendang kesukaannya, laptop, hp dan tv	<p>Terus apa lagi ? banyak.</p> <p>Punya teman ?</p>	- AM memiliki orangtua, dan teman di sekelilingnya (AM.W1.9.P 1)

			(AM.W1.9a)	punya Punya orangtua ? punya tapi gak punya ayah.	
10	Gimana sih cara farid menunjukkan ke orang lain kalau ini loh farid ?	Sering pakek baju muslim.	- AM suka pakai baju muslim (AM.W1.10a)	Kenapa ? suka	
11	Coba ceritakan seperti apa lingkungan sekitar farid ?	Banyak tumbuhan. Banyak hewan.	- Lingkungan sekitar AM banyak tumbuhan dan hewan (AM.W1.11a)		
12	Kalau lingkungan masyarakat e farid seperti apa ?	Ramah	- Masyarakat d lingkungan AM ramah (AM.W1.12a)	Baik gak mereka sama farid ? baik	- Perlakuan masyarakat dengan AM baik (AM.W1.12.P1)
13	Apa yang membuat farid seneng ?	Belajar.	- Yang membuat AM senang adalah belajar (AM.W1.13a)	Belajar apa ? laptop	- AM senang belajar laptop (AM.W1.13.P1)
14	Yang membuat farid sedih ?	Kehilangan,	- Kehilangan yang membuat AM bersedih (AM.W1.14a)	Kehilangan apa ? kehilangan uang. Kehilangan ayah.  Memang gimana perasaannya saat kehilangan ayah ? sedih.  sedih aja ?	- Kehilangan ayah membuat AM bersedih (AM.W1.14.P1) - Perasaan AM saat kehilangan adalah sedih (AM.W1.14.P2)

				iya sedih	
--	--	--	--	-----------	--

**Verbatim dan Koding****Wawancara subyek ke-2 (AM)**

Hasil wawancara kedua dengan subyek AM

Nama (Inisial) : AM

Sebagai : Subyek 3

Usia : 17 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/Tanggal : Minggu / 7 Juli 2019

Waktu/Tempat : 09.00-10.15 WIB/ di rumah Subyek

Dsn. Babatan Ds. Perak kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Ket. Kode : AM : Subyek 3

W2 : wawancara ke-2

1a : koding jawaban no 1

P : koding probing

No	File transkrip	Jawaban Subyek	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan fakta
15	Apa pentingnya teman bagi farid ?	Ya penting.	- Bagi AM memiliki teman adalah penting (AM.W2.15a)	Kenapa penting ? buat menemani	- Memiliki teman adalah penting bagi AM karena untuk menemani (AM.W2.15.P1)

16	Ingin punya teman yang seperti apa ?	Kayak puti		Kenapa kayak puti ? cantik, baik	- AM ingin memiliki teman lawan jenis dan cantik (AM.W2.16.P1)
17	Bagaimana sikap mereka terhadap farid ?	Baik	- Teman AM baik terhadap AM (AM.W2.17a)		
18	Siapa yang farid anggap sebagai teman ?	Rizal, maul, surya sama puti.	- Yang dianggap teman oleh AM adalah teman yang ada di sekolahnya (AM.W2.18a)	Disekitar rumah ada gak ? gak ada	- Di rumah AM tidak memiliki teman (AM.W2.18.P1)
19	Ada gak pengaruh teman terhadap farid ?	Berpengaruh	- Teman berpengaruh terhadap diri AM (AM.W2.19a)	Seperti apa pengaruhnya ? bisa buat seneng	- Pengaruh teman bagi AM bisa membuat seneng (AM.W2.19.p1)
20	Gimana masyarakat memperlakukan farid kalau ketemu ?	Mereka jujur sama aku	- Masyarakat ketika bertemu AM berkata jujur (AM.W2.20a)	Kenal gak sama tetangga rumah sini ? kenal  Hafal dengan lingkungan disekitar sini ? hafal	- AM kenal dan tahu tetangga sekitar rumahnya (AM.W2.20.P1)
21	Percaya sama mereka ?	Percaya aja	- AM percaya dengan masyarakat sekitar (AM.W2.21a)		
22	Apa sih harapannya farid dulu ketika masih kecil ?	Harapannya dulu kepingin sunat waktu kecil	- Harapan AM ketika kecil ingin khitan (AM.W2.22a)	Oh kepingin sunat, terus sekarang sudah sunat ? sudah	
23	Kalau harapannya sekarang ?	Kepingin hp android	- Harapan sekarang ingin memiliki hp android (AM.W2.23a)		

24	Apa sih cita-citanya farid ?	Kepingin jadi sopir mobil	- Cita-cita AM ingin jadi sopir mobil (AM.W2.24a)	Punya mobil ? punya banyak didepan itu.  Sudah disiapkan kalau ingin jadi sopir ? sudah  Apa? Harus punya sim  Sudah di siapkan ? belum . tapi nanti mau buat	
25	Apa harapan farid terhadap orang lain ?	Gak tau	- AM tidak tau apa harapannya terhadap orang lain (AM.W2.25a)		
26	Selama ini farid menyadari kalau gak bisa melihat ?	Iya	- AM menyadari dirinya tidak bisa melihat (AM.W2.26a)	Gimana perasaannya ? ya biasa aja sih.	- Perasaan AM tidak bisa melihat biasa saja (AM.W2.26.P1)
27	Biasanya seperti apa bergaul sama masyarakat ?	Nyapa gitu. Ngobrol juga.	- Menyapa dan ngobrol yang dilakukan AM ketika bersama (AM.W2.27a)		
28	Seumpama kalau ada suatu permasalahan dan farid diminta untuk menyelesaikan permasalahan itu kira-kira bisa gak ?	Bisa.		Nah misalkan kepingin beli hp tapi gak punya uang gimana caranya farid ? ya nabung biar punya uang.	- AM dapat menyelesaikan suatu masalah dan mencari jalan keluarnya (AM.W2.28.P1)
29	Bagaimana farid menilai dirinya sendiri ?	Seperti apa ya.		Menganggap dirinya seperti apa ? mudah berteman.	- Anggapan AM terhadap dirinya sendiri yaitu mudah berteman



					(AM.W2.29.P1)
30	Tau gak bagaimana orang lain menilai farid ?	Pernah tau sih. Tapi pastinya gak tau.	- AM mengetahui pernah dinilai orang lain, namun secara pastinya tidak tahu (AM.W2.30a)		
31	Penilaian yang farid inginkan dari orang lain seperti apa ?	Dianggap anak baik	- Am ingin dinilai oranglain sebagai anak yang baik (AM.W2.31a)	Selama ini farid menganggapnya gimana ? sudah baik	- Selama ini AM sudah menganggap dirinya menjadi anak baik (AM.W2.31.P1)
32	Siapa orang terdekatnya farid ?	Ibu.	- Orang terdekat AM adalah ibu (AM.W2.32a)	Terus siapa lagi ? om dan adik  Bagaimana mereka menganggap farid ? rukun	- Saudara yang dekat dengan AM adalah om dan adiknya (AM.W2.32.P1) - Keluarga menganggap AM anak yang rukun (AM.W2.32.P2)
33	Bagaimana orangtua memperlakukan farid setiap hariinya ?	Baik sih, dikasih makan.	- Perlakuan orangtua setiap hari terhadap AM baik seperti memberi makan (AM.W2.33a)	Sikapnya setiap hari gimana sama farid ? gak tau mbak, ya gitu.  Ibuk sayang gak sama farid? Sayang  Buktinya? Dikasih makan	- AM tidak tahu sikap orangtua setiap harinya (AM.W2.33,P1) - Ibu sayang terhadap Am karena tiap hari masih dikasih makan (AM.W2.33.P2)
34	Ibuk percaya gak sama	Percaya	- Ibu percaya terhadap	Pernah dikasih	- Am pernah diberi

	farid ?		AM (AM.W2.34a)	kepercayaan apa ? disuruh jaga rumah sendirian.	kepercayaan untuk menjaga rumah (AM.W2.34.P1)
35	Bagaimana sikap teman-teman sama farid ?	Baik	- Sikap teman-teman terhadap Am baik (AM.W2.35a)	Pernah bertengkar ? enggak. Pernah dijemput kalau mau ngaji	- Am tidak pernah bertengkar dengann teman (AM.W2.35.P1)
36	Kalau liburan ngapain aja ?	Dirumah aja	- Ketika waktu libur Am hanya dirumah saja (AM.W2.36a)	Biasanya bangun tidur terus nagapain ? kamar mandi.  Terus ? gak gapa- ngapain. Nonton tv terus kamar smape siang. Tidur. Terus sore mandi.	- Ketika dirumah, waktu Am lebih banyak dihabiskann dirumah dan dikamar untuk bermain laptop, hp, gendang sambil memutar musik koplo (AM.W2.36.P1)

Observasi ke 3

Minggu/ 7 juli 2019

Pukul 09.00-16.00

Di Rumah subyek AM selama wawancara berlangsung

Hari minggu tanggal 7 Juli 2019 pukul 09.00 pagi peneliti datang ke rumah subyek, subyek sudah menyiapkan diri dan sedang menunggu peneliti karena sebelumnya sudah berjanjian. Dalam wawancara ke dua ini subyek terlihat lebih santai dan lebih banyak untuk menjawab pertanyaan. Selama wawancara berlangsung subyek lebih luwes dalam menjawab mengenai pertanyaan tentang orang lain.

Setelah wawancara berlangsung peneliti tidak langsung pamit pergi, namun tanpa sepengetahuan subyek, peneliti mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah wawancara subyek bermain hpnya seperti memutar musik dan membuka berita-berita yang ada di pemberitahuan. Setelah lama bermain hp subyek memanggil ibunya untuk meminta makan dan ibunya menyuruh untuk makan sendiri. Subyek mengambil makanan sendiri dan setelah itu subyek shalat dhuhur dan pergi kekamarnya. Didalam kamar subyek membuka laptop dan memutar musik dengan menggunakan pengeras suara sampai subyek tertidur. Jam setengah empat sore subyek di bangunkan dan disuruh mandi, subyek mandi sendiri dan memakai baju sendiri. Setelah itu subyek duduk dikursi yang ada didepan rumahnya bersama om-om nya. Subyek duduk bersama orang-orang namun subyek hanya diam saja.

Selama di rumah subyek memang tidak banyak keluar rumah dan lebih sering menghabiskan waktu didalam kamar untuk bermain dengan hp, laptop, dan gendangnya. Musik yang sering diputar adalah musik yang disukai oleh almarhum ayahnya yaitu musik dangdut dan koplo. Ketika dirumah subyek tidak banyak protes seperti lauk makan, subyek menerima semua masakan dari ibunya. Sikap subyek terhadap adiknya juga suka mengalah. Walaupun sesekali adiknya marah terhadap subyek yang tidak mengerti apa yang diinginkan adiknya namun subyek cepat untuk menanyakan dirinya harus seperti apa.

Subyek tidak terlalu banyak berbicara dan dekat dengan ibunya, walaupun ibunya sibuk di toko dan dia ditinggal lama tidak pernah mencari ibunya. Karena dari kecil subyek tidak terlalu dekat dengan ibunya. Subyek lebih dekat dengan almarhum ayahnya.

### Lampiran 3

#### Verbatim dan koding

#### Triangulasi dari subyek SR

Hasil wawancara dengan MM, sebagai guru disekolah SR, berdasarkan informasi bahwa MM adalah guru yang paling dekat dengan murid-murid terutama murid kelas tunanetra. Sehingga terdapat murid yang lebih manut dan patuh kepada MM daripada orangtuanya serta banyak murid yang setelah di pegang oleh MM berubah lebih baik.

Nama (inisial) : MM

Sebagai : Guru dari SR

Usia : 54 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Kamis/13 Juni 2019

Waktu/tempat : 10.00 – 10.45 di kelas SLBN 1 Jombang

Ket.Kode : MM : inisial informan

WTSR : Wawancara Triangulasi subyek SR

1a : jawaban dari pertanyaan nomor 1

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban subyek	Pemadatan fakta
1	Seberapa jauh ibu mengenal surya ?	Sebenarnya ya lumayan dalam sih, karena saya mengamati kepribadian dari setiap atau masing-masing dari siswa saya. Kalau surya itu anaknya arasaras en maksudnya malas. Entah malasnya karena apa itu masih saya alami.	- Berdasarkan penilaian MM sebagai gurunya bahwa SR termasuk anak yang pemalas (MM.WTSR.1a)
2	Bagaimana penilaian ibu terhadap mereka sekarang yang sebagai remaja difabel gimana ?	Kalau surya menurut saya agak salah pergaulan, dia perkembangan pubertas ada tapi berusaha menyembunyikan kalau suka lawan jenis. Terus dia cenderung menuntut kepada orangtuanya misalnya kalau minta apa itu harus dibelikan saat ini juga. Terus ada sifat malasnya. Masih saya selidiki malasnya itu memang karena dimanja apa dari dalam. Nah contohnya saya pernah ngobrol	- SR perkembangan pubertas SR sudah sesuai, namun masih menyembunyikan perasaannya dari oranglain (MM.WTSR.2a) - SR ketika menginginkan sesuatu harus segera diberikan (MM.WTSR.2b) - Guru dari SR, masih meragukan kejujurannya SR

		<p>sama orangtuanya. Kan anak-anak kalau dikelas saya suruh piket nyapu sama piket apa. Dia cerita kalau dirumah, aku di kongkon bu mimik piket nyapu. Nah ibunya jawab lek ngunu praktekno. Surya nya bilang emoh aku males. Tapi surya bilang ke saya, saya dirumah itu gak boleh ngapain, kalau cuci piring dikatain gak bersih gak boleh gitu. Jadi saya masih belum bisa percaya mana yang betul. Jujur saya masih meragukan kejujurannya. Saya masih cari waktu yang tepat untuk menanamkan kejujuran pada dirinya. Sepertinya dia salah pergaulan sama anak-anak atau sering dibully sama anak-anak. Ah kamu tunanetra gak bisa gini-gini. Apa karna itu saya masih mencari tau. Dia pernah cerita, saya pengen naik becak goes aja gak boleh. Gae opo kon gak ketok gak iso kon gitu. Itu dan dia sebenarnya ada sosok yang dikagumi yaitu rizal. Dia kepingin bisa seperti rizal bisa kemana-mana sendiri. Tapi dia malasnya itu yang masih menjadi kendala. Jadi pas waktunya pelajaran itu kan komputernya gantian. Dia sering bilang puti duluan aja saya belakangan aja gapapa. Terus ujung-ujungnya dia gak kebagian waktu dan tugasnya lewat. Yasudah wajah tanpa berdosa gitu dia. Jadi kalo menurut saya minat belajarnya kurang. Dan dia pernah memecahkan piring dirumah saya dan gak ngaku. Dia ngajak temen. Yakan tadi pecah sendiri gitu.</p>	<p>karena salah pergaulan (MM.WTSR.2c)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SR salah pergaulan dengan teman-temannya, SR pernah di bully karena tidak bisa melihat (MM.WTSR.2d)</li> <li>- SR memiliki sosok yang dikagumi dalam sekolahnya yaitu RK (MM.WTSR.2e)</li> </ul>
3	<p>Apa harapan ibu terhadap dia?</p>	<p>Harapan saya paling tidak dia bisa mencari makan sendiri dikemudian hari. Dia bisa mandiri. Bisa cari makan sendiri entah dari mana. Entah dari jualan atau apa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapannya oranglain terhadap SR, setidaknya SR bisa menafkahi dirinya sendiri nantinya dengan usaha sendiri.(MM.WTSR.3 a)</li> </ul>

**Verbatim dan koding**  
**Triangulasi dari subyek SR**

Hasil wawancara dengan ayah dari subyek SR

MR adalah ayah kandung dari SR, bekerja di PLN dan setiap harinya yang menghantarkan SR berangkat sekolah. Istrinya bekerja di kantor desa. MR memiliki satu istri dan 2 anak laki-laki. Anak yang pertamanya normal berusia 23 tahun dan sekarang berkuliah di salah satu kampus swasta di kabupaten Jombang. Anak keduanya SR yang memiliki kekurangan penglihatan berusia 16 tahun dan duduk di bangku SMA kelas 1.

Nama (inisial) : MR

Sebagai : Ayah dari subyek SR

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 44 tahun

Hari/Tanggal : Rabu/ 17 April 2019

Waktu/ Tempat : 09.30-10.00 / di rumah bapak MR

Kode : MR : inisial informan

WTSR : Wawancara Triangulasi subyek SR

1a : jawaban dari pertanyaan nomor 1

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban subyek	Pemadatan fakta
1	Pak maaf sebelumnya izin saya rekam ya ?	Oh iya. Emang pertanyaannya banyak ya mbak ?	
2	Oh enggak pak, ini cuman lima. Jadi gini pak. Saya sedang penelitian tentang konsep diri remaja disabilitas. Nah salah satu faktor yang mempengaruhi dari orangtua dan lingkungan sekitar juga. Jadi yang ingin saya tanyakan yang pertama bagaimana bapak menganggap Surya sebagai remaja disabilitas ?	Maksud e menggapnya itu cara berfikirnya itu ya normal mbak, maksudnya normal kan seperti dia gak punya keterbatasan, kalau cara berpikinya seperti itu. Cuman kendalanya kan gak bisa melihat itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua menganggap SR seperti anak pada umumnya yang tidak memiliki kekurangan (MR.WTSR.2a)</li> <li>- Menurut ayahnya. Cara berpikir SR normal, hanya saja kendalanya SR tidak dapat melihat. (MR.WTSR.2b)</li> </ul>
3	Kalau untuk perlakuan, kan ini Surya punya kakak ya	Sama gak ada perbedaan mbak, kan surya gak mau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlakuan orangtua terhdap SR sama</li> </ul>

	pak. Ya itu bagaimana perlakuan bapak terhadap kakak dan terhadap surya ?	dibedakan anaknya.	dengan kakaknya. (MR.WTSR.3a) - Tidak ada perbedaan perlakuan antara SR dan kakaknya yang awas. (MR.WTSR.3b) - SR tidak mau diperlakukan berbeda oleh orangtuanya (MR.WTSR.3c)
4	Dalam bidang apa itu pak ?	Semua dalam bidang semua hal. Iya maksudnya dia keinginnya mandiri. Kan surya itu keinginnya mandiri mbak, gak mau di ibaratnya bahasa jawaanya itu gak ngalem.	- SR diperlakukan sama karena SR ingin menjadi anak yang mandiri (MR.WTSR.4a)
5	Surya biasanya kepingin mandiri dalam bidang apa pak ?	Seluruhnya, seperti dia mau makan. Dia ngambil sendiri. Seperti dia kalau gak ada yang buat mie dia buat sendiri.	- Bentuk kemandirian SR seperti akan makan, SR mengambil makanan sendiri. Dan ketika tidak ada yang membuat mie SR membuat sendiri (MR.WTSR.5a)
6	Dan itu diperbolehkan ?	Iya gapapa. Kan kalau selama masih aman gak papa to mbak. Nanti daripada dia apa-apa di ambilkan nanti kuatirnya manja	- Orangtua memperbolehkan SR untuk memasak sendiri selama masih aman (MR.WTSR.6a)
7	Dari pandangan bapak bagaimana sikap warga terhadap surya ?	Sikapnya ya biasa. Maksudnya biasa itu dalam artian seperti anak normal gitu mbak	- Sikap warga terhadap SR sama dengan anak normal pada umumnya (MR.WTSR.7a)
8	Pernah dapat perlakuan kayak diabaikan	Gak pernah, gak pernah mbak. Malah kalau dia gak ngaji malah di samperi. Kan dia setiap sore ngaji.	- SR selama ini tidak pernah diabaikan oleh masyarakat (MR.WTSR.8a)
9	Surya ngajinya campur dengan anak normal apa gimana pak ?	Iya campur jadi satu.	
10	Dalam mengaji itu surya kesulitan atau mengalami kendala apa tidak pak dalam	Kalau teman-temannya itu kalau surya gak ngaji malah dijempit. Tapi	- SR tidak kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-teman

	bersosialisasi dengan teman-temannya yang awas ?	surya kadang yang gak mau suryanya, soalnya yang jemput kadang-kadang anak kecil-kecil kan rame mbak jadi dia gak konsen. Jadi dia gak mau. Maksudnya gak mau dia gak konsen. Soalnya dia kan apalan ngajinya. Makanya dia kalau ngajinya banyak anak kecil-kecil dia gak mau.	awasnya. (MR.WTSR.10a) - SR tidak suka dengan suasana yang terlalu rame dengan anak-anak kecil (MR.WTSR.10b)
11	Seperti apa ungkapan bentuk kasih sayang bapak terhadap surya ?	Seperti apa. Ya mungkin harapannya kalau di suruh belajar. Maksudnya.. emm gimana ya ya gak bisa diungkapkan.	- Ungkapan kasih sayang dari orangtua dengan di ingatkan untuk terus belajar (MR.WTSR.11a)
12	Pola pengasuhan bapak terhadap surya ini bagaimana pak ?	Pola pengasuhan yang seperti apa mbak,	
13	Pola pengasuhan yang keras, atau kalau mau apa langsung diberikan.	Enggak mbak, selagi kalau mampu ya dikasih mbak dan selagi itu bermanfaat.	- Pola pengasuhan yang di terapkan pada SR bebas. (MR.WTSR.13a) - Apa yang diinginkan, tidak selalu diberikan. Ketika bermanfaat baru diberikan (MR.WTSR.13b)
14	Biasanya surya minta apa ?	Ini lagi minta laptop dan hp. Tapi belum saya belikan. Tapi memang membutuhkan mbak. Kemaren dia kan sudah ada hp tapi dia gak mau, dia maunya yang android. Tapi mintanya surya itu ya gitu hp nya yang seperti rizal. Ya selagi mampu ya saya belikan mbak.	- SR minta dibelikan hp dan laptop (MR.WTSR.14a)
15	Selang usia surya dengan kakaknya ini berapa pak ?	Selang usinya hampir 7 tahun lebih. Kakaknya sekarang semester satu. Dan surya SMP.	- Selang usia SR dengan kakaknya 7 tahun (MR.WTSR.15a)
16	Persaudaraan antara mereka ini bagaimana pak. Sering berantem apa gimana ?	Iya. Maksudnya berantem itu berantem yang dalam arti musuhan	- SR dan kakaknya sering berantem namun masih normal



		itu enggak. Berantemnya dia itu maksudnya bercanda. Kalau kakaknya gak ada surya pasti cari. Kalau adiknya gak ada itu kakaknya pasti cari. Maksudnya berantemnya itu ya dalam arti masih normal dan kayak anak kecil.	sebagai kakak dan adik (MR.WTSR.16a) - Ketika SR tidak ada kakaknya suka mencari begitupun sebaliknya (MR.WTSR.16b)
17	Sebagai orangtua apa harapan bapak ke surya untuk kedepannya ?	Harapannya ya kepinginnya mejadi anak seperti normal gitu mbak.	
18	Maksudnya normal itu ?	Maksudnya normal itu dalam arti dia bisa mandiri, dia bisa seperti anak yang gak memiliki keterbatasan. Harapannya gitu.	- Harapan orangtua terhadap SR bisa seperti anak normal yang mandiri dan tidak seperti anak yang memiliki kekurangan (MR.WTSR.18a)
19	Ada harapan untuk pendidikannya surya kedepannya pak ?	Tergantung mbak, pendidikannya itu. Nanti kalau ada kelebihan dan surya minat mau meneruskan kejenjang yang lebih tinggi ya gapapa. Kalau ada kelebihan.	- Harapan untuk pendidikan ayahnya mendukung nantinya jika SR berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan jika ada biaya (MR.WTSR.19a)
20	Berarti masih diperbolehkan untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi ya pak ?	Iya. Ya nanti kalau memang anaknya bisa maksudnya kalau surya memang bisa terus ada biaya ya monggo kan.	
21	Iya pak memang harus mendukung	Iya	
22	Surya ini dua bersaudara ya pak ?	Iya. Dan surya anak ke dua.	
23	Bagaimana penilaian bapak ke surya mengenai pendidikannya ?	Maksudnya pendidikan.	
24	Pendidikan umunya pak.	Di slb itu kan lebih maju mbak. Dulu kan di slb kedung itu di megaluh. Dia sering protes. Kan disitu memang faktor dari temannya. Temannya kan gak da yang dalam lingkup seperti surya.	- Penilaian ayahnya mengenai pendidikan SR, SR sudah bisa memilih mana sekolah baik untuk dirinya. Dan dapat memberikan perubahan positif bagi

		Cuman ada autis dan yang lainnya, kan gak konek semua. Terus kedua dari guru pengajarnya. Katanya surya sering protes kan gak seperti di jombang. Kan gurunya itu seharusnya surya sudah melangkah ke tahap berikutnya tapi gak diajarkan. Suryanya sering protes.	dirinya (WR.WTSR.24a)
25	Gurunya itu sama-sama netra apa gimana pak ?	Enggak. Gurunya katanya sarjana ekonomi atau apa gitu. Jadi bukan faknya,	
26	Itu penilaian dalam pendidikannya. Kalau penilaian terhadap sikap kesehariannya ?	Sikap kesehariannya ya gitu. Wataknya surya itu keras. Maksudnya keras itu minta ini itu ya harus segera. Kalau gak dituruti ya nagih terus. Dan kadang-kadang kalau apa-apa itu ibaratnya aku iso gitulo mbak. Maksudnya dikasih tau itu ngeyel. 'aku iku iso' dia seperti bisa gitu. Seperti anak normal gitu mbak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian ayahnya terhadap sifat SR, bahwa SR memiliki sifat yang keras kepala (MR.WTSR.26a)</li> <li>- Ketika SR memiliki keinginan dan tidak segera diberikan akan terus menerus menagihnya (MR.WTSR.26b)</li> <li>- Ketika SR diberitau sering mengelak, seperti dirinya merasa sudah bisa dan sudah tau serta seperti anak yang tidak memiliki kekurangan (MR.WTSR.26c)</li> </ul>
27	Jadi dia punya keinginan untuk tidak diperlakukan seperti anak yang mempunyai kekurangan ya pak ?	Iya. Waktu ngaji aja saya antar gak mau. Dan berangkat ke masjid ya gak mau saya antar. Berangkat sendiri dia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SR tidak mau dianggap seperti anak yang memiliki kekurangan (MR.WTSR.27a)</li> </ul>
28	Tapi sampai ke tujuan kan pak ?	Iya nyampe mbak.	
29	Pakai tongkat apa gak pak ?	Enggak. Ke rumah pak moden juga gak pakek. Sudah terbiasa. Berangkat ke masjid juga sudah terbiasa sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SR ketika berangkat ngaji dan pergi ke masjid tidak mau diantar (MR.WTSR.29a)</li> </ul>
30	Kalau penilaian dalam	Bertemannya ya biasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian ayahnya</li> </ul>

	berteman, berteman dengan lingkungan sekitar ini ?	mbak ya seperti apa ya. Ya canda-canda biasa gitu.	dalam berteman, SR biasa seperti yang lain. bercanda dengan teman-temannya (MR.WTSR.30a)
31	Tapi punya kan pak teman yang seusianya disekitar sini ?	Ada, dibelakang sini ada.	- SR didekat rumah memiliki teman yang seusianya (MR.WTSR.31a)
32	Sering main bareng pak. ?	Iya sering. Kadang kalau hari minggu tidur bareng-bareng.	- SR sering main bareng dengan teman awas seusianya, jika hari libur suka menghabiskan waktu bersama (MR.WTSR.32a)
33	Itu temannya awas ?	Iya temannya awas, normal.	
34	Berarti surya di sekitar sini pernah dapat bullyan apa gak pak ?	Engak. Enggak pernah. Sama yang kecil-kecil juga gak pernah. Setau saya lo ya mbak.	- Sepengetahuan ayahnya SR tidak pernah mendapatkan ejekan dari masyarakat maupun anak-anak sekitar (MR.WTSR.34a)
35	Gimana si pak ceritanya surya dari lahir sampai sekarang ini ?	Ini butanya dari lahir.	- SR mengalami netra sejak lahir (MR.WTSR.35a)
36	Dan kenapa kok ad keinginan surya di sekolahkan dan lainnya ?	Awalnya memangnya kalau kecilnya dia gak bisa melihat itu ya down mbak. Maksudnya gimana nanti kedepannya. Padahal dia laki-laki harus e dia nanti kalau remaja dia pasti punya harapan menikah dan lainnya. Kan pikirannya bingungkan mbak. Lah makanya terus dari kedua e surya ada kemauan. Kalau tidak disekolahkan otomatis kan gak bisa apa-apa. Jadi punya inisiatif disekolahkan itu.	- Alasan SR disekolahkan karena untuk bekal SR dimasa depan, serta jika tidak disekolahkan SR tidak akan mengetahui apa-apa (MR.WTSR.36a) - Alasan kedua karena keinginan dari dalam diri SR untuk bersekolah (MR.WTSR.36b)
37	Berarti dari kecil surya sudah punya keinginan dan kemauan untuk sekolah ya pak dan bukan kemauan dari	Ya dari dorongan orang tua juga mbak. Terus kedua. Kalau dikedung juga kurang bagus dan	- Sejak kecil SR sudah berkeinginan untuk bersekolah, selain itu karena ada dukungan

	orang lain?	dia protes. Nah dari situ kan berarti surya sudah punya pikiran kalau sekolah disini terus kan gak maju-maju. Percuma jadi inisiatif saya pindah ke jombang.	ari orangtua. (MR.WTSR.37a) - SR dapat menilai sekolah mana yang bagus dan memberikan kemajuan bagi dirinya (MR.WTSR.37b)
38	Kok tau di jombang itu bagus dari mana pak ?	Tanyak mbak. Ke pertama ke slb muhamadiyah terus ke slb kabuh. Saya tanya ke kesamben. Ya memang yang terbaik sekarang itu di slb satu jombang. Akhirnya saya pindah kesitu. Kan di slb muhamadiyah gak menerima. Slb yang SMP soalnya gurunya yang SMP gak ada. Yang ada itu SD. Waktu saya mau daftar itu gak ada. Terus dikabuh juga gak ada. Terus dikasih saran ke jombang.	-
39	Penilaian bapak terhadap surya dari usianya sudah sesuai dengan sikapnya apa belum ?	Sesuai mbak.	- Penilaian orangtua terhadap sikapnya sudah sesuai dengan usianya yang sudah remaja (MR.WTSR.39a)
40	Sesuai gimana pak	Sesuai itu dalam bidang, maksudnya cara berpikirnya itu mbak, kalau bercanda itu kalau saya dengarkan dengan pertumbuhan laki-laki itu mbak. Dia sama perempuan sudah bisa membedakan. Makanya dia sudah bisa berpikir gitu.	- SR sudah bisa berpikir mengenai perempuan dan laki-laki dan mulai tertarik dengan lawan jenis (MR.WTSR.40a)
41	Kalau untuk yang lainnya cara mengatasi masalah gitu ?	Kalau mengatasi masalah belum bisa kayak e mbak. Belum tau sih. Cuma kadang kalau ibunya berbicara yang agak seperti apa ya maksudnya kadangan	- Dalam menyelesaikan masalah SR dianggap belum mampu oleh orangtuanya (MR.WTSR.41a) - SR sudah bisa membedakan mana

		ibuknya bercanda kadang bilang si A gini gini, kadang surya sudah protes. Ibuk gak boleh bilang gitu. Gak boleh maksudnya gak oleh gitu mbak.	yang baik dan buruk, SR menegur ibunya yang membicarakan jelek orang lain (MR.WTSR.41b)
42	Berarti sudah bisa membedakan mana baik dan kurang baik ya pak ?	Iya . kadang ibunya sering bilang gini-gini, suryanya protes.	
43	Apa yang dilakukan ibunya setelah ada protes dari surya itu pak ?	Ya memang kalau salah ya diam.	
44	Gak pernah ada penjelasan selanjutnya gitu pak ?	Ya sudah. Tapi penjelasannya waktu itu saya gak tau mbak. Ada waktu itu ada.	
45	Ya sudah waktu di sambung lagi. Terimakasih ya pak.	Iya-iya.	

### Verbatim observasi 1

#### Subyek ke-2 (SR)

Paparan hasil observasi

Nama / Inisial : SR

Sebagai : subyek penelitian

Hari / Tanggal : Minggu/ 7April 2019

Tempat : Di tempat rumah subyek yang berada di desa ciliwung, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang

Kode : OB1 : observasi 1

SR : subyek ke 2

T1 : temuan ke 1

Hari minggu tanggal 7 April 2019 pertama kali peneliti datang kerumah subyek. Peneliti datang bersama kakak kelas subyek dan sampai pukul 10 siang. Dilihat dari depan rumah subyek tampak megah, karena tembok yang didirikan cukup besar, lahan disamping rumahnya sangat luas dan terdapat pohon mangga yang besar sehingga memberikan rasa

sejuk. Saat itu subyek sudah menunggu di rumah neneknya. Peneliti datang sudah janji dengan ayah subyek. Peneliti datang disambut dengan baik dan dipersilahkan untuk duduk di ruang tamu. Peneliti melihat wajah ayahnya yang kurang nyaman dengan kedatangan peneliti, sehingga peneliti mencoba untuk membuat suasana menjadi cair. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuannya datang karena ingin meneliti putranya serta meminta informasi kepada ayahnya selaku orangtua dari subyek. Berbeda dengan subyek yang terlihat senang karena ada teman yang bermain ke rumahnya (OB1.SR.T1)

Saat peneliti meminta izin untuk merekam pembicaraannya mengatakan ‘loh direkam juga mbak, peneliti menjelaskan bahwa nantinya identitas akan dirahasiakan’ sehingga ayahnya memperbolehkan untuk peneliti merekam pembicaraan kali ini. Ayahnya mengatakan ketika dulu mengetahui bahwa subyek tidak dapat melihat sangat kaget karena subyek laki-laki dan seharusnya memiliki cita-cita yang tinggi serta laki-laki adalah pemimpin rumah tangga. (OB1.SR.T2)

Selama perbincangan tidak henti-hentinya ayahnya mengatakan bahwa subyek ingin seperti kakak kelasnya ini yang diperbolehkan pergi kemana-mana sendiri. Serta ayahnya pun tidak segan untuk memuji kakak kelas dihadapan subyek, karena kakak kelasnya bisa mandiri dan bisa melakukan suatu hal dengan sendiri. Setelah wawancara dengan ayahnya selesai peneliti melanjutkan berbincang dengan subyek untuk mengakrabkan diri. Subyek bukan termasuk orang yang mudah akrab dengan oranglain oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengakrabkan lagi. Selama peneliti berbincang bersama subyek ayahnya terus memantau disebelahnya dengan ekspresi yang gugup. Peneliti mengatakan jika ayahnya memiliki pekerjaan yang harus diselesaikan peneliti dan subyek bisa ditinggal, namun ayahnya menolak dan mengatakan tidak apa-apa. (OB1.SR.T3)

Karena peneliti merasa tidak bisa dengan leluasa melakukan penggalan data akhirnya sesi kali ini peneliti akhiri dengan peneliti pamit untuk pulang karena waktu sudah siang, dan nanti akan disambung dilain waktu (OB1.SR.T4)

Kode	Koding	Temuan
OB1.SR.T1	OB1.SR.T1a	Rumah SR cukup bagus , luas dan sejuk
	OB1.SR.T1b	Peneliti merasa kesulitan untuk mengakrabkan diri dengan ayahnya, karena sikapnya yang dingin
	OB1.SR.T1c	SR menunjukkan raut wajah yang gemeri karena peneliti bermain kerumahnya
OB1.SR.T2	OB1.SR.T2a	Ayah SR berat jika anaknya tiberikan pertanyaan mendalam tentang keluarga
	OB1.SR.T2b	Ketika SR terlahir dengan matanya yang tidak normal,

		orangtuanya merasa sedih
	OB1.SR.T2c	Perasaan sedih orangtua karena memikirkan masa depan SR yang seharusnya mengemban tanggungjawab yaitu menjadi kepala rumah tangga dan memiliki cita-cita yang tinggi
OB1.SR.T3	OB1.SR.T3a	Ayahnya tidak segan memuji anak lain didepan SR
	OB1.SR.T3b	Ayahnya mengetahui SR ingin mandiri dan diberikan kebebasan
	OB1.SR.T3c	Awalnya SR tidak mudah akrab dengan orang baru terutama peneliti
	OB1.SR.T3d	Ayahnya selalu memantau wawancara peneliti dengan SR sehingga tidak bisa leluasa dalam penggalian data

## Verbatim observasi 2

### Subyek ke-2 (SR)

Paparan hasil observasi

Nama / Inisial : SR

Sebagai : subyek penelitian

Hari / Tanggal : Minggu/14 April 2019

Tempat : Di tempat rumah subyek yang berada di desa ciliwung, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang

Kode : OB2 : observasi 2

SR : subyek ke 2

T1 : temuan ke 1

Hari minggu pukul 9 pagi peneliti sampai di rumah subyek, ketika itu subyek masih tidur dan sebelumnya peneliti tidak janji terlebih dahulu. Sampai didepan rumahnya, ibu subyek yang sedang ngobrol dirumah tetangga bergegas mendatangi peneliti dan menanyakan mencari siapa. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan inginbertemu dengan anaknya. Saat itu ibunya meminta maaf karena ketika peneliti datang bersama temanya subyek tidak bisa menemui karena kesibukan dikantor desa. (OB2.SR.T1)

Kemudian ibunya membangunkan subyek dan memintanya untuk mandi, setelah hampir 20 menit peneliti menunggu sambil mengobrol dengan ibunya bercerita tentang subyek bahwa keinginan ibunya, subyek dapat seperti anak yang lain memiliki kemampuan

yang disukai. Ibunya bercerita bahwa subyek pernah disuruh tampil bersama teman-teman sekolahnya untuk main keyboard dan bernyanyi. Karena saat itu ibunya melihat subyek sudah bisa main keyboard dan bernyanyi setelah les di kakak kelasnya. Maksud dari ibunya supaya subyek memiliki rasa percaya diri untuk tampil di depan umum serta orang lain tidak menganggap remeh orang yang memiliki kekurangan. (OB2.SR.T2)

Setelah 30 menit subyek keluar dengan badan yang segar namun masih merasa ngantuk, subyek mengatakan mana mbaknya, dan meminta maaf karena lama menunggunya mandi. Setelah itu subyek mengatakan kenapa tidak menghubunginya terlebih dahulu supaya bisa bersiap-siap. Disela-sela perbincangan ibunya pamit untuk pergi karena subyek jika ditemani oleh ibunya merasa malu. Kemudian peneliti meminta izin untuk mengikuti kegiatan subyek selama sehari, subyek mengatakan sehari-hari hanya dirumahnya sendiri dan kalau jenuh dirumah subyek kerumah nenek yang ada dibelakang rumahnya. Hari-hari subyek bermain dengan nenek, kakak keponakan, serta anak dari kakak keponakannya. Karena subyek sudah jarang bermian dengan teman-temannya. (OB2.SR.T3)

Dirumah neneknya ada kerjaan dari kakak keponakannya yaitu mendapat borongan untuk merangkai mainan ana kecil yang setiap seminggu sekali diambil oleh pabrik. Subyek biasanya membantu untuk merangkai dibagian yang mudah, karena subyek tidak bisa dibagian yang rumit membutuhkan penglihatan yang jernih. (OB2.SR.T4)

Peneliti diajak bermain keyboard yang terletak di ruang tamu, setelah belajar satu lagu dan subyek menunjukkan kemahirannya setelah les di kakak kelasnya. Setelah subyek merasa capek, peneliti diajak ke rumah neneknya. Disana subyek dipanggil oleh adik keponakannya karena dari pagi subyek belum ke rumahnya. Setelah itu subyek dipameri dengan boneka barunya. Subyek terlihat akrab dan suka menjaili adiknya. Neneknya didapur mempersiapkan makanan untk subyek serta peneliti. Hingga sore subyek pulang kerumahnya dan mandi sore. Subyek mengatakan kalau dirumah kegiatannya hanya dirumah dan dirumah neneknya bermain bersama adik keponakan. Tidak ada kegiatan spesial, karena subyek tidak diperbolehkan untuk keluar rumah yang agak jauh. (OB2.SR.T5)

Ibunya dirumah sibuk dengan kerjaan kantor dan sesekali menemani subyek untuk sekedar ngobrol. Ayahnya saat itu sibuk disawah karen amusim panen, kakaknya sibuk mengerjakan tugas kuliah di rumah temannya. Sehingga subyek terkadang dirumah sendiri. (OB2.SR.T6)

Kode	Koding	Temuan lapangan
------	--------	-----------------



OB2.SR.T1	OB2.SR.T1a	Ketika hari libur SR sering bangun siang
	OB2.SR.T1b	Ibu SR menyambut peneliti dengan baik
OB2.SR.T2	OB2.SR.T2a	Keinginan dari ibunya, SR bisa seperti anak lain yang dapat melakukan kemampuan yang disukai
	OB2.SR.T2b	Ibunya pernah meminta SR dan teman-teman sesama tunanetra tampil di acara desa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan bisa dihargai oleh yang lain
OB2.SR.T3	OB2.SR.T3a	Setelah beberapa kali bertemu SR semakin akrab dengan peneliti dan tidak malu untuk mengajak ngobrol duluan
	OB2.SR.T3b	Hari-hari subyek ketika libur hanya di rumah, selain itu main kerumah neneknya
	OB2.SR.T3c	Setiap harinya SR bermain bersama keponakan perempuan yang berusia 4 tahun
	OB2.SR.T3d	SR sudah jarang bermain dengan teman-temannya
OB2.SR.T4	OB2.SR.T4a	Kegiatan SR dirumah neneknya terkadang membantu pekerjaan tantenya merakit mainan anak
OB2.SR.T5	OB2.SR.T5a	SR menunjukkan kemampuannya bermain keyboard
	OB2.SR.T5b	SR terlihat akrab dan menyayangi keponakannya. Tidak segan SR merangkul keponakannya
	OB2.SR.T5c	Neneknya sangat perhatian dengan SR
	OB2.SR.T5d	Neneknya menyambut peneliti dengan baik
OB2.SR.T6	OB2.SR.T6a	Ibunya sibuk dengan kerjaan kantornya
	OB2.SR.T6b	Ayahnya sibuk dengan mengurus sawahnya

### Verbatim observasi 3

#### Subyek ke-2 (SR)

Paparan hasil observasi

Nama / Inisial : SR

Sebagai : subyek penelitian

Hari / Tanggal : Selasa / 9 Juli 2019

Tempat : Di kelas tunanetra, SLBN 1 Jombang

Kode : OB3 : observasi 3

SR : subyek ke 2

T1 : temuan ke 1

Hari Selasa subyek datang diantar oleh ayahnya. Sampainya di depan kelas ayahnya mengatakan kepada subyek bahwa ada mbak yang pernah datang kerumah. Sebelum masuk kelas subyek mendatangi peneliti dan mengajak bersalaman sambil menyapa dengan sopan. Sampainya didalam kelas yang sudah ada teman-teman yang lain subyek memberitahukan bahwa ada peneliti di depan kelas. Lantas teman-temannya serentak mengatakan sudah tahu, sehingga subyek beserta teman-teman yang lain ketawa bersama. (OB3.SR.T1)

Setelah subyek meletakkan tasnya diatas meja menghampiri temannya yang sedang asik mendengarkan musik disebelahnya subyek tiduran kemudian mengeluarkan gawainya sambil bercerita semalam subyek bermain permainan di gawainya meskipun subyek tidak tahu cara mainnya namun tetap bermain dengan asal-asalan yang penting senang. Peneliti kemudian duduk disebelah subyek, subyek menanyakan peneliti apa sudah dikelas sejak pagi. Peneliti membenarkan pernyataan dari subyek. Setiap peneliti mencoba untuk merinteraksi lebih dekat, subyek terlihat salah tingkah dan gugup dalam menjawab. Namun ketika peneliti mencoba ngobrol dengan yang lainnya subyek dengan segera menghampiri dan menanyakan sedang apa. (OB3.SR.T2)

Pelajaran pertama dimulai, belum ada 10 menit dimulai subyek sudah menaruh kepalanya di meja. Kemudian gurunya meminta kepada subyek untuk mencatat penjelasa di komputer sekolahan namun subyek menolak biar teman perempuannya terlebih dahulu, dan subyek setelahnya. Subyek harus bergantian komputer dengan temannya karena belum memiliki laptop. Akhirnya yang mencatat terlebih dahulu temannya, subyek mulai beranjak ke lantai yang sudah ada karpetnya dan mulai untuk tiduran sambil bermain gawai. Namun gurunya memerintahkan kepada subyek supaya tidak beranjak dari tempat duduknya supaya tidak menjelaskan dua kali. Walaupun subyek tidak mencatat namun juga harus mendengarkan penjelasan dari guru. Subyek bergegas kembali ketempat duduk dan mendengarkan sambil meletakkan kepalanya di meja. (OB3.SR.T3)

Setelah bergantian komputer subyek diberikan penjelasan sedikit dan diberikan soal. Selama penjelasan berlangsung subyek meletakkan kepalanya namun subyek cukup aktif menanggapi penjasasn dan bertanya kepada gurunya. Sese kali gurunya bertanya apakah sudah faham subyek menjawab 'faham bu'. (OB3.SR.T4)

Waktu istirahat tiba, seperti biasa penjual jajanan disekolahan mendatangi kelas tunanetra karena jika datang kelapaknya akan bertabrakan dengan yang lainnya. Subyek sekali beli langsung banyak, dua macam makanan berat dan minuman. Kemungkinan

badannya besar dan tinggi sebab dari subyek suka makan. Setelah membeli subyek mencari tempat untuk makan, subyek tidak menghiraukan keramaian temannya yang sedang memilih jajan. Setelah makanan subyek habis baru bergabung dengan teman-teman yang lain. (OB3.SR.T5)

Seperti biasa subyek banyak bercerita mengenai gawai barunya dan mencoba hal-hal baru digawainya. Ketika subyek tidak memahami mengenai suatu aplikasi tidak segan subyek bertanya kepada teman dan kakak kelasnya. Ketika istirahat suasana kelas bukan lagi ramai dengan suara canda kegembiraan mereka, melainkan ramai pula dengan musik yang diputar oleh salah satu teman dari subyek. Selama dikelas subyek lebih suka tiduran dilantai sambil ngobrol dengan temannya. Serta berjalan-jalan mengitari ruangan kelas. Dengan sesekali subyek menjaili teman lainnya untuk diajak bercanda. (OB3.SR.T6)

Subyek terlihat berbeda saat dirumah dan disekolah, di sekolah subyek lebih banyak berbicara dan bergerak dengan bebas. Sedangkan dirumah subyek jarang berbicara, subyek berbicara hanya seperlunya saja. (OB3.SR.T7)

Kode	Koding	Temuan lapangan
OB3.SR.T1	OB3.SR.T1a	SR berangkat sekolah selalu diantar ayahnya
	OB3.SR.T1b	SR terhadap orang lain bersikap sopan
	OB3.SR.T1c	SR tiba di kelas dengan semangat
OB3.SR.T2	OB3.SR.T2a	Saat disekolah SR suka tiduran dilantai
	OB3.SR.T2b	SR saat berbicara dengan peneliti terlihat gugup
OB3.SR.T3	OB3.SR.T3a	Selama pelajaran berlangsung SR sering meletakkan kepala diatas meja
	OB3.SR.T3b	SR suka melakukan pekerjaan diakhir waktu dan mempersilahkan temannya lebih awal
OB3.SR.T4	OB3.SR.T4a	Walaupun SR suka meletakkan kepala saat pelajaran namun SR aktif menanggapi penjelasan dari guru
OB3.SR.T5	OB3.SR.T5a	SR suka makan banyak
	OB3.SR.T5b	SR kurang perhatian dengan lingkungan sekitar
OB3.SR.T6	OB3.SR.T6a	Karena SR baru memiliki gawai baru sehingga setiap pembicaraan yang dibicarakan mengenai aplikasi digawai, permainan serta sosial media
	OB3.SR.T6b	SR tidak sungkan untuk menanyakan kepada temannya tentang gawai android
	OB3.SR.T6c	Suasana kelas yang ramai dengan canda tawa SR dan teman-temannya serta suara musik yang keras
	OB3.SR.T6d	SR terkadang jail dengan temannya
OB3.SR.T7	OB3.SR.T7a	Perilaku SR dirumah dan disekolah berbeda
	OB3.SR.T7b	SR ketika disekolah lebih banyak bicara dengan bebas dan tertawa lepas

## Pengumpulan Fakta Sejenis

## Subyek 3 SR

No	Pengumpulan fakta sejenis	Kategori
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek tidak begitu faham untuk menjelaskan seperti apa bentuk fisiknya (SR.W1.1a)</li> <li>- Subyek dapat menyebutkan nama bagian fisiknya (SR.W1.1.P1)</li> <li>- Subyek tidak tahu kelebihan yang ada di dirinya (SR.W1.2a)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui kekurangan yang ada di dirinya (SR.W1.3a)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui apa kekurangan yang ada di dirinya (SR.W1.5a)</li> <li>- Subyek menganggap dirinya sudah remaja, namun tidak bisa menjelaskan dirinya seperti apa. (SR.W1.7.P1)</li> </ul>	Pengetahuan mengenai fisik
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki bakat di musik, salah satunya main keyboard (SR.W1.2.P1)</li> </ul>	Kemampuan diri dalam bidang musik
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek bangga bisa bermain keyboard (SR.W1.4.P1)</li> </ul>	Kepuasan diri
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek ingin mengembangkan bakatnya bermain keyboard (SR.W1.P2)</li> </ul>	Keinginan dalam kemampuan yang dimiliki
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek menyadari dirinya memiliki sifat pemarah (SR.W1.6a)</li> <li>- Sifat pemarah subyek muncul ketika dituduh (SR.W1.6b)</li> <li>- Cara marah subyek dengan membentak (SR.W1.6.P1)</li> <li>- Subyek mengatakan belum pernah memiliki masalah (SR.W1.15a)</li> </ul>	Pengetahuan tentang diri
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awalnya subyek menganggap dirinya tidak memiliki apa-apa (SR.W1.8a)</li> <li>- Subyek lebih antusias untuk menyebutkan bahwa subyek memiliki teman (SR.W1.8.P1)</li> <li>- Mengenai siapa yang subyek miliki, subyek menyebutkan semuanya subyek miliki seperti orangtua dan teman (SR.W1.9.P1)</li> </ul>	Seseorang yang subyek miliki
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek suka memakai baju koko (SR.W1.10a)</li> </ul>	Cara berpenampilan
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan di sekitar subyek tidak rame (SR.W1.11a)</li> <li>- Lingkungan sosial subyek aman dan jarang ada keributan (SR.W1.12a)</li> </ul>	Pengetahuan mengenai lingkungan

9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang membuat subyek bahagia yaitu ketika ada teman (SR.W1.13a)</li> </ul>	Faktor kebahagiaan
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki teman di lingkungan sekitar rumah namun banyak yang tidak suka (SR.W1.13b)</li> <li>- anak-anak di sekitar rumah subyek tidak suka dengan subyek (SR.W1.13.P1)</li> <li>- Subyek menganggap semua sebagai teman (SR.W1.22a)</li> <li>- Pada dasarnya subyek menganggap masyarakat itu baik (SR.W1.24.P1)</li> <li>- Subyek tidak suka dengan masyarakat karena sering tidak diperbolehkan untuk main bersama yang lain (SR.W1.24.P3)</li> <li>- Subyek percaya dengan masyarakat (SR.W1.25a)</li> <li>- Subyek awalnya menganggap orang yang tidak dikenal itu jahat, namun pada akhirnya orang lain itu baik (SR.W1.36.P1)</li> </ul>	Penilaian subyek terhadap oranglain
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yang membuat subyek sedih ketika subyek tidak diperbolehkan untuk pergi kemana-mana (SR.W1.13.P2)</li> </ul>	Faktor kesedihan
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam berinteraksi di lingkungan sosial subyek biasanya ngobrol dengan tetangga (SR.W1.14.P1)</li> <li>- SR tidak kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-teman awasnya. (MR.WTSR.10a)</li> </ul>	aktivitas bersama lingkungan sosial
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- namun, jika subyek diberikan suatu masalah dan diminta untuk menyelesaikan. Subyek akan menyelesaikan suatu masalah dengan mengatakan secara jujur apa yang sebenarnya terjadi (SR.W1.15.P1)</li> <li>- Dalam menyelesaikan masalah SR dianggap belum mampu oleh orangtuanya (MR.WTSR.41a)</li> </ul>	Problem solving
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap orangtua subyek suka membentak (SR.W1.16a)</li> <li>- Subyek sering dibentak karena kesalahannya sendiri dan subyek menyadari hal itu (SR.W1.16.P1)</li> <li>- Rasa sayang orangtua terhadap subyek biasa saja (SR.W1.17a)</li> <li>- Rasa sayang orangtua biasanya disampaikan dengan memperlakukan subyek dengan baik (SR.W1.17.P1)</li> <li>- Orang tua percaya dengan subyek (SR.W1.18a)</li> <li>- Orangtua percaya dengan subyek ketika sedang ngobrol bersama (SR.W1.18.P1)</li> <li>- Perlakuan orangtua terhdap SR sama dengan kakaknya. (MR.WTSR.3a)</li> <li>- Tidak ada perbedaan perlakuan antara SR dan kakaknya yang awas. (MR.WTSR.3b)</li> <li>- SR tidak mau diperlakukan berbeda oleh orangtuanya (MR.WTSR.3c)</li> <li>- Ungkapan kasih sayang dari orangtua dengan di ingatkan untuk terus belajar (MR.WTSR.11a)</li> </ul>	Sikap orangtua terhadap subyek

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola pengasuhan yang di terapkan pada SR bebas. (MR.WTSR.13a)</li> <li>- Apa yang diinginkan, tidak selalu diberikan. Ketika bermanfaat baru diberikan (MR.WTSR.13b)</li> </ul>	
15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teman sebaya sangat penting bagi subyek (SR.W1.19a)</li> <li>- Teman sebaya yang lebih sering membantu (SR.W1.19b)</li> <li>- Subyek menginginkan teman yang sama dengan dirinya (SR.W1.20a)</li> <li>- Subyek menginginkan teman yang tidak selalu menyalahkan (SR.W1.20b)</li> <li>- Subyek menginginkan teman yang bisa mengerti keadaannya (SR.W1.20.P1)</li> <li>- Sikap teman-teman terhadap subyek biasa saja (SR.W1.21a)</li> <li>- Tidak ada pengaruhnya teman terhadap subyek (SR.W1.23a)</li> <li>- Teman tidak ada pengaruhnya terhadap subyek, karena subyek juga jarang bermain dengan teman-teman (SR.W1.23.P1)</li> <li>- Subyek memiliki satu teman sebelah rumahnya yang dianggap dekat (SR.W1.34a)</li> <li>- Teman yang dianggap dekat dengannya adalah perempuan (SR.W1.34.P1)</li> <li>- SR didekat rumah memiliki teman yang seusianya (MR.WTSR.31a)</li> <li>- SR sering main bareng dengan teman awas seusianya, jika hari libur suka menghabiskan waktu bersama (MR.WTSR.32a)</li> </ul>	Teman sebaya
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>- subyek sudah punya gawai baru, subyek lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gawai (SR.W1.23.P2)</li> <li>- Subyek jarang main karena sudah bosan bermain dengan masyarakat sekitar rumah (SR.W1.25b)</li> <li>- Ketika libur subyek rutinitas subyek hanya tidur, makan, dan sesekali diajak ngopi oleh kakaknya (SR.W1.37.P2)</li> </ul>	Aktivitas subyek di rumah
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat memperlakukan subyek dengan biasa (SR.W1.24a)</li> <li>- Namun subyek sering tidak diperbolehkan untuk bergabung main bareng (SR.W1.24.P2)</li> <li>- Sikap warga terhadap SR sama dengan anak normal pada umumnya (MR.WTSR.7a)</li> <li>- SR selama ini tidak pernah diabaikan oleh masyarakat (MR.WTSR.8a)</li> <li>- Sepengetahuan ayahnya SR tidak pernah mendapatkan ejekan dari masyarakat maupun anak-anak sekitar (MR.WTSR.34a)</li> </ul>	Perlakuan masyarakat luas
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan subyek sejak kecil ingin diajak jalan-jalan</li> </ul>	Harapan

	<p>(SR.W1.26a)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan subyek ketika hari libur di ajak jalan-jalan (SR.W1.37.P1)</li> <li>- Harapan sekarang subyek hanya ingin belajar lebih rajin (SR.W1.27a)</li> <li>- SR diperlakukan sama karena SR ingin menjadi anak yang mandiri (MR.WTSR.4a)</li> </ul>	
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cita-cita subyek dari dulu sampai sekarang ingin bekerja menjadi karyawan di pabrik (SR.W1.28a)</li> </ul>	Cita-cita
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek mempersiapkan dirinya dalam menggapai cita-cita dengan belajar yang giat (SR.W1.29a)</li> </ul>	Upaya subyek untuk mencapai cita-cita
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek berharap kepada oranglain ketika berjumpa dengan dirinya bersikap biasa saja (SR.W1.30.P1)</li> <li>- Subyek ingin dinilai oranglain seperti biasa saja (SR.W1.33a)</li> </ul>	Harapan terhadap orang lain
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek menganggap dirinya dengan kekurangannya biasa saja (SR.W1.31a)</li> <li>- SR dapat menilai sekolah mana yang bagus dan memberikan kemajuan bagi dirinya (MR.WTSR.37b)</li> </ul>	Penilaian diri
22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek sudah menerima keadaannya yang tidak bisa melihat (SR.W1.31.P1)</li> <li>- Subyek tidak berkeinginan untuk bisa melihat layaknya remaja normal (SR.W1.31b)</li> <li>- Meskipun Subyek tidak dapat bermain gawai dan laptop subyek tetap tenang (SR.W1.31.P2)</li> <li>- Subyek tidak mengetahui bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya (SR.W1.32a)</li> <li>- Subyek menganggap yang dilakukan sekarang sudah sesuai dengan yang orang lain harapkan (SR.W1.35a)</li> </ul>	Penerimaan diri
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua menganggap SR seperti anak pada umumnya yang tidak memiliki kekurangan (MR.WTSR.2a)</li> <li>- Menurut ayahnya. Cara berpikir SR normal, hanya saja kendalanya SR tidak dapat melihat. (MR.WTSR.2b)</li> <li>- Berdasarkan penilaian MM sebagai gurunya bahwa SR termasuk anak yang pemalas (MM.WTSR.1a)</li> <li>- SR ketika menginginkan sesuatu harus segera diberikan (MM.WTSR.2b)</li> <li>- Guru dari SR, masih meragukan kejujurannya SR karena salah pergaulan (MM.WTSR.2c)</li> <li>- SR salah pergaulan dengan teman-temannya, SR pernah di bully karena tidak bisa melihat (MM.WTSR.2d)</li> </ul>	Penilaian dari oranglain
24	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk kemandirian SR seperti akan makan, SR mengambil makanan sendiri. Dan ketika tidak ada yang membuat mie SR membuat sendiri (MR.WTSR.5a)</li> </ul>	Kemandirian
25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua memperbolehkan SR untuk memasak sendiri selama masih aman (MR.WTSR.6a)</li> </ul>	Bentuk kepercayaan orangtua

26	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek ingin dinilai oranglain seperti biasa saja (SR.W1.33a)</li> <li>- SR tidak mau dianggap seperti anak yang memiliki kekurangan (MR.WTSR.27a)</li> <li>- SR ketika berangkat ngaji dan pergi ke masjid tidak mau diantar (MR.WTSR.29a)</li> </ul>	Hal yang tidak disukai
27	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selang usia SR dengan kakaknya 7 tahun (MR.WTSR.15a)</li> <li>- R dan kakaknya sering berantem namun masih normal sebagai kakak dan adik (MR.WTSR.16a)</li> <li>- Ketika SR tidak ada kakaknya suka mencari begitupun sebaliknya (MR.WTSR.16b)</li> </ul>	Latar belakang keluarga
28	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan orangtua terhadap SR bisa seperti anak normal yang mandiri dan tidak seperti anak yang memiliki kekurangan (MR.WTSR.18a)</li> <li>- Harapan untuk pendidikan ayahnya mendukung nantinya jika SR berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan jika ada biaya (MR.WTSR.19a)</li> <li>- Alasan SR disekolahkan karena untuk bekal SR dimasa depan, serta jika tidak disekolahkan SR tidak akan mengetahui apa-apa (MR.WTSR.36a)</li> <li>- Alasan kedua karena keinginan dari dalam diri SR untuk bersekolah (MR.WTSR.36b)</li> </ul>	Harapan dari orangtua
29	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian ayahnya mengenai pendidikan SR, SR sudah bisa memilih mana sekolah baik untuk dirinya. Dan dapat memberikan perubahan positif bagi dirinya (WR.WTSR.24a)</li> <li>- Penilaian ayahnya terhadap sifat SR, bahwa SR memiliki sifat yang keras kepala (MR.WTSR.26a)</li> <li>- Ketika SR memiliki keinginan dan tidak segera diberikan akan terus menerus menagihnya (MR.WTSR.26b)</li> <li>- Ketika SR diberitau sering mengelak, seperti dirinya merasa sudah bisa dan sudah tau serta seperti anak yang tidak memiliki kekurangan (MR.WTSR.26c)</li> <li>- Penilaian ayahnya dalam berteman, SR biasa seperti yang lain bercanda dengan teman-temannya (MR.WTSR.30a)</li> <li>- Penilaian orangtua terhadap sikapnya sudah sesuai dengan usianya yang sudah remaja (MR.WTSR.39a)</li> <li>- SR sudah bisa berpikir mengenai perempuan dan laki-laki dan mulai tertarik dengan lawan jenis (MR.WTSR.40a)</li> </ul>	Penilaian orangtua
30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SR mengalami netra sejak lahir (MR.WTSR.35a)</li> <li>- Sejak kecil SR sudah berkeinginan untuk bersekolah, selain itu karena ada dukungan dari orangtua. (MR.WTSR.37a)</li> </ul>	Masa lalu
31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SR sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk, SR menegur ibunya yang membicarakan jelek</li> </ul>	Mampu membedakan



	orang lain (MR.WTSR.41b)	
32	- SR perkembangan pubertas SR sudah sesuai, namun masih menyembunyikan perasaannya dari oranglain (MM.WTSR.2a)	Perkembangan pubertas
33	- SR memiliki sosok yang dikagumi dalam sekolahnya yaitu RK (MM.WTSR.2e)	Memiliki sosok yang dikagumi
34	- Harapannya oranglain terhadap SR, setidaknya SR bisa menafkahi dirinya sendiri nantinya dengan usaha sendiri.(MM.WTSR.3a)	Harapan dari oranglain

## Verbatim dan Koding

### Wawancara subyek ke-3 (SR)

Hasil wawancara pertama dengan subyek SR

Nama (Inisial) : SR

Sebagai : Subyek 3

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2019

Waktu/Tempat : 10.30-12.00 WIB / di rumah subyek SR.

di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.

Ket.Kode : SR : Subyek 3

W1 : wawancara ke-1

1a : koding jawaban no 1

P : Koding probing

Surya merupakan remaja berusia 15 tahun dan saat ini duduk di sekolah kelas 2 SMP, ia lahir di Desa Sentul, kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Nama Surya yang sering dipanggilkan orang-orang disekitarnya dan yang sering digunakan untuk memperkenalkan dirinya ke orang baru dikenalnya melainkan nama aslinya. Surya merupakan nama julukan yang diberikan dokternya dulu ketika lahir, dimana saat itu dokternya mengetahui bahwa mata surya tidak berfungsi dengan baik sehingga sejak lahir Surya telah mengalami buta atau disebut tunanetra. Surya merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Ia memiliki satu kakak laki-laki yang saat ini menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jombang. Selang usia surya dengan kakaknya sekitar 7 tahun. Ayahnya bekerja di PLN dan ibunya bekerja di kantor desa. Setiap harinya Surya berangkat ke sekolah diantar dan di jemput oleh sang ayah. Dari rumah berangkat jam 06.00 pagi dan di jemput pukul 16.00 sore. Kegiatan Surya selain seklah yaitu mengaji di musolah dekat rumahnya. Terkadang kalau tidak sedang malas dan tidak ada kerjaan Surya membantu saudaranya merakit mainan di sebelah rumahnya.

No	File Transkrip	Jawaban subyek	Pemadatan fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1	Sampean bisa gak untuk menjelaskan bentuk fisik yang dimiliki ?	Aaa, gak begitu bisa sih. Tapi faham.	- Subyek tidak begitu faham untuk menjelaskan seperti apa bentuk fisiknya (SR.W1.1a)	Peneliti menunjuk dan memegang tangan sambil bertanya ini apa ? oh kalo ini tau mbak ini tangan. Kemudian subyek menjelaskan sambil memegang telinga dan mengatakan ini telinga gitu kan mbak. Iya.	- Subyek dapat menyebutkan nama bagian fisiknya (SR.W1.1. P1)
2	Tau apa kelebihan dari fisik surya ?	Lah itu, wadah kalau kelebihan aku gak memahami apa kelebihanku mbak.	- Subyek tidak tahu kelebihan yang ada di dirinya (SR.W1.2a)	Kalau bakat yang surya miliki tau dan punya gak ? kalau bakat sih ada.  Apa ? kalau musik bakat sih mbak. Kayak keyboard gitu mbak.	- Subyek memiliki bakat di musik, salah satunya main keyboard (SR.W1.2. P1)
3	Apa kekurangan fisik surya ?	Emm, diam agak lama, apa ya mbak. Sambil garuk-garuk kepala	- Subyek tidak mengetahui kekurangan yang ada di dirinya (SR.W1.3a)	Gak tau ya ? iya gak tau	
4	Surya kan bisa main keyboard, kira-kira bangga gak bisa main seperti itu ?	Iya, bangga sih		Ingin dikembangkan ? iya	- Subyek bangga bisa bermain keyboard dan ingin mengembangkan (SR.W1.4. P1)

5	Kalau kekurangannya tau gak, surya punya kekurangan apa ?	Kekuranganku, emm sambil mikir panjang. Kemudian jawab, emm kalau kekuranganku bingung mbak apa kekuranganku.	- Subyek tidak mengetahui apa kekurangan yang ada di dirinya (SR.W1.5a)		
6	Tau gak seperti apa sifat dan karakter dirinya surya ?	Kalau sifatku sih, (diam agak lama baru disambung lagi). Seperti kalau saya sih emosian. Kalau dituduh gitu atau apa-apa gitu sering marah.	- Subyek menyadari dirinya memiliki sifat pemarah. (SR.W1.6a) - Sifat pemarah subyek muncul ketika dituduh (SR.W1.6b)	Lah tuduhannya bener apa gak ? ya kalau bener ya diem. Kalau salah ya marah-marah.  Marahnya surya seperti apa sih ? marah ya paling bentak-bentak aja. Gak pernah gebrak pakek tangan atau apa gitu gak pernah. Cuman suara aja sih.	- Cara marah subyek dengan cara membentak (SR.W1.6.P1)
7	anggapan surya terhadap diri sendiri itu seperti apa ? menganggap dirinya seperti apa	Diam dan sambil menggosok matanya yang masih ada air bekas mandi.		Kemudian peneliti mencoba memancing. menganggap dirinya sudah remaja apa belum ?Iya sudah.  Kok bisa menganggap dirinya sudah remaja, apa karna sudah pernah merasakan jatuh cinta	- Subyek menganggap dirinya sudah remaja, namun tidak bisa menjelaskan dirinya seperti apa. (SR.W1.7.P1)

				<p>sama wanita disekolahan ?aduuuh gak lah mbak, enggak.</p> <p>Lah terus ? Hem, sambil tersenyum ringan. Em gak tau mbak.</p>	
8	<p>Apa yang sarya miliki ? sarya punya apa ?</p>	<p>Gak memiliki apa-apa sih sebenarnya mbak.</p>	<p>- Awalnya subyek menganggap dirinya tidak memiliki apa-apa (SR.W1.8a)</p>	<p>Loh kok gak memiliki apa-apa sih, berarti gak memiliki teman gak memiliki orangtua gak memiliki benda yang disukai dan gak memiliki gawai juga ya ? Waduh. Kalau memiliki ya memiliki teman, kalau orangtua kan jelas ada kan mbak.</p> <p>Siapa temannya sarya. Banyak ta ? Kalau teman sih lumayan.</p> <p>Siapa, rumahnya dimana ? Gak sih cuman yang biasanya akrab itu ya sama tetangga timur rumah ini mbak.</p> <p>Namanya</p>	<p>- Subyek lebih antusias untuk menyebutkan bahwa subyek memiliki teman (SR.W1.8.P1)</p> <p>-</p>

				?Namanya irsad.  Selain teman apa lagi ? Gawai baru,  Sudah itu saja ? Iya.	
9	Siapa yang surya miliki ?	Kalo aku sih semuanya		Siapa semuanya itu ? Ya kayak orangtua, teman-teman gitu.  Terus ? Adek-adek sepupu itu.	- Mengenai siapa yang subyek miliki, subyek menyebutkan kan semuanya subyek miliki seperti orangtua dan teman (SR.W1.9. P1)
10	Seperti apa surya berpenampilan yang menunjukkan 'oh ini loh saya surya' ?	Ya biasa mbak, pakek kaos sama celana. Tapi lebih suka kalo pakek baju koko	- Subyek suka memakai baju koko (SR.W1.10 a)		
11	Coba ceritakan seperti apa lingkungan di sekitar surya ?	Biasa sih mbak lingkungan disini. Gak rame juga.	- Lingkungan di sekitar subyek tidak rame (SR.W1.11 a)		
12	Seperti apa lingkungan sosialnya surya kalau dirumah ?	Ya biasanya ada keributan, tapi ya biasa sih mbak.	- Lingkungan sosial subyek aman dan jarang ada keributan (SR.W1.12 a)		
13	Apa yang membuat surya bahagia ?	Yang buat bahagia itu ada temannya. Terus ya ada	- Yang membuat subyek bahagia yaitu ketika	Maksudnya gak ada yang suka itu mereka yang gak suka sama	- anak-anak di sekitar rumah subyek tidak suka

		teman gitu mbak. Soalnya disini itu sebenarnya banyak sih teman cuman kayak gak ada yang suka gitu mbak.	ada teman (SR.W1.13 a)  - Subyek memiliki teman di lingkungan sekitar rumah namun banyak yang tidak suka (SR.W1.13 b)	surya atau surya yang gak suka sama mereka ? Ya mereka yang gak suka.  Apa yang membuat surya sedih ? Ya kalau mau ikut kemana-mana gak dibolehin.	dengan subyek (SR.W1.1 3.P1)  - yang membuat subyek sedih ketika subyek tidak diperbolehkan untuk pergi kemana-mana (SR.W1.1 3.P2)
14	Surya kalau di rumah kan sering berinteraksi sama tetangga, nah coba ceritakan gimana kalau lagi kumpul sama tetangga atau warga ?	Ya sering, tapi ya biasa gitu mbak,		Biasanya gimana, ngobrol apa diam aja ? ya cuman ngobrol aja.	- Dalam berinteraksi di lingkungan sosial subyek biasanya ngobrol dengan tetangga (SR.W1.1 4.P1)
15	Pernah dapat masalah gak, dan disuruh menyelesaikan ?	Kalau masalah gak pernah sih mbak.	- Subyek mengatakan belum pernah memiliki masalah (SR.W1.15 a)	Tapi kalau disuruh menyelesaikan masalah kira-kira bisa gak, andaikan nih dimarahi karena main jauh gak bilang. Nah dimarahi itu kan berarti ada masalah. Nah gimana cara menyelesaikannya ?  Ya emm apa,	- namun, jika subyek diberikan suatu masalah dan diminta untuk menyelesaikannya. Subyek akan menyelesaikan suatu masalah dengan mengatak

				bilang apa ya kalau habis main.	an secara jujur apa yang sebenarnya terjadi (SR.W1.15.P1)
16	Bagaimana sikap orangtua surya sehari-harinya ?	Ya biasa aja. Kalau ada salah ya dibentak. Kalau gak ya biasa. Tapi di bentak itu sering. Biasanya gitu sih kesalahanku, biasanya kalau mandi malam-malam itu dibentak.	- Sikap orangtua subyek suka membentak (SR.W1.16 a)	Berarti tau ya kalau dibentak yang salah siapa ?  Iya ngerti aku yang salah. Hehehe sambil ketawa ringan. Kalau aku yang salah ya diem, kalau gak salah ya bilang	- Subyek sering dibentak karena kesalahannya sendiri dan subyek menyadari hal itu (SR.W1.16.P1)
17	Tau gak seberapa besar rasa sayang orangtua sama surya ?	Rasa sayangnya ya biasa mbak,	- Rasa sayang orangtua terhadap subyek biasa saja (SR.W1.17 a)	Biasanya rasa sayang diungkapkan dalam hal atau ketika apa ? Ya aku dibaikin.	- Rasa sayang orangtua biasanya disampaikan dengan memperlakukan subyek dengan baik (SR.W1.17.P1)
18	Seberapa kepercayaan orangtua sama surya,? mereka percaya gak sama surya	Ya percaya-percaya aja mbak.	- Orang tua percaya dengan subyek (SR.W1.18 a)	Biasanya percaya dalam hal apa ? Waduh kalau itu sih gak faham. Pokok percaya aja. Tapi biasanya dikasih tau hal-hal komunikasi gitu percaya aja	- Orangtua percaya dengan subyek ketika sedang ngobrol bersama (SR.W1.18.P1)
19	Apa	Kalau aku	- Teman		

	pentingnya teman sebaya bagi surya ? teman seumuran gitu bagi surya penting gak	sih penting, ya penting aja mbak. Biasanya dia yang sering bantu-bantuin.	sebaya sangat penting bagi subyek (SR.W1.19 a) - Teman sebaya yang lebih sering membantu (SR.W1.19 b)		
20	Teman yang seperti apa yang surya inginkan ?	Kalau aku sih teman yang seperti wes pokoknya dia yang luar biasa gitu mbak, gak dikit-dikit nyalahin.	- Subyek menginginkan teman yang sama dengan dirinya (SR.W1.20 a) - Subyek menginginkan teman yang tidak selalu menyalahkan (SR.W1.20 b)	Terus teman yang seperti apa lagi ? ya pokok yang gitu mbak.  Yang bisa ngertiin surya ? Iya	- Subyek menginginkan teman yang bisa mengerti keadaannya (SR.W1.20.P1)
21	Surya kan punya teman, itu gimana sih sikap mereka sama surya ?	Sikapnya sih ya biasa gitu mbak,	- Sikap teman-teman terhadap subyek biasa saja (SR.W1.21 a)		
22	Siapa yang surya anggap sebagai teman ?	Kalau saya anggap semuanya. Semuanya teman bagi saya mbak.	- Subyek menganggap semua sebagai teman (SR.W1.22 a)		
23	Ada gak pengaruhnya teman terhadap surya ?	Endak.	- Tidak ada pengaruhnya teman terhadap subyek	Kok bisa gak ada pengaruhnya ?Aku sih jarang mbak	- Teman tidak ada pengaruhnya terhadap



			(SR.W1.23 a)	<p>main-main sama temen-temen itu.</p> <p>Jadi gak ada pengaruh terhadap diri surya ya.? Iya soalnya saya jarang main-main sama temen-temen. Kalau gak kepingin ya gak keluar rumah mbak. Apalagi ada hp malah gak keluar rumah. Wes sama hp aja.</p>	<p>subyek, karena subyek juga jarang bermain dengan teman-teman (SR.W1.2 3.P1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apalagi subyek sudah punya gawai baru, subyek lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gawai (SR.W1.2 3.P2)</li> </ul>
24	Kira-kira tau gak bagaimana masyarakat memperlakukan surya sebagai remaja tunanetra ?	Ya ada yang... kepotong dan mengalihkan jawaban. Ya biasa gitu mbak.	- Masyarakat memperlakukan subyek dengan biasa (SR.W1.24 a)	<p>Ada yang apa ? Ya wes gitu mbak, ya semuanya si baik, tapi cuman wes gitu-gitu aja. Cuman paling kalau pas ada apa kemana-mana gitu terus naik becak goes atau apa gitu biasanya gak dibolehin. Katanya takut. Mereka bilang 'wes gak usah melok gak usah melok' gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada dasarnya subyek menganggap masyarakat itu baik (SR.W1.2 4.P1)</li> <li>- Namun subyek sering tidak diperbolehkan untuk bergabung main bareng (SR.W1.2 4.P2)</li> <li>- Subyek tidak suka</li> </ul>

				Oh jadi orang-orang gitu, dan surya gak suka ?Iya. Aku sih pernah gara-gara itu aku cerita sama embah sampe nangis-nangis juga. Waktu taun kemarin itu mbak.	dengan masyarakat karena sering tidak diperbolehkan untuk main bersama yang lain (SR.W1.24.P3)
25	Tapi surya percaya gak sama masyarakat ?	Kalau aku sih percaya aja. Cuman sekarang aku gak suka main-main sama warga-warga sini. Soalnya udah bosen. Dan jarang aja main.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek percaya dengan masyarakat (SR.W1.25 a)</li> <li>- Subyek jarang main karena sudah bosan bermain dengan masyarakat sekitar rumah (SR.W1.25 b)</li> </ul>		
26	Apa harapan surya ketika masih kecil dulu ?	Ingin jalan-jalan.wes pokoknya ingin jalan-jalan terus aja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan subyek sejak kecil ingin diajak jalan-jalan (SR.W1.26 a)</li> </ul>		
27	Sekarang surya sudah menganggap dirinya sudah remaja, apa sih harapannya sekarang ?	Harapan saya sih, ingin belajar yang lebih rajin.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan sekarang subyek hanya ingin belajar lebih rajin (SR.W1.27 a)</li> </ul>		
28	Apa cita-cita surya ?	Harapan saya sih ingin kerja kayak karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cita-cita subyek dari dulu sampai sekarang</li> </ul>	kalau sekarang ? ya masih sama sih mbak	

		kantor itu. Iya tapi itu dulu.	ingin bekerja menjadi karyawan di pabrik (SR.W1.28 a)		
29	Tadi bilang cita-citanya ingin jadi karyawan dikantor, sudah mempersiapkan diri untuk menggapai cita-citanya belum ?	Ya pokoknya belajar dari sekarang.	- Subyek mempersiapkan dirinya dalam menggapai cita-cita dengan belajar yang giat (SR.W1.29 a)		
30	Apa harapan surya terhadap orang lain ? harapan surya orang lain itu seperti apa	Ya seperti biasa sih mbak.		Biasa gimana ? Ya kalau ketemu ya biasa aja. Gak tau dalam hatinya itu.  Surya nganggapnya gimana ? ya biasa mbak.  Pernah ada anggapan jelek ?Gak ada sih.	- Subyek berharap kepada oranglain ketika berjumpa dengan dirinya bersikap biasa saja (SR.W1.30.P1)
31	Surya menganggap dirinya seperti apa sih, dengan kondisi yang tidak bisa melihat ?	Ya seperti biasa, gak kepingin jadi orang awas gitu gak ingin. Terus bisa melihat gitu juga gak ingin. Ya biasa aja. Ya mungkin sudah dari kecil seperti ini.	- Subyek menganggap dirinya dengan kekurangannya biasa saja (SR.W1.31 a)  - Subyek tidak berkeinginan untuk bisa melihat layaknya remaja	Ya sudah, sudah bersyukur dan menerima apa adanya ya ? Iya, saya aja gak bisa melihat kan gak bisa main hp gak bisa main laptop ya sudah tenang aja gitu.	- Subyek sudah menerima keadaannya yang tidak bisa melihat (SR.W1.31.P1)  - Meskipun Subyek tidak dapat bermain gawai dan laptop

			normal (SR.W1.31 b)		subyek tetap tenang (SR.W1.3 1.P2)
32	Bagaimana penilaian orang lain terhadap surya ? pernah gak mendengar orang lain menilai surya.	Gak pernah sih mbak. Tapi gak tau kalau aku dulu waktu masih bayi.	- Subyek tidak mengetahui bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya (SR.W1.32 a)	Kalau anggapan surya, menilai orang lain seperti apa ? Ya seperti biasa juga	
33	Ingin dinilai masyarakat seperti apa ?	Ya yang biasa biasa.	- Subyek ingin dinilai orang lain seperti biasa saja (SR.W1.33 a)		
34	Siapa sih orang yang surya anggap dekat ?	Gak ada sih sebenarnya, cuman ada satu. Orang yang rumah depan dan rumah yang jualan itu.	- Subyek memiliki satu teman sebelah rumahnya yang dianggap dekat (SR.W1.34 a)	Cowok apa cewek ? Cewek, tapi ya akrab gitu aja mbak.  Nah, bagaimana dia menilai surya ? Wah kalau itu gak tau.  Dia nganggap surya apa ? Ya teman gitu aja. Sering wa biasanya.	- Teman yang dianggap dekat dengannya adalah perempuan (SR.W1.3 4.P1)
35	Apakah yang surya lakukan selama ini sudah sesuai dengan yang orang lain harapkan ?	Kalau itu sih, emm mungkin sesuai ya mbak.	- Subyek menganggap yang dilakukan sekarang sudah sesuai dengan yang orang lain harapkan		

			(SR.W1.35 a)		
36	Surya pernah bertemu dengan orang yang tidak dikenal dan ngobrol, ?	Kalau orang yang gak dikenal itu, pernah sih.	- Subyek pernah bertemu dan ngobrol dengan orang yang tidak dikenal (SR.W1.36 a)	Ngobrol dengan orang yang tidak dikenal gimana perasaannya ? Awalnya takut sih. Takutnya orangnya jahat tiba-tiba diculik atau gimana.  Iya, dan akhirnya ? Baik sih.	- Subyek awalnya mengangap orang yang tidak dikenal itu jahat, namun pada akhirnya orang lain itu baik (SR.W1.36.P1)
	Boleh lah ya ceritakan kegiatan sehari-hari selama liburan dari bangun tidur sampai tidur lagi ?	Biasanya bangun pagi, subuh itu bangun.		Setelah bangun ? Ya gak ngapain. Tapi kalau dulu itu biasanya jalan-jalan.  Terus siangnya ? siangnya habis sholat duhur ya udah nyantai-nyantai.  Gak tidur ? enggak  Kalau sore ? habis kemasjid makan. Terus ke warung wifi an.  Ke warung mana ? ke sentul sana.  Sama siapa ? kadang sama mas, kadang sama teman.	- Keinginan subyek ketika hari libur di ajak jalan-jalan (SR.W1.37.P1)  - Ketika libur subyek rutinitas subyek hanya tidur, makan, dan sesekali diajak ngopi oleh kakaknya (SR.W1.37.P2)

				Apa yang surya inginkan ? kalau ingin saya kalau liburan bermain, jalan- jalan pokok diajak keluar.	
--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI SUBYEK RK**

## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI SUBYEK SR







**LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI SUBYEK AM**

